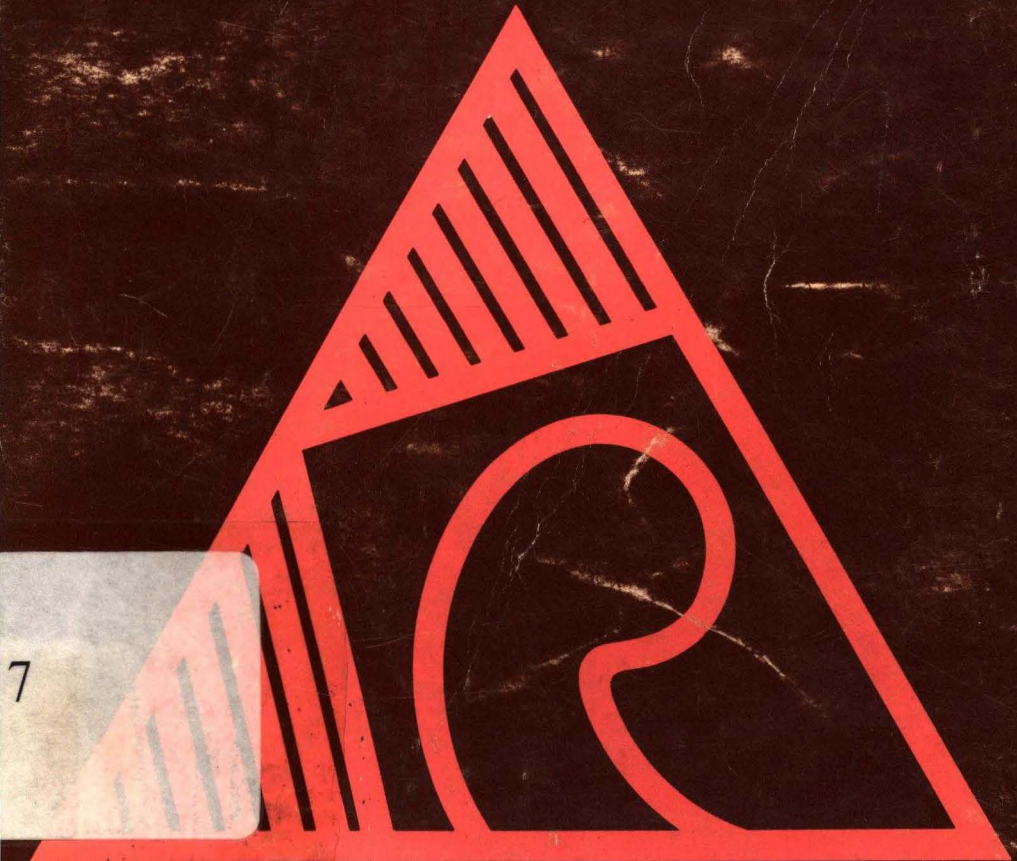




# Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak



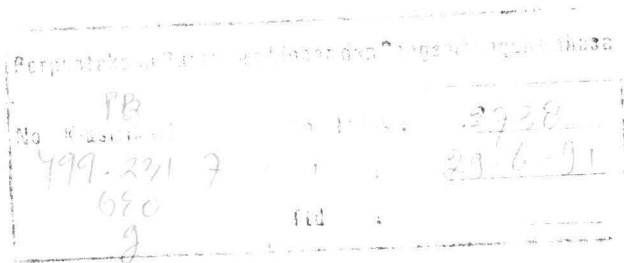
**GEOGRAFI DIALEK BAHASA JAWA  
KABUPATEN DEMAK**



# **Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak**

Sudaryono  
Kemala Devi  
Maria Anggrahini  
Siti Subariyah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1990



ISBN 979 459 090 8

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, 1990/1991, Tinto Suwondo (Pemimpin Proyek), Agung Tamtama (Sekretaris), Sutrisnohadi (Bendaharawan), Budi Harto (Pembantu Bendaharawan).



## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada perlengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga

provinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah tahun 1986/1987 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Diponegoro Semarang. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Soenardji, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Sudaryono, Kemala Devi, Maria Anggrahini, dan Siti Subariyah.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, pemimpin proyek; Drs. Farid Hadi, sekretaris; A. Rachman Idris, bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, Hartatik, dan Ebah Suhaebah (staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Farid Hadi, penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1990

Lukman Ali  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

## PRAKATA

Laporan penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami. Pertama-tama, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Jawa Tengah atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, kami sampaikan ucapan terima kasih atas segala kemudahan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Kepada para pejabat daerah di Kabupaten Demak, dan terlebih-lebih kepada para informan yang telah memberikan informasi kebahasaan yang menjadi data utama penelitian ini, kami ucapkan terima kasih. Akhirnya, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Drs. Sudjati, konsultan penelitian ini, yang telah menyediakan waktu untuk mengoreksi naskah laporan penelitian dan memberikan saran-saran selama pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, baik dalam hal data yang belum diperoleh secara lengkap maupun kekurangcermatan kami dalam menganalisis data. Namun, kami berharap mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat pula untuk melengkapi informasi kebahasaan mengenai Geografi Dialek Bahasa Jawa.

Semarang, 1987.

Tim Peneliti

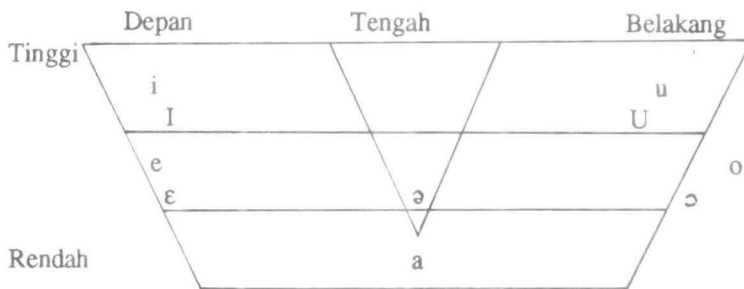
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
KETERANGAN MENGENAI SIMBOL-SIMBOL YANG DIPAKAI ...	xi
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	2
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Kerangka .....	3
1.5 Metode dan Teknik .....	4
1.6 Populasi dan Sampel .....	4
<b>Bab II Gambaran Umum Kabupaten Demak</b> .....	7
2.1 Keadaan Umum .....	7
2.1.1 Letak Geografis .....	7
2.1.2 Luas Daerah .....	7
2.1.3 Kependudukan .....	8
2.1.4 Mata Pencaharian .....	9
2.1.5 Agama .....	9
2.1.6 Pendidikan .....	10
2.1.7 Mobilitas Penduduk .....	11
2.1.8 Teknologi .....	11
2.2 Keadaan Kebahasaan .....	12

<b>Bab III Peta Unsur Bahasa dan Analisisnya .....</b>	<b>20</b>
3.1 Peta Kosakata .....	21
3.2 Peta Fonologi .....	22
3.3 Peta Morfologi .....	23
3.4 Analisis Peta .....	24
3.4.1 Variasi Unsur Bahasa .....	24
3.4.1.1 Kosakata .....	24
3.4.1.2 Fonologi .....	30
3.4.2 Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa .....	32
3.4.2.1 Kosakata .....	32
3.4.2.2 Fonologi .....	44
3.4.2.3 Morfologi .....	46
<b>Bab IV Kesimpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN:</b>	
Peta Kabupaten Demak .....	54
Daftar Peta .....	55
1. Peta Kosakata .....	55
2. Peta Fonologi .....	59
3. Peta Morfologi .....	60
Peta Unsur Bahasa .....	62
Peta Kosakata .....	62
Peta Fonologi .....	207
Peta Morfologi .....	220
Instrumen Penelitian .....	231

## KETERANGAN MENGENAI SIMBOL-SIMBOL YANG DIPAKAI

1. / ... / ..... dipakai untuk menandai transkripsi fonetis,
2. — ..... menjadi, berubah menjadi,
3. Macam dan posisi vokoid bahasa Jawa:



### 4. Macam dan Posisi Kontoid Bahasa Jawa

Jenis Kontoid Tempat Artikulasi	Hambat		Geseran		Nasal	Samping	Getar	Luncuran
	tb	b	tb	b				
Bilabial	p	b			m			
Labiodental								w
Apikoalveolar	t	d			n	l	r	

Apikopalatal	t	d					
Laminoalveolar			s				
Mediopalatal	c	j			ɲ		y
Dorsovelar	k	g			ŋ		
Laringal			h				
Glotal		ʔ					

5. Transkripsi ortografis data bahasa Jawa dilakukan berdasar *Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan* (1976).



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang besar jumlah penuturnya, yaitu sekitar 50% dari seluruh penduduk Indonesia. Hingga saat ini, bahasa Jawa tetap merupakan sarana komunikasi dan pengungkapan gagasan yang utama bagi sebagian suku Jawa. Bahasa Jawa mempunyai wilayah pemakaian yang cukup luas, yang meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Cirebon, dan beberapa wilayah transmigrasi suku Jawa. Luasnya wilayah pemakaian bahasa Jawa menyebabkan munculnya berbagai varian atau dialek bahasa Jawa, seperti dialek Yogya Solo (yang merupakan dialek bahasa Jawa baku), dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek Cirebon, dialek Jepara, dan dialek Surabaya.

Bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak adalah salah satu varian geografis bahasa Jawa. Sejauh pengamatan peneliti, hingga saat ini, penelitian terhadap bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, belum dapat diketahui sejauh mana persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, serta belum dapat pula ditentukan apakah bahasa Jawa Kabupaten Demak itu merupakan suatu dialek bahasa Jawa tersendiri ataukah bersama-sama dengan varian bahasa Jawa yang lain membentuk suatu dialek tersendiri. Mengingat perbedaan latar belakang sosial budaya penduduk Kabupaten Demak yang berbeda dengan penduduk yang tinggal di wilayah pemakaian bahasa Jawa baku, yaitu Yogya-Solo, diperkirakan bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak mempunyai perbedaan dengan

bahasa Jawa baku. Seperti diketahui, penduduk Kabupaten Demak mempunyai latar belakang sosial budaya pesisiran, sedangkan suku Jawa yang tinggal di Yogya-Solo berlatar belakang sosial budaya petani. Perbedaan ini diperkirakan tercermin pula dalam bahasa Jawa yang mereka gunakan.

Berdasarkan pada perkiraan di atas inilah, penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini dilakukan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diketahui persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Hasil penelitian ini sangat penting untuk mengetahui varian-varian geografis yang ada dalam bahasa Jawa, di samping untuk memperkaya pengetahuan tentang bahasa Jawa secara keseluruhan. Di samping itu, penelitian ini juga dilakukan dalam hubungannya dengan penelitian geografi dialek bahasa Jawa secara keseluruhan.

Penelitian tentang geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang serupa, yaitu tentang geografi dialek bahasa Jawa di wilayah yang lain, telah dilakukan. Penelitian itu, antara lain: *Geografi Dialek Bahasa Jawa Solo* (Mukidi Adisumarto *et.al.*, 1978); *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta* (Adisumarto *et.al.*, 1979); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Pesisir Utara* (Tim Peneliti Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, 1980); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas* (Adisumarto *et.al.*, 1981); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati* (Sabarian-to *et.al.*, 1981); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Rembang* (Soedjarwo *et.al.*, 1983); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Temanggung* (Sudaryono *et.al.*, 1984); *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Kudus* (Sudaryono *et.al.*, 1985). Beberapa penelitian geografi dialek bahasa Jawa di atas akan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 1.2 Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memusatkan diri pada pencarian ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku. Ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak ini ditekankan pada aspek leksikalnya, di samping aspek-aspek lainnya, yaitu fonologi dan morfologi. Juga dalam penelitian ini akan dilakukan pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak agar diketahui pola pemakaian dan penyebaran unsur-unsur bahasa yang merupakan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dengan demikian, penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini meliputi sebagai berikut:

- a. Pencarian ciri-ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak.
- b. Pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak, yang meliputi: (1) peta kosa kata, (2) peta fonologi, dan (3) peta morfologi.

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi yang lengkap mengenai geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dalam deskripsi ini, disajikan ciri-ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku. Di samping itu, akan digambarkan juga keadaan daerah penelitian dan peta unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Peta unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak itu akan disertai dengan analisisnya.

### 1.4 Kerangka Teori

Pengertian geografi dialek yang dipakai di sini diambil dari Dubois, *et.al.* yang mengatakan bahwa geografi dialek ialah cabang dialektologi yang mempelajari dialek kewilayahan (Dubois dalam Ayatrohaedi, 1983:23). Geografi dialek berusaha menggambarkan hubungan dan keragaman di antara dialek-dialek kewilayahan, terutama pada kosa kata, dan ucapan beserta lagu ujarannya.

Dalam penelitian ini, hubungan dan keragaman unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dinyatakan dalam bentuk peta bahasa. Peta dasar disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mempergunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini meliputi bidang kosa kata, fonologi, dan morfologi. Instrumen penelitian bidang kosa kata disusun berdasarkan Daftar Swadesh (Kurath, 1974), dan instrumen penelitian bidang fonologi dan morfologi disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap unsur bahasa Jawa yang diperkirakan dapat menjaring unsur bahasa Jawa yang merupakan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak. Pemetaan dilakukan dengan melambangkan unsur-unsur bahasa tertentu dengan lambang-lambang yang berbeda. Unsur-unsur bahasa Jawa yang bervariasi, baik secara fonologis atau morfologis, dilambangkan dengan memvariasikan peta dasar, misalnya /kempol/ dilambangkan dengan O, variasinya yang meliputi /kempol/ dilambangkan dengan  $\bigcirc$ , /sempol/ dilambangkan dengan  $\oplus$  dan seterusnya. Untuk melengkapi informasi tentang bahasa Jawa Demak akan disajikan pula gambaran umum Kabupaten Demak. Data yang dipakai untuk mendeskripsikan keadaan Kabupaten Demak diperoleh dari *Demak dalam Angka*, 1984.

## 1.5 Metode dan Teknik

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, penganalisisan data, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, dipergunakan metode pupuan lapangan. Metode pupuan lapangan ini dilakukan dengan mempergunakan teknik (a) penyampaian daftar pertanyaan langsung ke lapangan, (b) wawancara terarah, dan (c) observasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan instrumen penelitian. Mengingat bahwa penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Demak ini merupakan bagian dari penelitian dialek bahasa Jawa secara keseluruhan, maka instrumen penelitian geografi dialek bahasa Jawa yang lain akan dipertimbangkan dalam penyusunan instrumen penelitian ini.

Dalam tahap penganalisisan data, dipergunakan metode deskriptif-komparatif. Unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak yang telah dideskripsikan dikomparasikan dengan unsur-unsur bahasa Jawa baku. Dari perbandingan itu, akan ditemukan persamaan dan perbedaan bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, dan dari perbandingan itu pula akan dirumuskan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak yang membedakannya dengan bahasa Jawa baku.

Dalam tahap pelaporan hasil penelitian, dipergunakan metode penyajian (kaidah) informal, yaitu cara perumusan dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 1982: 16—17) dan pemetaan unsur-unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Khusus yang bersangkutan dengan redaksi laporan penelitian, diikuti kebiasaan umum yang terdapat dalam linguistik dan pedoman yang dikeluarkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penutur asli di seluruh desa di wilayah Kabupaten Demak. Dari populasi ini, diambil sebagai sampel bahasa Jawa yang dipergunakan oleh beberapa penutur asli di sejumlah desa di Kabupaten Demak. Kabupaten Demak terdiri atas 13 kecamatan dengan 247 desa. Setiap kecamatan diteliti tiga desa dan di dalam setiap desa diwawancarai seorang informan.

Dasar pengambilan sampel desa ialah (a) jarak yang seimbang jauhnya, (b) penyebaran menurut tipologi daerahnya dan (c) situasi kebahasaannya. Atas dasar ini, ke-13 kecamatan di Kabupaten Demak dijadikan kecamatan sampel dan ke-39 desa di Kabupaten Demak ditentukan sebagai desa sampel. Jadi, jumlah sampel (penutur) dalam penelitian ini ialah tuturan dan hasil wawanca-

ra dari 39 orang penutur asli bahasa Jawa di Kabupaten Demak yang berasal dari 39 desa dari 13 kecamatan yang di seluruh wilayah Kabupaten Demak. Nama 13 kecamatan beserta tiga desa sampelnya adalah sebagai berikut.

No.	Kecamatan	Desa
1.	Sayung	1. Sidorejo 2. Sidogemah 3. Tambakrata
2.	Mranggen	4. Waru 5. Mranggen 6. Banyumeneng
3.	Karangawen	7. Sidorejo 8. Teluk 9. Jragung
4.	Guntur	10. Sidokumpul 11. Guntur 12. Bumiharjo
5.	Wonosalam	13. Karangrejo 14. Trengguli 15. Pilangrejo
6.	Dempet	16. Kebonagung 17. Karangrejo 18. Dempet
7.	Gajah	19. Gedangalas 20. Gajah 21. Tanjunganyar
8.	Karanganyar	22. Cangkring Rembang 23. Ngaloran 24. Ketanjung

No.	Kecamatan	Desa
9.	Mijen	25. Ngolowetan 26. Mijen 27. Jleper
10.	Wedung	28. Benahan Wetan 29. Jetak 30. Ngawen
11.	Bonang	31. Purworejo 32. Tridonorejo 33. Karangmlati
12.	Demak	34. Katonsari 35. Cabean 36. Kadilangu
13.	Karangtengah	37. Donorejo 38. Karangsari 39. Tambakbulusan

## **BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK**

### **2.1 Keadaan Umum**

#### **2.1.1 Letak Geografis**

Kabupaten Demak berada di pesisir utara Propinsi Jawa Tengah, terletak di antara 6° 43' 26" -- 7° 09' 43" Lintang Selatan dan 110° 27' 58" -- 110° 48' 97" Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut.

Sebelah utara : Kabupaten Jepara, Laut Jawa;  
Sebelah timur : Kabupaten Kudus, Kabupaten Grobogan;  
Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Semarang; dan  
Sebelah barat : Kotamadya Semarang.

Wilayah Kabupaten Demak memanjang dari barat ke timur sepanjang 49 km, dan dari utara ke selatan sejauh 41 km. Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Demak berada di Demak, ± 26 km sebelah timur Semarang, ibukota Propinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Demak sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 3—10 meter di atas permukaan laut.

#### **2.1.2 Luas Daerah**

Wilayah Kabupaten Demak meliputi 13 kecamatan dan terdiri atas 247 desa. Luas wilayah Kabupaten Demak 89.743 ha, dengan perincian sebagai berikut.

a. Sawah 52.282 ha



b. Tanah kering	:	32.597 ha
c. Tanah hutan negara, perkebunan, dan lain-lain	:	4.864 ha
		<hr/> 89.743 ha

### 2.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Demak sampai dengan akhir tahun 1984 tercatat 711.122 jiwa, dengan perincian:

a. Penduduk pribumi	:	710.423 jiwa
b. Penduduk WNI Keturunan Cina	:	592 jiwa
c. Penduduk WNA Keturunan Cina	:	107 jiwa
		<hr/> 711.122 jiwa

Jumlah penduduk laki-laki tercatat 349.720 jiwa dan penduduk perempuan 361.402 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Demak pada akhir tahun 1984 rata-rata 792 jiwa/km persegi. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 600—700 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Sayung, Dempet, dan Wedung. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 701—800 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Karangawen, Karangtengah, Gajah, Karanganyar, dan Bonang, Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 801—900 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Guntur, Wonosalam, dan Mijen, Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 901—1000 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Mranggen, dan yang memiliki kepadatan penduduk antara 1001—1100 jiwa/km persegi ialah Kecamatan Demak.

Mayoritas penduduk Kabupaten Demak adalah suku Jawa yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Kelompok etnis lain yang tinggal di Kabupaten Demak adalah keturunan Cina, baik yang telah menjadi warga negara Indonesia (WNI) maupun yang masih berstatus warga negara asing (WNA). Wilayah yang paling banyak didiami keturunan Cina adalah Kecamatan Demak dengan jumlah 396 jiwa WNI keturunan Cina dan 100 jiwa WNA keturunan Cina. Wilayah lain yang juga didiami keturunan Cina ialah Kecamatan Mranggen dengan jumlah 75 jiwa WNI keturunan Cina dan seorang WNA keturunan Cina, Kecamatan Karangtengah dengan 39 jiwa WNI keturunan Cina, Kecamatan Dempet dengan 34 jiwa WNI keturunan Cina, Kecamatan Gajah dengan 21 jiwa WNI keturunan Cina, dan Kecamatan Mijen dengan 28 WNI keturunan Cina dan seorang WNA keturunan Cina. Pada umumnya, penduduk keturunan Cina

bermatapencaharian berdagang sehingga mereka banyak bergaul dengan penduduk asli. Akibatnya, penduduk keturunan Cina, di samping menguasai bahasa Indonesia, juga menguasai bahasa Jawa, khususnya ragam *ngoko* (kasar).

#### 2.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Demak dapat dirinci sebagai berikut.

a. Petani	: 120.031 orang
b. Buruh tani	: 163.455 orang
c. Nelayan	: 12.723 orang
d. Pengusaha Industri	: 1.593 orang
e. Buruh Industri	: 13.784 orang
f. Buruh bangunan	: 22.193 orang
g. Pedagang	: 19.216 orang
h. Jasa angkutan	: 4.131 orang
i. Pegawai negeri/ABRI	: 7.917 orang
j. Pensiunan	: 1.651 orang
k. Lain-lain	: 82.544 orang

Hasil pertanian penduduk Kabupaten Demak ialah: padi sawah, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan sorgum. Selain itu, juga dihasilkan tanaman perkebunan, seperti kelapa, kapok, tembakau, kapas, dan rosela. Buah-buahan juga ada, yaitu mangga, jeruk, pisang, belimbing, pepaya, jambu, dan nanas.

Penduduk Kabupaten Demak tidak sedikit yang memelihara hewan ternak untuk mendukung usaha pertanian, seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba. Di samping itu, juga dipelihara hewan, seperti sapi perah, babi, dan berbagai macam unggas yang sangat penting untuk menambah gizi masyarakat.

#### 2.1.5 Agama

Lima macam agama yang dianut penduduk Kabupaten Demak, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Jumlah pemeluk agama di Kabupaten Demak dapat dirinci sebagai berikut.

a. Pemeluk agama Islam	: 707.406 orang
b. Pemeluk agama Kristen Protestan	: 2.805 orang
c. Pemeluk agama Katolik	: 657 orang

- d. Pemeluk agama Budha : 231 orang  
 e. Pemeluk agama Hindu : 23 orang

Sasaran peribadatan yang ada adalah sebagai berikut.

- a. Masjid : 502 buah  
 b. Langgar/musholla : 2.496 buah  
 c. Gereja : 19 buah  
 d. Kelenteng : 1 buah

### 2.1.6 Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 1984, jumlah sekolah umum yang terdapat di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut.

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	TK	274	12.680	526
2.	SD	557	105.978	3.281
3.	SMTP	38	11.045	731
4.	SMTA	13	4.536	347

Di samping sekolah umum yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, juga terdapat sekolah lain yang meliputi sebagai berikut.

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	MI (SD)	95	22.003	628
2.	MTs (SMTP)	50	6.350	562
3.	MA (SMTA)	15	1.491	209
4.	MD	245	51.373	2.035

Sekolah taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama terdapat di semua kecamatan; sekolah menengah tingkat atas negeri hanya terdapat di Kecamatan Karangtengah 1 buah dan Demak 2 buah; sekolah menengah tingkat atas swasta terdapat di Kecamatan Mranggen 1 buah, Mijen 1 buah, dan Demak 4 buah. Di Kabupaten Demak, hingga saat ini belum ada perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

### 2.1.7 Mobilitas Penduduk

Secara umum, dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk Kabupaten Demak cukup tinggi, terutama mobilitas di dalam wilayah Kabupaten Demak sendiri. Ada beberapa hal yang mendorong mobilitas penduduk Kabupaten Demak, antara lain untuk mencari nafkah, perdagangan, dan menuntut ilmu.

Karena terdorong oleh kebutuhan untuk mencari nafkah, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak terpaksa meninggalkan desanya. Mereka pergi ke kota-kota besar di Jawa Tengah, dan sebagian lagi mencari nafkah ke desa lain di sekitarnya. Pada umumnya, penduduk yang mencari nafkah ke kota lain menetap di tempat mereka bekerja, sedangkan yang mencari nafkah di desa sekitarnya umumnya kembali setelah selesai bekerja atau menetap sementara.

Dalam hal perdagangan, penduduk desa Kabupaten Demak berdagang di pasar-pasar yang umumnya terdapat di kota-kota kecamatan dan di kota-kota di Jawa Tengah. Oleh karena sebagian besar penduduk Kabupaten Demak adalah petani, tidak jarang mereka pergi ke pasar-pasar yang lebih besar untuk menjual hasil pertanian dan membeli alat-alat pertanian.

Untuk melanjutkan sekolah di SMTP dan SMTA, anak-anak desa terpaksa pergi ke kota-kota kecamatan karena baru di kota-kota kecamatan terdapat SMTP dan SMTA. Untuk anak-anak desa yang di sekitar tempat tinggalnya belum ada SMTA, terpaksa pergi ke kota kabupaten atau tempat-tempat lain yang telah ada SMTA. Apabila mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka harus pergi ke kota-kota besar seperti Semarang, Salatiga, atau Yogyakarta karena di Demak hingga saat ini belum ada perguruan tinggi.

### 2.1.8 Teknologi

Dalam hal teknologi, sebagian besar penduduk Kabupaten Demak belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Dalam bidang pengolahan tanah pertanian, para petani masih menggunakan alat-alat tradisional, seperti cangkul, bajak, guru, dan sebagainya. Karena kesulitan pengairan, para petani hanya dapat menanam padi satu tahun sekali pada musim penghujan, dan pada musim kemarau para petani menanam jagung, sorgum, atau palawija.

Dalam hal teknologi komunikasi, kebanyakan penduduk Kabupaten Demak telah memiliki pesawat radio. Menurut statistik tahun 1984, jumlah pesawat radio ada 27.396 buah, pesawat televisi ada 5.699 buah, dan telepon ada 285 satuan sambungan. Walaupun belum tersebar di seluruh kecamatan, di Kabupaten Demak telah ada 4 kantor pos dan giro.

Sarana perhubungan sudah tersedia walaupun belum dapat dikatakan sempurna. Jalan kelas I ada sepanjang 4.128 m, jalan kelas III A sepanjang

606 m, jalan kelas IV sepanjang 107.785 m, dan jalan kelas V sepanjang 76.850 m. Angkutan umum yang tersedia ialah oplet/colt 908 buah, truk 212 buah, dokar/andong 589 buah, dan becak 1.107 buah. Selain itu, terdapat pula sarana angkutan lain misalnya, sepeda, sepeda motor, dan gerobak dorong.

Fasilitas kesehatan yang tersedia adalah Puskesmas 15 buah, rumah sakit umum ada 1 buah, dokter umum 19 orang, dokter gigi 6 orang, apoteker 1 orang, dan bidan 24 orang.

## **2.2 Keadaan Kebahasaan**

Bahasa Jawa mempunyai peranan penting bagi penduduk Kabupaten Demak. Bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Demak, bahasa Jawa adalah bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali dikuasainya. Selain bahasa Jawa, sebagian besar penduduk juga menguasai bahasa Indonesia. Akan tetapi, pemakaian bahasa Jawa masih tetap lebih dominan daripada pemakaian bahasa Indonesia. Bahasa Jawa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan antarwarga. Dalam upacara-upacara tradisional, seperti: perkawinan, khitanan, kematian, dipakai bahasa Jawa sebagai pengantarnya. Dalam khotbah-khotbah di mesjid, gereja, dan kegiatan dakwah yang lain, juga dipakai bahasa Jawa. Begitu pula dalam rapat-rapat atau pertemuan tingkat desa dipakai bahasa Jawa. Khusus kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kota kabupaten, terutama dalam kegiatan keagamaan, atau upacara-upacara tradisional, dilaksanakan dengan bahasa Jawa. Akan tetapi, kegiatan-kegiatan pemerintahan yang bersifat resmi di kota kabupaten diselenggarakan dengan bahasa Indonesia. Di dalam mendengarkan siaran radio, sebagian besar penduduk, terutama yang tinggal di pedesaan, lebih menyukai siaran-siaran radio yang disampaikan dengan bahasa Jawa. Begitu pula di sekolah-sekolah, bahasa Jawa masih tetap dipakai sebagai bahasa pengantar mulai TK sampai kelas III SD. Untuk kelas IV SD dan seterusnya, dipergunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, tetapi di luar kelas mereka kembali mempergunakan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi.

Secara umum, bahasa Jawa yang dipergunakan oleh penduduk Kabupaten Demak tidak berbeda dengan bahasa Jawa baku. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan melalui penelitian ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan persamaannya dengan bahasa Jawa baku. Dengan demikian, perbedaan yang ada di antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku dapat dianggap sebagai kekhasan yang dimiliki oleh bahasa Jawa Kabupaten Demak. Kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak terutama terdapat dalam bidang kosa kata. Dalam bidang fonologi, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak terut-

ma berupa penyimpangan terhadap kaidah bahasa Jawa baku akibat kurangnya penguasaan kaidah bahasa Jawa baku oleh sebagian besar penduduk Kabupaten Demak. Kekhasan dalam bidang morfologi sebagian akibat pengaruh bahasa Jawa dialek Jawa Timur, di samping pola pembentukan unsur bahasa yang memang khas dari daerah itu.

Dalam bidang kosa kata, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak dapat diketahui melalui daftar berikut ini.

#### DAFTAR KEKHASAN KOSA KATA BAHASA JAWA KABUPATEN DEMAK

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/kɔŋku pan/	/ɔlapuʔan/	pelupuk mata
2.	/ɔŋkupan/	/ɔlapuʔan/	pelupuk mata
3.	/jɔʔ/	/gɔʔ/	tengkuk
4.	/ɔlɔmɔŋjɔŋ/	/kɔlɔmɔŋjɔŋ/	jakun
5.	/kolhu/	/kɔlɔmɔŋjɔŋ/	jakun
6.	/madaran/	/padaran/	perut
7.	/udəl/	/wudəl/	pusat
8.	/kentəl/	/kempəl/	betis
9.	/sempəl/	/kempəl/	betis
10.	/kamiren/	/kemiri/	mata kaki
11.	/pɔʔ/	/kəmiri/	mata kaki
12.	/pɔʔan/	/kəmiri/	mata kaki
13.	/dinkrUʔ/	/dɔŋkɔUʔ/	menunduk
14.	/ndəlɔ/	/ndəlɔʔ/	melihat
15.	/ŋəti/	/ndəlɔʔ/	melihat
16.	/gəbres/	/wahɔŋ/	bersin
17.	/ŋinUm/	/ŋombe/	minum
18.	/mibər/	/mabUr/	terbang
19.	/aŋUl/	/sɔŋsɔt/	bersiul
20.	/susUt/	/sɔŋsɔt/	bersiul
21.	/susct/	/sɔŋsɔt/	bersiul
22.	/mbəŋkolan/	/mbalan/	melempar
23.	/mbandəʔ/	/mbalan/	melempar
24.	/nəŋgəl/	/mbalan/	melempar

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
25.	/nduno?no/	/nruno?ake/	mendengarkan
26.	/ngəjU?/	/njəja?/	menjejak
27.	/mancU/	/njəja?/	menjejak
28.	/mancol/	/njəja?/	menjejak
29.	/naja?/	/nɔya?/	mengejar
30.	/nənto/	/nɔya?/	mengejar
31.	/nguda?/	/nɔya?/	mengejar
32.	/ngundan/	/nɔya?/	mengejar
33.	/leleh-leleh/	/leyeh-/leyeh/	tiduran
34.	/nəweli/	/nuwehi/	memberi
35.	/nuwe?i/	/nuwehi/	memberi
36.	/nədet/	/nutil/	mencopet
37.	/njiU?/	/njupU?/	mengambil
38.	/njiingU?/	/njupU?/	mengambil
39.	/toreh/	/təta?/	khitan
40.	/mimIs/	/dədə/	berjemur
41.	/kəntən/	/dədə/	berjemur
42.	/njəda?/	/njəllh/	lapar
43.	/njərcn/	/njəla?/	haus
44.	/andI?/	/bisə/	dapat
45.	/andə/	/bisə/	dapat
46.	/gəndəŋ/	/bodo/	bodoh
47.	/njləmət/	/kəset/	malas
48.	/mbambun/	/kəset/	malas
49.	/bəgengə?/	/lonɛ/	pelacur
50.	/oblo/	/lonɛ/	pelacur
51.	/mentIs/	/cetil/	kikir
52.	/pintər/	/lomo/	dermawan
53.	/ndəŋkol/	/lumpUh/	lumpuh
54.	/jəmpər/	/lumpUh/	lumpuh
55.	/gərɪŋ/	/kuru/	kurus
56.	/baldu/	/keɪu/	kopiah
57.	/blaɖu/	/keɪu/	kopiah
58.	/junkas/	/junktur/	sisir
59.	/giwan/	/suwen/	subang



No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
60.	/tisma?/	/təsmə?/	kacamata
61.	/sendan/	/slɛndən/	selendang
62.	/kato? jlo?/	/kato?/	celana pendek
63.	/bontɔ/	/sətagən/	setagen
64.	/anjɪn/	/sətagən/	setagen
65.	/kəʔɛkle?/	/ʔɛkle?/	bakiyak
66.	/ʔiklɛ?/	/ʔɛkle?/	bakiyak
67.	/kəʔipla?/	/ʔɛkle?/	bakiyak
68.	/treple?/	/ʔɛkle?/	bakiyak
69.	/gamɪt/	/ʔɛkle?/	bakiyak
70.	/usUs-usUs/	/kolor/	kolor
71.	/pasrah/	/pasah/	ketam
72.	/tora?/	/səntɪr/	pelita
73.	/ubli?/	/səntɪr/	pelita
74.	/umpliU?/	/səntɪr/	pelita
75.	/upli?/	/səntɪr/	pelita
76.	/once/	/pipɔ/	pipa
77.	/slɔpɔ/	/sləpən/	tempat tembakau
78.	/sləpi/	/sləpən/	tempat tembakau
79.	/lopa?-lopa?/	/sləpən/	tempat tembakau
80.	/tepa?/	/sləpən/	tempat tembakau
81.	/lepa?/	/sləpən/	tempat tembakau
82.	/pluruhan/	/kəbɔn/	pekarangan
83.	/dadah/	/kəbɔn/	pekarangan
84.	/plomahan/	/kəbɔn/	pekarangan
85.	/blandrɪn/	/plɪntɛn/	ketepil
86.	/logɔ?/	/səntən/	kamar
87.	/gota?an/	/səntən/	kamar
88.	/trisɪ?/	/ɛmpɛr/	teras/serambi
89.	/jɔrɔ/	/bUr/	bur
90.	/groba?/	/dakar/	dokar
91.	/groba? jaran/	/dakar/	dokar
92.	/glinɔɪ/	/dakar/	dokar
93.	/mayɔr/	/dakar/	dokar
94.	/pəntɔ/	/rɛ?/	korek

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
95.	/cəkɛʔ/	/rɛʔ/	korek
96.	/ɛndɔŋ/	/klɔsɔ/	tikar
97.	/pənampən/	/naləm/	talam
98.	/walɔh siyəm/	/jəpən/	jepan
99.	/siyəm/	/jəpən/	jepan
100.	/krai/	/jəpən/	jepan
101.	/kruntɪl/	/pəntɪl pələm/	mangga muda
102.	/kruntɪl pələm/	/pəntɪl pələm/	mangga muda
103.	/pruntɪl/	/pəntɪl pələm/	mangga muda
104.	/kanuʔ/	/pəntɪl pələm/	mangga muda
105.	/gɔtas/	/pəntɪl pələm/	mangga muda
106.	/krawɔn/	/gudəŋən/	sayuran
107.	/gəmbɔn/	/jadah/	juadah
108.	/gəmbɔn/	/jadah/	juadah
109.	/tum-tuman/	/bɔʔɔʔ/	botok
110.	/puli/	/ləgəndar/	legendar
111.	/katuʔ/	/katɪl/	bekatul
112.	/dədəʔ/	/dədəʔ/	ketam
113.	/kapri/	/boncis/	boncis
114.	/juwət/	/duwət/	duwet
115.	/kətələ/	/telopendəm/	ubi jalar
116.	/tələtəmən/	/telopendəm/	ubi jalar
117.	/tələbanci/	/telopendəm/	ubi jalar
118.	/cəŋɛh/	/ləmbɔʔ/	cabe
119.	/pogɔŋ/	/pohɔŋ/	pohong
120.	/təpəs/	/səpət/	serabut
121.	/tlabɔn/	/səpət/	serabut
122.	/lamUʔ/	/ləmUʔ/	nyamuk
123.	/gəntewere/	/ləmUʔ/	nyamuk
124.	/jɪŋklɔŋ/	/ləmUʔ/	nyamuk
125.	/jɛŋklɔŋ/	/ləmUʔ/	nyamuk
126.	/glɔgər/	/gɔgər/	anak harimau
127.	/blacan/	/gɔgər/	anak harimau
128.	/cəməʔ/	/cəmpe/	anak kambing
129.	/kracɪl/	/pracɪl/	anak katak

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
130.	/ceblɔŋ/	/ceboŋ/	anak katak
131.	/dee/	/dewɛ?e/	dia
132.	/mbuntɪŋ/	/ragɪl/	bungsu
133.	/ŋguntɪŋ/	/ragɪl/	bungsu
134.	/ruju/	/ragɪl/	bungsu
135.	/mbəru/	/akɛh/	banyak
136.	/mbərah/	/akeh/	banyak
137.	/ape/	/arəp/	akan
138.	/ombah/	/ɔmbɔ/	lebar
139.	/ciU?/	/ciUt/	sempit
140.	/bəlU?/	/pəgɔ/	asap
141.	/kukUs/	/pəgɔ/	asap
142.	/antU?/	/pəgɔ/	asap
143.	/kowɛn/	/ɔlɛŋ/	lubang
144.	/tlowo?an/	/ɔlɛŋ/	lubang
145.	/liyUn/	/lɛŋɔpɔtrɔ/	minyak tanah
146.	/lɛŋɔliyUn/	/lɛŋɔpɔtrɔ/	minyak tanah
147.	/kəras/	/padas/	padas
148.	/bləkəɬə?/	/blɛɬɔ?/	lumpur
149.	/blɛɬɔ/	/blɛɬɔ?/	lumpur
150.	/məɬɔl/	/blɛɬɔ?/	lumpur
151.	/paɬɔlan/	/blɛɬɔ?/	lumpur
152.	/mlɛnɬɛn/	/blɛɬɔ?/	lumpur
153.	/abary/	/jingɔ/	jingga
154.	/abanj jinggo/	/jingɔ/	jingga
155.	/abanj tuwɔ/	/jingɔ/	jingga
156.	/kunin/	/jingɔ/	jingga
157.	/utah/	/wutah/	tumpah
158.	/pəɬa?/	/cəɬa?/	dekat
159.	/marɪŋ/	/məŋaŋ/	ke
160.	/oɬa?/	/ora/	tidak
161.	/mbUŋ/	/mUŋ/	hanya
162.	/mbe?/	/mUŋ/	hanya
163.	/ambe?/	/mUŋ/	hanya
164.	/ci? ben/	/ben/	biar

165.	/gen/	/ben/	biar
166.	(ci? lah/	/ben/	biar
167.	/ce? ben/	/sanajan/	meskipun
168.	/makom/	/kuburan/	makam

Dalam bidang fonologi, tidak ada perbedaan yang berarti antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Fonem-fonem bahasa Jawa Kabupaten Demak sama dengan fonem-fonem bahasa Jawa baku, baik dalam hal jumlah maupun distribusinya. Seperti halnya dalam bahasa Jawa baku, gejala mengucapkan /i/ dan /u/ dalam suku tertutup sebagai /ε/ dan /ɔ/, seperti pada /gurih/ 'enak' menjadi /gureh/ dan /lawUh/ 'lauk pauk' menjadi /lawɔh/ juga terdapat dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak.

Dalam bidang morfologi, kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak terlihat pada pola pembentukan kata sebagai terlihat dalam daftar di bawah ini.

No.	Bahasa Jawa Demak	Bahasa Jawa Baku	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/ibue/	/ibune/	ibunya
2.	/bukuəm/	/bukumu/	bukumu
3.	/ɲluko?n/	/ɲluko?ake/	membajakkan
4.	/ɲluko?ni/	/ɲluko?ake/	membajakkan
5.	/diombe kowe/	/ko?ombe/	kamu minum
6.	/mo?ombe/	/ko?ombe/	kamu minum
7.	/jupu?ɔ/	/jupu?ən/	ambillah
8.	/njiputi/	/njupu?i/	mengambil
9.	/tirunan/	/tirən/	tiruan
10.	/tiruwan/	/tirən/	tiruan
11.	/tironan/	/tirən/	tiruan
12.	/kələbonan/	/kləbən/	kemasukan
13.	/kələbunan/	/kləbən/	kemasukan
14.	/kləbonan/	/kləbən/	kemasukan
15.	/krumat/	/kərumat/	terawat
16.	/diamba?arɔ/	/diamba?ake/	diperlebar
17.	/lərone/	/larane/	sakitnya
18.	/bləkətɔ?/	/bləɬɔ?/	lumpur

Dalam bidang sintaksis, tidak ditemui kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Dalam hal ini, kekhasan yang ditemukan terdapat dalam intonasi, atau hal-hal yang bersifat suprasegmental. Akan tetapi, karena intonasi atau hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur suprasegmental tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini, maka dalam laporan penelitian ini tidak disajikan deskripsi unsur-unsur suprasegmental dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak.

### BAB III TITIK UNsur BAHASA DAN ANALISISNYA

Terdapat dua bagian, akan disajikan analisis mengenai dua hal, yaitu bentuk pertama dan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dan analisis terhadap pola unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Analisis terhadap pola unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak ini sendiri akan meliputi dua hal, yaitu tentang variasi kosakata dan fonologi bahasa Jawa Kabupaten Demak, dan juga mengenai perbedaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak yang meliputi kosa kata, fonologi, dan morfologi.

Terdapat bagian pertama dan kedua ini, akan disajikan analisis mengenai hal-hal yang menarik dalam pemeranan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Untuk unsur bahasa yang diberikan meliputi kosa kata, fonologi, dan morfologi. Pada bagian kedua akan disajikan data yang diperoleh dari informan, tetapi tidak semua data diberikan. Data yang tidak diberikan dan tidak diperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak tidak diberikan. Dari ketiga bidang yang diberikan, pola kosa kata lebih dominan daripada pola fonologi dan morfologi baik dalam hal jumlah maupun dalam penyebutan pemakaian. Pola kosa kata banyak memperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak, sementara itu pola fonologi dan morfologi memperlihatkan gejala penyempangan bahasa Jawa Baku. Pada ketiga bidang ini saling melengkapi dan bersama-sama mewujudkan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak.

Pada bagian kedua, akan disajikan analisis terhadap pola unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa penyebutan pertama unsur bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Demak ternyata menunjukkan perbedaan dengan wilayah lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa unsur bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Demak ternyata menunjukkan perbedaan dengan wilayah lainnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa unsur bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Demak ternyata menunjukkan perbedaan dengan wilayah lainnya.

### **BAB III PETA UNSUR BAHASA DAN ANALISISNYA**

Pada bab ini, akan disajikan uraian mengenai dua hal, yaitu perihal pemetaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dan analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak itu sendiri akan meliputi dua hal, yaitu tentang variasi kosa kata dan fonologi bahasa Jawa Kabupaten Demak, dan jangkauan persebaran unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak, yaitu meliputi ketiga bidang yang diteliti (kosa kata, fonologi, dan morfologi).

Pada bagian pertama dari bab ini, akan disajikan uraian singkat tentang hal-hal yang menarik dalam pemetaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Unsur-unsur bahasa yang dipetakan meliputi kosa kata, fonologi, dan morfologi. Peta disusun berdasar data yang diperoleh dari informan, tetapi tidak semua data dipetakan. Data yang tidak bervariasi dan tidak memperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak tidak dipetakan. Dari ketiga bidang yang dipetakan, peta kosa kata lebih dominan daripada peta fonologi dan morfologi baik dalam hal jumlah maupun dalam penyebaran pemakaiannya. Peta kosa kata banyak memperlihatkan kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Demak, sementara itu peta fonologi dan morfologi memperlihatkan gejala penyimpangan kaidah bahasa Jawa baku. Peta ketiga bidang ini saling melengkapi dan bersama-sama mewujudkan ciri khas bahasa Jawa Kabupaten Demak.

Pada bagian kedua, akan disajikan analisis terhadap peta unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa penyebaran pemakaian unsur bahasa Jawa di wilayah Kabupaten Demak ternyata mengelompok sehingga ditemukan beberapa wilayah pemakaian bahasa Jawa. Perbedaan beberapa wilayah pemakaian bahasa Jawa itu ditunjukkan oleh garis isoglos.

Dengan demikian, garis isoglos mengisolasi kesamaan pemakaian unsur bahasa yang cenderung berbeda dengan pemakaian pada wilayah yang lain.

Pada bagian akhir bab ini, akan disajikan uraian mengenai jangkauan persebaran unsur bahasa Jawa di Kabupaten Demak. Melalui penelitian ini, diketahui adanya unsur-unsur bahasa tertentu yang jangkauan penyebarannya meliputi seluruh desa, dan ada pula unsur bahasa tertentu yang hanya dipakai di beberapa desa.

### 3.1 Peta Kosa Kata

Dari sejumlah kata yang ditanyakan kepada informan di seluruh desa, terdapat sejumlah kata yang terpakai di seluruh desa sampel. Kata-kata tersebut adalah:

1. /wətəŋ/	'perut'	26. /cəmpe/	'anak kambing'
2. /pupu/	'paha'	27. /asu/	'anjing'
3. /dəŋkUL/	'lutut'	28. /əndəʔ/	'telur'
4. /ɛpɛʔ-ɛpɛʔ/	'telapak tangan'	29. /kowe/	'engkau'
5. /ŋombe/	'minum'	30. /mərtuwa/	'mertua'
6. /mamah/	'mengunyah'	31. /bojo/	'isteri'
7. /naŋis/	'menangis'	32. /bojo/	'suami'
8. /məneʔ/	'memanjat'	33. /mbarəp/	'sulung'
9. /luŋə/	'pergi'	34. /satUs səkət/	'seratus lima puluh'
10. /məsəm/	'tersenyum'	35. /ləmah/	'tanah'
11. /prawan/	'perawan'	36. /ləŋə kləntIʔ/	'minyak tanah'
12. /caplŋ/	'caping'	37. /mbulan/	'rembulan'
13. /sabUʔ/	'ikat pinggang'	38. /sraŋəŋə/	'matahari'
14. /siwUr/	'gayung'	39. /jɪŋgə/	'jingga'
15. /lɪŋgIs/	'linggis'	40. /tɪbo/	'jatuh'
16. /pipə/	'pipa rokok'	41. /əntɛʔ/	'habis'
17. /pawən/	'dapur'	42. /asIŋ/	'asin'
18. /kompə/	'pompa'	43. /əndi/	'mana'
19. /bUr/	'sanggudi'	44. /sin/	'mana'
20. /dəm/	'jarum'	45. /tələs/	'basah'
21. /bolah/	'benang'	46. /garɪŋ/	'kering'
22. /kləŋə/	'tikar'	47. /kandəl/	'tebal'
23. /gətUʔ/	'getuk'	48. /kɛʔUL/	'tumpul'
24. /dədəʔ/	'sekam'		
25. /duwət/	'duwat'		



49. /landəp/ 'tajam'

50. /tipIs/

'tipis'

Kata-kata di atas dalam pemakaian tidak bervariasi, dan jangkauan persebarannya meliputi seluruh desa sampel. Oleh karena itu, kata-kata di atas tidak dipetakan. Kata-kata yang dipetakan hanyalah kata-kata yang bervariasi dan jangkauan persebarannya berbeda-beda.

### 3.2 Peta Fonologi

Peta bidang fonologi bahasa Jawa Kabupaten Demak memuat gejala fonologis yang menarik yang terdapat dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, yang antara lain meliputi:

#### 1. penurunan ucapan vokal pada suku tertutup:

- a. /I/ → /ɛ/, misal: /ŋelɪh/ → /ŋələh/ 'lapar'  
/putɪh/ → /putɛh/ 'putih'
- b. /U/ → /ɔ/, misal: /lawUh/ → /lawɔh/ 'lauk-pauk'  
/ŋuyUh/ → /ŋuyɔh/ 'kencing'

#### 2. penggantian konsonan

- a. pada suku awal, misal:  
/tɭankɭupan/ → /kɭankɭupan/ 'pelupuk mata'  
/garɪŋ/ → /kerɪŋ/ 'sakit'
- b. pada suku akhir, misal:  
/ndɪŋkɪU?/ → /ndɪŋkɪrU?/ 'menunduk'  
/lɛmpɛŋ/ → /lɛncɛŋ/ 'lurus'
- c. pada suku awal dan akhir, misal:  
/səpɔt/ → /təpəs/ 'sabut'

#### 3. penghilangan konsonan

- a. pada suku awal, misal:  
/wUdəl/ → /udəl/ 'pusar'  
/bisɔ/ → /isɔ/ 'dapat'
- b. pada suku akhir, misal:  
/wahɪŋ/ → /wairɪ/ 'bersin'  
/gəmbɔŋ/ → /gəmbɔŋ/ 'juadah'

#### 4. penambahan konsonan

- a. pada suku awal, misal:  
/gɔgɔr/ → /glɔgɔr/ 'anak harimau'  
/lɛndəŋ/ → /slɛndəŋ/ 'selendang'
- b. pada suku akhir, misal:

/pasah/ —————> /pasrah/ 'ketam'

/anjo/ —————> /anjlo/ 'tungku'

5. penambahan vokal pada suku awal, misal:

/rɛʔ/ —————> /əɾɛʔ/ 'korek api'

/waʔ/ —————> /uwaʔ/ 'paman'

6. perubahan vokal:

a. /a/ —————> /ə/, misal: /picaʔ/ —————> /picəʔ/ 'buta'

/ḍəḍaʔ// —————> /ḍəḍəʔ/ 'ketam'

b. /i/ —————> /U/, misal: /lɪŋgiʔ/ —————> /lunɡUʔ/ 'duduk'

/njipUʔ/ —————> /njupUʔ/ 'mengambil'

c. dua vokal dalam satu kata, misal:

/mabUr/ —————> /miber/ 'terbang'

/lungguUh/ —————> /lunggeh/ 'duduk'

### 3.3 Peta Morfologi

Dalam bidang morfologi, hanya ditemukan beberapa bentuk morfologis yang berbeda dengan bentuk morfologis yang terdapat dalam bahasa Jawa baku. Bentuk morfologis yang berbeda ini jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan kemampuan bentuk morfologis yang ada pada bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku. Hal ini berarti bentuk-bentuk morfologis yang khas pada bahasa Jawa Kabupaten Demak dapat dipandang sebagai penyimpangan terhadap bentuk morfologis yang ada dalam bahasa Jawa baku.

Beberapa bentuk morfologis bahasa Jawa Kabupaten Demak yang berbeda dengan bentuk morfologis dalam bahasa Jawa baku antara lain ialah sebagai berikut. Dalam bahasa Jawa baku, dikenal sufiks *-ke* atau *-ake* *'-kan'* seperti pada *nglukokake* 'membajakkan' dan *nglukokke* 'membajakkan'. Dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, di samping *-ke* dan *-ake*, dikenal pula sufiks *-me* dan *-no* yang juga berarti *'-kan'*. Jadi, di samping *nglukokake* dan *nglukokke*, juga terdapat *nglukokne* dan *nglukokno* 'membajakkan'. Bedanya, bila *-me* dan *-no* dalam bahasa Jawa baku cenderung bermakna imperatif *-ne* dan *-no* dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak mengandung makna aktif seperti pada *-ke* dan *-ake*.

Seperti halnya dalam bahasa Jawa baku, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, juga dikenal prefiks *ke-* seperti pada *kerumat* 'terawat'. Akan tetapi, bila dalam bahasa Jawa baku *ke-* selalu berdistribusi pada posisi awal, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak di samping berdistribusi pada posisi awal juga

berdistribusi pada posisi awal juga berdistribusi pada posisi tengah, misal:

/bləpɔʔ/ → /bləkəpɔʔ/ 'lumpur'

Sedangkan *ke-* yang berdistribusi pada posisi awal contohnya ialah:

/miri/ → /kəmiren/ 'mata kaki'

/turu/ → /kəturən/ 'tertudur'

Hal semacam ini terdapat juga dalam bahasa Jawa Kabupaten Kudus (Sudaryono, 1986).

Dalam hal kata ganti orang dalam bentuk proklitik, tidak ada perbedaan yang berarti antara bahasa Jawa baku dengan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Klitika persona pertama *tak, dak* (seperti pada *tak-ombe, dak-ombe*), kedua *kok, mbok* (seperti pada *kok-ombe, mbok-ombe*) dan ketiga *di-* (seperti pada *diombe*) juga terpakai dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak. Di samping bentuk-bentuk itu, dalam bahasa Jawa Kabupaten Demak, dijumpai pula klitika persona pertama *tek* (seperti dalam *tek-ombe*).

### 3.4 Analisis Peta

#### 3.4.1 Variasi Unsur Bahasa

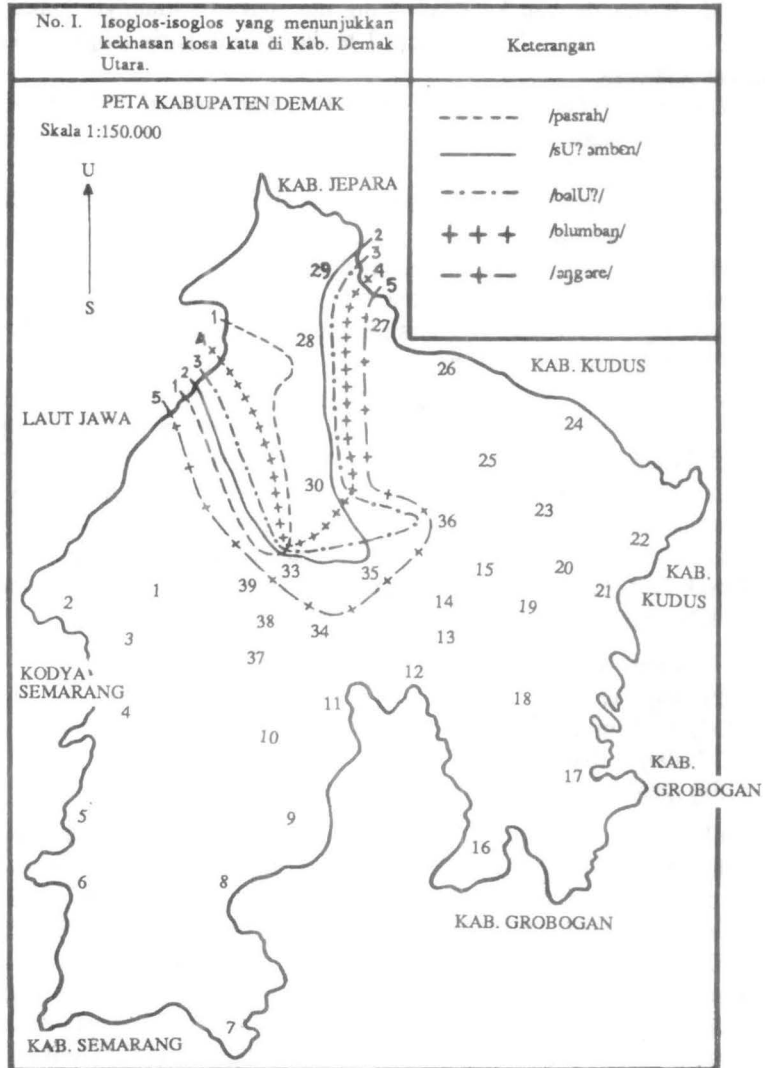
##### 3.4.1.1 Kosa Kata

Yang dimaksud dengan variasi ialah penggunaan dua bentuk kata atau lebih untuk menunjuk pada konsep yang sama. Proses penggunaan beberapa bentuk kata untuk mengacu pada suatu konsep adalah hal yang umum terjadi dalam bahasa. Munculnya varian-varian itu salah satunya ialah karena perbedaan tempat pemakaian unsur bahasa tertentu. Jadi, ada kemungkinan suatu konsep dinyatakan dalam bentuk yang berbeda-beda pada tempat yang berbeda-beda.

Pola pemakaian kosa kata di wilayah Kabupaten Demak ternyata juga menunjukkan gejala seperti tersebut di atas. Suatu konsep cenderung dinyatakan dalam bentuk yang berbeda-beda, dan penyebarannya pun berbeda-beda pula. Akan tetapi, penyebaran pemakaian kosa kata itu ternyata juga membentuk pengelompokan-pengelompokan. Dalam wilayah Kabupaten Demak, ditemukan adanya tiga wilayah penggunaan kosa kata, yaitu Kabupaten Demak bagian utara, selatan, dan timur.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di wilayah Kabupaten Demak bagian utara, perlu diperhatikan peta-peta nomor:

1. (69) /pasrah/ 'ketam'
2. (133) /suʔəmben/ 'lusa'
3. (135) /bəluʔ/ 'asap'
4. (137) /blumbang/ 'lubang'



## 5. (144) /angare/ 'asal'

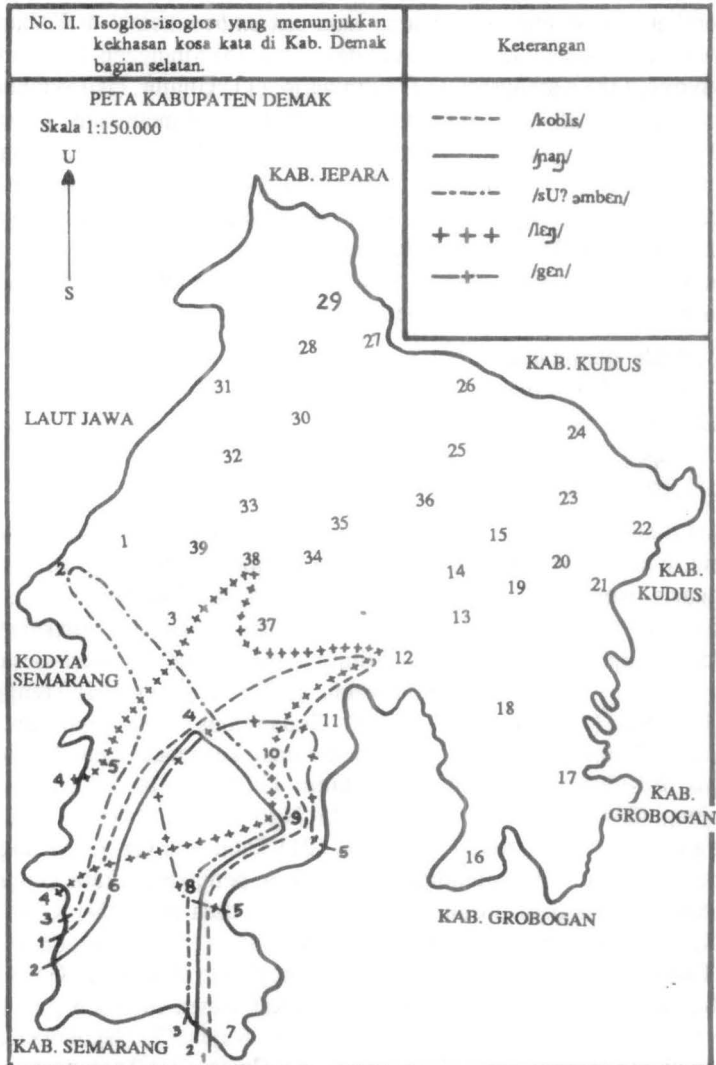
Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas dengan kata lain yang merupakan variannya, maka akan diperoleh peta nomor I. Pada peta I terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa:

(28) Benahan Wetan, (32) Tridonorejo, (33) Karangmlati, (31) Purworejo. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *pasrah* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 2 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (35) Cabean, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis 2 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *suk emben* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 3 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *beluk* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 4 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *blumbang* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 5 melalui desa-desa: (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (34) Katonsari, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis 5 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *anggere* di Kabupaten Demak bagian utara.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Demak bagian selatan, dipilih peta-peta nomor:

1. (97) /kobis/ 'kol'
2. (99) /nanj/ 'ke'
3. (132) /sU? əmben/ 'kelak'
4. (137) /ləŋ/ 'lubang'
5. (139) /gen/ 'biar'

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas dengan kata lain yang merupakan variannya, maka akan diperoleh peta nomor II. Pada peta II terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa: (6) Banyumeneng, (5) Mranggen, (4) Waru, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 1 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *kobis* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 2 melalui desa-desa: (6) Banyumeneng, (5) Mranggen, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 2 ini membatasi

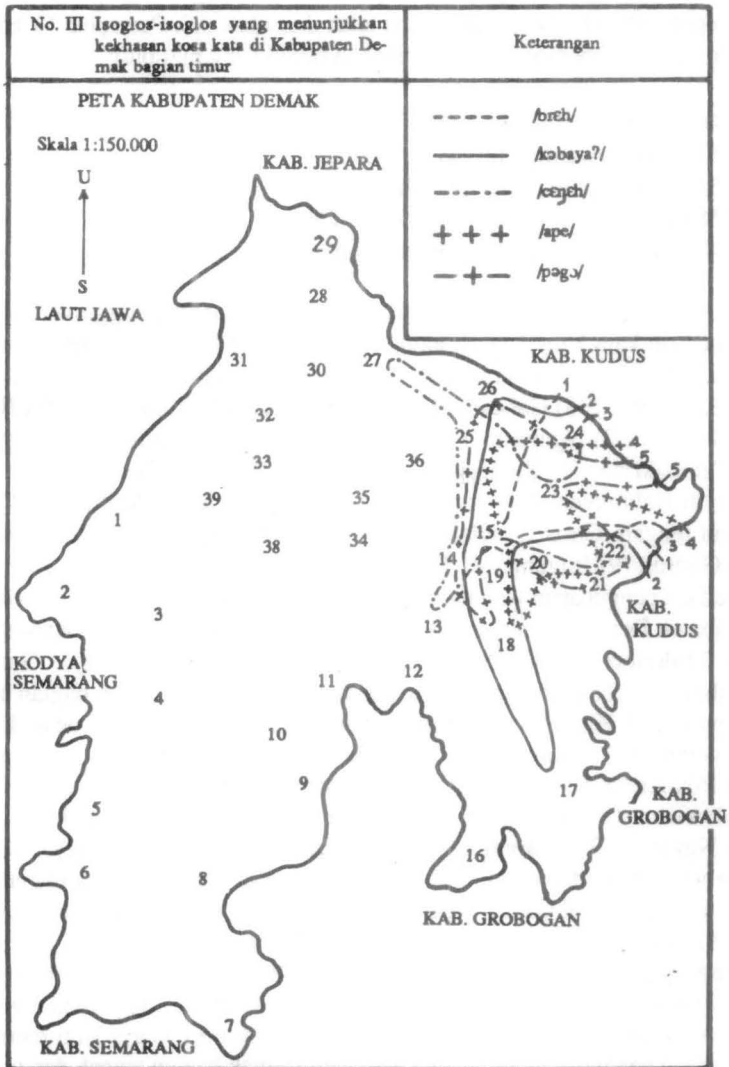


kesamaan pemakaian kata *nyang* 'ke' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 3 melalui desa-desa: (5) Mranggen, (4) Waru, (6) Banyumeneng, (2) Sidomegah, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (7) Sidorejo. Garis 3 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *suk emben* 'kelak' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 4 melalui desa-desa: (5) Mranggen, (4) Waru, (3) Tambakroto, (38) Karang Sari, (12) Bumiharjo, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung, (8) Teluk, (6) Banyumeneng. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *leng* 'lubang' di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 5 melalui desa-desa (8) Teluk, (5) Mranggen, (4) Waru, (11) Guntur, (10) Sidokumpul, (9) Jragung. Garis ini membatasi kesamaan pemakaian kata *gen* 'biar' di Kabupaten Demak bagian selatan.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Demak bagian timur dipilih peta-peta nomor:

1. (40) /breh/ 'dermawan'
2. (62) /kəbaya?/ 'kebayak'
3. (102) /cengeh/ 'cabe'
4. (126) /ape/ 'akan'
5. (135) /pəgo/ 'asap'

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan kata-kata tersebut di atas, maka akan diperoleh peta nomor III. Pada peta III, terdapat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa (24) Ketanjung, (19) Gedangalas, (23) Nagloran. Garis 1 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *breh* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 2 melalui desa-desa (24) Ketanjung, (26) Mijen, (25) Ngolowetan, (15) Pilangrejo, (14) Trengguli, (18) Dempet, (17) Karangrejo, (19) Gedangalas, (23) Ngaloran, (22) Cangkring Rembang. Garis 2 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *kebayak* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 3 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (23) Ngaloran, (27) Jleper, (25) Ngolowetan, (14) Trengguli, (13) Karangrejo, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (22) Cangkring Rembang. Garis 3 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *cengeh* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 4 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (25) Ngolowetan, (15) Pilangrejo, (19) Gedangalas, (18) Dempet, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (23) Ngaloran, (22) Cangkring Rembang. Garis 4 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *ape* di Kabupaten Demak bagian timur. Garis 5 melalui desa-desa: (24) Ketanjung, (26) Mijen, (25) Ngolowetan, (14) Trengguli, (18) Dempet, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (21) Tanjunganyar, (23) Ngaloran, (22) Cangkring Rembang. Garis 5 ini membatasi kesamaan pemakaian kata *pega* di Kabupaten Demak bagian timur.



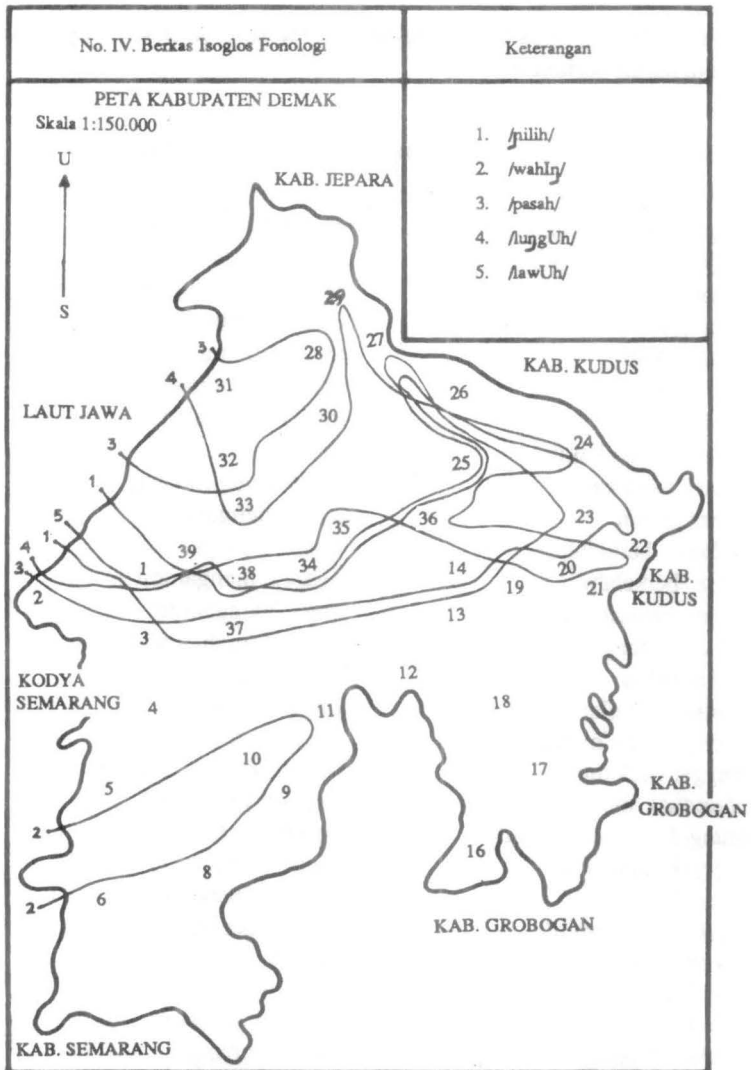


### 3.4.1.2 Fonologi

Dalam bidang fonologi variasi unsur bahasa yang menarik ialah tentang gejala perubahan bunyi sebagaimana telah diuraikan 3.3. Pada peta IV berikut, akan disajikan beberapa gejala perubahan bunyi yang meliputi:

1. (146) variasi /*ɲilɪh*/ dan /*ɲileh*/ 'meminjam'
2. (151) variasi /*wahɪŋ*/ dan /*waɪŋ*/ 'bersin'
3. (154) variasi /*pasah*/ dan /*pasrah*/ 'ketam'
4. (158) variasi /*lungUh*/ dan /*linggeh*/ 'duduk'
5. (147) variasi /*lawUH*/ dan /*lawoh*/ 'lauk-pauk'.

Apabila ditarik garis-garis isoglos yang memisahkan penggunaan variasi pengucapan kata-kata di atas, akan diperoleh peta IV. Peta IV memuat lima garis isoglos. Garis 1 melalui desa-desa (39) Tambakbulusan, (38) Karangsari, (34) Katonsari, (35) Cabean, (36) Kadilangu, (25) Ngolowetan, (27) Jleper, (26) Mijen, (23) Ngaloran, (15) Pilangrejo, (14) Trengguli, (37) Donorejo, (3) Tambakrata, (1) Sidorejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *nyilih* di Kabupaten Demak bagian selatan dan *nyileh* di Kabupaten Demak bagian tengah. Garis 2 melalui desa-desa (5) Mranggen, (10) Sidokumpul, (11) Guntur, (9) Jragung, (8) Teluk. (6) Banyumeneng. Garis 2 ini membatasi perbedaan pengucapan *wahing* di Kabupaten Demak bagian utara dan *waing* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 3 melalui desa-desa (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (30) Ngawen, (28) Mijen, (31) Purworejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *pasah* di Kabupaten Demak bagian selatan dan *pasrah* di Kabupaten Demak bagian utara. Garis 4 melalui desa-desa (2) Sidogemah, (1) Sidorejo, (39) Tambakbulusan, (34) Katonsari, (35) Cabean, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (22) Cangkring Rembang, (36) Kadilangu, (25) Ngolowetan, (24) Ketanjung, (27) Jleper, (29) Jetak, (28) Benahan Wetan, (30) Ngawen, (33) Karangmlati, (32) Tridonorejo, (31) Purworejo. Garis ini membatasi perbedaan pengucapan *linggeh* di Kabupaten Demak bagian utara dan *lungguh* di Kabupaten Demak bagian selatan. Garis 5 melalui desa-desa (2) Sidogemah, (3) Tambakrata, (37) Donorejo, (14) Trengguli, (15) Pilangrejo, (20) Gajah, (23) Nagloran, (22) cangkring Rembang, (24) Ketanjung, (26) Mijen, (27) Jleper, (25) Ngolowetan, (36) Kadilangu, (35) Cabean, (34) Katonsari, (38) Karangsari, (1) Sidorejo. Garis 5 ini membatasi perbedaan pengucapan *lawoh* di Kabupaten Demak bagian tengah dan *lawuh* di Kabupaten Demak bagian selatan dan utara.



### 3.4.2 Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa

#### 3.4.2.1 Kosa Kata

Dalam bidang kosa kata, jangkauan persebaran kata-kata dapat diketahui melalui daftar berikut ini.

##### 1. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi satu desa

<i>klangkupan</i> 'pelupuk mata'	<i>nyadhuk</i> 'menyepak'
<i>tlangkupan</i> 'pelupuk mata'	<i>ngepruk</i> 'menghantam'
<i>lalamanjing</i> 'jakun'	<i>nempiling</i> 'menghantam'
<i>kolhu</i> 'jakun'	<i>keturu</i> 'tertudur'
<i>manik</i> 'jakun'	<i>teturon</i> 'tiduran'
<i>sempol</i> 'betis'	<i>ngringkel</i> 'tiduran'
<i>miri</i> 'mata kaki'	<i>ngwekei</i> 'memberi'
<i>polokan</i> 'mata kaki'	<i>wehi</i> 'memberi'
<i>uci-uci</i> 'mata kaki'	<i>nydhuk</i> 'menendaang'
<i>gebres</i> 'bersin'	<i>njiuk</i> 'mengambil'
<i>geblokan</i> 'berkelahi'	<i>njipuk</i> 'mengambil'
<i>padon</i> 'berkelahi'	<i>ngapek</i> 'mengambil'
<i>antem-anteman</i> 'berkelahi'	<i>amek</i> 'mengambil'
<i>mebur</i> 'terbang'	<i>ngamek</i> 'mengambil'
<i>olu</i> 'menelan'	<i>kitan</i> 'sunat'
<i>nguntal</i> 'menelan'	<i>linggihan</i> 'duduk'
<i>mbengkolang</i> 'melempar'	<i>ngadang</i> 'memasak'
<i>nenggel</i> 'melempar'	<i>mangsak</i> 'memasak'
<i>mbandhok</i> 'melempar'	<i>ngliwet</i> 'memasak'
<i>ndungokake</i> 'mendengarkan'	<i>bethak</i> 'memasak'
<i>nggejuk</i> 'menjejak'	<i>mepe</i> 'menjemur'
<i>mancul</i> 'menjejak'	<i>panasan</i> 'berjemur'
<i>kentheng</i> 'berjemur'	<i>bladhu</i> 'pecis'
<i>luweh</i> 'lapar'	<i>kopiah</i> 'pecis'
<i>luwi</i> 'lapar'	<i>suri</i> 'sisir'
<i>nglodhok</i> 'lapar'	<i>giwang</i> 'subang'
<i>andhek</i> 'bisa/dapat'	<i>uplik</i> 'subang'
<i>geblek</i> 'bodoh'	<i>cuplikan</i> 'subang'

*koplo* 'bodoh'  
*nglemet* 'malas'  
*mbambung* 'malas'  
*males* 'malas'  
*pelayahan* 'pelacur'  
*wong ala* 'pelacur'  
*pelit* 'kikir'  
*pendhek* 'pendek'  
*pradhah* 'dermawan'  
*breh* 'dermawan'  
*tukang weweh* 'dermawan'  
*breh weh* 'dermawan'  
*ndengkol* 'lumpuh'  
*jempor* 'lumpuh'  
*bingung* 'pusing'  
*puyeng* 'pusing'  
*giat* 'rajin'  
*kering* 'kurus'  
*jejer* 'lurus'  
*jejek* 'lurus'  
*gering* 'kurus'  
*sak lebare* 'sesudah'  
*sak uwise* 'sesudah'  
*ning* 'asal'  
*janji* 'asal'  
*sonjo* 'plesir'  
*repot* 'susah'

*cuplik* 'subang'  
*tismak* 'kacamata'  
*sendhang* 'selendang'  
*kathok cekak* 'celana pendek'  
*kathok jlok* 'celana pendek'  
*sruwal* 'celana pendek'  
*klambi wedok* 'kebayak'  
*bengkung* 'setagen'  
*ketheklek* 'bakiyak'  
*tiklek* 'bakiyak'  
*gapiyak* 'bakiyak'  
*treplek* 'bakiyak'  
*gampit* 'bakiyak'  
 *tali kathok* 'kolor'  
*bale-bale* 'dipan'  
*enthir* 'pelita'  
*lampu* 'pelita'  
*lampu uplik* 'pelita'  
*upik* 'pelita'  
*uplik* 'pelita'

*uwis* 'sesudah'  
*nek* 'asal'  
*waton* 'asal'  
*sarean* 'kuburan'  
*dolan-dolanan* 'plesir'

## 2. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua desa

*jithok* 'tengkuk'  
*kemiren* 'mata kaki'  
*ndingkruk* 'menunduk'  
*nggondo* 'mencium'  
*nyawat* 'melempar'  
*gethok* 'mengetuk'

*meme* 'berjemur'  
*mimis* 'berjemur'  
*andhik* 'dapat/bisa'  
*enjoh* 'dapat'  
*cendhak* 'pendek'  
*pinter* 'dermawan'

*thothok* 'mengetuk'  
*ndhodhok* 'mengetuk'  
*ndhungokno* 'mendengarkan'  
*mancal* 'menjejak'  
*nggundhang* 'mengejar'  
*mburu* 'mengejar'  
*nututi* 'mengejar'  
*njotos* 'memukul'  
*ngeweki* 'memberi'  
*ngadhet* 'mencopet'  
*numbuk* 'menendang'  
*ukih* 'banyak'  
*mberu* 'banyak'  
*mberah* 'banyak'  
*ameh* 'arep'  
*hurung* 'belum'  
*ombah* 'luas'  
*lage* 'baru'  
*gek* 'baru'  
*dhek ingi* 'kemarin'  
*dhek ngenane* 'kemarin'  
*embene* 'kemarin'  
*mbesuk emben* 'kemarin'  
*emben* 'kemarin'  
*sing arep teko* 'besuk'  
*liyo dino* 'besuk'  
*saesuke* 'besok'  
*suk maneh* 'besok'  
*mengko ndhisik* 'nanti'  
*antuk* 'asap'  
*kowen* 'lubang'  
*tlowokan* 'lubang'  
*lengo tanah* 'minyak tanah'  
*benunukan* 'gundukan tanah'  
*punthukan* 'gundukan tanah'  
*gundhukan* 'gundukan tanah'  
*mungkruk* 'gundukan tanah'

*songkok* 'pecis'  
*ceplikan* 'subang'  
*tindhik* 'subang'  
*benting* 'setagen'  
*ketiplak* 'bakiyak'  
*usus-usus* 'sabuk'  
*torak* 'pelita'  
*slepo* 'tempat tembakau'  
*tepak* 'tempat tembakau'  
*plintheng* 'ketepil'  
*legok* 'kamar dalam'  
*wadhas* 'padas'  
*lemah atos* 'padas'  
*blektethok* 'lumpur'  
*lempung* 'lumpur'  
*patholan* 'lumpur'  
*mlenthong* 'lumpur'  
*walet* 'lumpur'  
*inuk* 'gurih'  
*nang* 'ke'  
*maring* 'ke'  
*ra* 'tidak'  
*mbung* 'hanya'  
*muk* 'hanya'  
*mek* 'hanya'  
*thok* 'hanya'  
*kuwithok* 'hanya'  
*kur* 'hanya'  
*nggur* 'hanya'  
*sabab* 'sebab'  
*margo* 'sebab'  
*masalah* 'sebab'  
*sarana* 'sebab'  
*yo ben* 'biar'  
*cek ben* 'biar'  
*cek lah* 'biar'  
*arepo* 'meskipun'

*keras* 'padas'  
*umpluk* 'pelita'  
*colok* 'pelita'  
*cepuh* 'tempat tembakau'  
*kebonan* 'pekarangan'  
*plurukan* 'pekarangan'  
*tegalan* 'pekarangan'  
*plomahan* 'pekarangan'  
*paturon* 'kamar dalam'  
*gothakan* 'kamar dalam'  
*pojok* 'kamar dalam'  
*glindhing* 'dokar'  
*penthol* 'korek api'  
*ceklek* 'korek api'  
*krai* 'jepan'  
*kruntil* 'mangga muda'  
*karuk* 'mangga muda'  
*bajangan* 'mangga muda'  
*krawon* 'gudangan'  
*rengginang* 'legendar'  
*bekatul* 'bekatul'  
*cikalan* 'kelapa'  
*kapri* 'boncis'  
*ketela* 'ketela'  
*ketela rambat* 'ketela'  
*ketela pohong* 'pohong'  
*tepes* 'sabut'  
*centhewere* 'nyamuk'  
*njikuk* 'mengambil'  
*njupuk* 'mengambil'  
*toreh* 'sunat'  
*supit* 'sunat'  
*pendhopo* 'serambi'  
*grobak jaran* 'dokar'  
*andhong* 'dokar'  
*mayor* 'dokar'  
*teko* 'ceret'

*ben* 'meskipun'  
*kewawung* 'kuwangwung'  
*blacan* 'anak harimau'  
*meong* 'anak kucing'  
*krecil* 'anak katak'  
*beong* 'anak katak'  
*dhewene* 'dia'  
*dhee* 'dia'  
*dheknene* 'dia'  
*sedulur ponakan* 'sepupu'  
*nak ndherek* 'sepupu'  
*paman* 'paman'  
*pak gedhe* 'paman'  
*uwak* 'paman'  
*simbah* 'nenek'  
*embah putri* 'nenek'  
*simbah putri* 'nenek'  
*simbah* 'kakek'  
*embah tuwo* 'kakek'  
*embahe* 'kakek'  
*embah kakung* 'kakek'  
*simbah kakung* 'kakek'  
*pak tuwo* 'kakek'  
*anak kuwalon* 'anak tiri'  
*kuwalon* 'anak tiri'  
*nggunthing* 'bungsu'  
*keri* 'bungsu'  
*anak mbarep* 'bungsu'  
*sepen* 'kamar dalam'  
*emperan* 'teras'  
*trisik* 'teras'  
*serambi* 'teras'  
*mbok tuwo* 'nenek'  
*nyi* 'nenek'  
*meh* 'akan'  
*urung* 'belum'  
*lagek* 'sedang'

*nalam* 'nampan'  
*talam* 'nampan'  
*kepet* 'kipas'  
*jambangan* 'tempayan'  
*kruntil* 'mangga muda'  
*jajanan* 'juadah'  
*katuk* 'bekatul'  
*telo temen* 'ubi'  
*telo banci* 'ubi'  
*tlabon* 'sabut'  
*jingklong* 'nyamuk'  
*glogor* 'anak macan'  
*wo* 'paman'  
*asal* 'asal'  
*makam* 'kuburan'  
*kubur* 'kuburan'

*dhek wingi* 'kemarin dulu'  
*nembe* 'sedang'  
*leng-lengan* 'lubang'  
*rong* 'lubang'  
*jugangan* 'lubang'  
*songko* 'dari'  
*mbek* 'hanya'  
*ming* 'hanya'  
*sebage* 'sebab'  
*mergo* 'sebab'  
*men* 'biar'  
*lebar* 'sudah'  
*bubar* 'sesudah'  
*sawise* 'sesudah'  
*ngenes* 'susah'

### 3. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga desa

*ndhungkluk* 'menunduk'  
*ngrungokake* 'mendengarkan'  
*ndugang* 'menjejak'  
*ngentho* 'mengejar'  
*wuto* 'buta'  
*luwe* 'lapar'  
*salit* 'haus'  
*penganten* 'pengantin'  
*baldu* 'kopiah'  
*cawan* 'cawan'  
*pasrah* 'ketam'  
*lepak* 'tempat tembakau'  
*erek* 'korek'  
*penampan* 'nampan'  
*kipas* 'kipas'  
*waloh siyem* 'japan'  
*lawuhan* 'lauk-pauk'  
*gembong* 'juadah'

*nguber* 'mengejar'  
*ngekeki* 'memberi'  
*njipuk* 'mengambil'  
*laki* 'kawin'  
*telo rambat* 'ubikayu'  
*nyamuk* 'nyamuk'  
*kecebong* 'anak katak'  
*misan* 'sepupu'  
*pakwak* 'paman'  
*paktuwo* 'paman'  
*okeh* 'banyak'  
*agi* 'lagi'  
*sesuke meneh* 'lusa'  
*pedhak* 'dekat'  
*ring* 'ke'  
*gur* 'hanya'  
*cik ben* 'biar'  
*najan* 'meskipun'

*bothokan* 'botok'  
*buncis* 'boncis'

*beni* 'meskipun'

4. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi empat desa

*ngrungokno* 'mendengarkan'  
*nendhang* 'menendang'  
*ngajak* 'mengejar'  
*njongok* 'duduk'  
*dhokoh* 'rajin'  
*pethel* 'rajin'  
*jungkas* 'sisir'  
*ceplik* 'subang'  
*kocomripat* 'kacamata'  
*celono* 'celana pendek'  
*kukus* 'asap'  
*bleduk* 'debu'  
*ning* 'ke'  
*ko* 'dari'

*angkin* 'setagen'  
*karangan* 'pekarangan'  
*anglo* 'angklo'  
*tritisian* 'serambi'  
*siyem* 'jepan'  
*tum-tuman* 'botok'  
*pogong* 'pohong, singkong'  
*wawung* 'kwangwung'  
*kintel* 'anak katak'  
*embah wedok* 'nenek'  
*odhak* 'tidak'  
*dolan* 'pesiar'  
*sengsoro* 'susah'

5. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi lima desa

*tenggorokan* 'tenggorokan'  
*miber* 'terbang'  
*ngelak* 'haus'  
*weweh* 'memberi'  
*ngeki* 'memberi'  
*oblo* 'pelacur'  
*endhek* 'pendek'  
*lurus* 'lurus'  
*sayak* 'rok'  
*mbayak* 'kebayak'  
*klambi* 'kebayak'  
*rekjres* 'korek api'  
*ketel* 'ceret'  
*kelapa* 'kelapa'

*jengklong* 'nyamuk'  
*pakcilik* 'paman'  
*lik* 'paman'  
*mbunting* 'bungsu'  
*jembar* 'luas'  
*blumbang* 'lubang'  
*bunuk* 'gundukan tanah'  
*punthuk* 'gundukan tanah'  
*plesir* 'pesiar'  
*piknik* 'pesiar'  
*sedhik* 'susah'

6. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi enam desa

*cengel* 'tengkuk'

*tritis* 'serambi'



*udel* 'pusar'  
*waing* 'bersin'  
*nggethok* 'mengetuk'  
*leyeh-leyeh* 'tiduran'  
*begenggek* 'pelacur'  
*gamparan* 'bakiyak'  
*nai* 'anak kucing'  
*misanan* 'sepupu'  
*embah lanang* 'kakek'  
*blethok* 'lumpur'  
*gen* 'biar'

*jipang* 'japan'  
*kluban* 'gudangan'  
*legendar* 'juadah'  
*lemut* 'nyamuk'  
*kwangwung* 'kewangwung'  
*kwawung* 'kewangwung'  
*percil* 'anak katak'  
*wak* 'paman'  
*awu* 'abu'  
*nyang* 'ke'

7. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tujuh desa

*puser* 'pusar'  
*nganten* 'penganten'  
*setagen* 'setagen'  
*getas* 'mangga muda'  
*ceblong* 'anak katak'  
*sesuk* 'besuk'

*ngantem* 'menghantam'  
*tindhikan* 'subang'  
*pentil* 'mangga muda'  
*wangwung* 'kewangwung'  
*kwalon* 'anak tiri'

8. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi delapan desa

*nggudhak* 'mengejar'  
*nguwehi* 'memberi'  
*njikuk* 'mengambil'  
*linggih* 'duduk'  
*lumpuh* 'lumpuh'  
*picis* 'kopiah'  
*dipan* 'tempat tidur'  
*cawen* 'cawan'  
*karasan* 'pekarangan'  
*genuk* 'tempayan'

*panganan* 'juadah'  
*kobis* 'kobis'  
*anak macan* 'anak harimau'  
*ruju* 'bungsu'  
*ciuk* 'sempit'  
*beluk* 'asap'  
*kebul* 'asap'  
*mathol* 'lumpur'

9. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sembilan desa

*gela-gelo* 'menggeling-geling'  
*turonan* 'tiduran'

*ngambung* 'mencium'  
*nyepak* 'menyepak'

*stagen* 'setagen'  
*gudhangan* 'gudangan'  
*ape* 'akan'  
*wis* 'sudah'  
*makam* 'kuburan'

*tepas* 'kipas'  
*krambil* 'kelapa'  
*lengo liyun* 'minyak tanah'  
*sakwise* 'sesudah'

10. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sepuluh desa*

*kempol* 'betis'  
*kupluk* 'kopiah'  
*slepen* 'tempat tembakau'  
*keren* 'angklo'  
*janganan* 'gudangan'  
*keluk* 'asap'  
*bolongan* 'lubang'

*lungguh* 'duduk'  
*lepek* 'cawan'  
*kebon* 'pekarangan'  
*pentil pelem* 'mangga muda'  
*telo pendhem* 'ubi kayu'  
*leng* 'lubang'  
*klencer* 'pesiar'

11. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sebelas desa*

*gurung* 'tenggorokan'  
*leleh-leleh* 'tiduran'  
*lenceng* 'lurus'  
*lopak-lopak* 'tempat tembakau'  
*japan* 'japan'  
*telo pohong* 'pohong'  
*cerak* 'dekat'

*gedheg* 'menggeleng-geleng'  
*cethil* 'kikir'  
*kenceng* 'lurus'  
*ndhadhah* 'pekarangan'  
*cengeh* 'lombok'  
*eleng* 'lubang'  
*senajan* 'meskipun'

12. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua belas desa*

*singsot* 'bersiul'  
*agek* 'lagi'  
*gureh* 'gurih'

*anak kucing* 'anak kucing'  
*engko* 'nanti'  
*menyang* 'ke'

13. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga belas desa*

*gelui* 'berkelahi'  
*gelutan* 'berkelahi'  
*kawin* 'kawin'  
*karas* 'perkarangan'  
*kuwawung* 'kuwawung'  
*teka* 'dari'

*tetak* 'sunat'  
*ngelih* 'lapar'  
*lendhang* 'selendang'  
*bale* 'tempat tidur'  
*jadah* 'jualah'  
*utah* 'tumpah'

*mlancong* 'pesiar'

*nglencer* 'pesiar'

14. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi empat belas desa*

*menehi* 'memberi'

*ngelak* 'haus'

*bodho* 'bodoh'

*lempeng* 'lurus'

*kethu* 'kopiah'

*tesmak* 'kacamata'

*theklek* 'bakiyak'

*baki* 'nampan'

*waloh jipang* 'japan'

*pruntil* 'mangga muda'

*gori* 'angka'

*embah* 'kakek'

*gurih* 'gurih'

*anggere* 'asal'

*rekoso* 'susah'

15. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi lima belas desa*

*loma* 'dermawan'

*manten* 'pengantin'

*pecis* 'kopiah'

*suk emben* 'besuk lusa'

*putih* 'putih'

16. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi enam belas desa*

*polok* 'mata kaki'

*kemanten* 'pengantin'

*kuru* 'kurus'

*suwal* 'celana'

*kebayak* 'kebayak'

*uplik* 'pelita'

*kamar* 'kamar'

*puli* 'legendar'

*wingenane* 'kemarin dulu'

*ndeke* 'dia'

*pohong* 'pohong'

*enak* 'gurih'

17. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tujuh belas desa*

*turon* 'tiduran'

*bayak* 'kebayak'

*slepi* 'tempat tembakau'

*lawuh* 'lauk-pauk'

*lawoh* 'lauk-pauk'

*genjik* 'anak babi'

*nyai* 'nenek'

*wingenane* 'kemarin dulu'

*pego* 'asap'

*bleduk* 'debu'

*nek* 'kalau'

18. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi delapan belas desa*

*nyopet* 'mencopet'

*mbesuk* 'besok'

*ngutil* 'mencopet'

*lungo* 'pergi'

suwidak 'enam puluh'

19. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi sembilan belas desa

mripat 'mata'	yai 'kakek'
linggeh 'duduk'	sesuke 'lusa'
goblok 'bodoh'	lumpur 'lumpur'
benik 'kancing baju'	sanajan 'meskipun'

20. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh desa

gedhek-gedhek 'menggeleng-geleng'	kuluban 'gudangan'
biso 'dapat'	saesuke 'lusa'
gendheng 'bodoh'	iku 'itu'
blobo 'dermawan'	angger 'asal'
bakiyak 'bakiyak'	susah 'susah'

21. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh satu desa

olah-olah 'masak'	dhokar 'dokar'
nguyoh 'kencing'	gemblong 'juadah'
mumet 'pusing'	sewidak 'enam puluh'
senthir 'pelita'	bar 'sesudah'

22. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh dua desa

njejak 'menjejak'	lebu 'debu'
senthong 'kamar dalam'	karo 'dan'
gendar 'juadah'	

23. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh tiga desa

kemiri 'mata kaki'	ngoyak 'mengejar'
tukaran 'berkelahi'	kendhit 'setagen'
anyul 'bersiul'	tela 'pohong'

24. Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh empat desa

njupuk 'mengambil'	anak babi 'anak babi'
nguyuh 'kencing'	precil 'anak katak'
grobag 'dokar'	seka 'dari'

*cemeng* 'anak kucing'

25. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh lima desa*

*isa* 'bisa/dapat'

*dheweke* 'dia'

*kancing* 'kancing baju'

*puteh* 'putih'

26. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh enam desa*

*slendhang* 'selendang'

*gumuk* 'gundukan tanah'

*nampan* 'nampan'

27. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh tujuh desa*

*emper* 'serambi'

*lan* 'dan'

*lagi* 'baru/sedang'

28. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh delapan desa*

*ngelu* 'pusing'

*angklo* 'angklo'

*kocomoto* 'kacamata'

*gogor* 'anak harimau'

*kathok* 'celana'

*mengko* 'nanti'

29. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi dua puluh sembilan desa*

*gorokan* 'tenggorokan'

*gering* 'kurus'

*ngeleh* 'lapar'

*wutah* 'tumpah'

30. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh desa*

*ngambu* 'mencium bau-bauan'

*nendhang* 'menendang'

*mbalang* 'melempar'

*picak* 'buta'

*cawik* 'cawan'

*anak kwalon* 'anak tiri'

*ilir* 'kipas'

*ragil* 'bungsu'

*klopo* 'kelapa'

*ciut* 'sempit'

*tewel* 'nangka muda'

*lengo gas* 'minyak tanah'

*paklik* 'paman'

*mung* 'hanya'

31. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh satu desa*

*rabi* 'kawin'

*genthong* 'tempayan'

*masak* 'memasak'  
*cendhek* 'pendek'  
*lempoh* 'lumpuh'  
*suweng* 'subang'  
*rek* 'korek api'

*lamuk* 'nyamuk'  
*nakndulur* 'sepupu'  
*kuwi* 'itu'  
*cedhak* 'dekat'  
*yen* 'kalau'

32. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh dua desa*

*wudel* 'pusar'  
*wahing* 'bersin'  
*nothok* 'mengetuk'  
*ngrungokake* 'mendengarkan'  
*sunat* 'supit/sunat'

*bothok* 'botak'  
*lombok* 'cabe'  
*arep* 'akan'  
*kuburan* 'kuburan'

33. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh tiga desa*  
*kol* 'kol'

34. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh empat desa*

*mata* 'mata'  
*ngulu* 'menelan'

*nyopet* 'mencopet'  
*ngorong* 'haus'

35. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh lima desa*

*kentol* 'betis'  
*lonthe* 'pelacur'  
*sregep* 'rajin'  
*jungkat* 'sisir'

*ceret* 'alat untuk merebus'  
*akeh* 'banyak'  
*sebab* 'sebab'

36. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh enam desa*

*kolomenjing* 'jakun'  
*ndingkluk* 'menunduk'  
*nyepak* 'menyepak'  
*kolor* 'ikat pinggang'

*katul* 'bekatul'  
*boncis* 'boncis'  
*pakdhe* 'paman'  
*padhas* 'padas'

37. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh tujuh desa*

*tlapukan* 'pelupuk mata'  
*githok* 'tengkuk'  
*ngantem* 'menghantam'

*pasah* 'ketam'  
*blandring* 'ketepil'  
*sepet* 'sabut'

*dhedhe* 'berjemur'

38. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh delapan desa*

*rok* 'rok'

*ora* 'tidak'

*durung* 'belum'

*ben* 'biar'

*ombo* 'luas'

39. *Kosa kata yang jangkauan persebarannya meliputi tiga puluh sembilan desa*

*mabur* 'terbang'

*keset* 'malas'

### 3.4.2.2 Fonologi

Berbeda halnya dengan persebaran kosa kata, persebaran unsur bahasa bidang fonologi tidak selalu merata ke seluruh desa sampel. Hal ini disebabkan adanya variasi lain yang dipergunakan pada desa tertentu yang kebetulan berbeda dengan unsur bahasa yang dipertanyakan. Sebagai contoh dalam pengamatan terhadap variasi /pica?/ dan /pica?/ pada desa tertentu, tidak ditemukan salah satu variasi dari kedua unsur bahasa itu karena pada desa itu penggunaan unsur bahasa itu tergeser oleh varian lain, yaitu /wutɔ/ dan atau /cudɔ?/. Untuk itu, pembahasan mengenai jangkauan persebaran unsur bahasa bidang fonologi ini akan diamati satu per satu.

Peta 146 menggambarkan variasi penggunaan kata /pillh/ dan /pileh/ 'meminjam'. Peta ini mewakili gejala perubahan /i/ menjadi /ɛ/. Kata /pillh/ dipakai di desa nomor 1, 4--5, 9, 13, 14, 26, 28, 33, 37, dan 38. Kata /pileh/ dipakai di desa nomor 2, 6--8, 10--12, 15--25, 27--36, dan 38--39.

Peta 147 menggambarkan variasi penggunaan kata /lawUh/ dan /lawɔh/ 'lauk-pauk'. Peta ini mewakili gejala perubahan /U/ menjadi /ɔ/. Kata /lawUh/ dipakai di desa nomor 1--9, 10, 14--15, 18--19, 23, 26, 28, 39. Kata /lawɔh/ dipakai di desa nomor 12, 14, 16--17, 20--22, 24--25, 27, 29--35, 38.

Peta 148 menggambarkan variasi penggunaan kata /gərɪŋ/ dan /kərɪŋ/ 'sakit'. Peta ini mewakili gejala perubahan /g/ menjadi /k/. Kata /gərɪŋ/ dipakai di desa nomor 1--3, 11, 13--22, 25--39. Kata /kərɪŋ/ dipakai di desa nomor 12.

Peta 149 menggambarkan variasi pemakaian kata /lɔmpɔŋ/ dan /lɔncɔŋ/ 'lurus'. Peta ini mewakili gejala penggantian konsonan pada suku akhir, yaitu

/p/ menjadi /c/. Kata /lɔmpɔŋ/ dipakai di desa nomor 3--5, 16--19, 22--23, 28--30, 32--33. Kata /lɔncɔŋ/ dipakai di desa nomor 1--2, 4, 9, 13, 14, 20--21, 35, 38.

Peta 150 menggambarkan variasi pemakaian kata /wudəl/ dan /udəl/ 'pusar'. Peta ini mewakili gejala penghilangan konsonan pada suku awal, yaitu penghilangan /w/. Kata /wudəl/ dipakai di desa nomor 4--13, 15--18, 20--21, 23--25, 27--36, 38--39. Kata /udəl/ dipakai di desa nomor 5, 10, 26, 35--36.

Peta 151 menggambarkan variasi pemakaian kata /wahɪŋ/ dan /waɪŋ/ 'bersin'. Peta ini mewakili gejala penghilangan konsonan pada suku akhir, yaitu penghilangan /h/. Kata /wahɪŋ/ dipakai di desa nomor 1--4, 7, 12--35, 37--39. Kata /waɪŋ/ dipakai di desa nomor 5--6, 8--11.

Peta 152 menggambarkan variasi pemakaian kata /səpət/ dan /təpəs/ 'sabut'. Peta ini mewakili gejala penggantian konsonan pada suku awal dan akhir, yaitu /s/ menjadi /t/ pada suku awal dan /t/ menjadi /s/ pada suku akhir. Kata /səpət/ dipakai di desa nomor 1--2, 4--11, 13--39. Kata /təpəs/ dipakai di desa nomor 3.

Peta 153 menggambarkan variasi pemakaian kata /gəɬɔʔ/ dan /ŋgəɬɔʔ/ 'mengetuk'. Peta ini mewakili gejala penambahan konsonan pada suku awal, yaitu penambahan konsonan /ŋ/. Kata /gəɬɔʔ/ dipakai di desa nomor 17, 20--21. Kata /ŋgəɬɔʔ/ dipakai di desa nomor 28--29, 31--33, 35.

Peta 154 menggambarkan variasi pemakaian kata /pasah/ dan /pasrah/ 'ketam'. Peta ini mewakili gejala penambahan konsonan /r/ pada suku akhir. Kata /pasah/ dipakai di desa nomor 1--30, 33--39. Kata /pasrah/ dipakai di desa nomor 28, 31--33.

Peta 155 menggambarkan variasi pemakaian kata /rɛʔ/ dan /ərəʔ/ 'korek api'. Peta ini mewakili gejala penambahan vokal /ə/ pada suku awal. Kata /rɛʔ/ dipakai di desa nomor 1--5, 9--10, 12--18, 21--39. Kata /ərəʔ/ dipakai di desa nomor 6, 8, 11.

Peta 156 menggambarkan variasi pemakaian kata /picaʔ/ dan /picaʔ/ 'buta'. Peta ini mewakili gejala perubahan vokal /a/ menjadi /ə/. Kata /picaʔ/ dipakai di desa nomor 2, 7, 18, 21, 30, 32. Kata /picaʔ/ dipakai di desa nomor 1, 4--6, 8--12, 14--17, 19--20, 22--25, 27--29, 31, 33, 35--39.

Peta 157 menggambarkan variasi pemakaian kata /ŋjipɪʔ/ dan /ŋjupUʔ/ 'mengambil'. Peta ini mewakili gejala perubahan /i/ menjadi /U/. Kata /ŋjipUʔ/ dipakai di desa nomor 20, 22, 27, 33. Kata /ŋjupUʔ/ dipakai di desa nomor 1--3, 6--9, 11, 13--16, 19, 21, 23--25, 28--30, 33, 38--39.

Peta 158 menggambarkan variasi pemakaian kata /lunguh/ dan /lingeh/.



Peta ini mewakili gejala perubahan dua vokal, yaitu /u/ dan /U/ menjadi /i/ dan /ε/, dalam satu kata. Kata /lungUh/ dipakai di desa nomor 3, 5, 6, 13—14, 19, 21, 23, 28, 38. Kata /lingeh/ dipakai di desa nomor 1—2, 16—18, 20, 22, 24—25, 27—36, 39.

### 3.4.2.3 Morfologi

Peta 159 menggambarkan variasi pemakaian kata /ibu/ +/e/, yang dalam pemakaian mempunyai varian /ibune/, /ibu?e/, dan /ibue/ 'ibunya'. Bentuk /ibune/ dipakai di desa nomor 1, 3—4, 6—12, 14—15, 19, 21—23, 25, 28—33, 35, 36, 38—39. Bentuk /ibu?e/ dipakai di desa nomor 2, 4—5, 7, 10—11, 13, 16—18, 20, 24, 26—27, 37. Bentuk /ibue/ dipakai di desa nomor 13, 18, 34.

Peta 160 menggambarkan variasi pemakaian kata /nluku/ +/ake/ dengan variasi /gluke?ake/, /gluke/nɔ/, /gluko?ke/, dan /gluko?ne/, 'membajakkan'. Bentuk /gluko?ke/ dipakai di desa nomor 1, 4—9, 11—13, 16, 19, 22—24, 28—39. Bentuk /gluko?nɔ/ dipakai di desa nomor 17, 18, 20—21, 25—27. Bentuk /glukoike/ dipakai di desa nomor 2, 3, 7, 10, 12, 15. Bentuk /gluko?ne/ dipakai di desa nomor 14.

Peta 161 menggambarkan variasi pemakaian kata / ombe/ + klitika persona pertama; variasi yang ada terhadap proses morfologis ini ialah /ta?ombe/, dan /da?ombe/. 'kuminum'. Bentuk /ta?ombe/ dipakai di desa nomor 1—8, 10—14, 16—35, 37—39. Bentuk /da?ombe/ dipakai di desa nomor 4, 7—9.

Peta 162 menggambarkan variasi pemakaian kata /ombe/ + klitika persona kedua, dan variasi yang muncul ialah /kɔ?ombe/, /mbɔ?ombe?/, /mo?ɔmbe/, dan /tɔ?ombe/ 'kauminum'. Bentuk /kɔ?ombe/ dipakai di desa nomor 1, 4, 7—14, 16, 19, 21—25, 28—31, 33—34, 38. Bentuk /mbɔ?ombe/ dipakai di desa nomor 2—8, 10—12, 15, 17—18, 20, 25, 27—29, 31—33, 35—36. Bentuk /mo?ombe/ dipakai di desa nomor 37. Bentuk /tɔ?ombe/ dipakai di desa nomor 39.

Peta 163 menggambarkan variasi pemakaian /jupU?/ + Sufiks imperatif, dan variasi yang muncul ialah /jupu?en/, jupu?/, jupU?en/, /jupu?ɔ/, dan /jupU?nɔ/ 'ambillah'. Bentuk /jupU?en/ dipakai di desa nomor 2—4, 13, 15—16, 20—21, 23—24, 28—34, 36—39. Bentuk /jupu?i/ dipakai di desa nomor 14, 15, 26. Bentuk /jupu?ɔnɔ/ dipakai di desa nomor 1, 4—13, 27, 38. Bentuk /jupu?ɔ/ dipakai di desa nomor 35. Bentuk /jupu?nɔ/ dipakai di desa nomor 18—19, 22, 25.

Peta 164 menggambarkan variasi pemakaian kata /npjupU?/ sufiks interatif,

dan variasi yang muncul ialah /ɲjupu?i/, /ɲjuku?i/, /ɲjiku?i/, dan /ɲjiputi/. 'mengambil'. Bentuk /ɲjupu?i/ dipakai di desa nomor 3—9, 11, 13, 19, 21, 23, 25, 28—30, 33, 36, 38—39. Bentuk /ɲjuku?i/ dipakai di desa nomor 4, 7, 11, 24, 27, 35. Bentuk /ɲjiku?i/ dipakai di desa nomor 4, 7, 11, 24, 27, 35. Bentuk /ɲjiku?i/ dipakai di desa nomor 1, 2, 10, 12, 14—18, 20, 26, 29, 31—32. Bentuk /ɲjiputi/ dipakai di desa nomor 22, 38.

Peta 165 menggambarkan variasi pemakaian kata /tiru/ +/an/ dan variasi yang muncul ialah /tiron/, /tironan/, /tiruan/, /tiruan/, /tirunan/ 'tiruan'. Bentuk /tiron/ dipakai di desa nomor 2—6, 10—12, 16—17, 21, 24, 34, 37—39. Bentuk /tironan/ dipakai di desa nomor 14, 20, 22, 25—27. Bentuk /tiruan/ dipakai di desa nomor 1—2, 9, 13, 19, 28—29, 31—33, 36. Bentuk /tiruan/ dipakai di desa nomor 7—8, 18, 23, 28, 30. Bentuk /tirunan/ dipakai di desa nomor 15, 35.

Peta 166 menggambarkan variasi pemakaian kata /kləbu/ +/an/, dan variasi yang muncul ialah /kələbon/, /kələbonan/, /kələbunan/, kləbon/, dan /kləbonan/ 'kemasukan'. Bentuk /kələbon/ dipakai di desa nomor 1, 12, 15, 21—22, 24, 31, 33. Bentuk /kələbonan/ dipakai di desa nomor 2—3, 10, 14, 25—26, 29—30, 32, 34—36. Bentuk /kələbunan/ dipakai di desa nomor 14, 27. Bentuk /kləbon/ dipakai di desa nomor 4—8, 10—13, 16, 18, 23, 38. Bentuk /kləbonan/ dipakai di desa nomor 19—20, 28.

Peta 167 menggambarkan variasi pemakaian /kə-/ + /rumat/, dan variasi yang muncul ialah /kərumat/, dan /krumat/ 'terawat'. Bentuk /kərumat/ dipakai di desa nomor 1—3, 6—7, 10, 12—15, 18—23, 25—29, 31—33, 35—37, 39. Bentuk /krumat/ dipakai di desa nomor 4—5, 7—12, 16—17, 30, 32, 34, 38.

Peta 168 menggambarkan variasi pemakaian kata /ɔmbɔ/ + /-ake/, dan variasi yang muncul ialah /diamba?ake/, /diamba?ke/, diamba?nɔ/, dan /diamba?əɔ/ 'diperlebar'. Bentuk /diamba?ake/ dipakai di desa nomor 1, 3—9, 11, 13, 15—17, 19, 21—24, 28—37, 39. Bentuk /diamba?ke/ dipakai di desa nomor 2, 5, 10, 12, 38. Bentuk /diamba?nɔ/ dipakai di desa nomor 14, 20, 25—27, 38. Bentuk /diamba?əɔ/ dipakai di desa nomor 18.

Peta 169 menggambarkan variasi pemakaian kata /lɔɔ/ + /-ne/, dan variasi yang muncul ialah /larane/, dan /lɔɔne/, 'sakitnya'. Bentuk /larane/ dipakai di desa nomor 1, 3—13, 15—17, 19—23, 25, 28—36, 39. Bentuk /lɔɔne/ dipakai di desa nomor 2, 5, 8, 13—14, 18, 24, 26—27, 34, 37—38.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Berdasar uraian yang telah tersaji pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa Kabupaten Demak bukanlah merupakan suatu dialek tersendiri, melainkan merupakan bagian dari suatu dialek bahasa Jawa yang lebih luas. Dengan demikian, walaupun secara administratif Kabupaten Demak merupakan wilayah tersendiri, secara kebahasaan bukan merupakan suatu wilayah yang mempunyai dialek tersendiri.

Kesamaan unsur bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan unsur bahasa Jawa baku terdapat dalam bidang fonologi, morfologi, dan kosa kata. Di samping adanya kesamaan itu, ditemukan pula adanya perbedaan antara bahasa Jawa Kabupaten Demak dengan bahasa Jawa baku, terutama dalam hal kosa kata. Akan tetapi, karena perbedaan itu secara keseluruhan tidak begitu dominan bila dibandingkan dengan kesamaannya dengan bahasa Jawa baku, maka perbedaan itu belum mampu mengangkat bahasa Jawa Kabupaten Demak sebagai dialek tersendiri. Dalam pada itu, hal-hal yang berbeda dari bahasa Jawa Kabupaten Demak itu dapatlah dianggap sebagai kekhasan yang dimiliki oleh bahasa Jawa Kabupaten Demak. Kekhususan bahasa Jawa Kabupaten Demak itu terutama terdapat dalam bidang kosa kata.

Dalam hal persebaran unsur-unsur bahasa Jawa di Kabupaten Demak, tidak dijumpai adanya wilayah-wilayah persebaran yang secara tegas dan konsisten berlaku untuk berbagai unsur bahasa Jawa. Walaupun pada 3.4.1.1 telah dideskripsikan adanya tiga wilayah kebahasaan, ketiga wilayah itu tidak bersifat mutlak atau berlaku untuk semua unsur bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan oleh adanya unsur-unsur bahasa Jawa tertentu yang penyebarannya melampaui batas-batas ketiga wilayah kebahasaan itu.

Apabila penelitian ini ditinjau kembali berdasar tujuan yang ingin dicapai,

dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi, bila penelitian ini dihubungkan dengan keinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang termasuk dialek manakah bahasa Jawa Kabupaten Demak itu, maka diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas, yang dengan penelitian itu diharapkan diketahui kedudukan bahasa Jawa Kabupaten Demak. Saran ini juga penting untuk mengetahui berbagai dialek bahasa Jawa yang mungkin telah mengalami perubahan dari apa yang telah dideskripsikan oleh Uhlenbeck (1972).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi, *et.al.* 1978. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Solo*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- , 1979. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- , 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Burghart, Luraine H. (ed.). 1971. *Dialectology: problem and perpective*. Knoxville: University of Tennessee.
- Francis, W.N. 1981. *Dialectology: An Introduction*. London: Longman.
- Kantor Statistik Kabupaten Demak. 1984. *Demak dalam Angka 1984*. Demak: Kantor Statistik Kabupaten Demak.
- Kurath, Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. London: Indiana University Press.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1976. *Pedoman Ejaan Bahasa Daerah Bali, Jawa, dan Sunda yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rijadi, Slamet. 1976. *Dialek Bahasa Jawa di Wonosobo*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa .
- Sabariyanto, Dirgo. 1985. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati*.

Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Sudaryanto. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Temanggung*. Semarang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah.

-----, 1985. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Kudus*. Semarang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Tengah.

Tim Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta. 1980. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Pesisir Utara*. Yogyakarta:

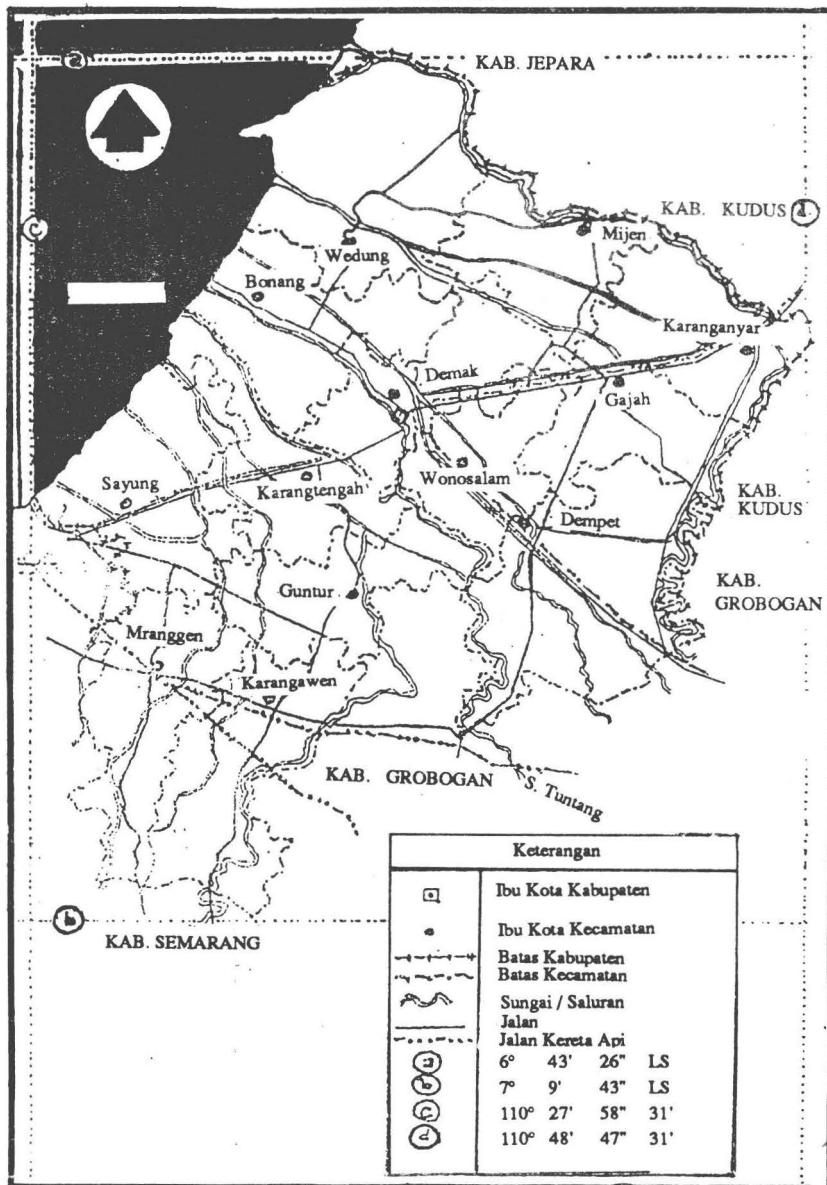
Trudgill, Peter. 1983. *On Dialect, Social and Geographical Perspectives*. Oxford: Basil Blackwell.

Uhlenbeck, E.M. 1972. "Linguistics in Oceania," dalam Thomas A. Sebeck (ed.) *Current Trend in Linguistics*, vol. 8. Paris: The Hague.

## LAMPIRAN

## PETA KABUPATEN DEMAK

Skala: 1:250.000





## DAFTAR PETA UNSUR BAHASA

### 1. Peta Kosa Kata

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	/mɔɔ/	mata
2.	/ɭapuʔan/	pelupuk mata
3.	/giʔɔʔ/	tengkuk
4.	/gurUy/	tenggorokan
5.	/kolomənjɭy/	jakum
6.	/wudel/	pusar
7.	/makom/	kuburan
8.	/kempol/	betis
9.	/kəmiri/	mata kaki
10.	/ndɪŋklUʔ/	menunduk
11.	/gela gelo/	menggeleng-geleng
12.	/ŋambu/	mencium
13.	/wahɭy/	bersin
14.	/gəɭUt/	berkelahi
15.	/gumUʔ/	gundukan tanah
16.	/mabUr/	terbang
17.	/ŋulu/	menelan
18.	/sɪnsɔt/	bersiul

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
19.	/urɔ-urɔ/	berdendang
20.	/mbalan/	melempar
21.	/nɔɔʔ/	mengetuk
22.	/nrunɔʔake/	mendengarkan
23.	/njejaʔ/	menjejak
24.	/nepaʔ/	menyepak
25.	/noyaʔ/	mengejar
26.	/nantəm/	menghantam
27.	/turon/	tiduran
28.	/menehi/	memberi
29.	/nopet/	mencopet
30.	/nəndang/	menendang
31.	/njupUʔ/	mengambil
32.	/rabi/	kawin
33.	/tətaʔ/	sunat
34.	/lungUh/	duduk
35.	/masaʔ/	memasak
36.	/dɛdɛ/	berjemur
37.	/guyUh/	kencing
38.	/padas/	padas
39.	/picaʔ/	buta
40.	/ŋəllh/	lapar
41.	/ŋəlaʔ/	haus
42.	/biso/	dapat
43.	/boɔo/	bodoh
44.	/kəsət/	malas
45.	/lonɛ/	pelacur
46.	/cətɪl/	kikir
47.	/cəndɛʔ/	pendek
48.	/lomo/	dermawan
49.	/lumpUh/	lumpuh
50.	/mumət/	pusing
51.	/srəgəp/	rajin
52.	/təmantən/	pengantin
53.	/kuru/	kurus

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
54.	/ləmpəŋ/	lurus
55.	/kətu/	kopiah
56.	/jʊŋkat/	sisir
57.	/suwəŋ/	subang
58.	/kɔcɔmɔɔ/	kacamata
59.	/slendaŋ/	selendang
60.	/kaɔʔ/	celana
61.	/rɔʔ/	rok
62.	/kəbayaʔ/	kebaya
63.	/stagen/	stagen
64.	/tɛklɛʔ/	bakiyak
65.	/kɔɔr/	kolor
66.	/bənɪʔ/	kancing baju
67.	/amben/	bale-bale
68.	/lɛpɛʔ/	cawan
69.	/pasah/	ketam
70.	/səntɪr/	pelita
71.	/sləpən/	tempat tembakau
72.	/kebon/	pekarangan
73.	/plintaŋ/	ketepil
74.	/səntɔŋ/	kamar dalam
75.	/ɛmpɛr/	serambi
76.	/putɪh/	putih
77.	/wutah/	tumpah
78.	/dakar/	kereta kuda
79.	/gurɪh/	gurih
80.	/rɛʔ/	korek api
81.	/iku/	itu
82.	/aŋklo/	angklo
83.	/cɛrɛt/	ceret
84.	/nalam/	talam
85.	/tɛpas/	kipas
86.	/gəntɔŋ/	tempayan
87.	/jəpan/	jepan
88.	/pəntɪl pelem/	mangga muda

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
89.	/lawUh/	lauk-pauk
90.	/gudajan/	gudangan
91.	/jadah/	juadah
92.	/bɔtɔʔ/	botok
93.	/legendar/	legendar
94.	/katUl/	bekatul
95.	/cədaʔ/	dekati
96.	/krambi/	kelapa
97.	/kol/	kol
98.	/boncIs/	boncis
99.	/mənan/	ke
100.	/gɔri/	nangka muda
101.	/telo/	ketela, pohong
102.	/lɔmbɔʔ/	cabe
103.	/pohon/	ubikayu
104.	/səpət/	sabut
105.	/ləmUt/	nyamuk
106.	/wanɣwUŋ/	kuwangwung
107.	/gɔgɔr/	anak harimau
108.	/sɔkɔ/	dari
109.	/cəməŋ/	anak kucing
110.		anak babi
111.	/mUŋ/	hanya
112.	/prəcIl/	anak katak
113.	/ora/	tidak
114.	/dɛwɛʔe/	dia
115.	/lan/	hanya
116.	/naʔ ndulUr/	sepupu
117.	/paʔ IIʔ/	paman
118.	/paʔdɛ/	paman
119.	/əmbah/	nenek
120.	/əmbah/	kakek
121.	/anaʔ kwalon/	anak tiri
122.	/ragIl/	bungsu
123.	/sewidaʔ/	enam puluh

Nomor Peta	Bahasa Jawa Kabupaten Demak	Arti dalam Bahasa Indonesia
124.	/yɛn/	kalau
125.	/akɛh/	banyak
126.	/arəp/	akan
127.	/səbab/	sebab
128.	/ɔmbɔ/	lebar
129.	/lagi/	sedang
130.	/ciUt/	sempit
131.	/de? wiɲinane/	kemarin dulu
132.	/sU? əmbɛn/	kelak
133.	/sesu?e/	lusa
134.	/mənke/	nanti
135.	/pəgɔ/	asap
136.	/ləbu/	debu
137.	/lɛn/	lubang
138.	/ləŋɔ gas/	minyak tanah
139.	/bɛn/	biar
140.	/sanajan/	meskipun
141.	/bar/	sesudah
142.	/blətɔ?/	lumpur
143.	/susah/	susah
144.	/angəre/	asal
145.	/pləsir/	pesiar

## 2. Peta Fonologi

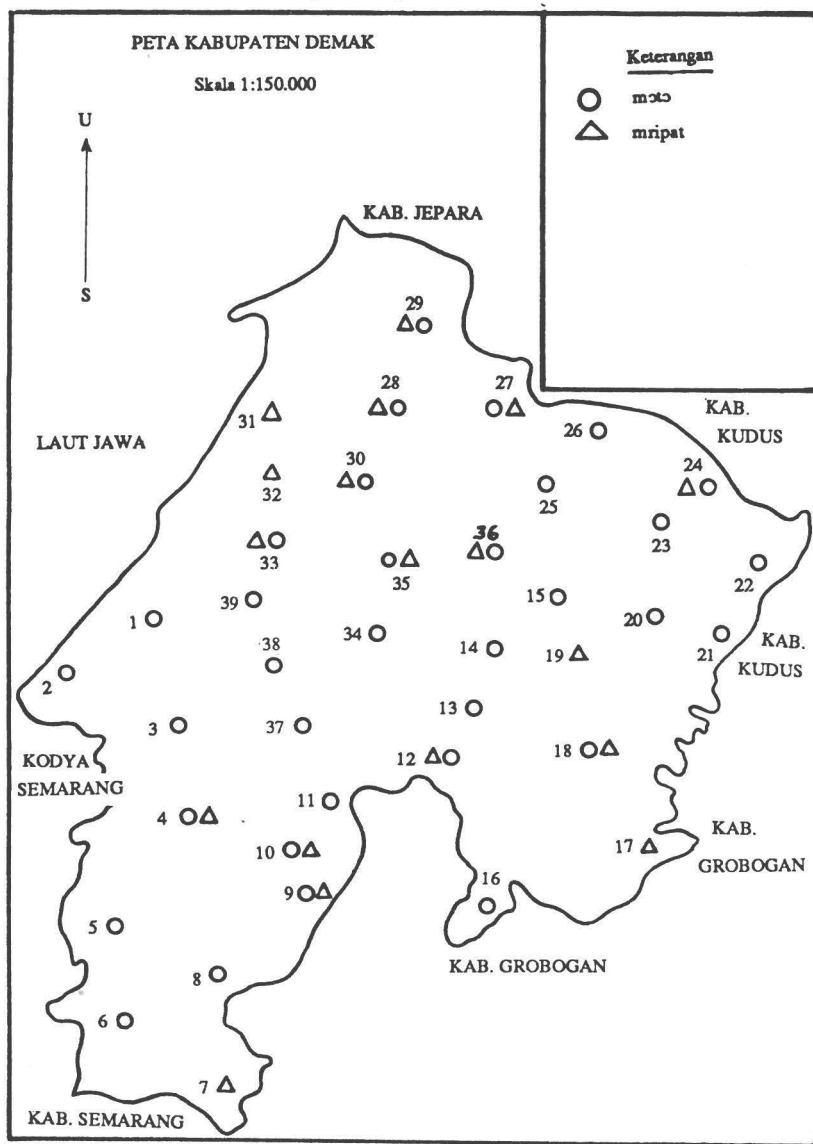
Nomor Peta	Variasi Ucapan Kata	Arti dalam Bahasa Indonesia
146.	/ɲilih/ dan /ɲileh/	lapar
147.	/lawUh/ dan /lawɔh/	lauk-pauk
148.	/garɲ/ dan /kəɲɲ/	kurus
149.	/ləmpəɲ/ dan /ləncəɲ/	lurus
150.	/wudəl/ dan /udəl/	pusar
151.	/wahɲ/ dan /waɲɲ/	bersin
152.	/səpət/ dan /təpəs/	sabut

Nomor Peta	Variasi Ucapan Kata	Arti dalam Bahasa Indonesia
153.	/gəɬɔʔ/ dan /ngəɬɔʔ/	mengetuk
154.	/pasah/ dan /pasrah/	ketam
155.	/reʔ/ dan /əreʔ/	korek api
156.	/picaʔ/ dan /picəʔ/	buta
157.	/ŋjipuʔ/ dan /ŋjupUʔ/	mengambil
158.	/lungUh/ dan /lingeh/	duduk

### 3. Peta Morfologi

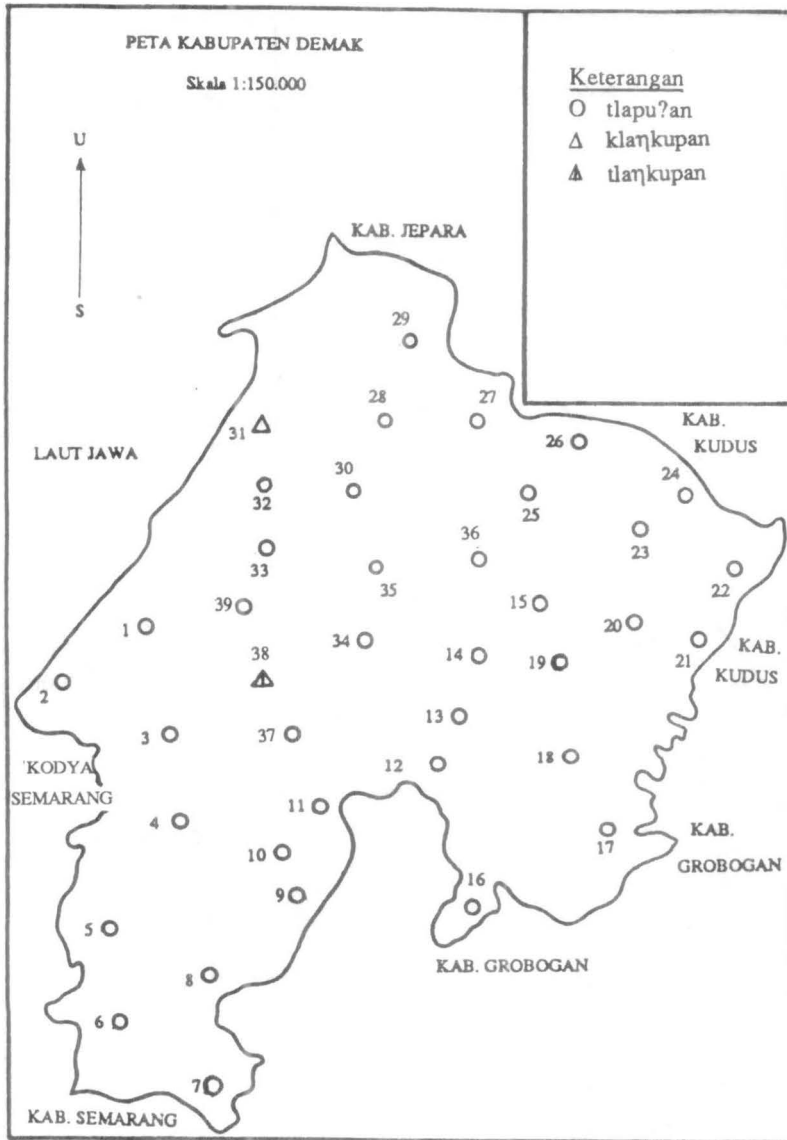
Nomor Peta	/ Proses Morfologi	Arti dalam Bahasa Indonesia
159.	/ibu/ + /-e/ → /ibune/ /ibue/	ibunya
160.	/ŋluku/ + /-ake/ → /ŋlukɔʔake/ /ŋlukɔʔnɔ/ /ŋlukɔʔke/ /ŋlukɔʔne/	membajakkan
161.	klitika persona pertama + /ombe/ → /taʔ ombe/ /daʔ ombe/	kuminum
162.	klitika persona kedua + /ombe/ → /kɔʔombe/ /mbɔʔ ombe/ /mbɔʔ ombe/ /mɔʔ ombe/ /tɔʔ ombe/	kauminum
163.	/jupUʔ/ + /sufiks imperatif → /jupuʔɔn/ /jupuʔi/ /jupUʔɔnɔ/ /jupuʔɔ/ /jupuʔnɔ/	ambillah

Nomor Peta	Proses Morfologi	Arti dalam Bahasa Indonesia
164.	<p>/jupu?/ + sufiks interatif          → /pjupu?i/          /pjuku?i/          /pjiku?i/          /pjiputi/</p>	mengambil
165.	<p>/tiru/ + /-an/ → /tirɔn/          /tironan/          /tiruwan/          /tiruan/          /tirunan/</p>	tiruan
166.	<p>/kləbu/ + /-an/ → /kələbɔn/          /kələbonan/          /kələbunan/          /kləbɔnan/</p>	kemasukan
167.	<p>/ke-/ + /rumat/ → /kərumat/          /krumat/</p>	terawat
168.	<p>/di-/ + /ɔmbɔ/ + /ake- /          → /diamba?ake/          /diamba?ke/          /diamba?nɔ/          /diamba?əɔnɔ/</p>	diperlebar
169.	<p>/lɔɔ/ + /-ne/ → /larane/          /lɔɔne/</p>	sakitnya

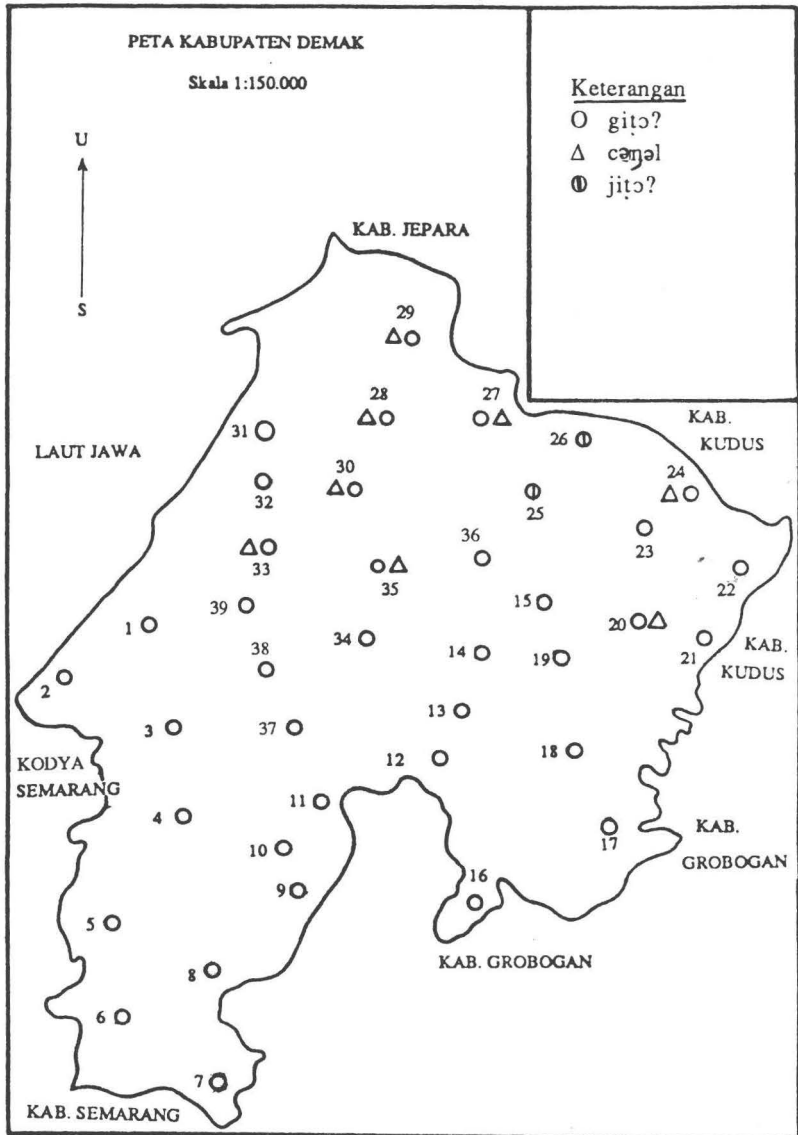




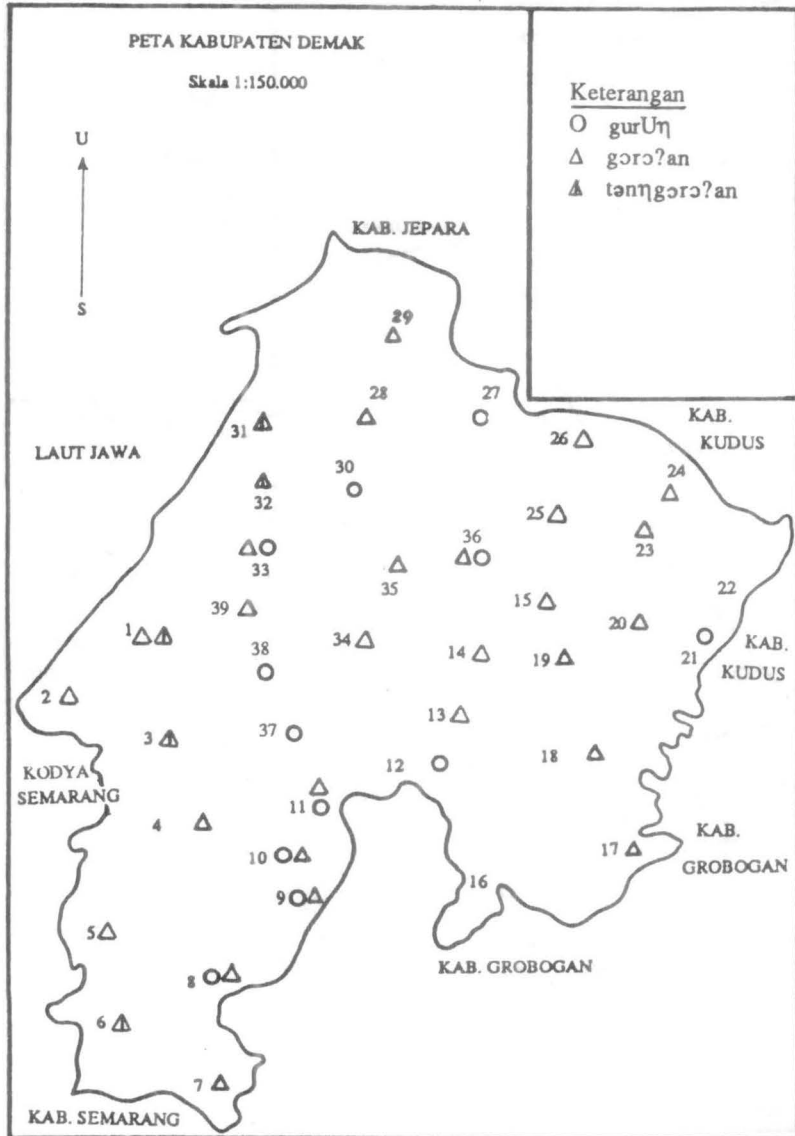
PETA 2  
[tlapuʔan] 'PELUPUK MATA'



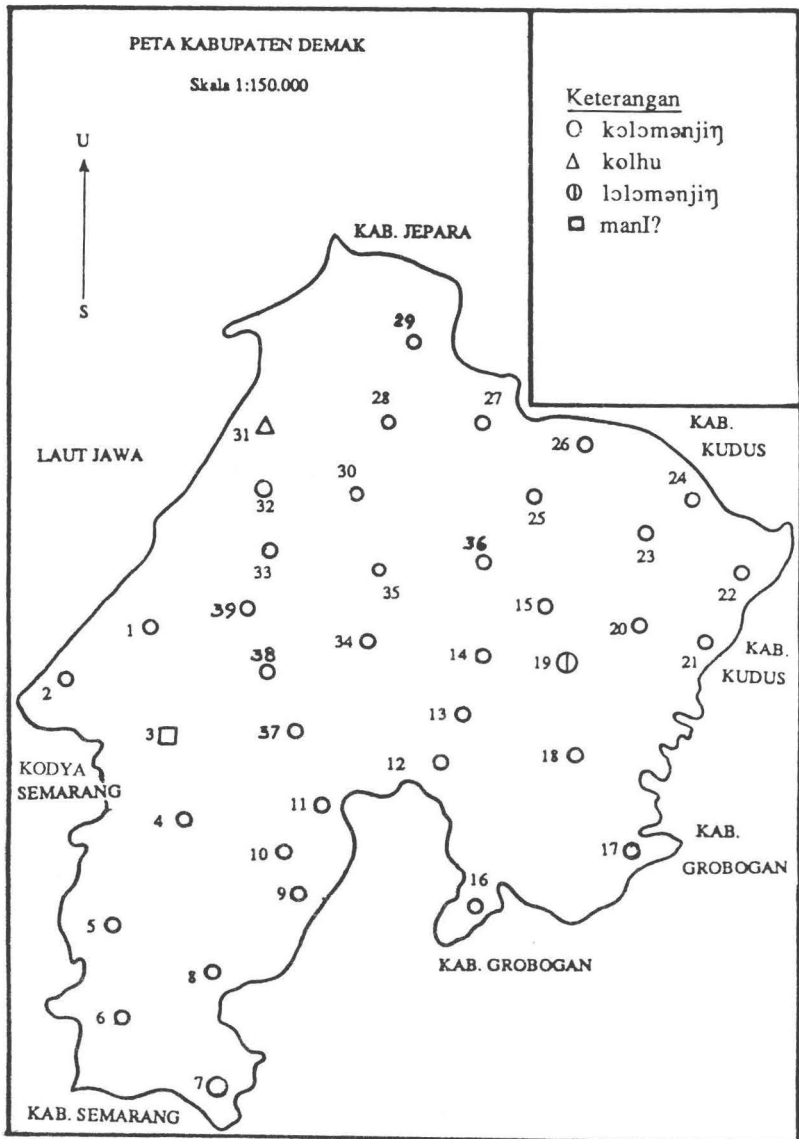
PETA 3  
[gito?] 'TENGGUK'



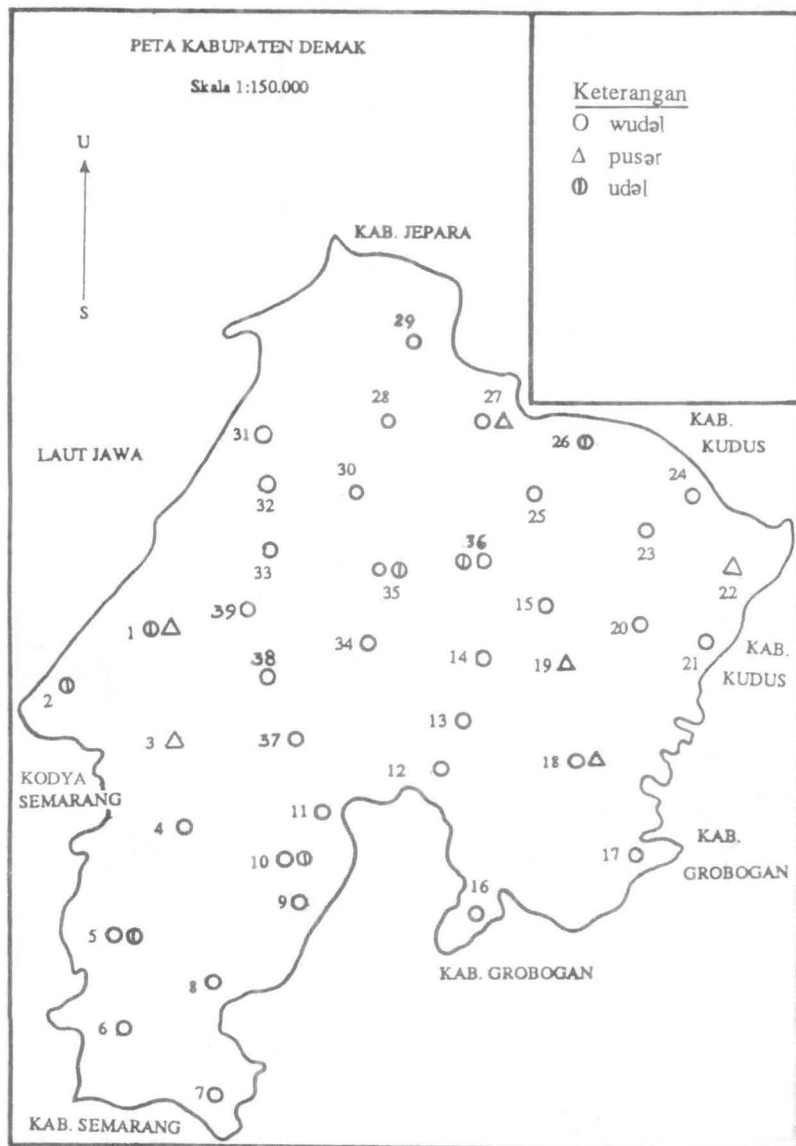
PETA 4  
[gurtŋ] 'TENGGOROKAN'



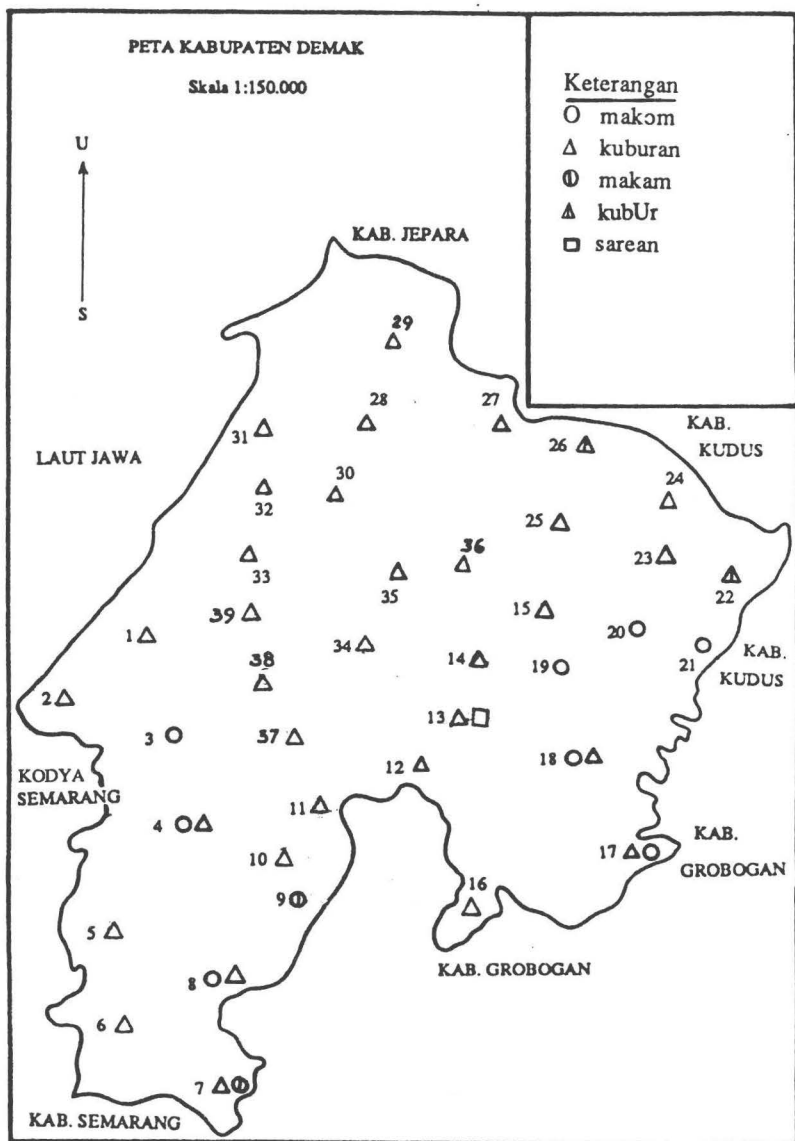
PETA 5  
[kolomənjin] 'JAKUN'



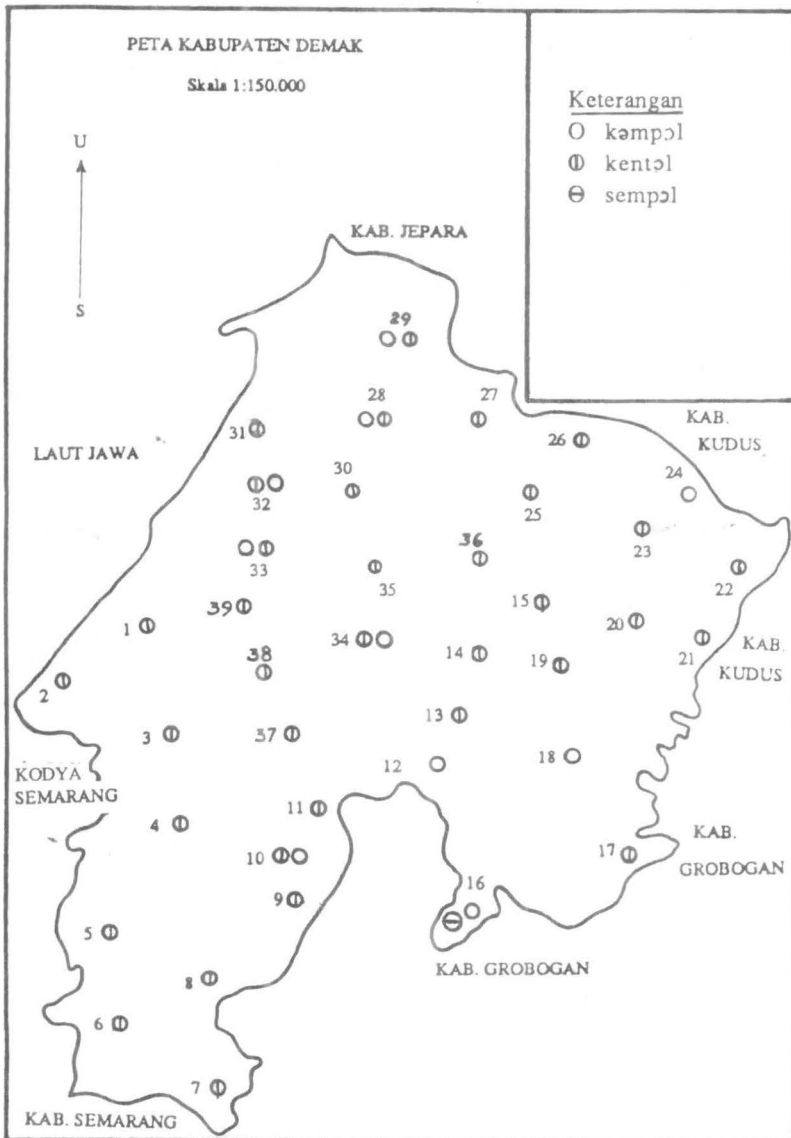
PETA 6  
[wudəl) 'PUSAR']



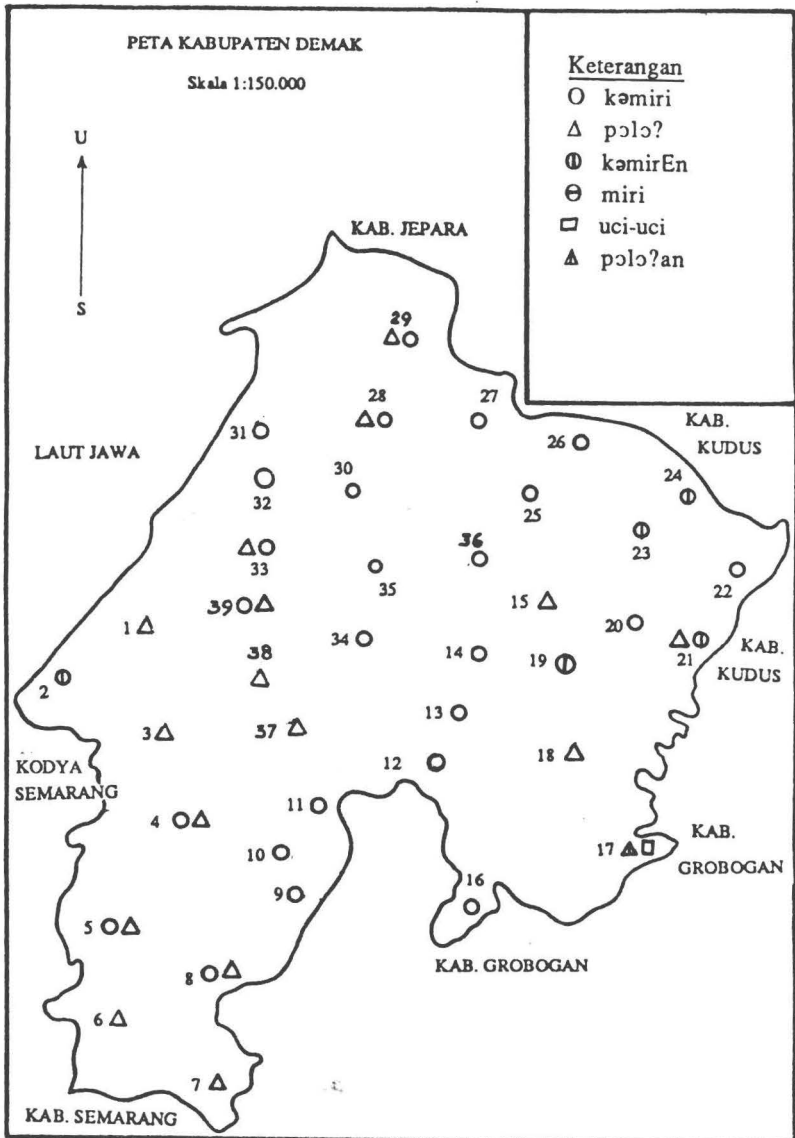
**PETA 7**  
[makom) 'MAKAM'



PETA 8  
[kəmpəl) 'BETIS'

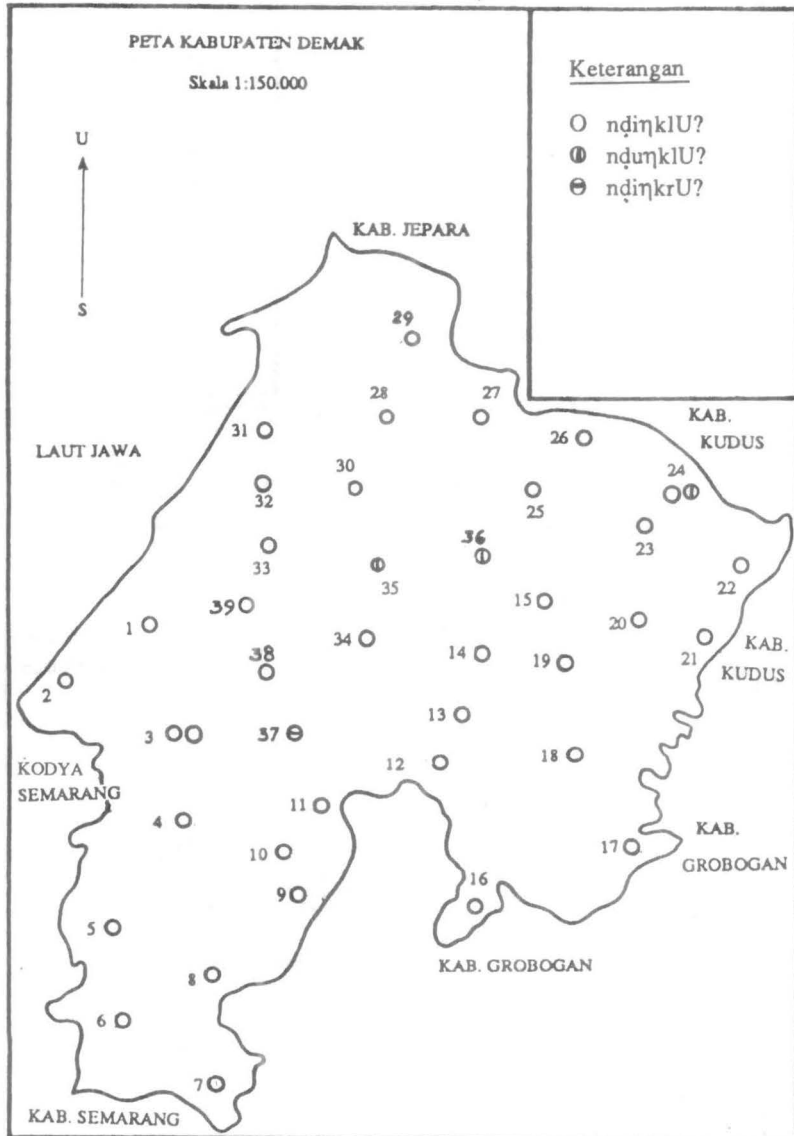


PETA 9  
[kəmiri] 'MATA KAKI'

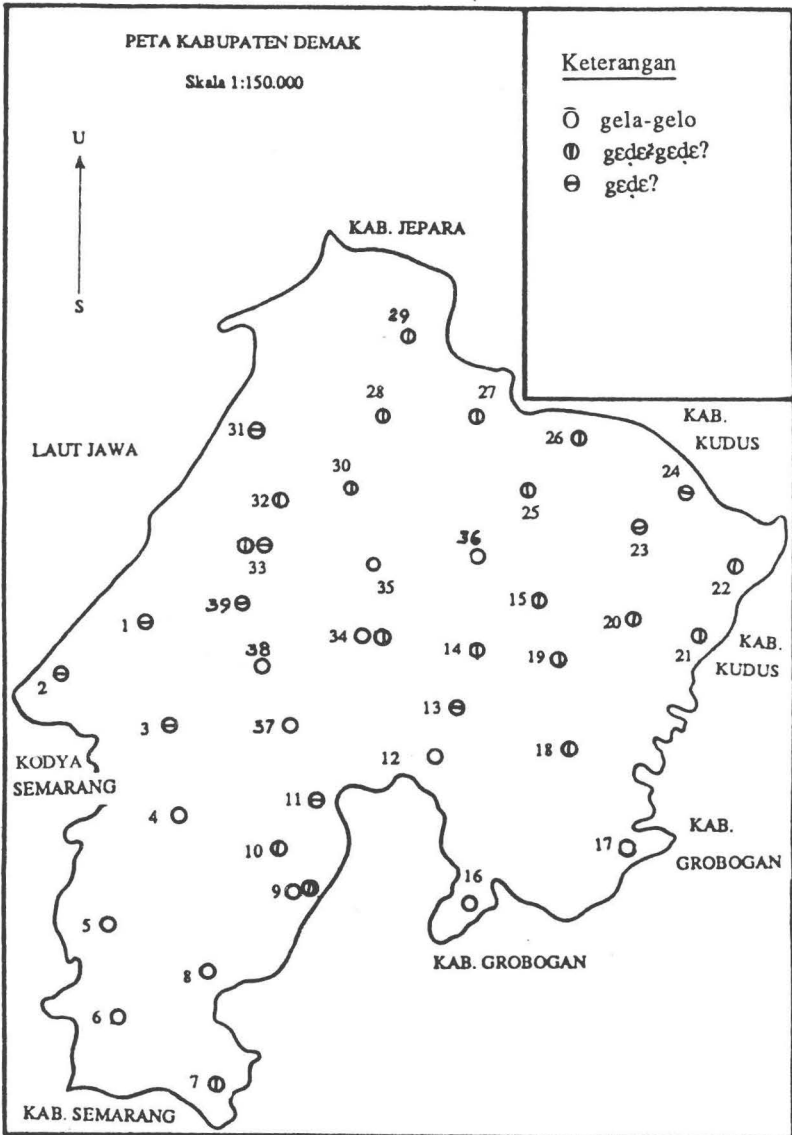




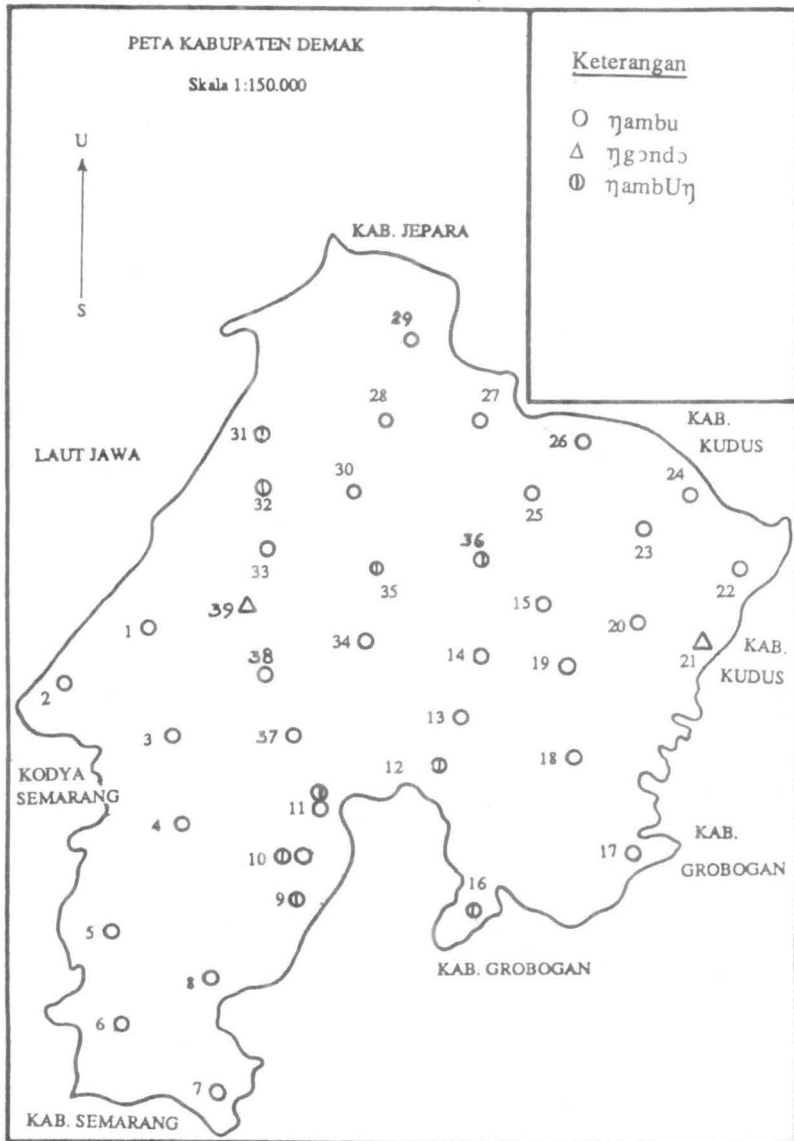
PETA 10  
[ndiηklU?) 'MENUNDUK'



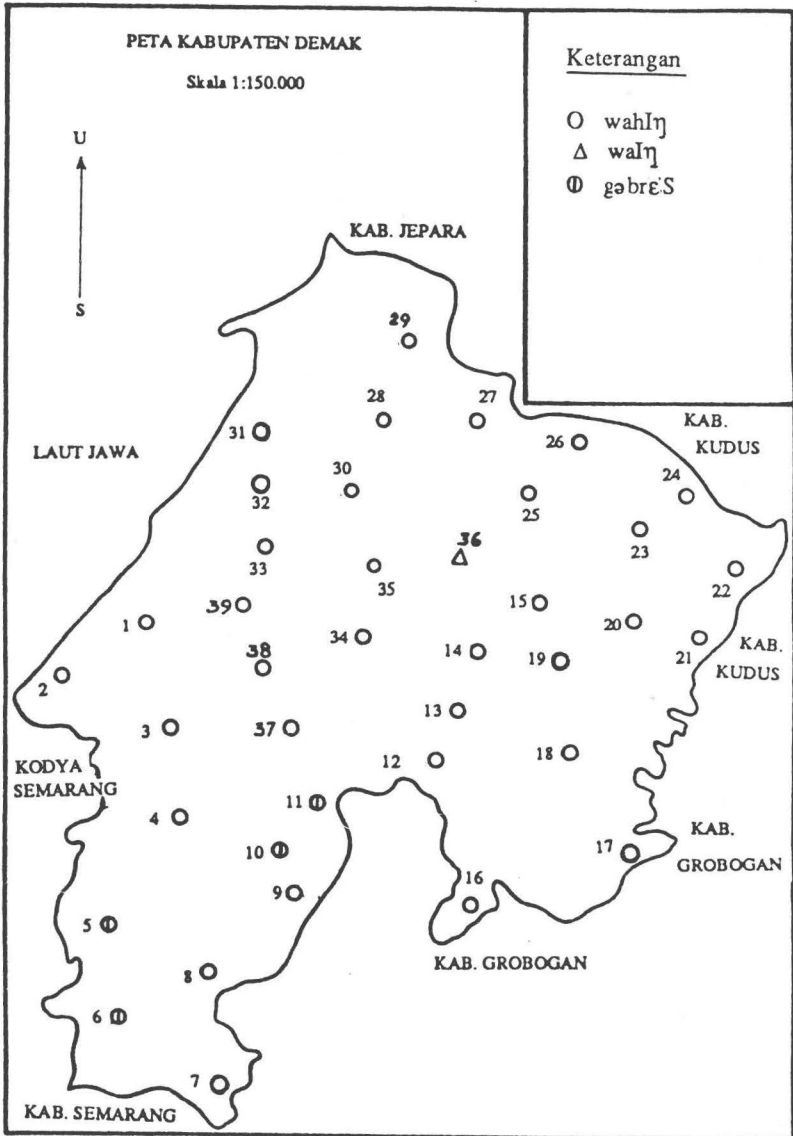
PETA 11  
[gela-gelo) 'MENGGELENG-GELENG']



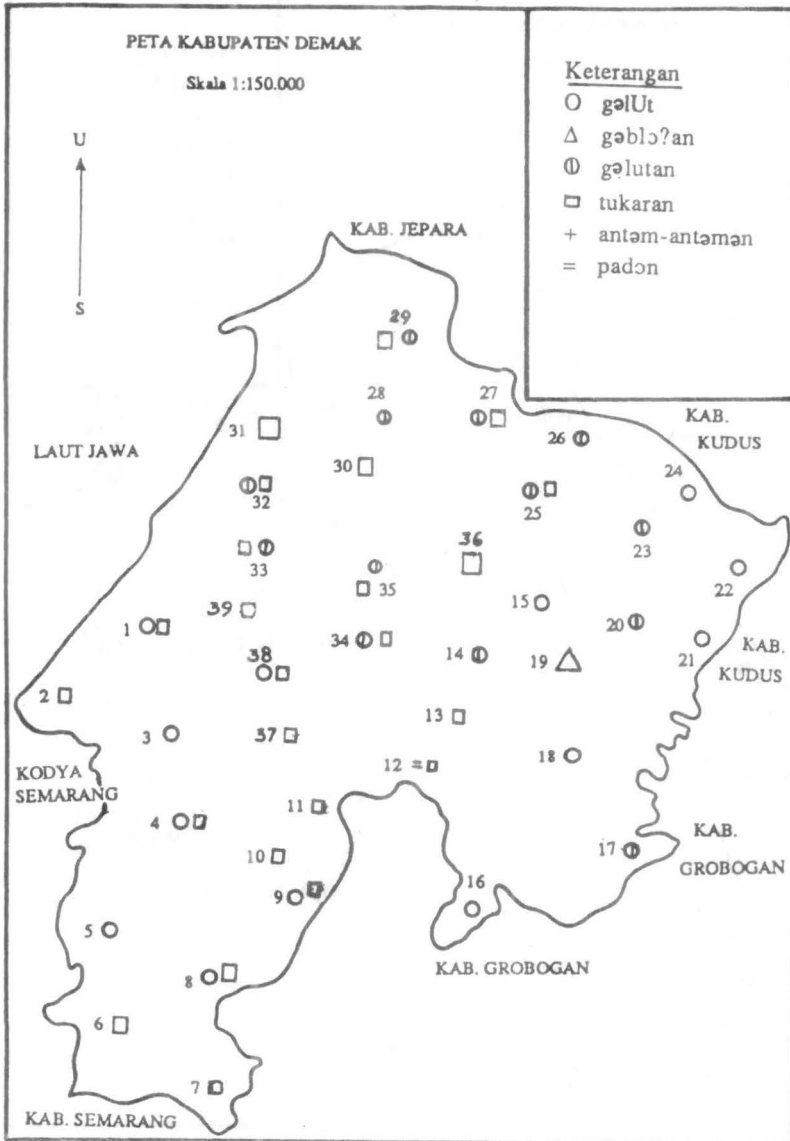
**PETA 12**  
[ηambu) 'MENCIUM'



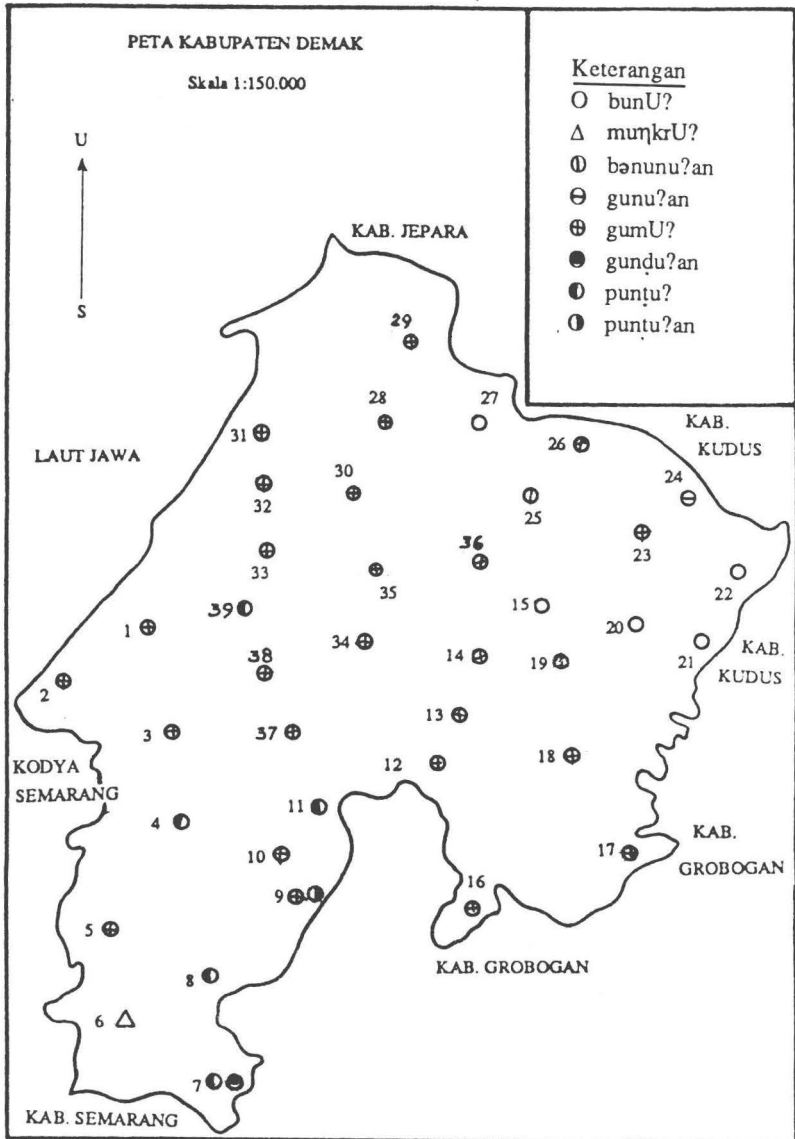
PETA 13  
[wahIn̩] 'BERSIN'



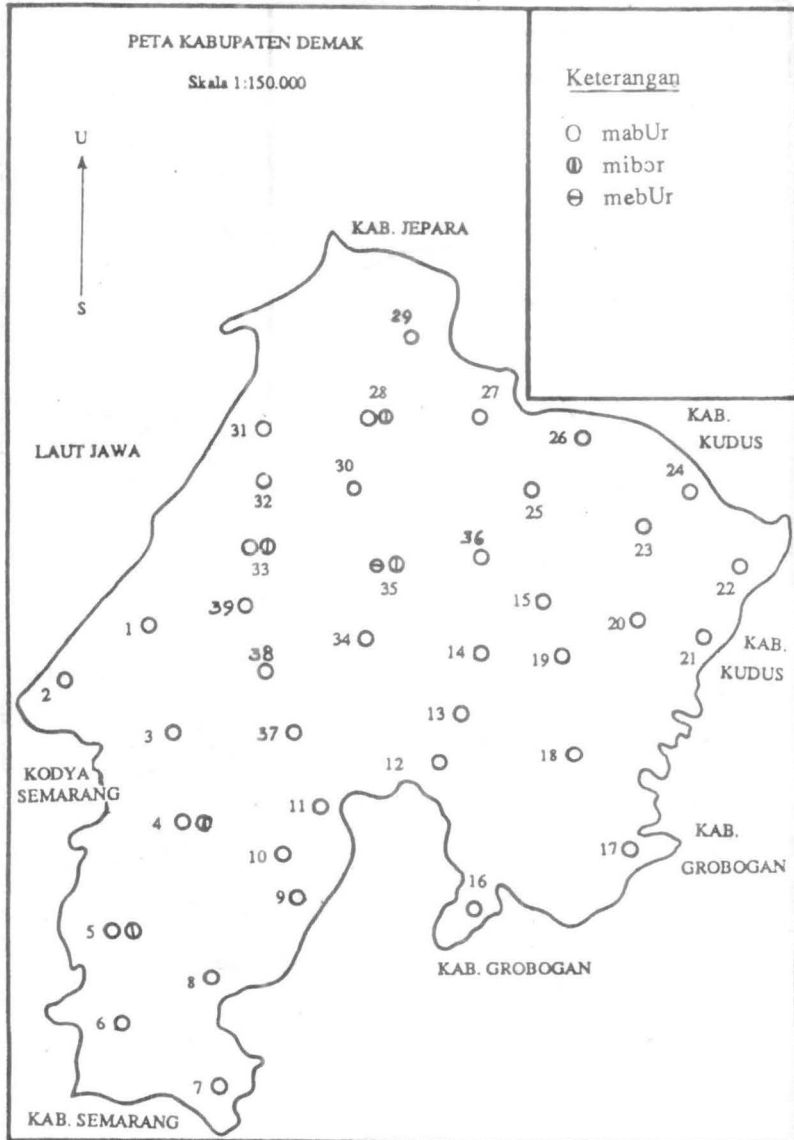
PETA 14  
[gəɭut] 'BERKELAHI'



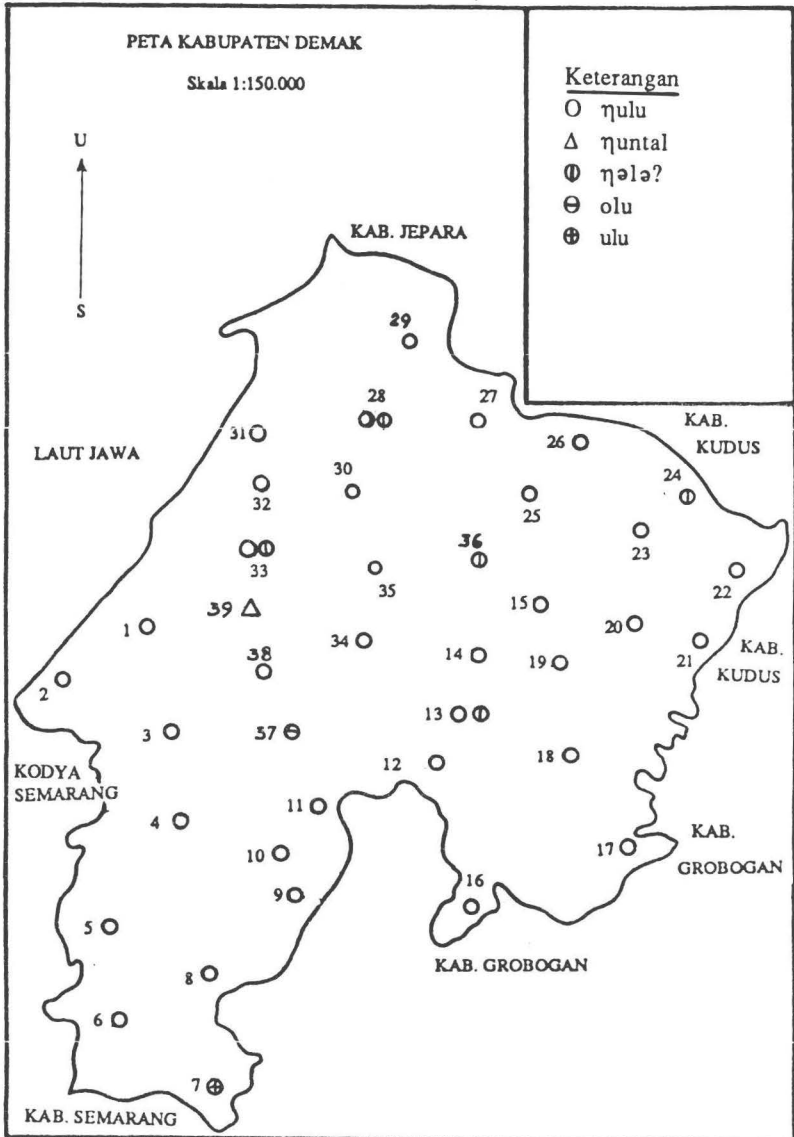
PETA 15  
[gumU?] 'GUNDUKAN TANAH'



PETA 16  
[mabUr] 'TERBANG'

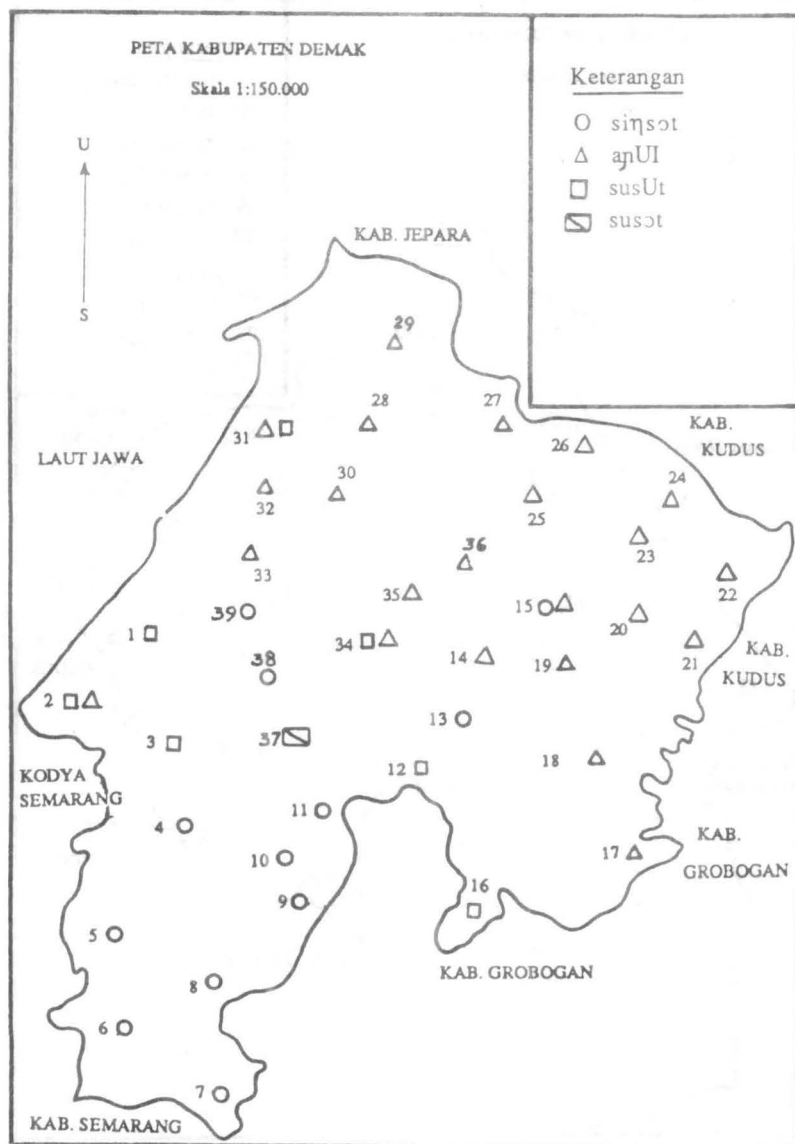


PETA 17  
[ηulu) 'MENELAN'

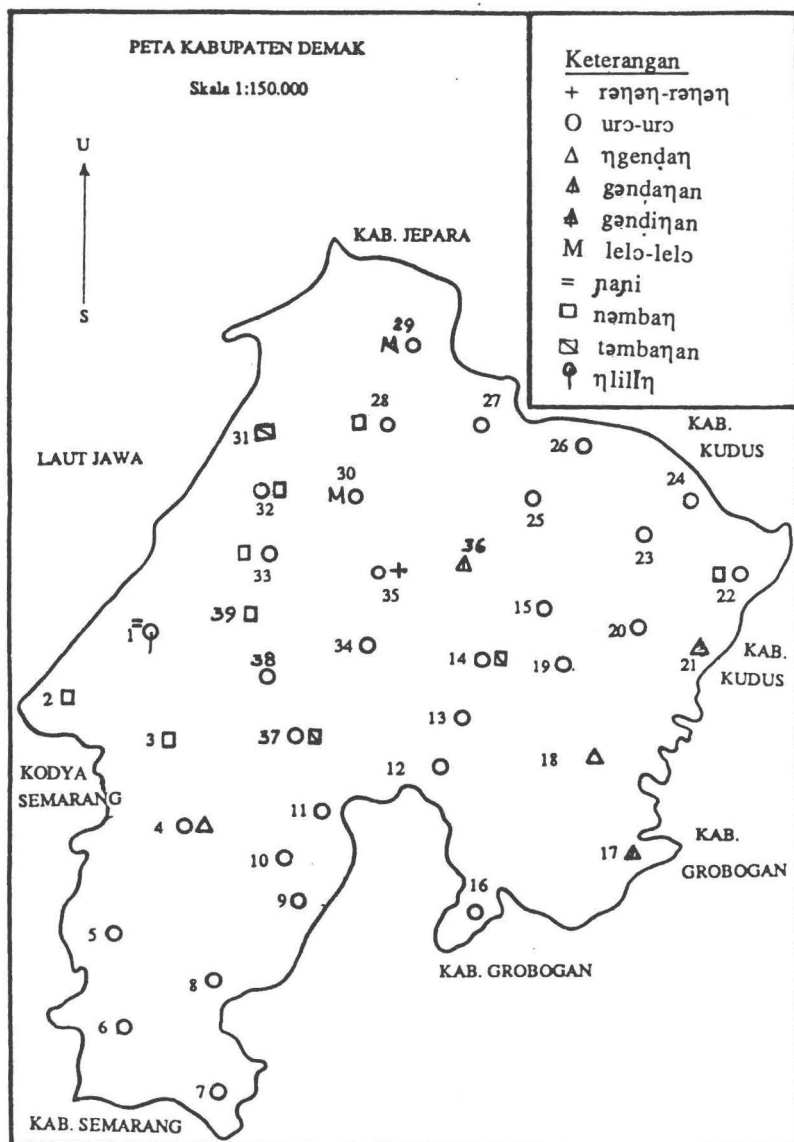




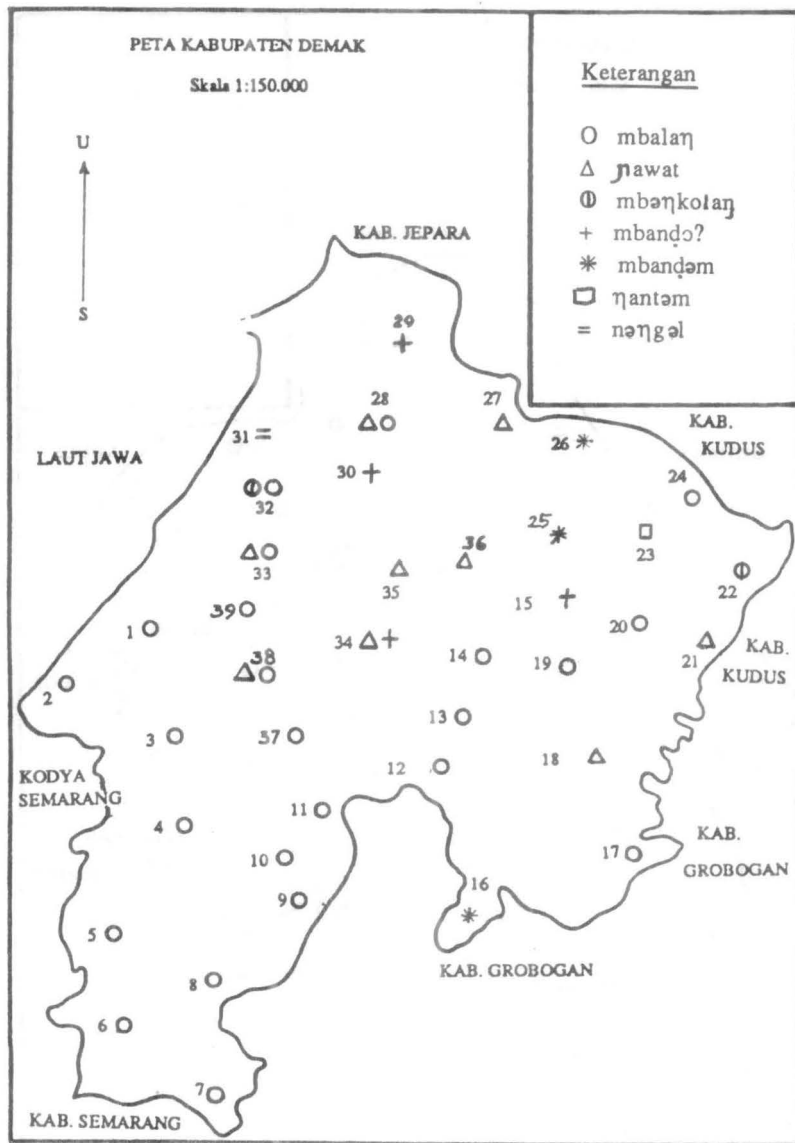
PETA 18  
[siηsot) 'BERSIUL'



PETA 19  
[urɔ-urɔ] 'BERDENDANG'

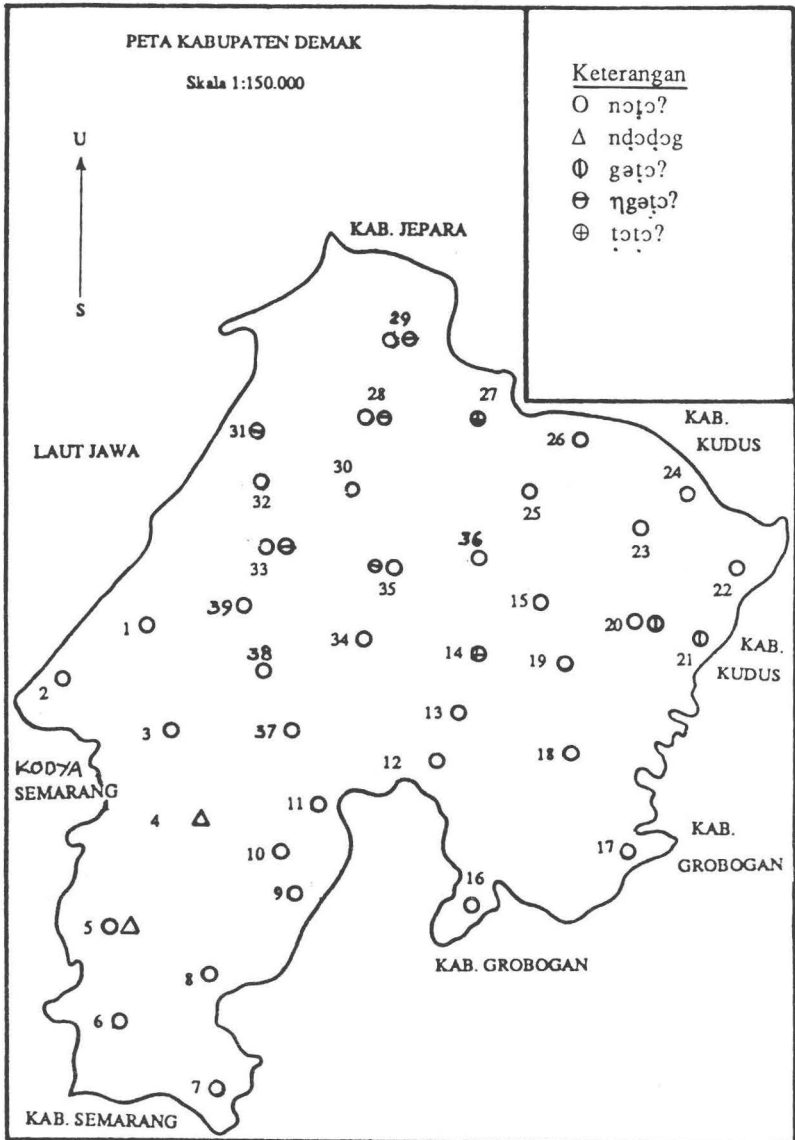


PETA 20  
[mbalaŋ) 'MELEMPAR'



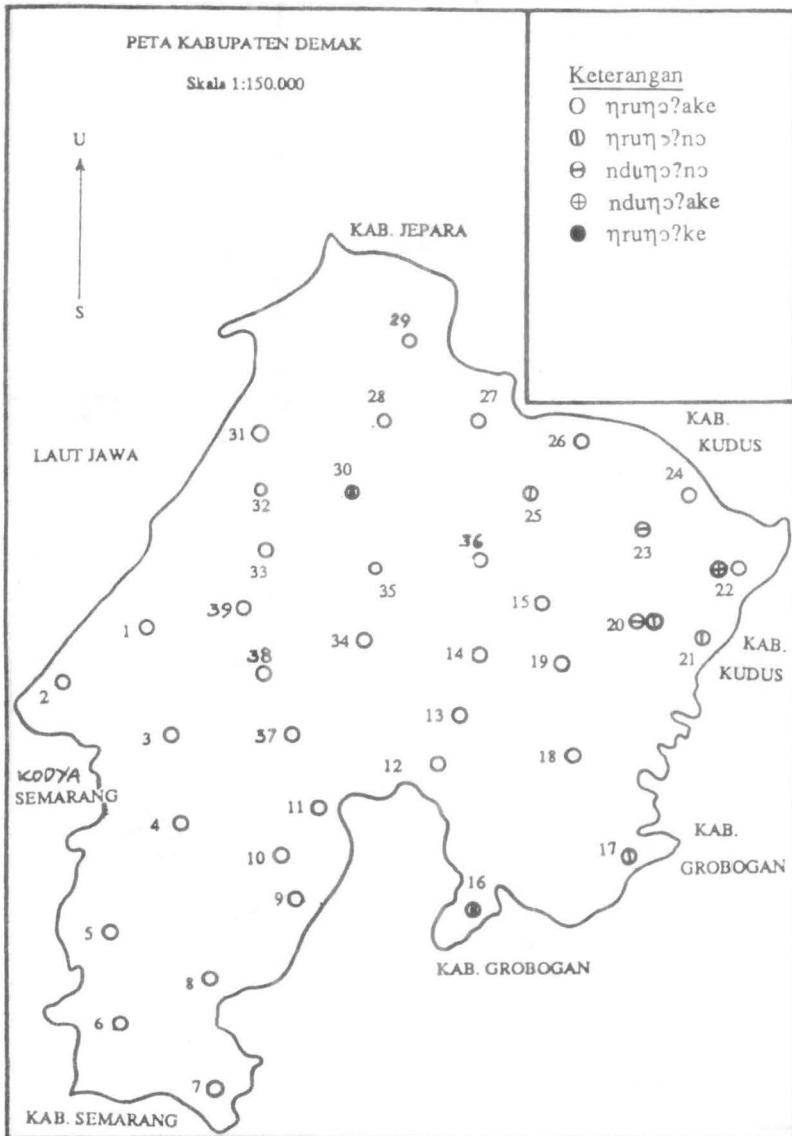
## PETA 21

[nɔʔɔ?) 'MENGETUK'

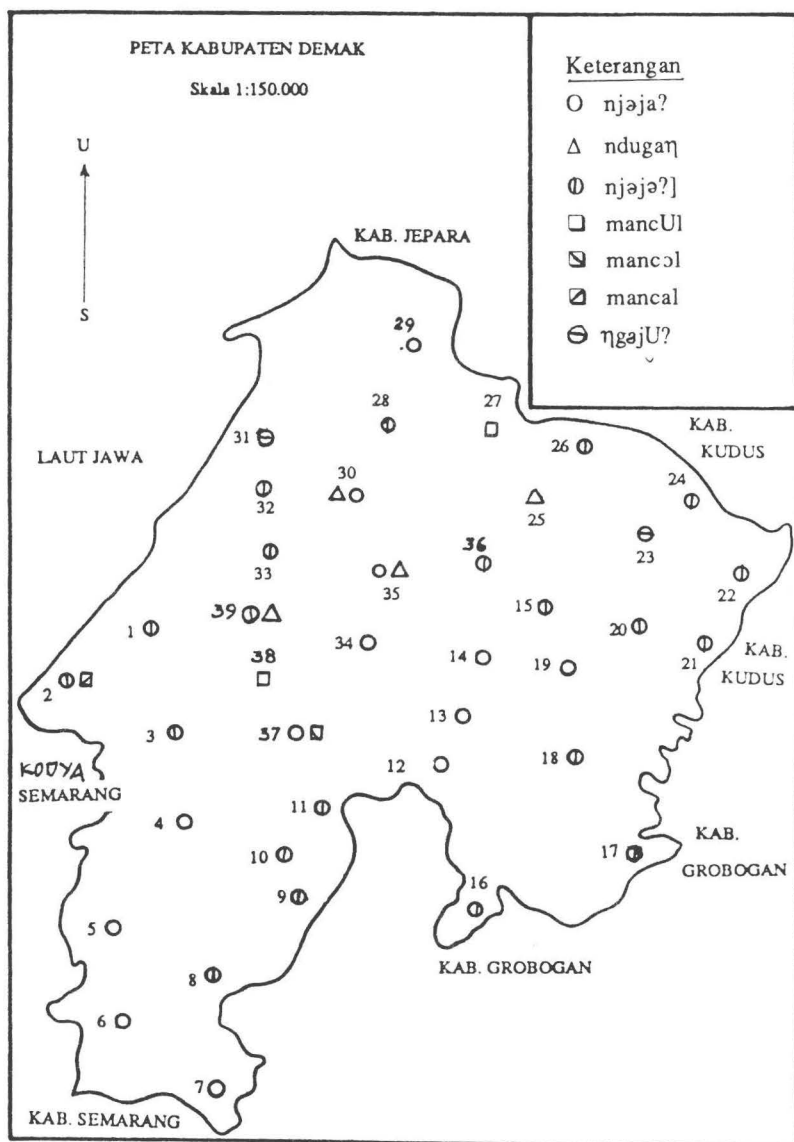


## PETA 22

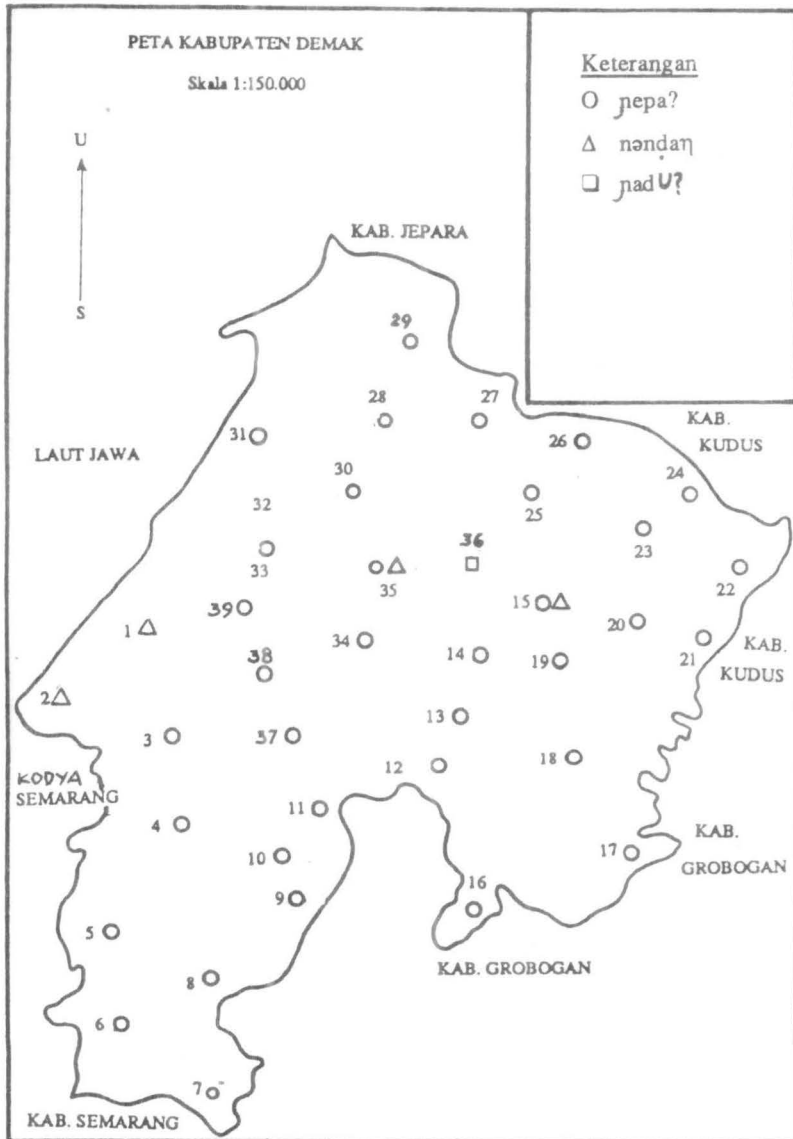
[ḡṛṇḡʔake] 'MENDENGARKAN'



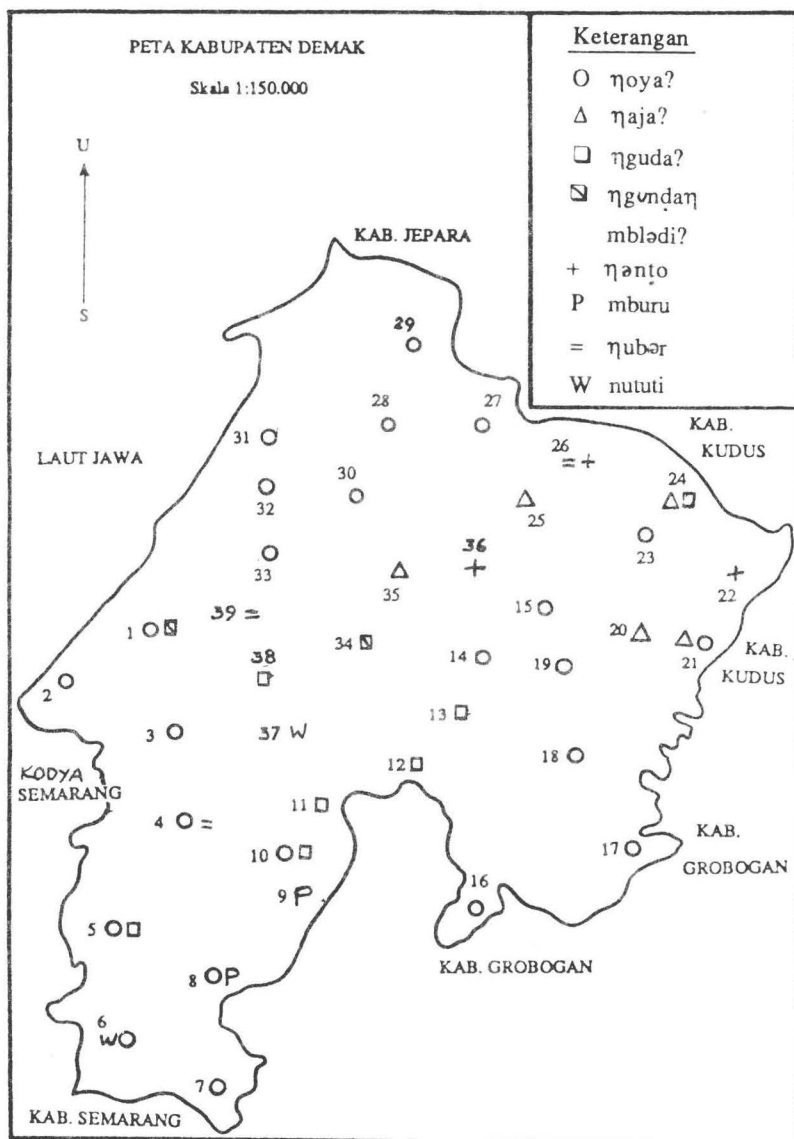
PETA 23  
[njeja?] 'MENJEJAK



PETA 24  
[ɲepa?] 'MENYEPAK'

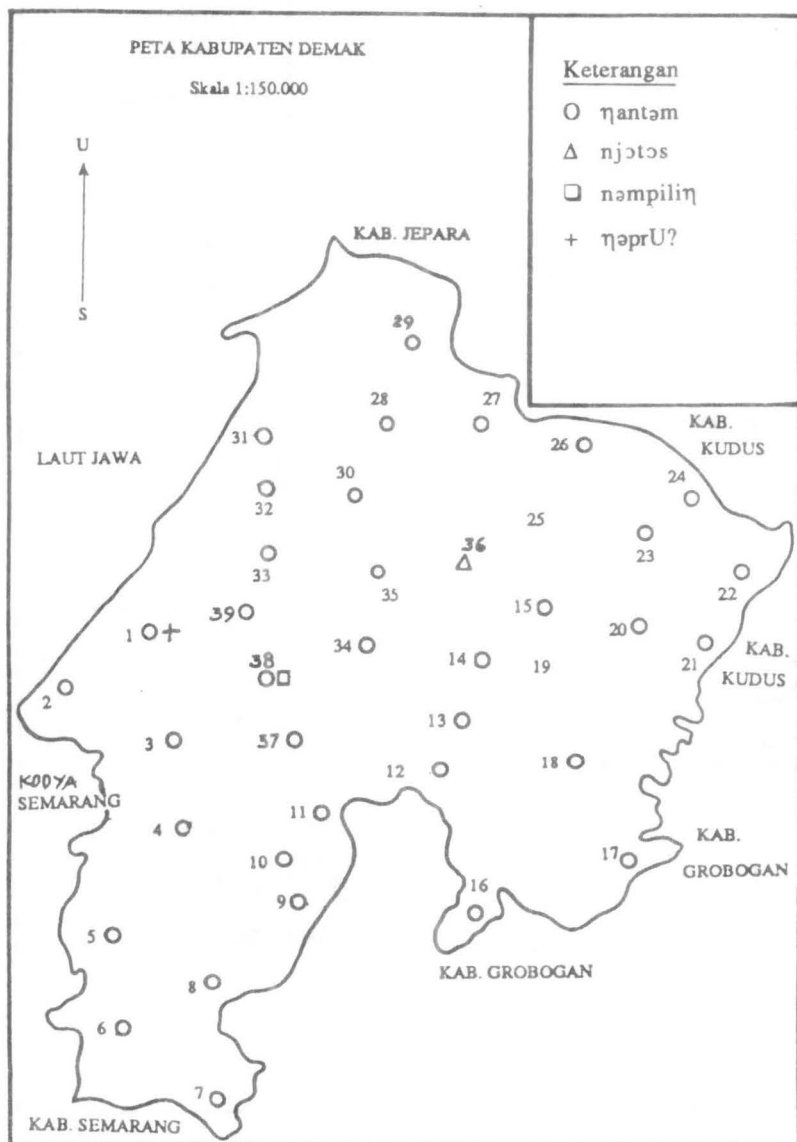


PETA 25  
[ŋoya?] 'MENGEJAR'



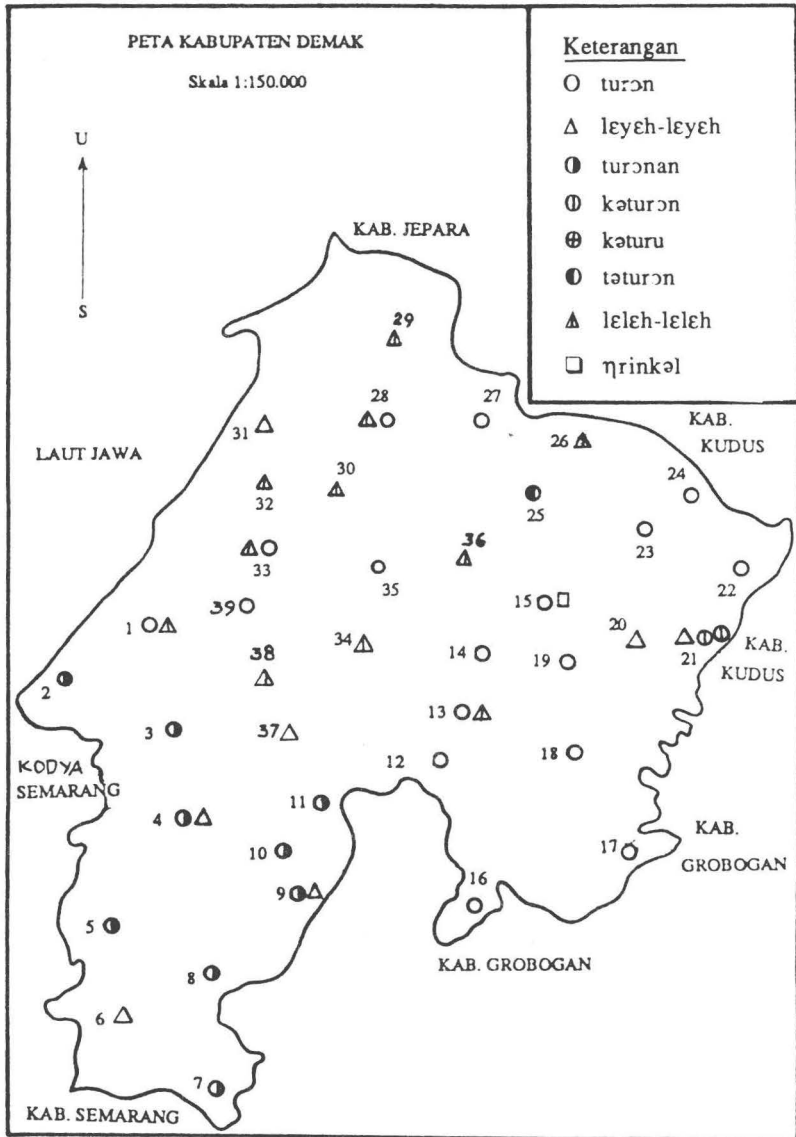


PETA 26  
[ɲantəm] 'MENGHANTAM'

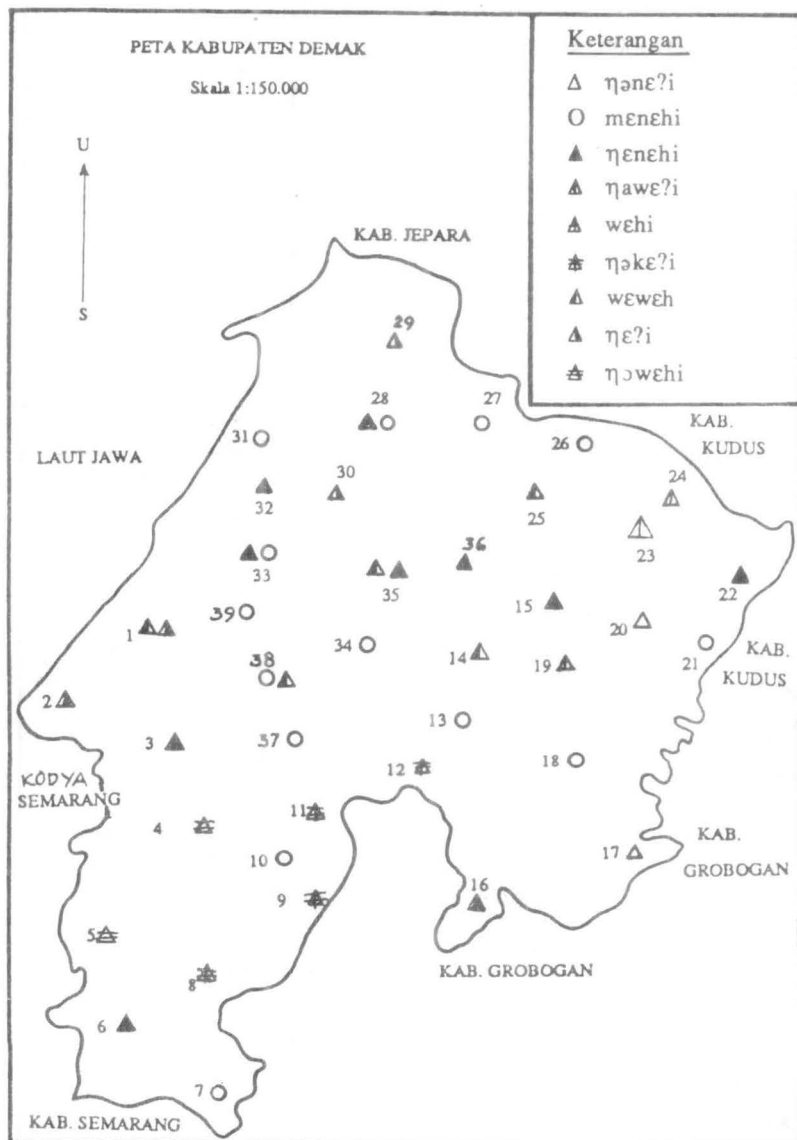


## PETA 27

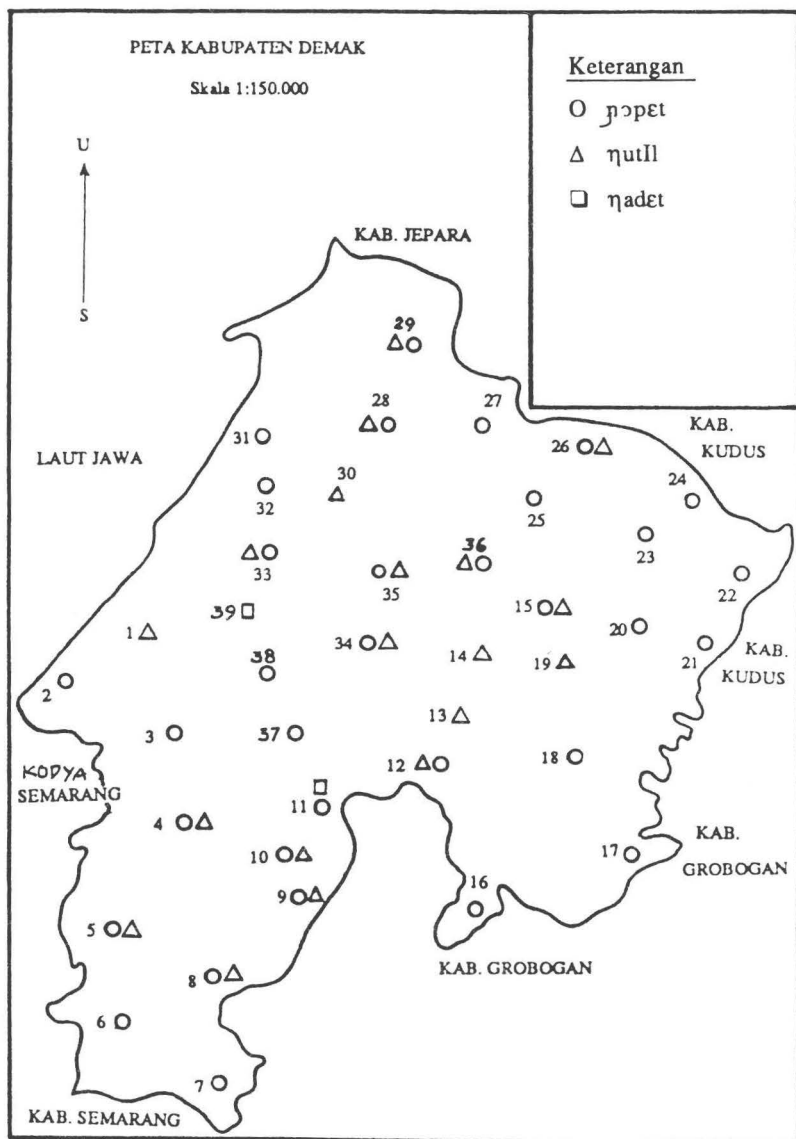
[turən] 'TIDURAN'



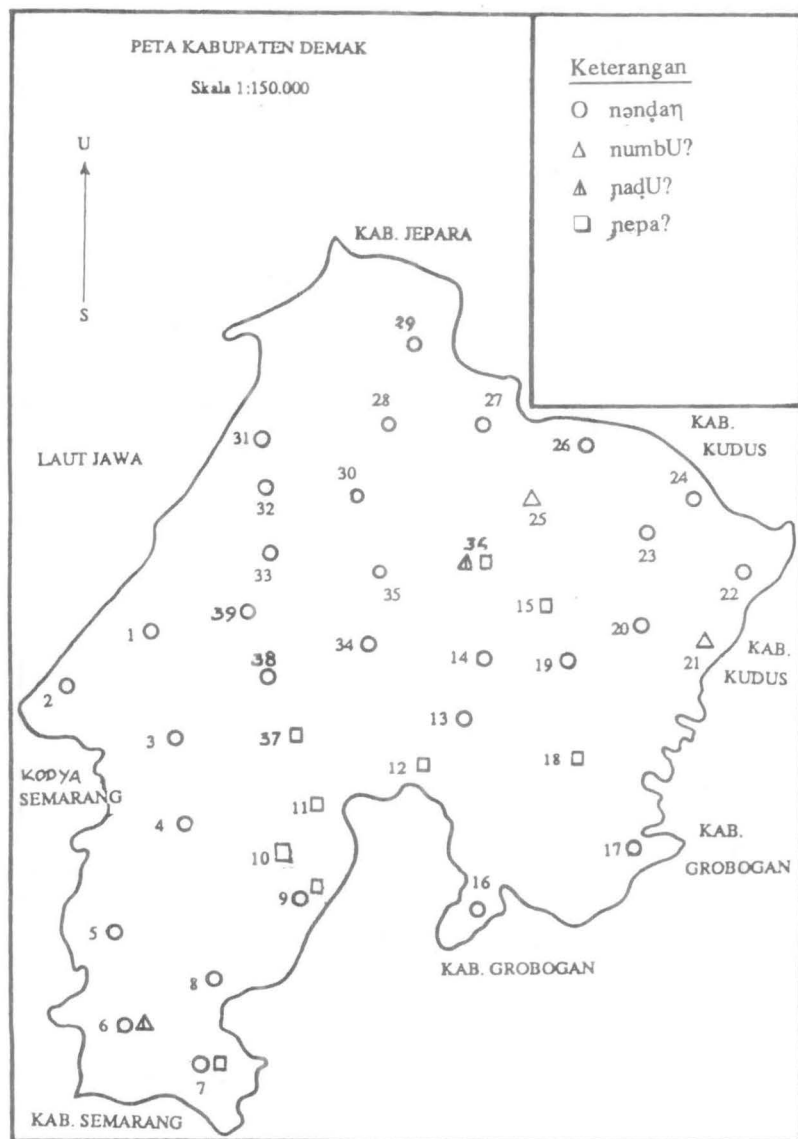
PETA 28  
[məŋchi] 'MEMBERI'



PETA 29  
[ᵑᵑᵑᵑᵑ] 'MENCOPET'

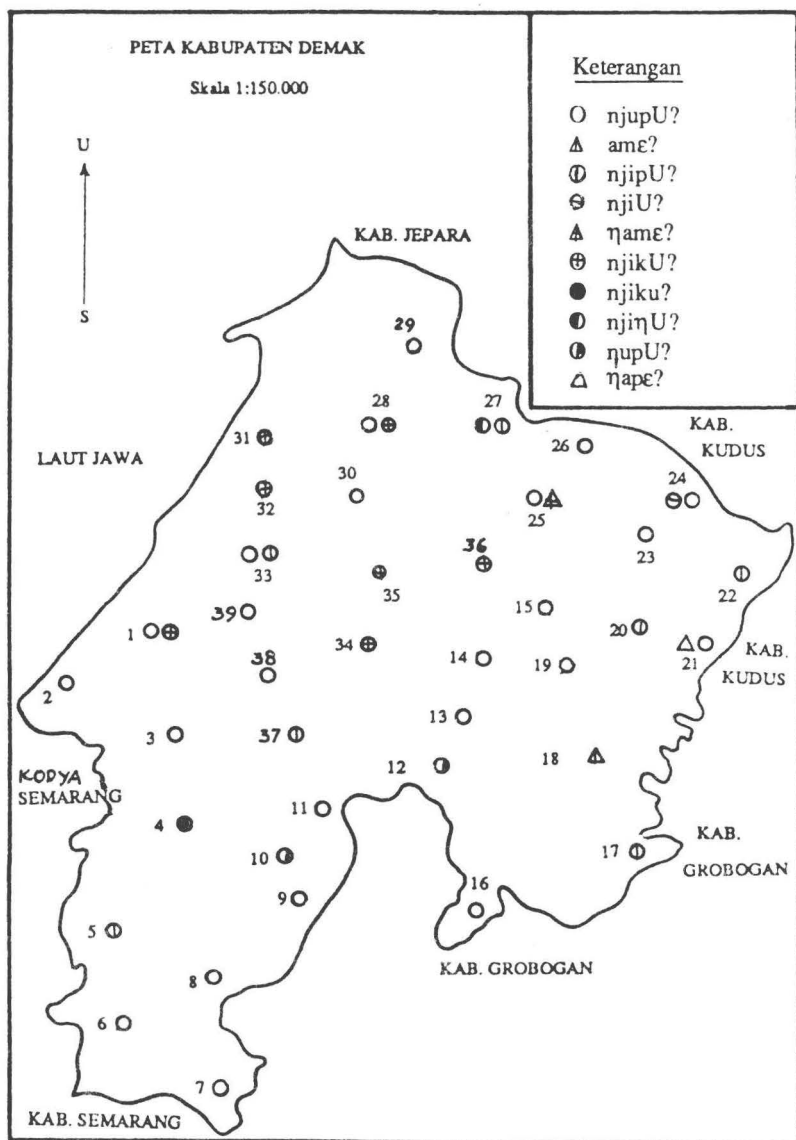


PETA 30  
[nəndaŋ] 'MENENDANG'

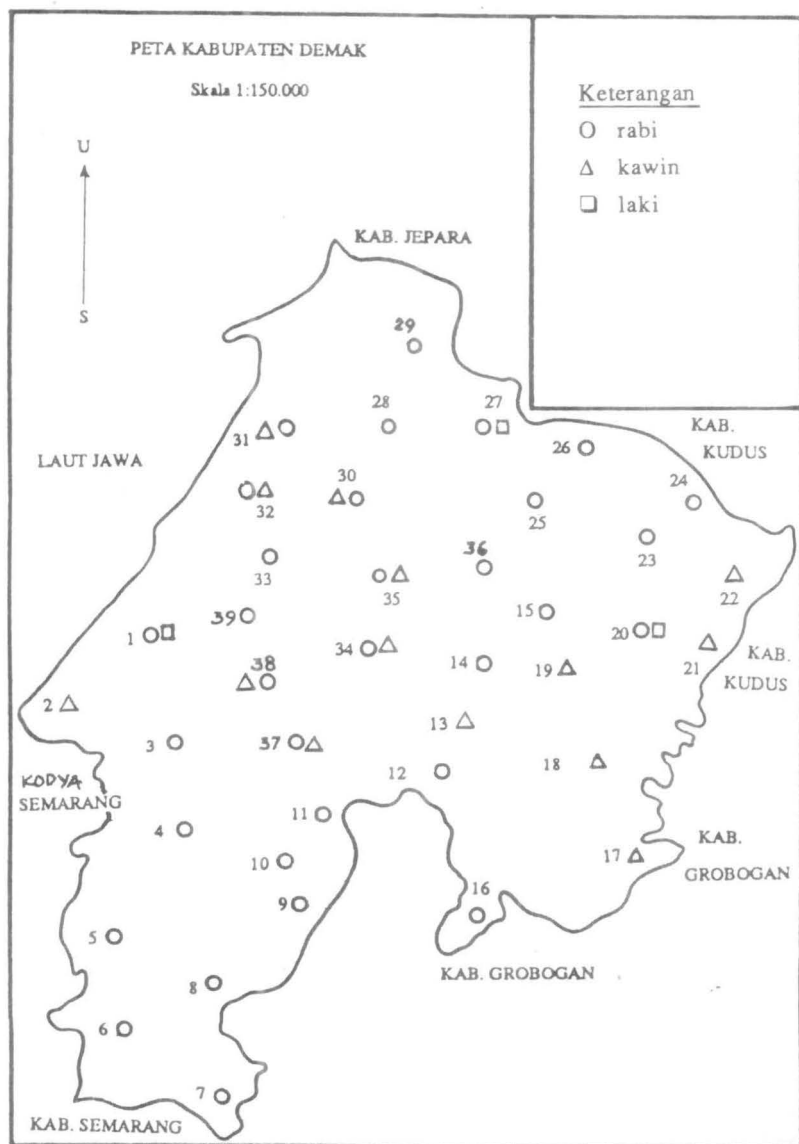


## PETA 31

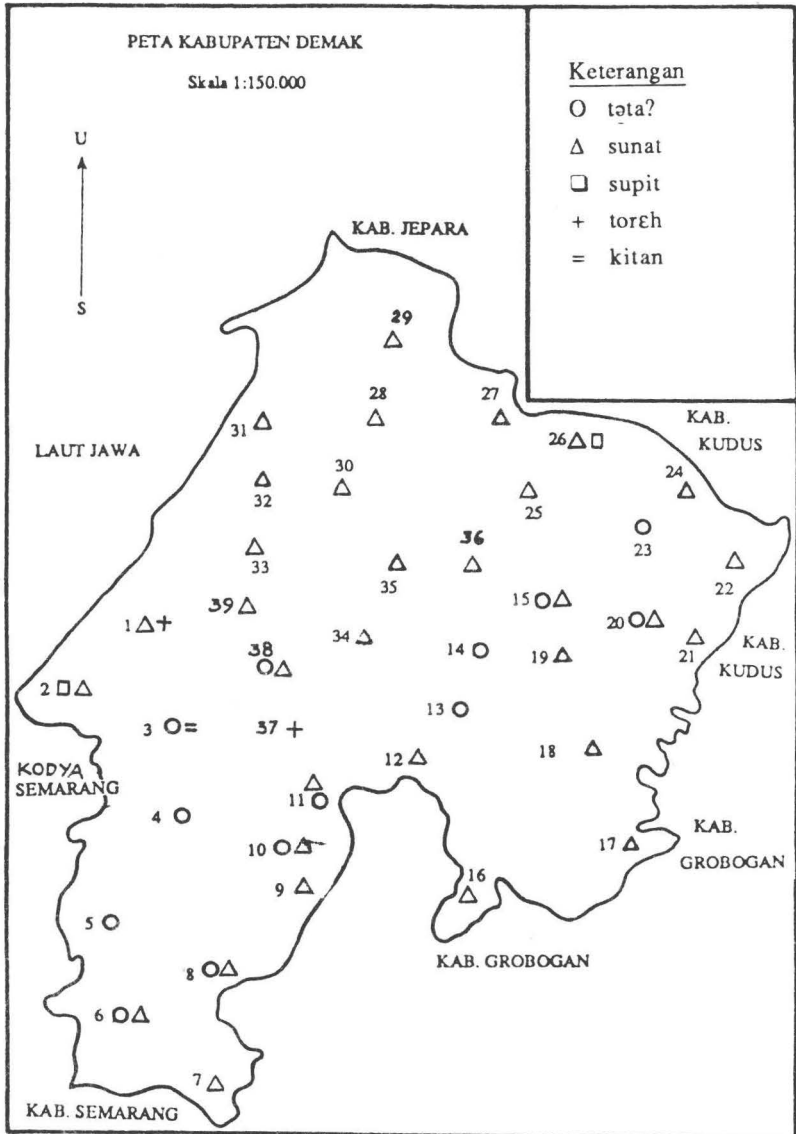
[njupU?] 'MENGAMBIL'



PETA 32  
[rabi] 'KAWIN'

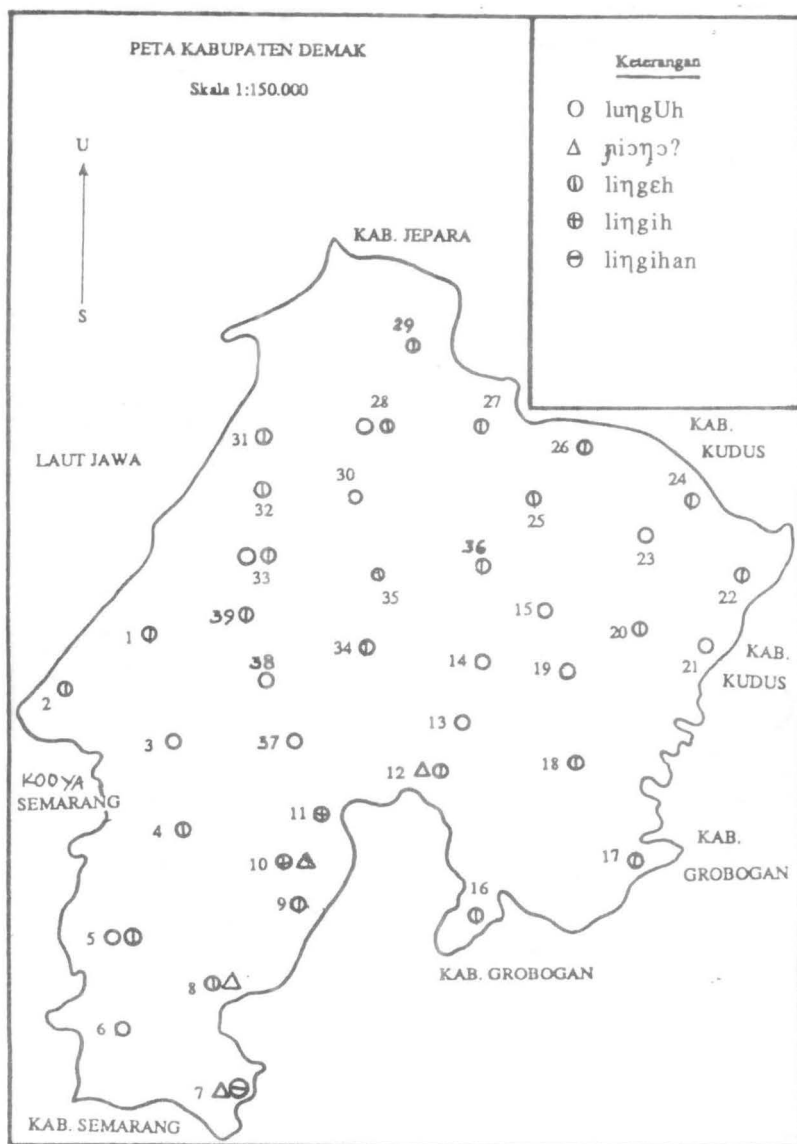


PETA 33  
[tata?] 'SUNAT'

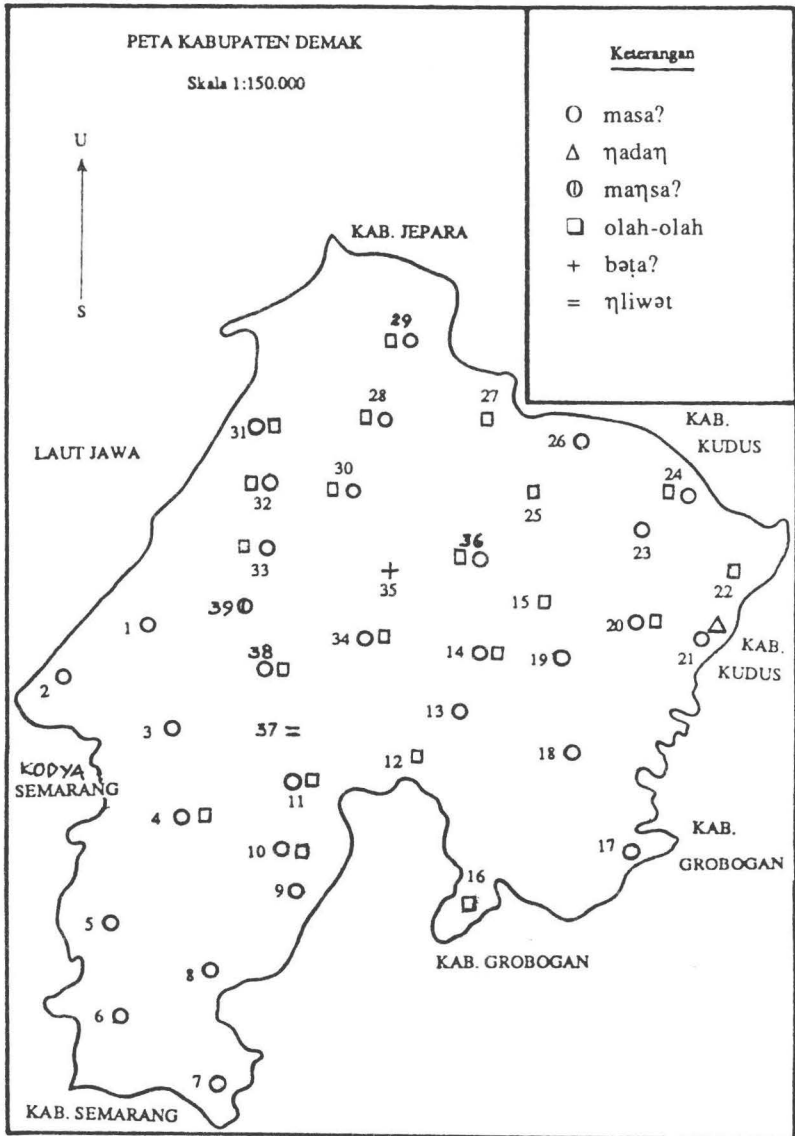




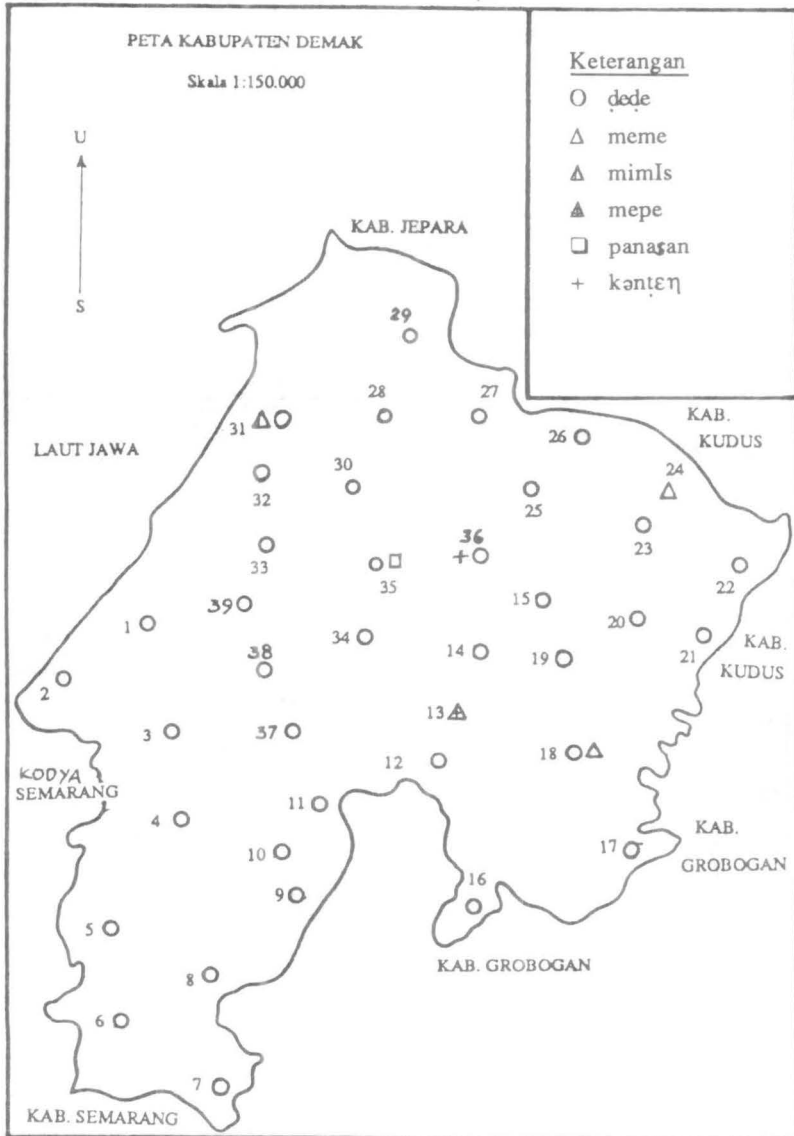
PETA 34  
[lungUh] 'DUDUK'



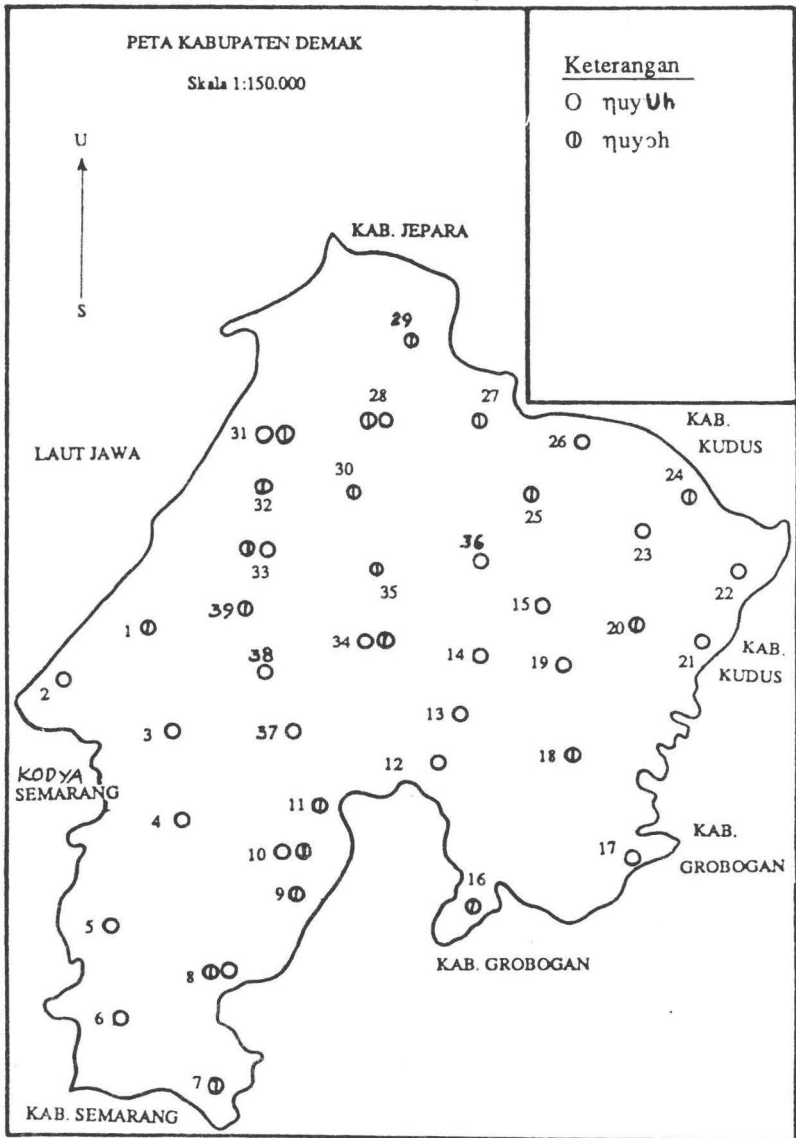
PETA 35  
[masa?] 'MEMASAK'



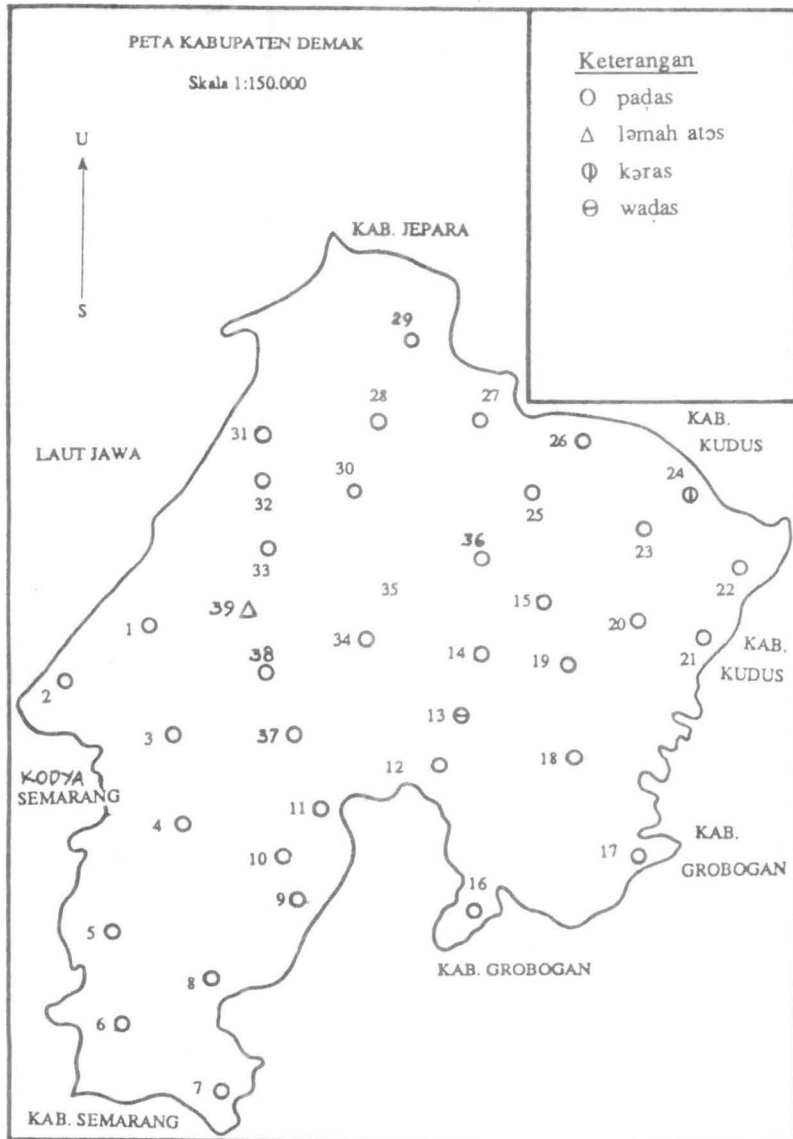
PETA 36  
[dɛdɛ] 'BERJEMUR'



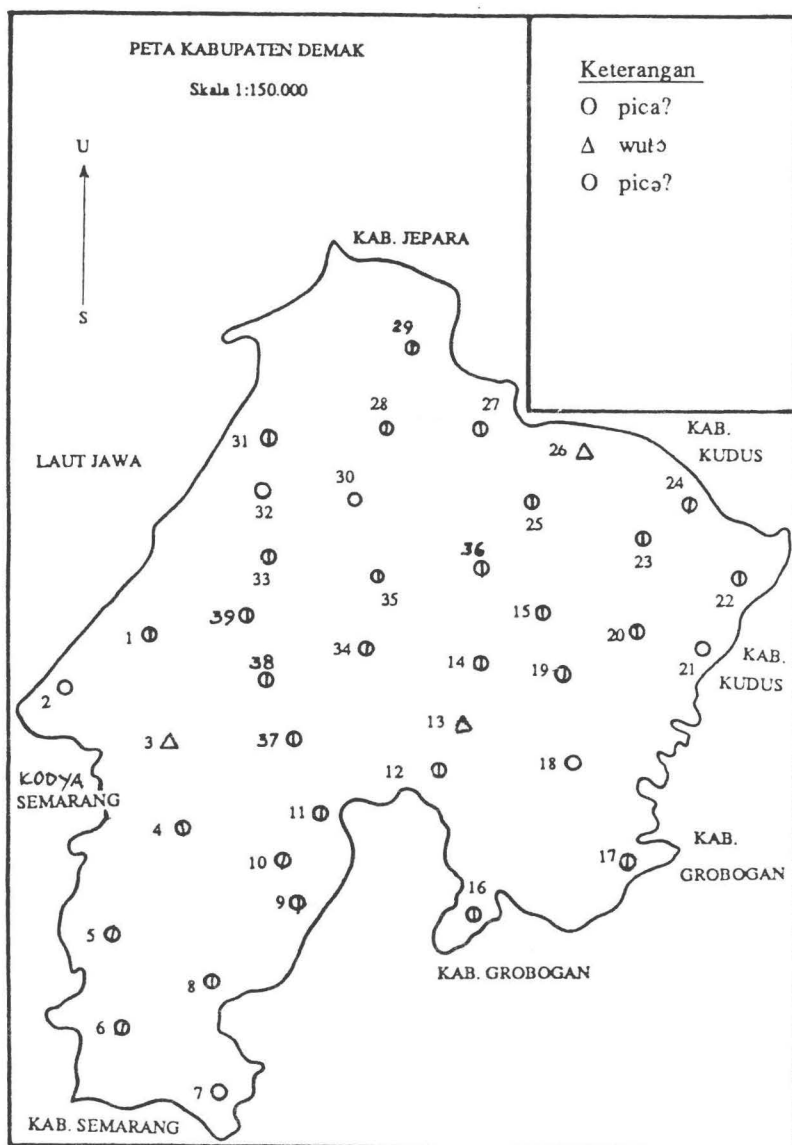
PETA 37  
[ḡuyUh] 'KENCING'



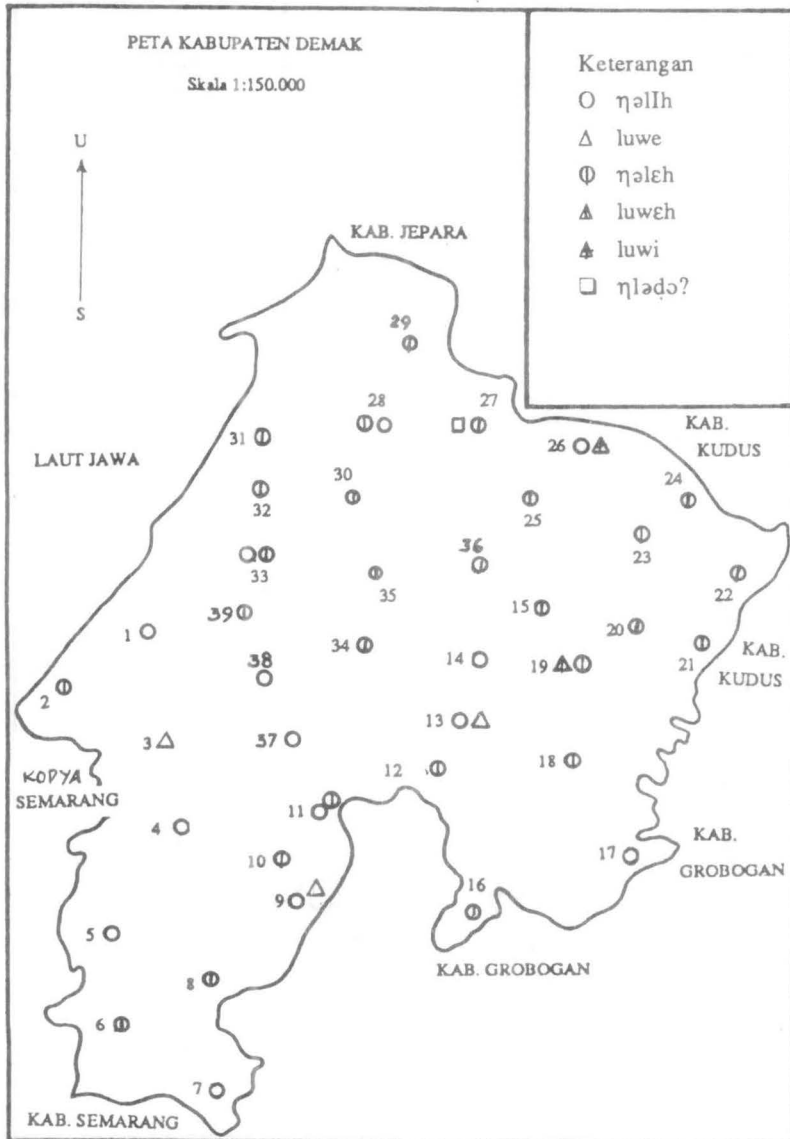
PETA 38  
[padas] 'PADAS'



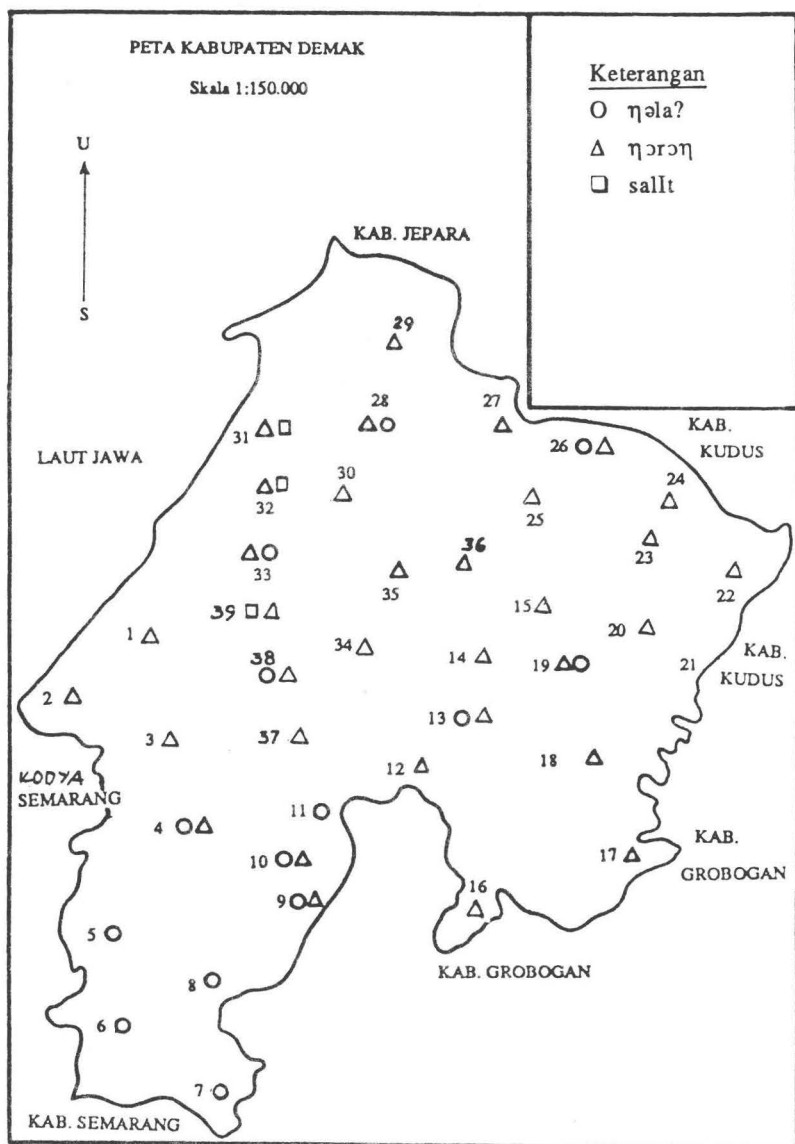
PETA 39  
[pica?] 'BUTA'



PETA 40  
[ŋəlɪh] 'LAPAR'

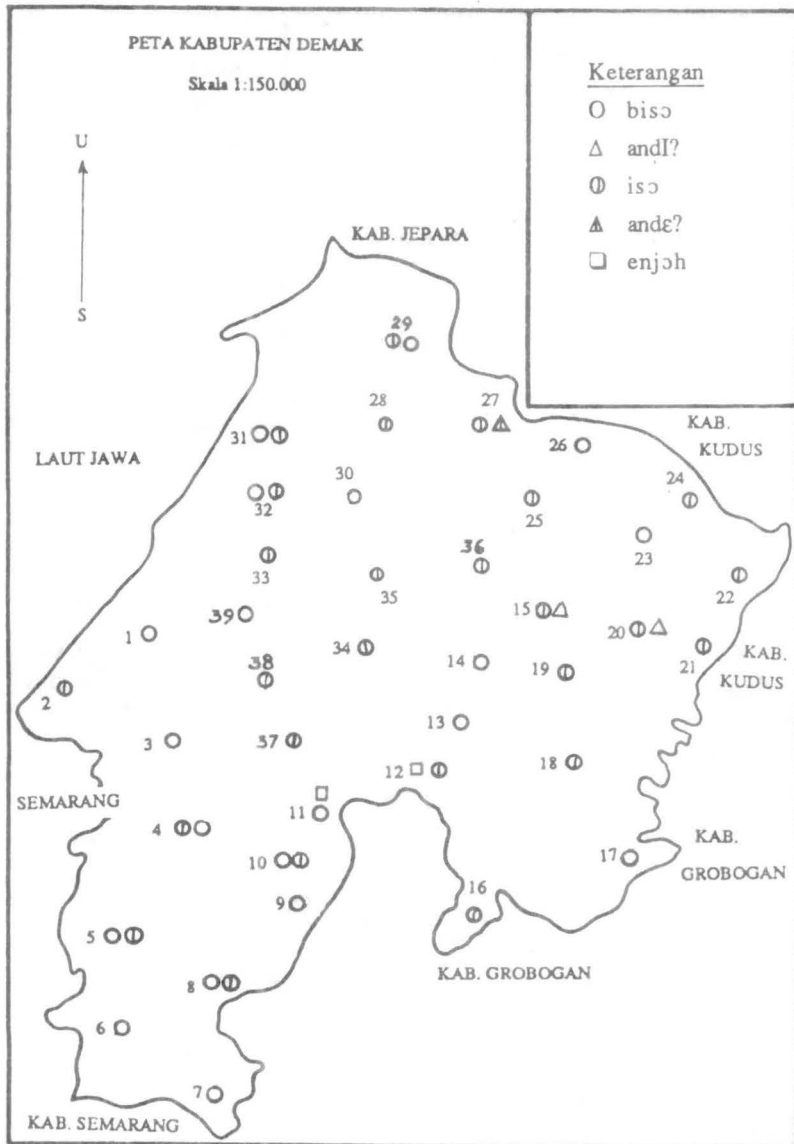


PETA 41  
[ηəla?] 'HAUS'

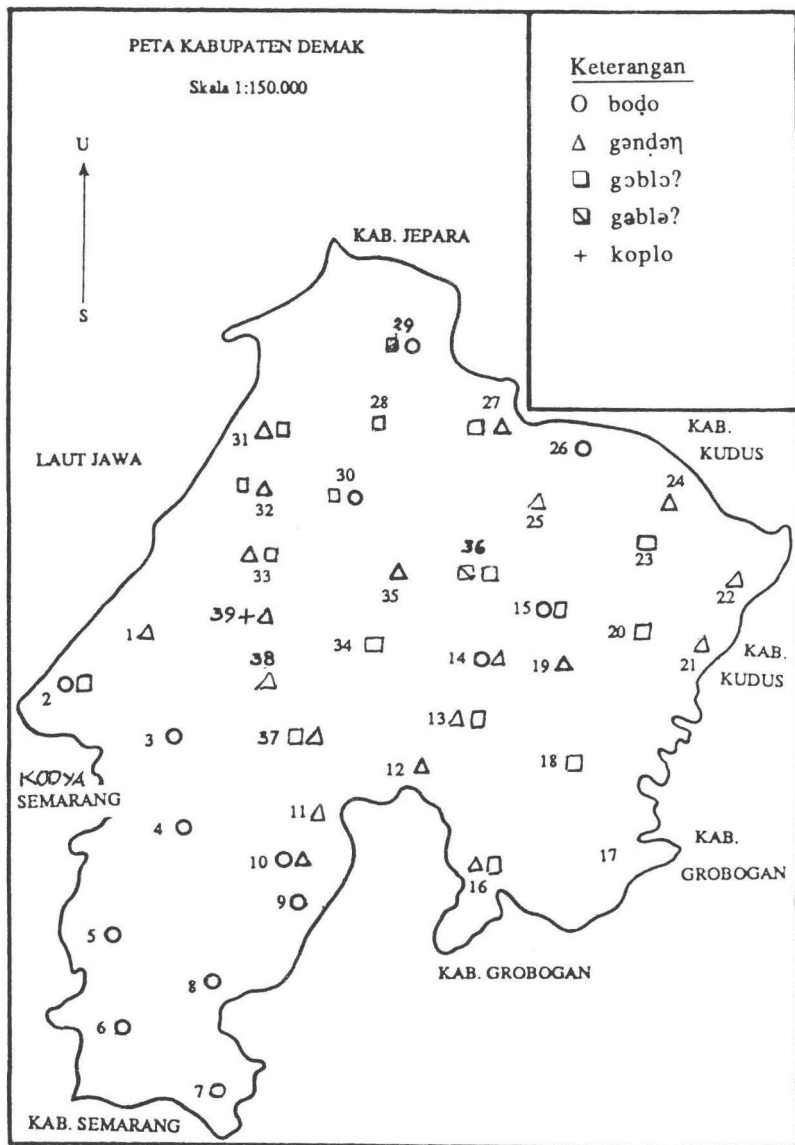




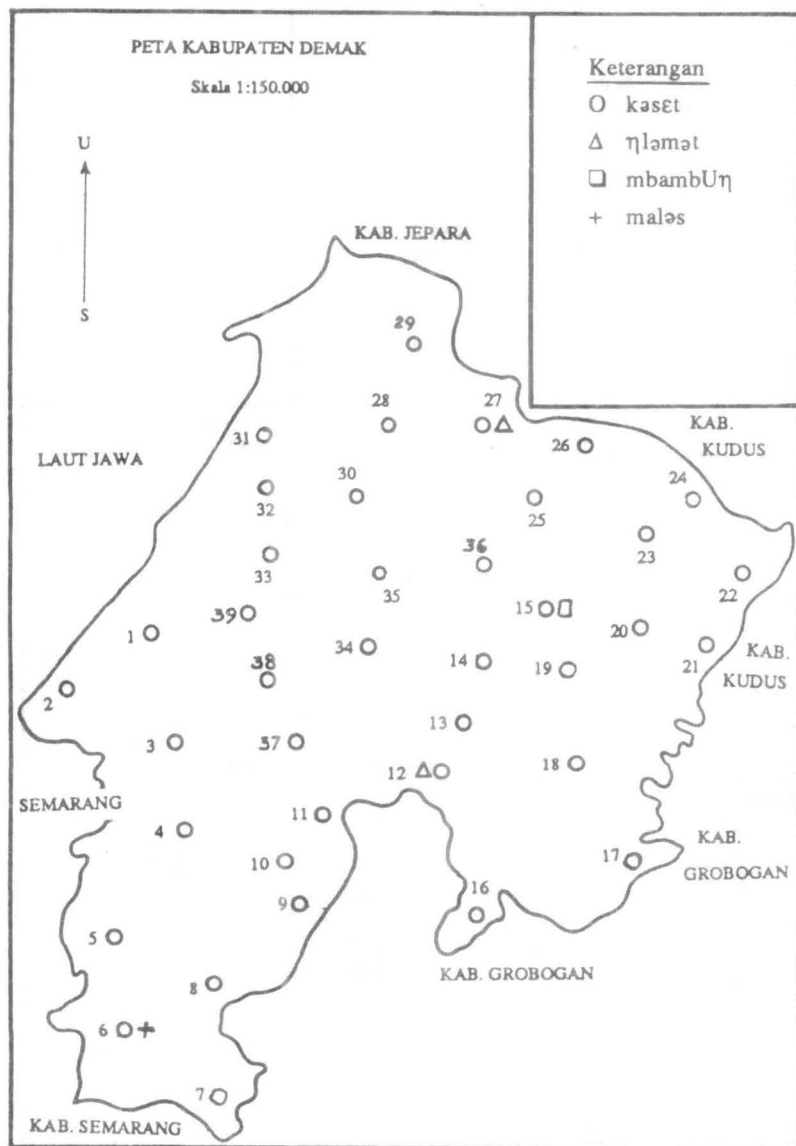
PETA 42  
[bisə] 'DAPAT'



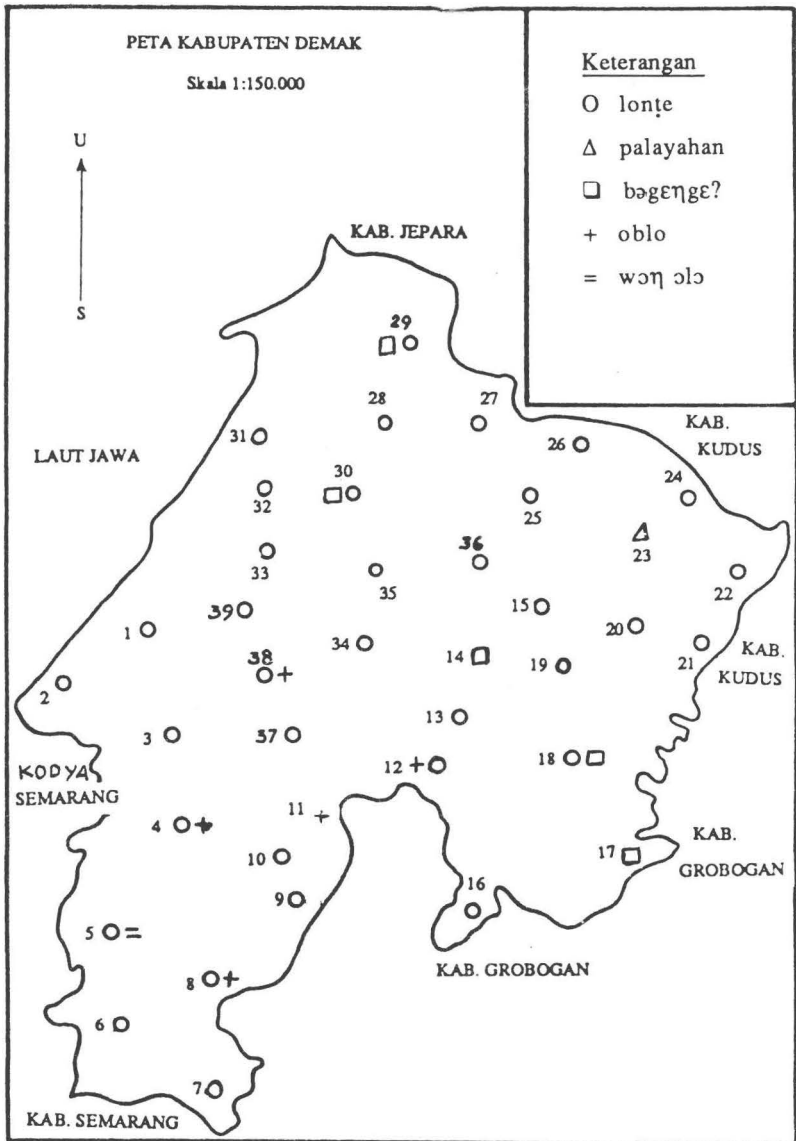
PETA 43  
[boḍo] 'BODOH'



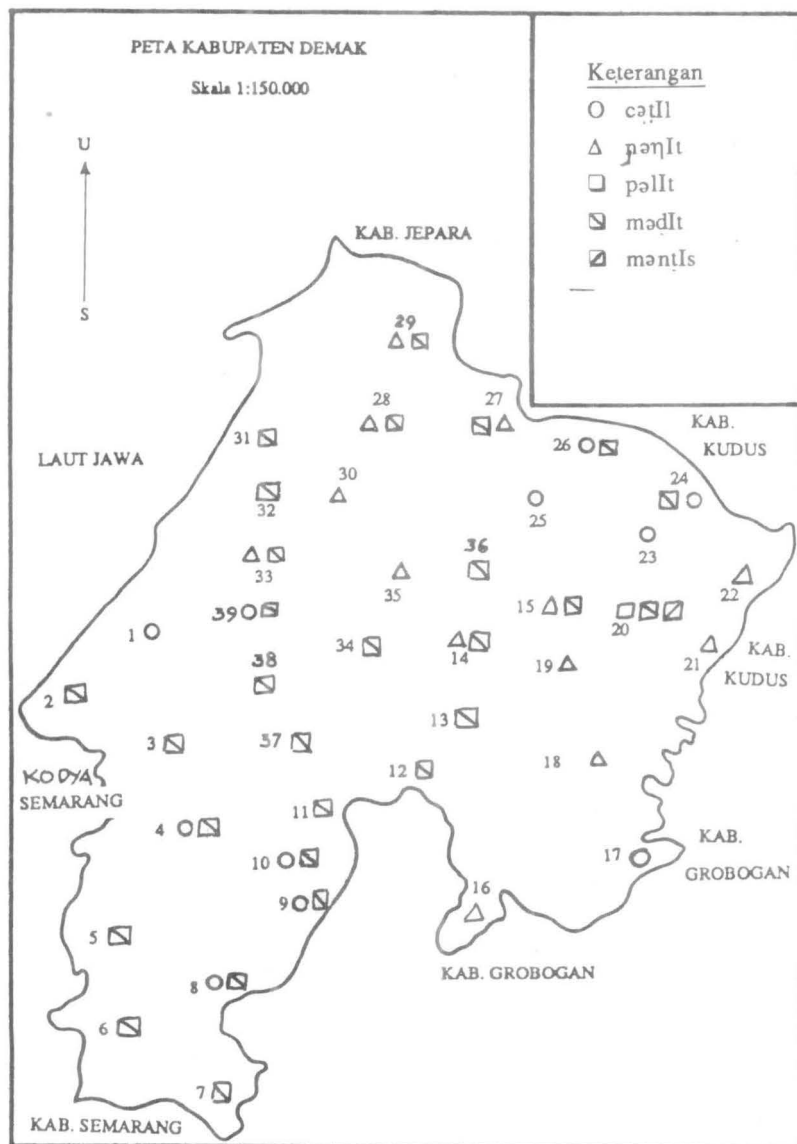
PETA 44  
[kaset] 'MALAS'



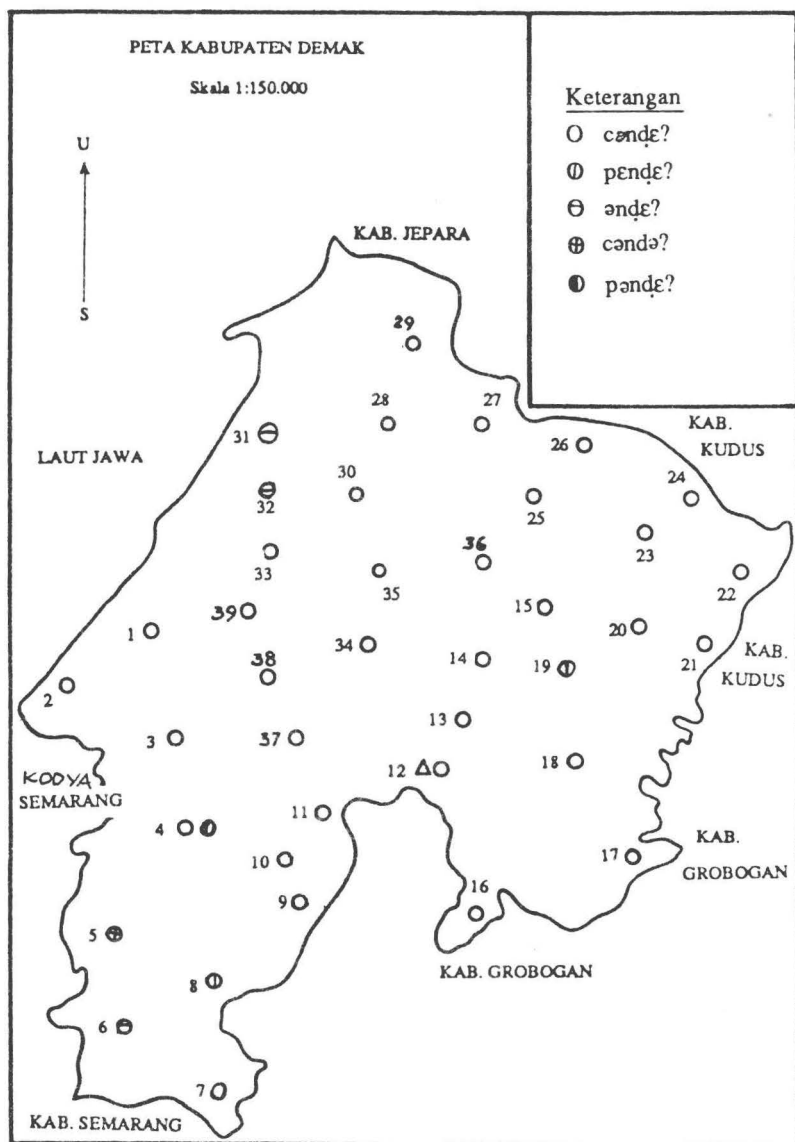
PETA 45  
[lonṭe] 'PELACUR'



PETA 46  
[cətɪl] 'KIKIR'

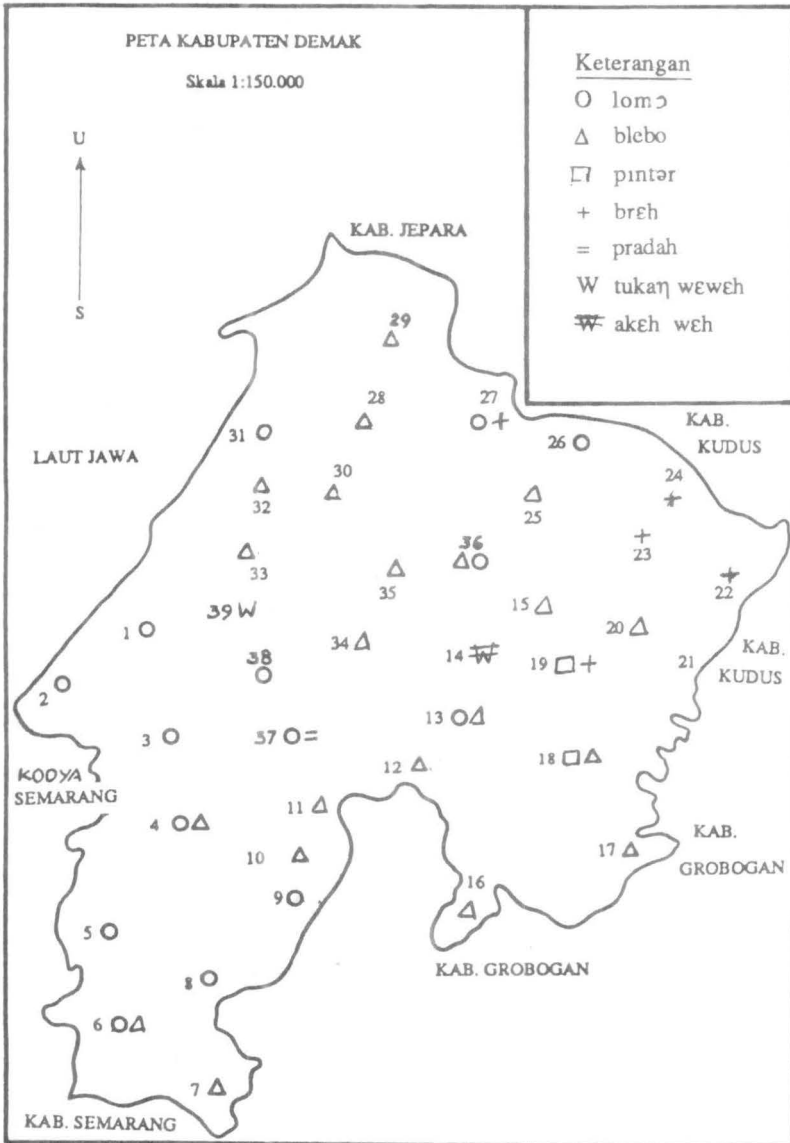


PETA 47  
[cəndɛ?] 'PENDEK'

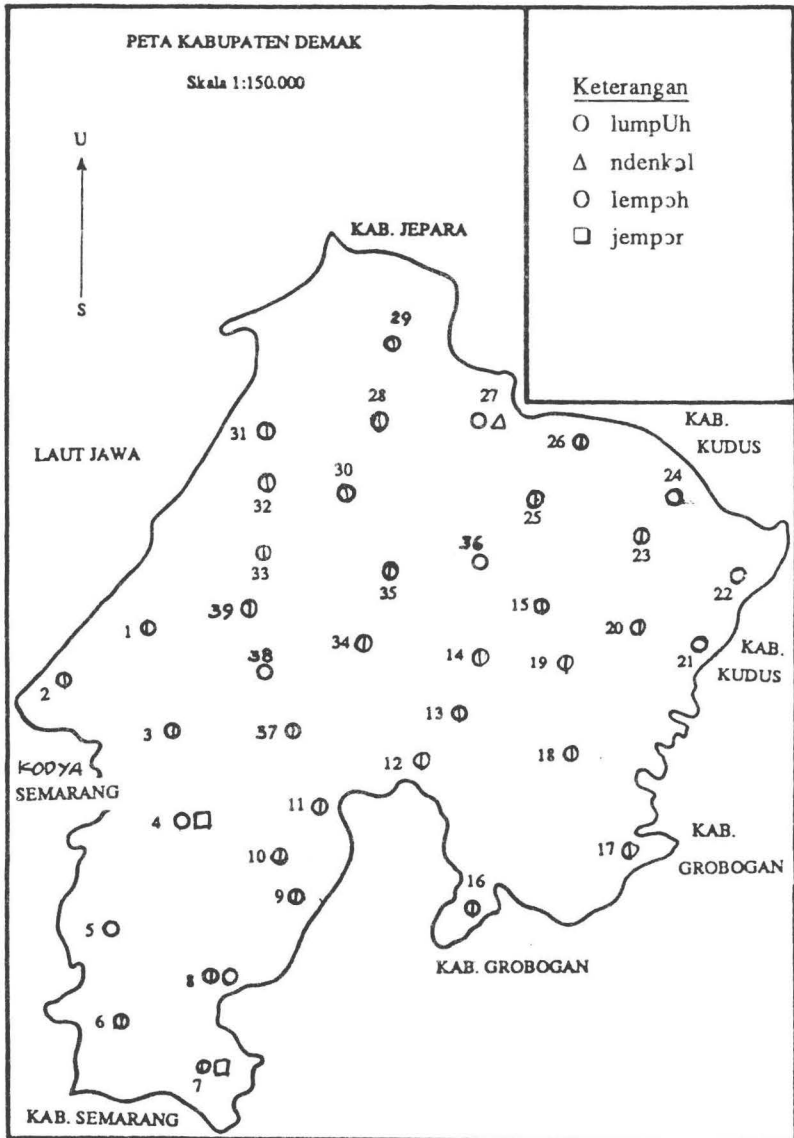


## PETA 48

[lomɔ] 'DERMAWAN'

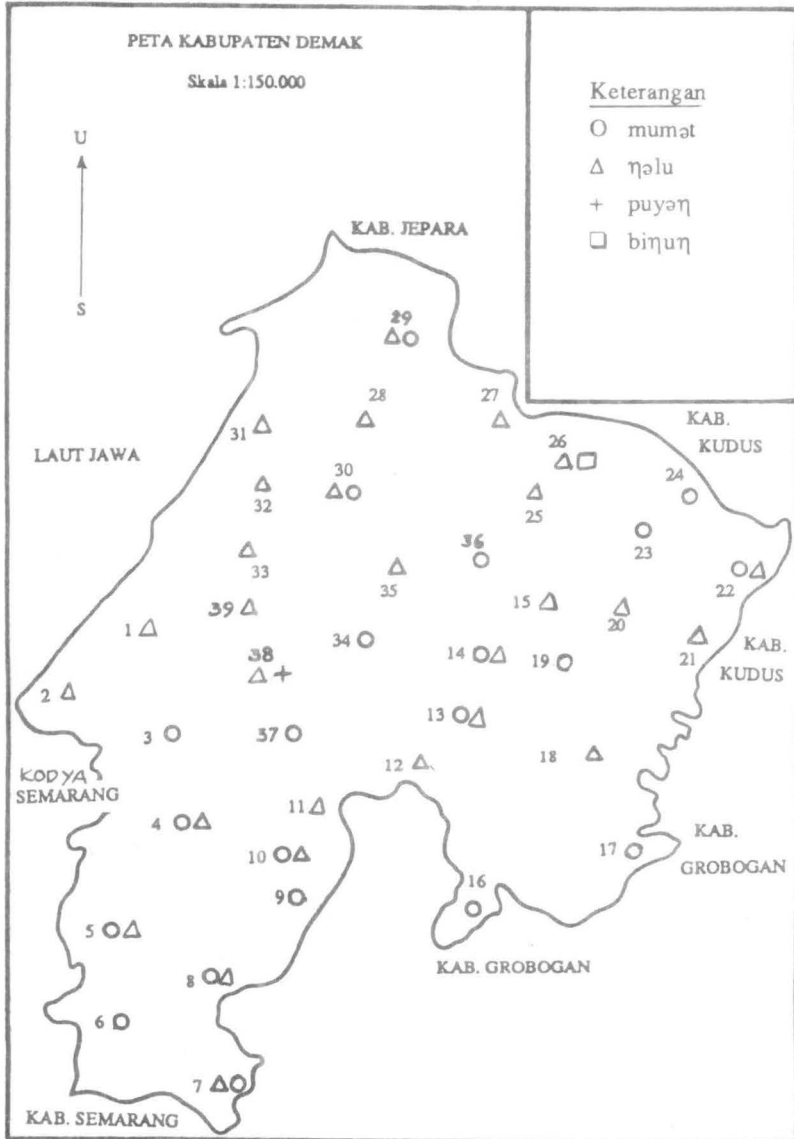


PETA 49  
[lumpUh] 'LUMPUH'



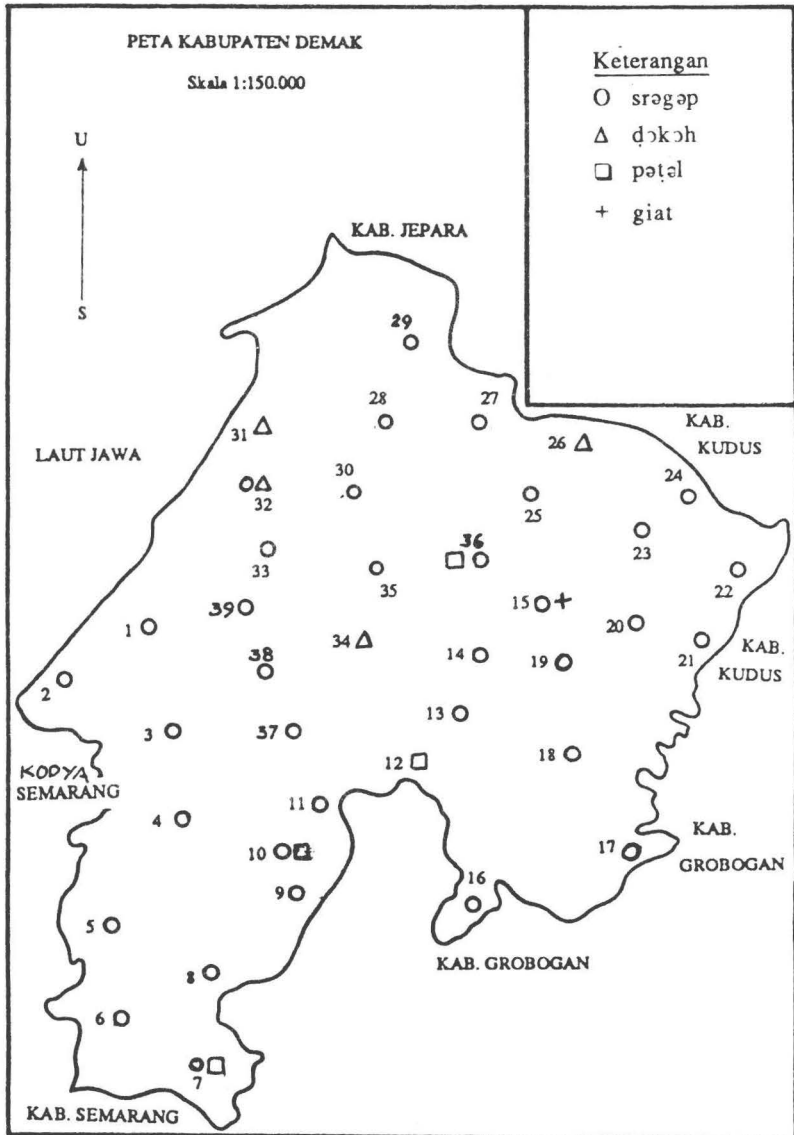


PETA 50  
[mumət] 'PUSING'



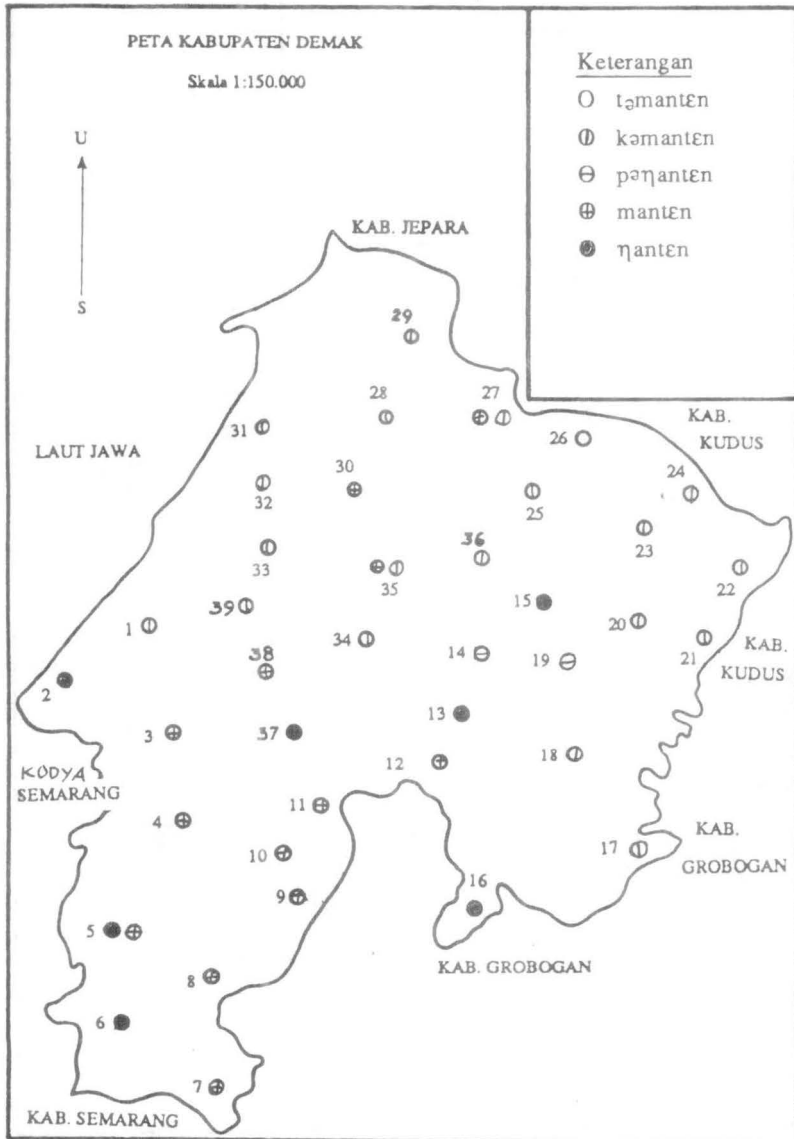
## PETA 51

[srəgəp] 'RAJIN'

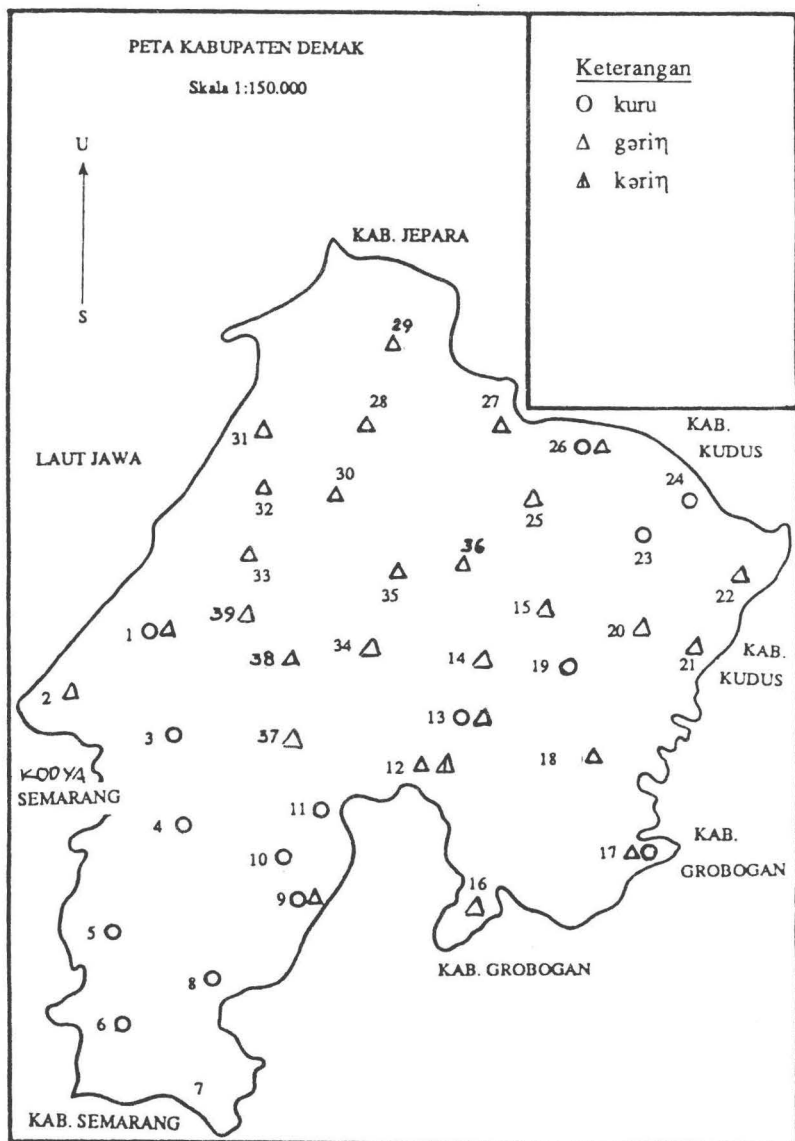


## PETA 52

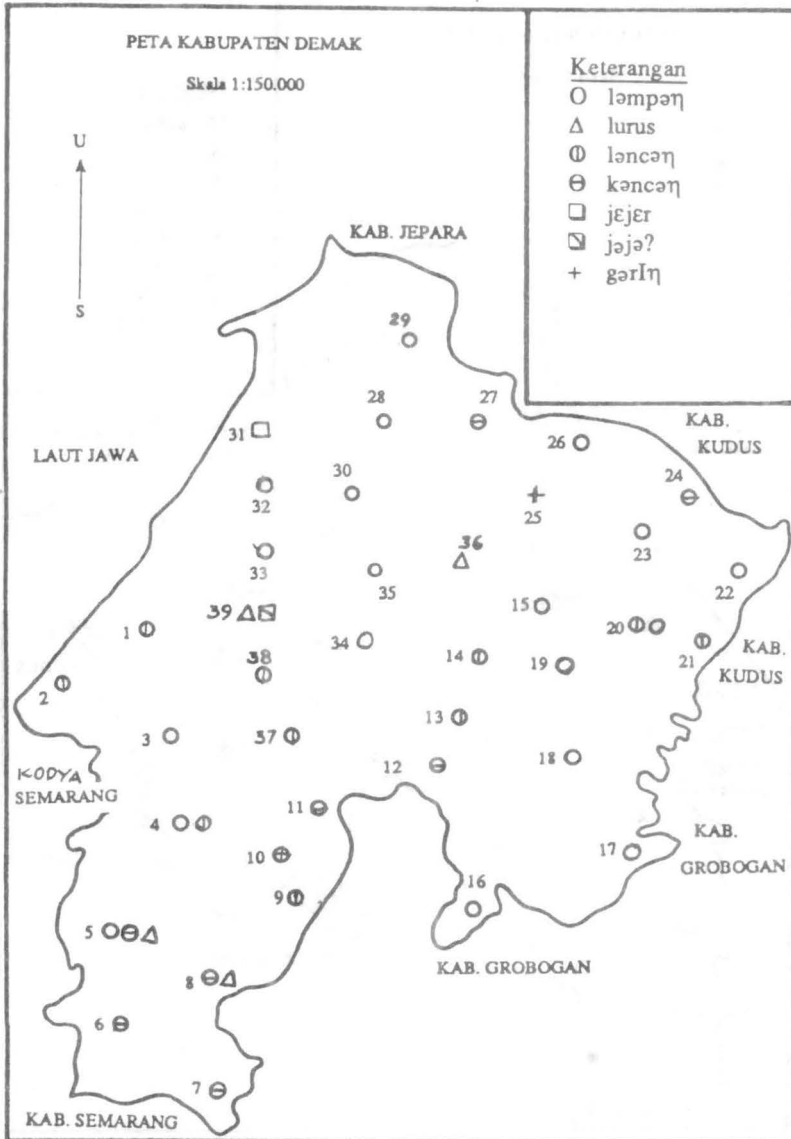
[təmantən] 'PENGANTIN'



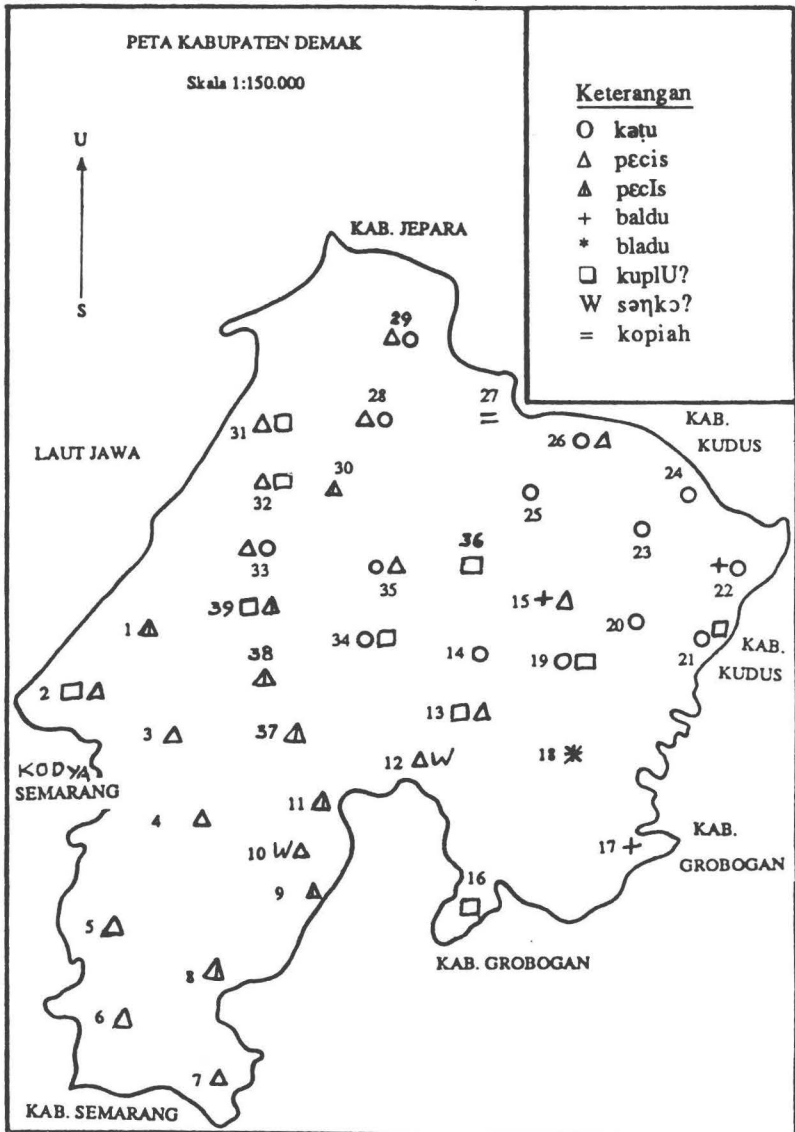
PETA 53  
[kuru] 'KURUS'



PETA 54  
[læmpəŋ] 'LURUS'

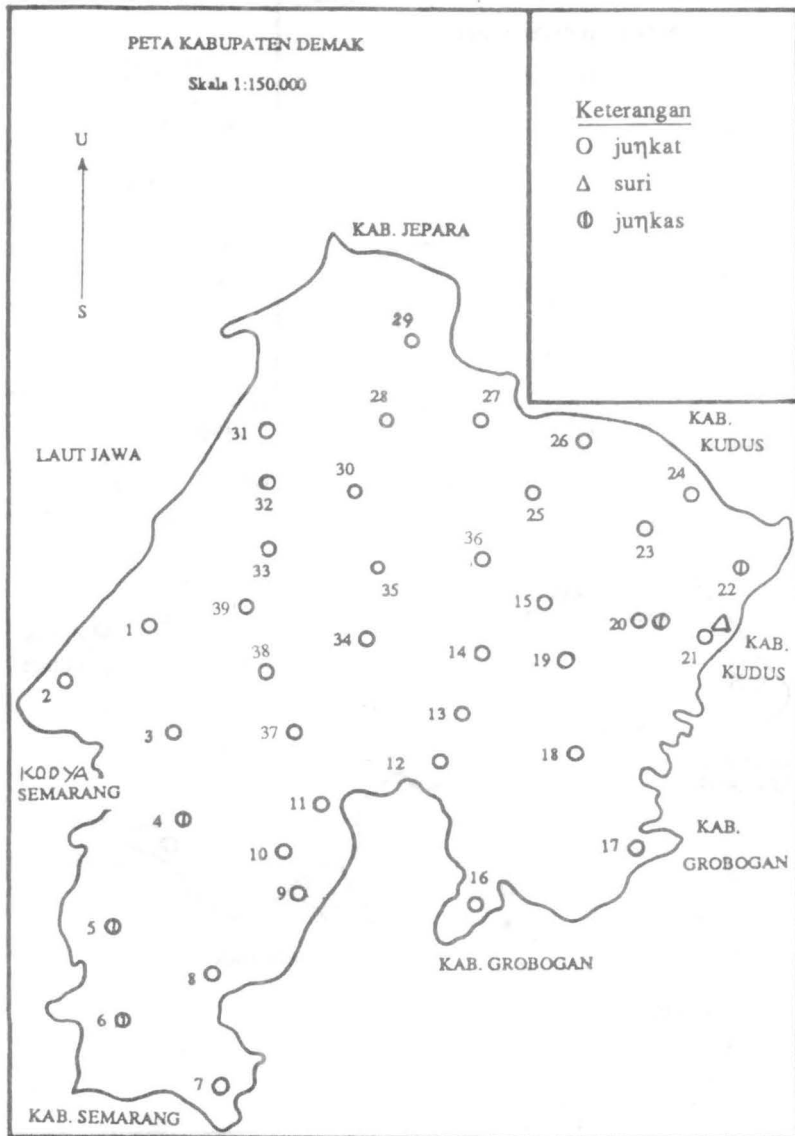


PETA 55  
[kaʈu] 'KOPIAH'

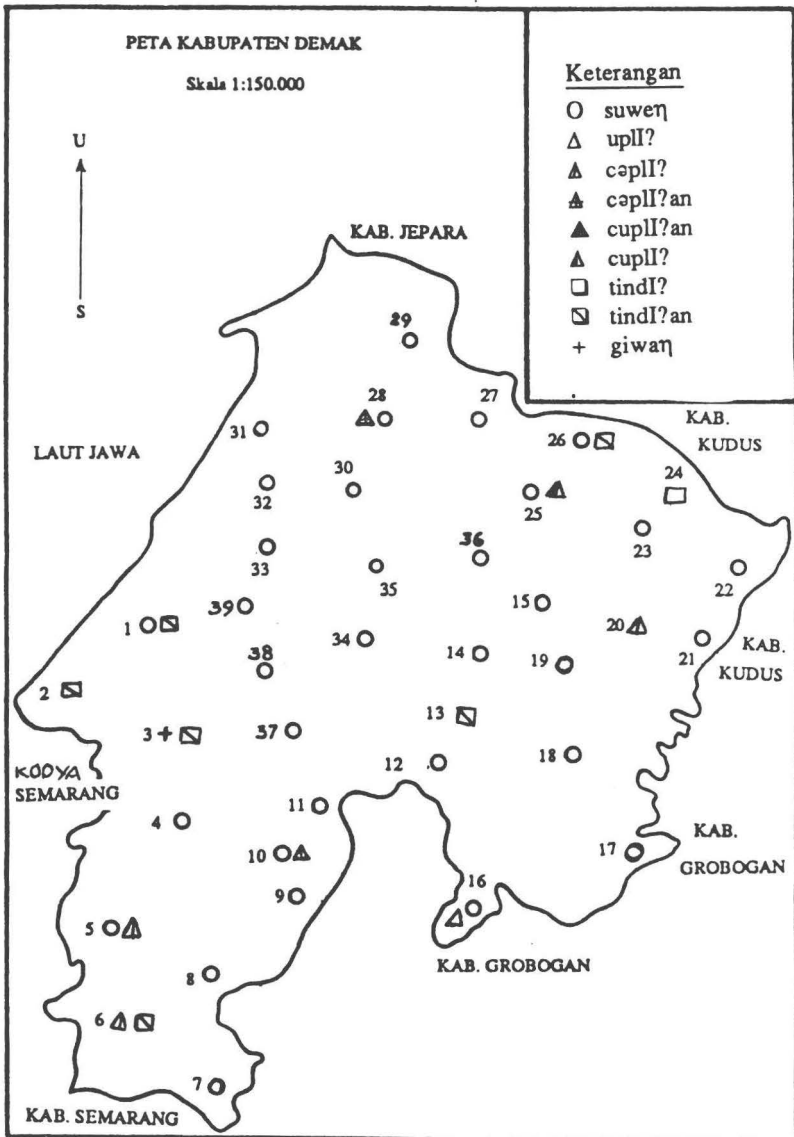


## PETA 56

[Jun̄kat] 'SISIR'



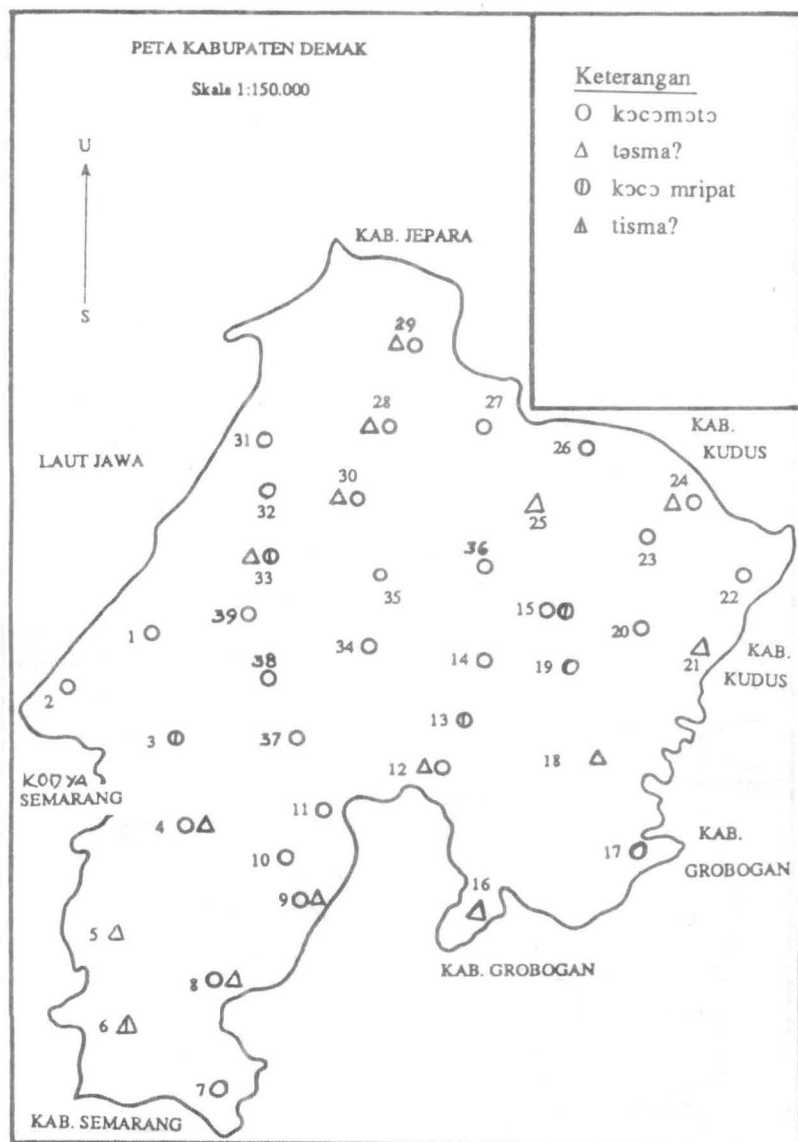
PETA 57  
[suwəŋ] 'SUBANG'





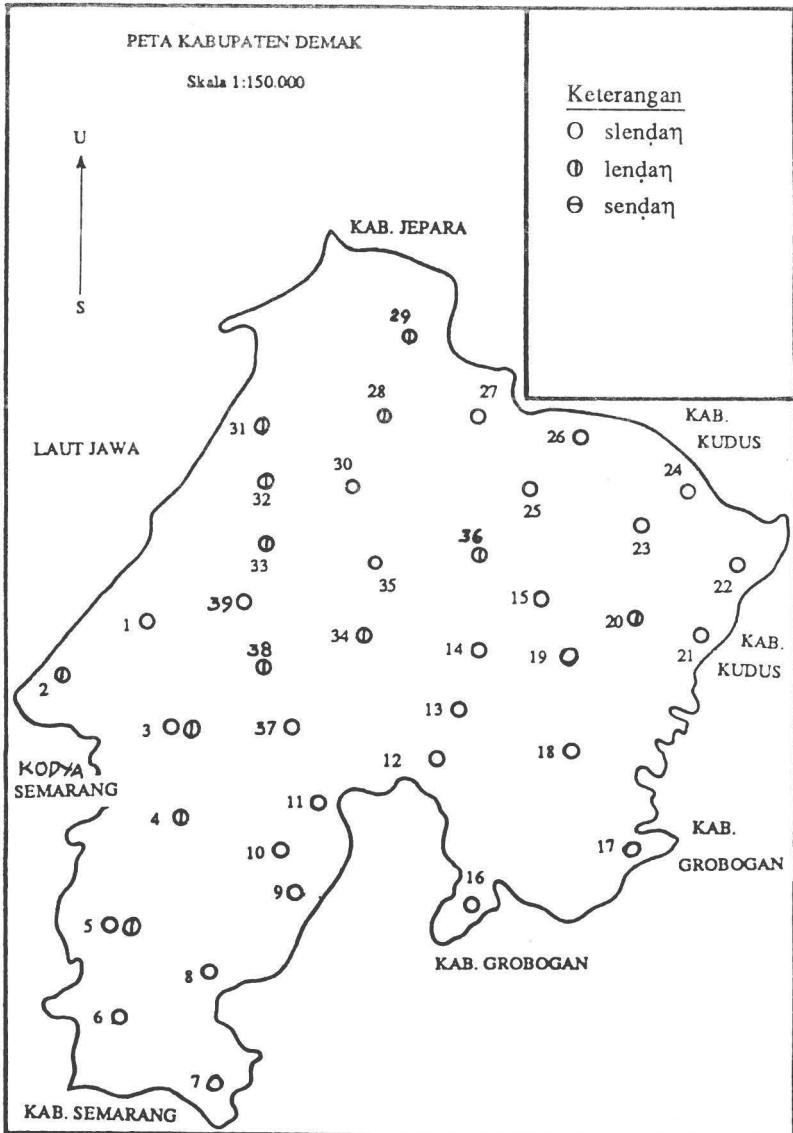
## PETA 58

[kəcəmətə] 'KACAMATA'

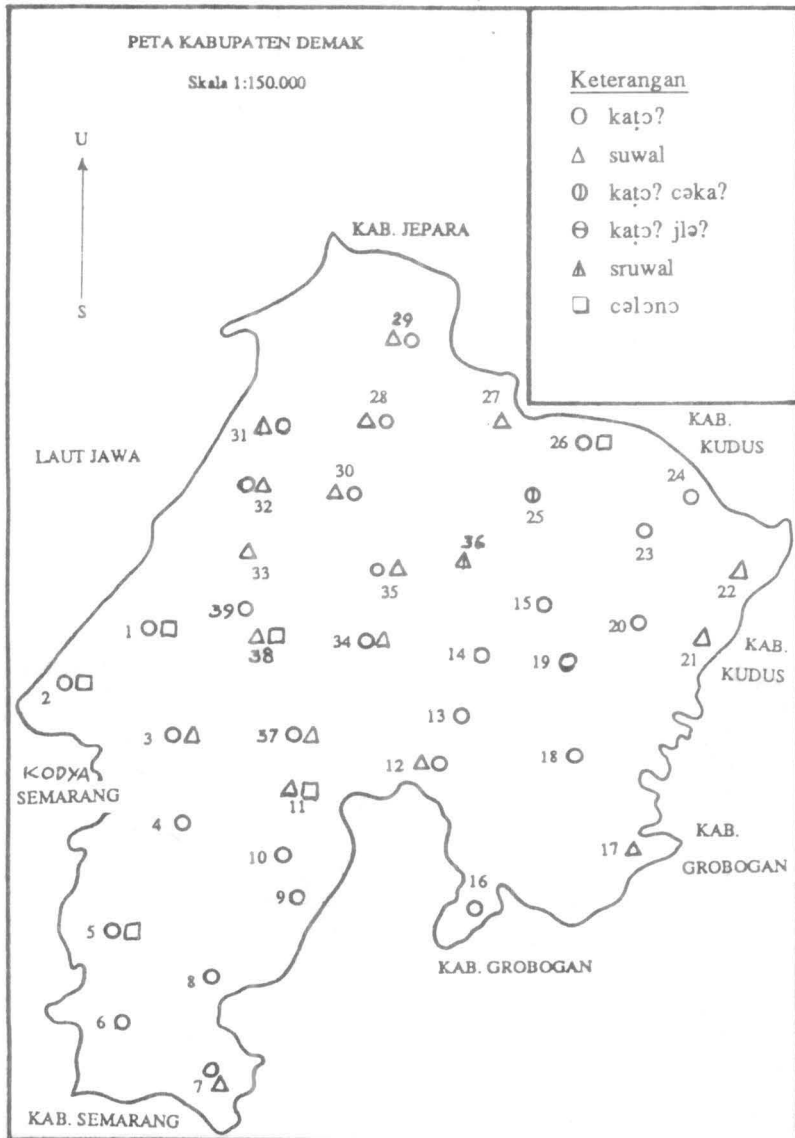


## PETA 59

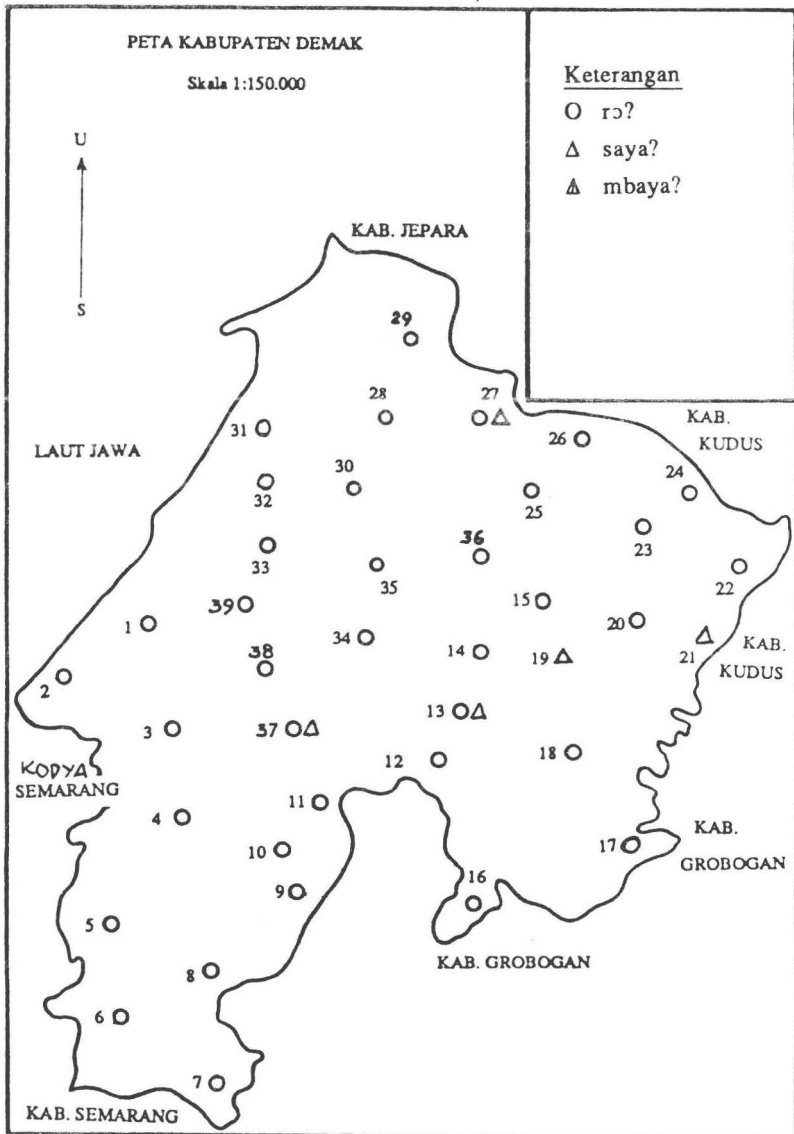
[slendaŋ] 'SELENDANG'



PETA 60  
[kaɔʔ] 'CELANA'

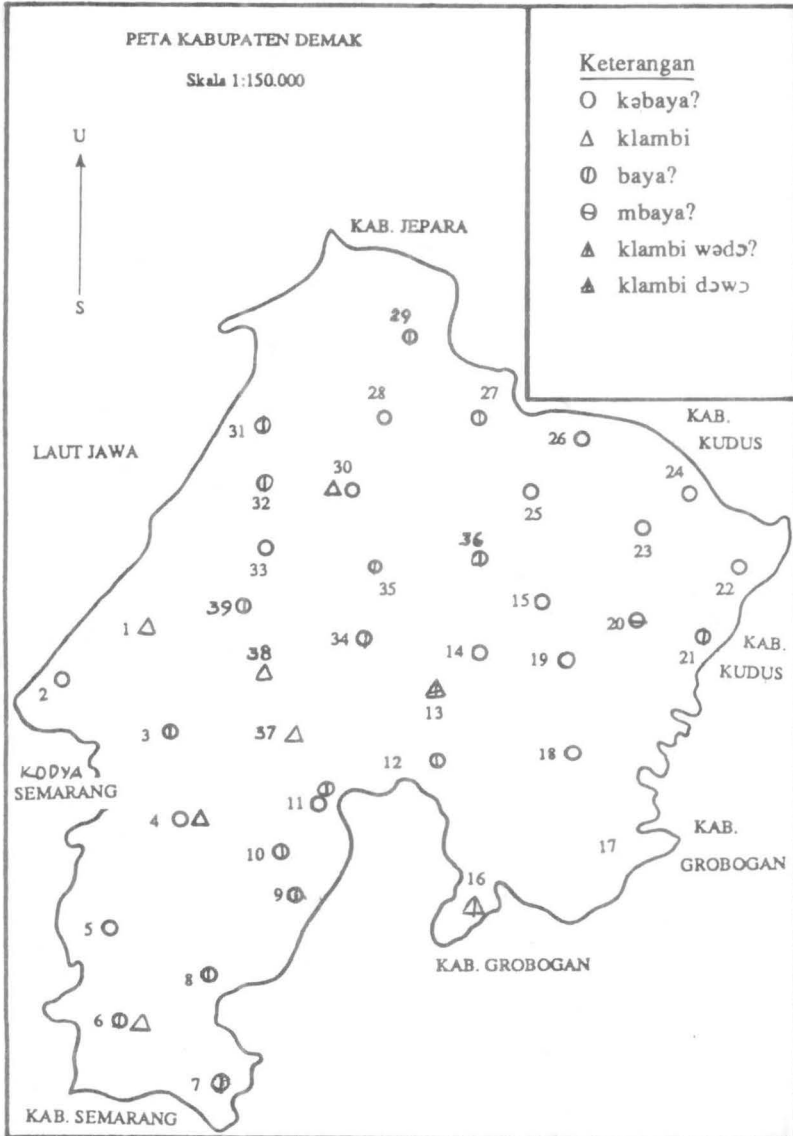


PETA 61  
[rɔ?] 'ROK'

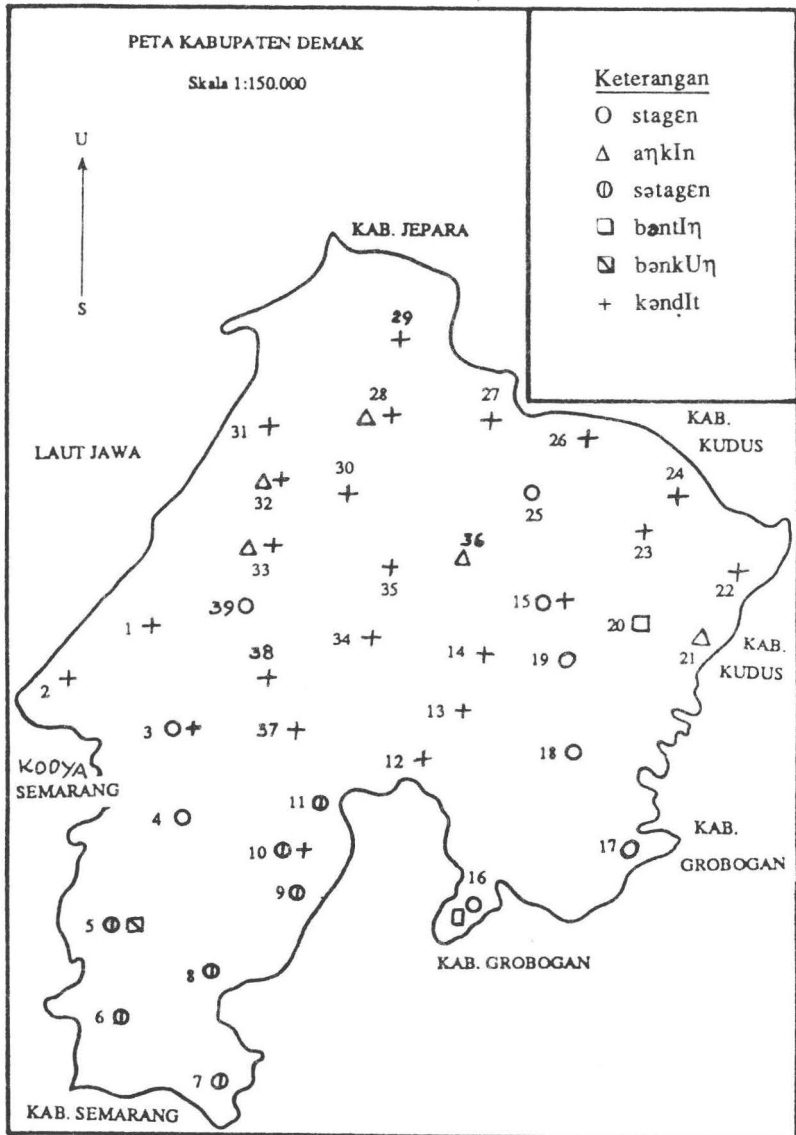


## PETA 62

[kəbaya?] 'KEBAYA'

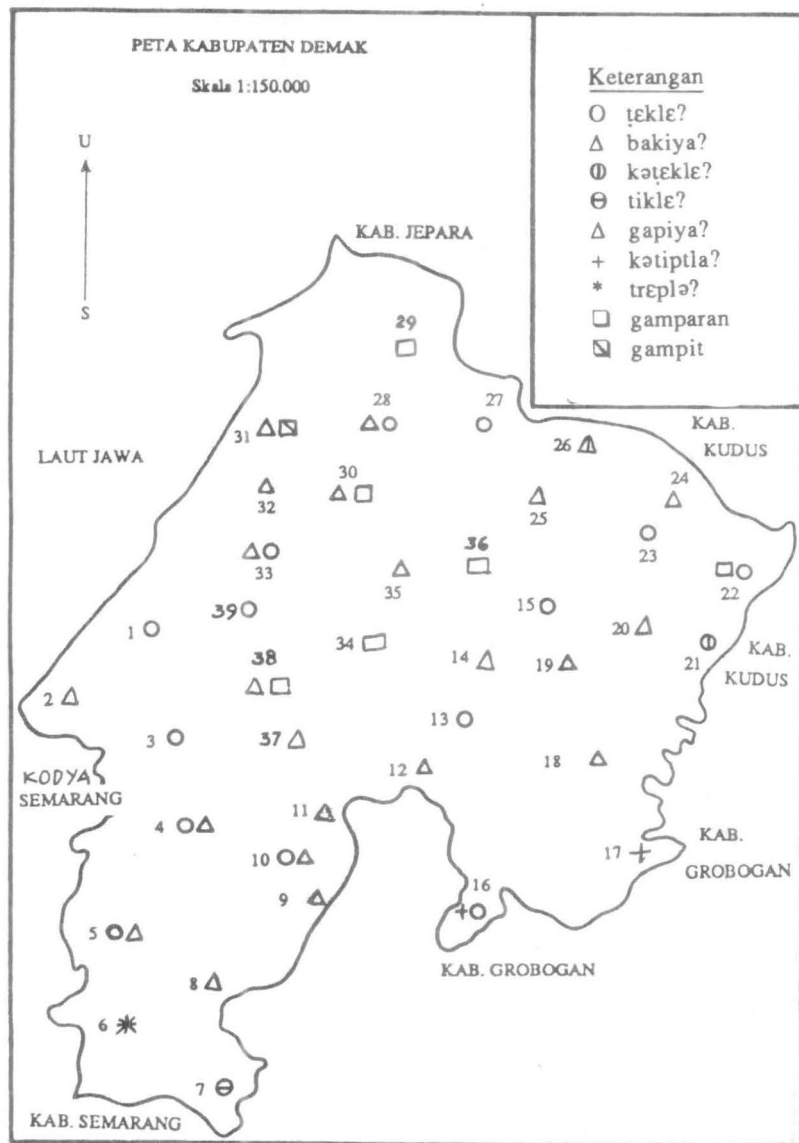


PETA 63  
[stagen] 'STAGEN'

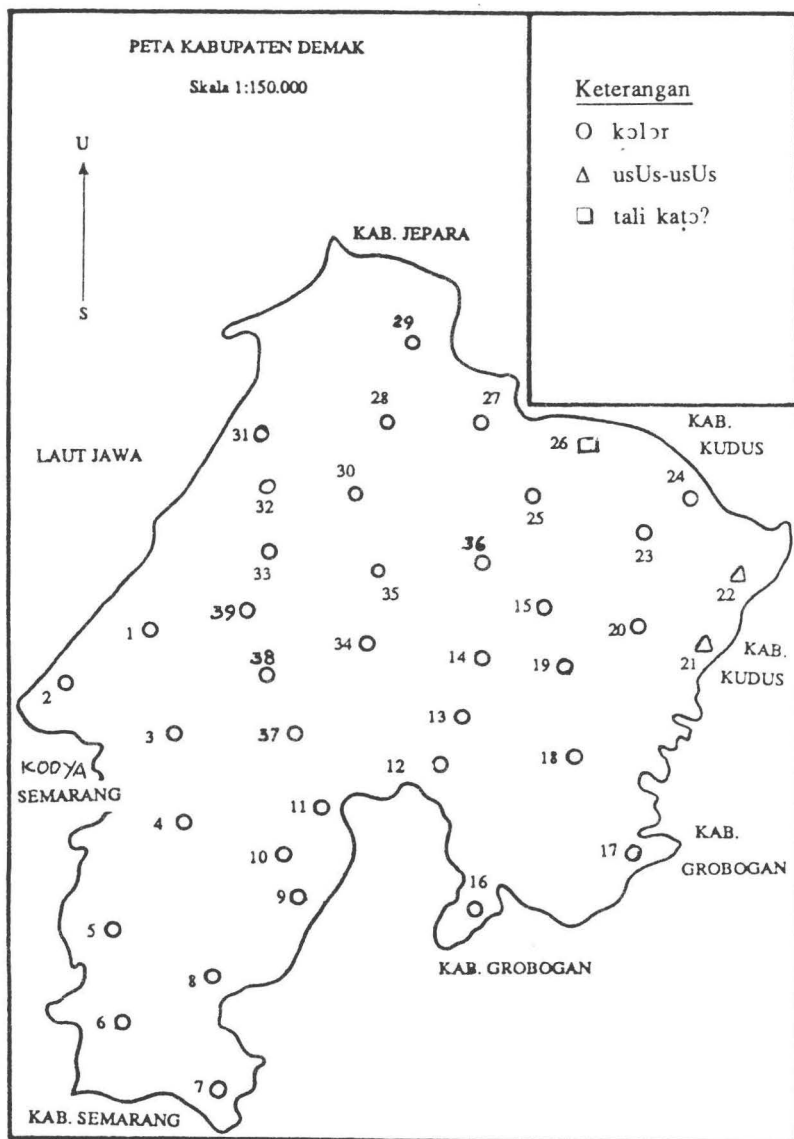


## PETA 64

[tɛklɛ?] 'BAKIYA'

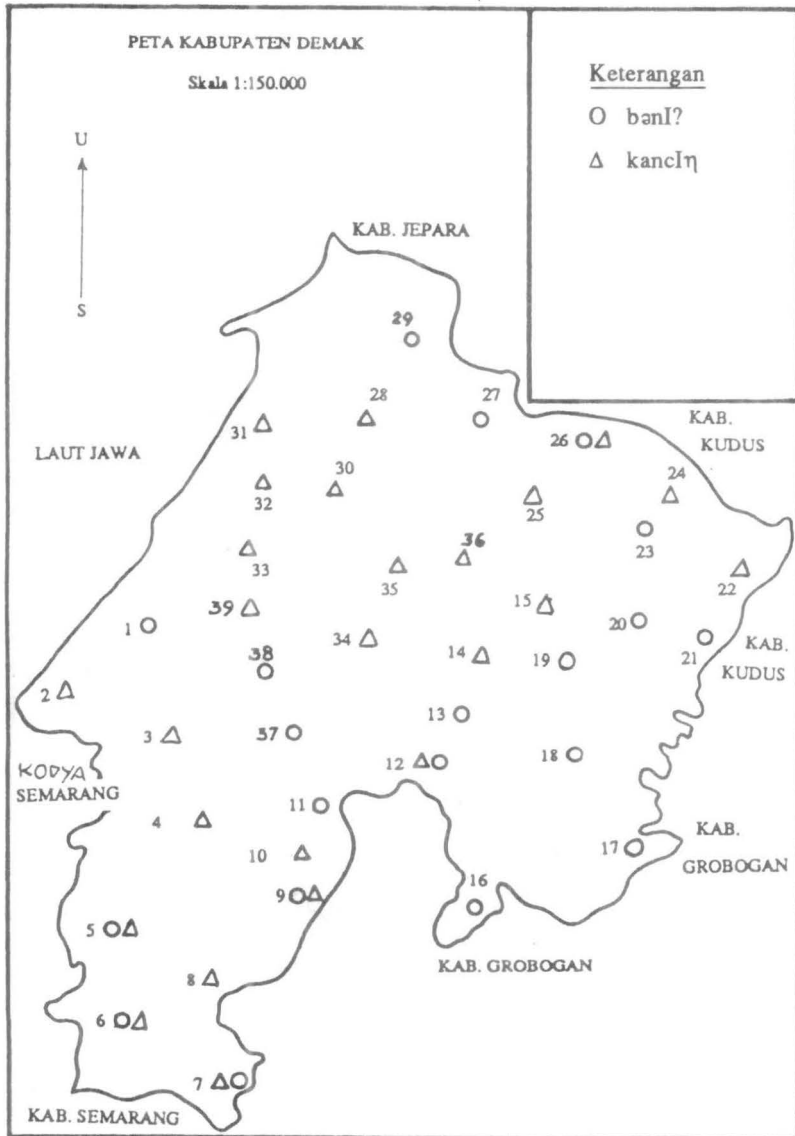


PETA 65  
[kolor] 'KOLOR'

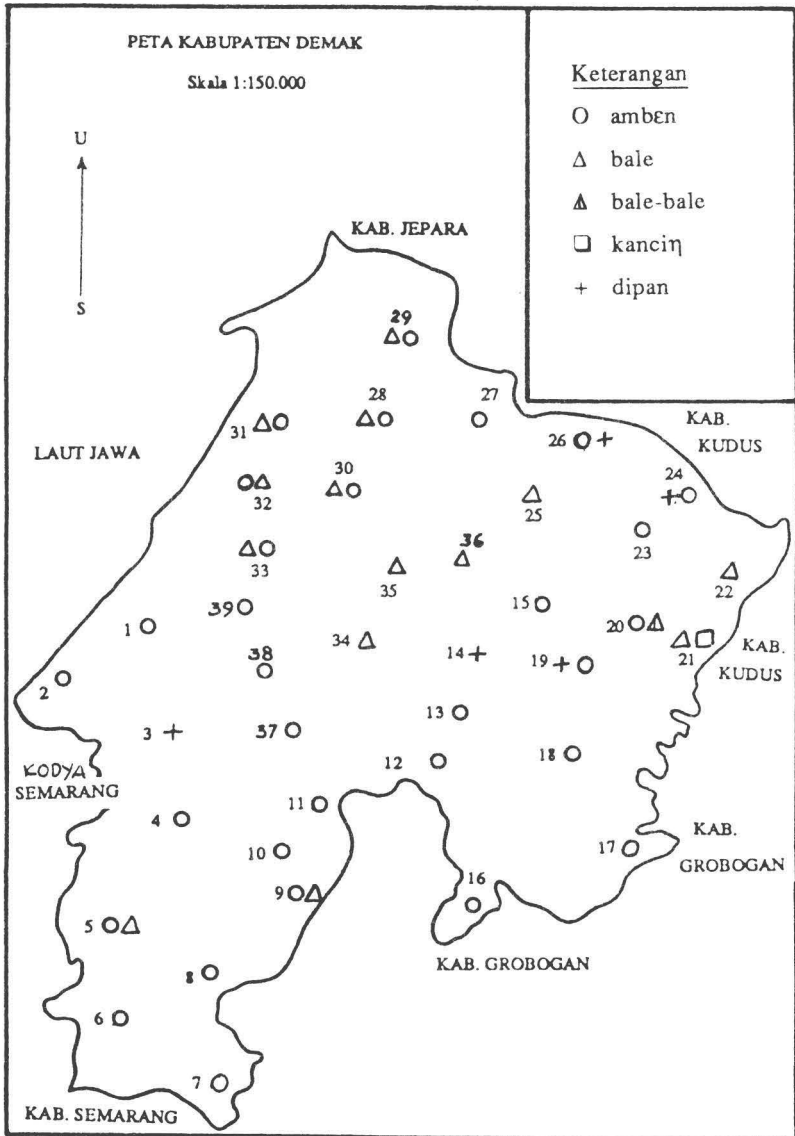




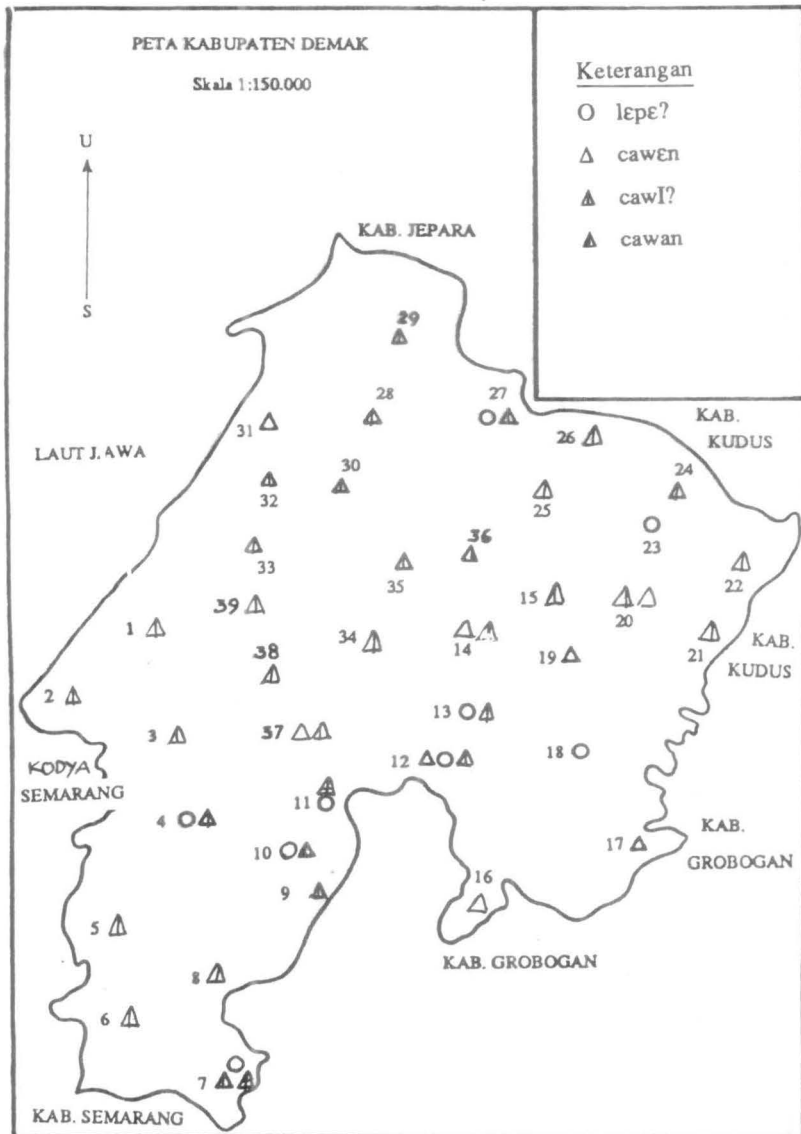
PETA 66  
[bənIk] 'KANCING BAJU'



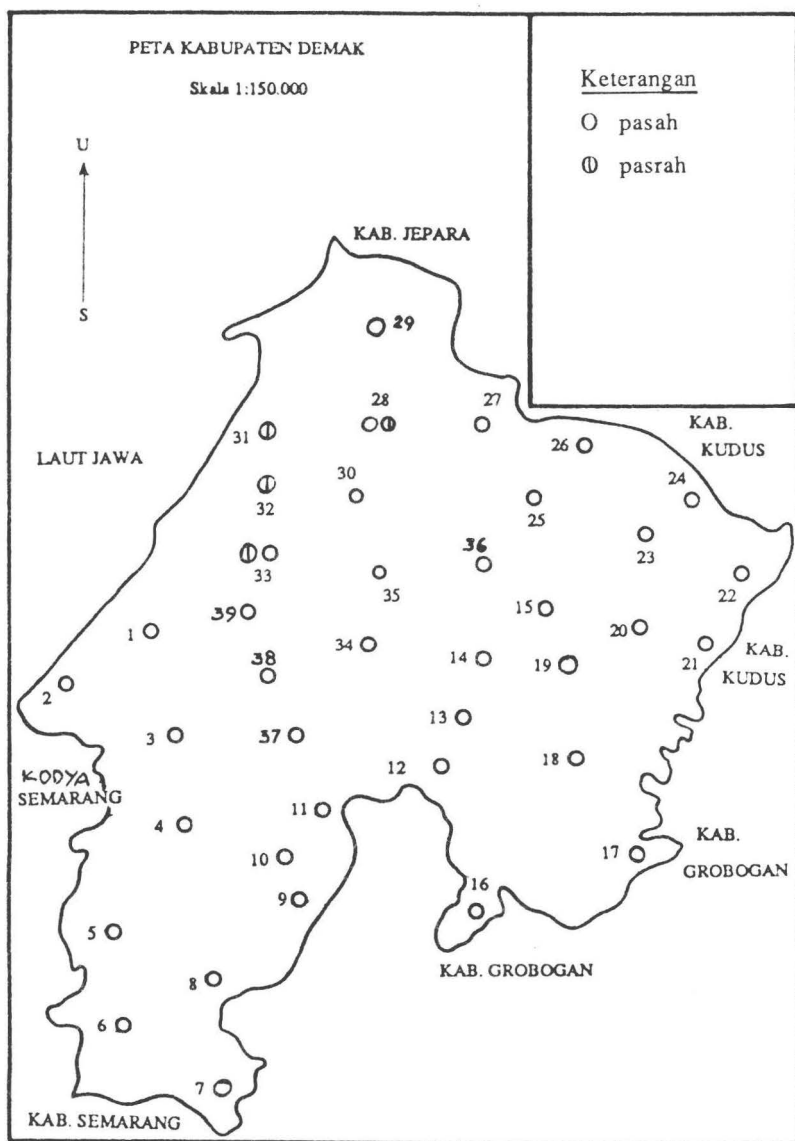
PETA 67  
[amben] 'BALE-BALE'



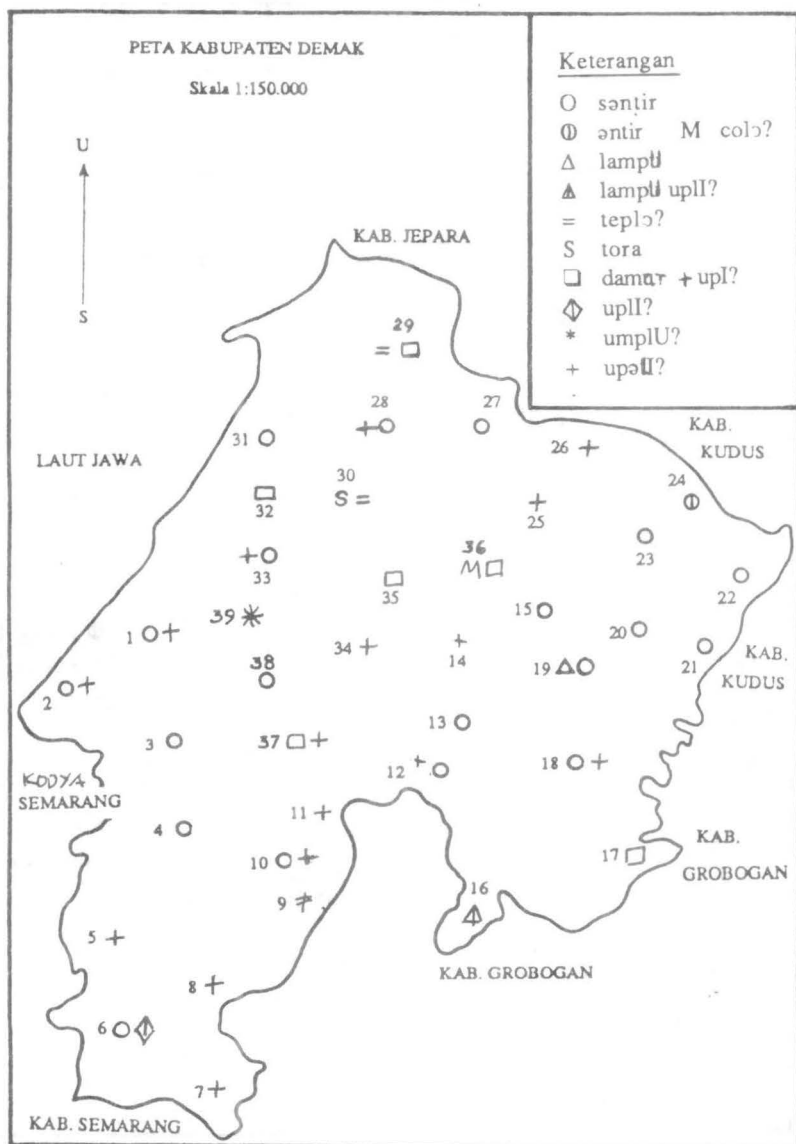
PETA 68  
[lɛpɛ?] 'CAWAN'



PETA 69  
[pasah] 'KETAM'

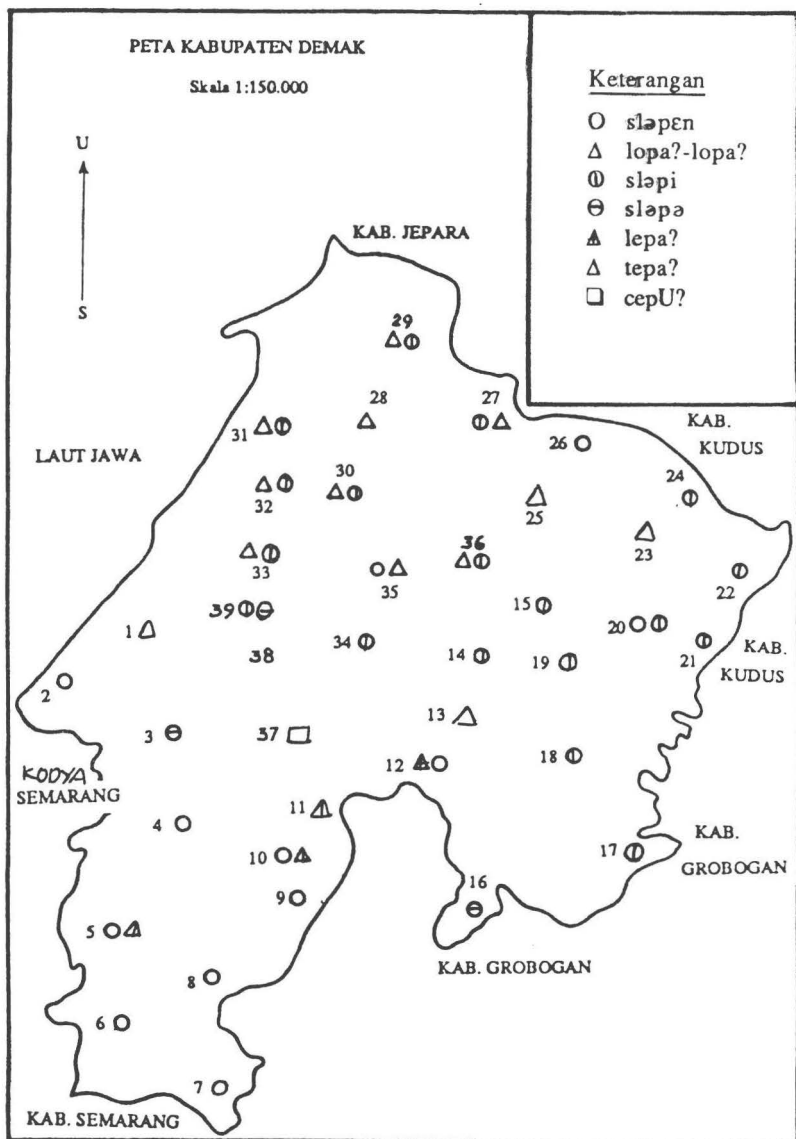


[səntɪr] 'PELITA'

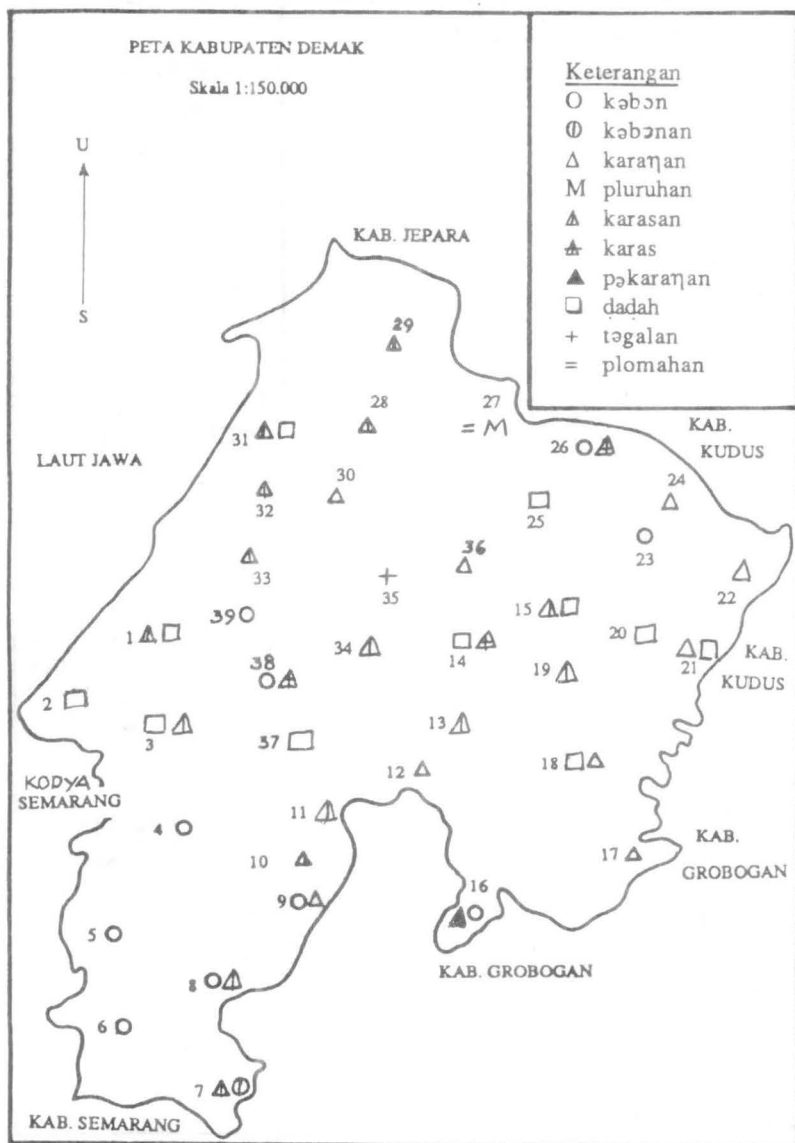


## PETA 71

[sləpən] 'TEMPAT TEMBAKAU'

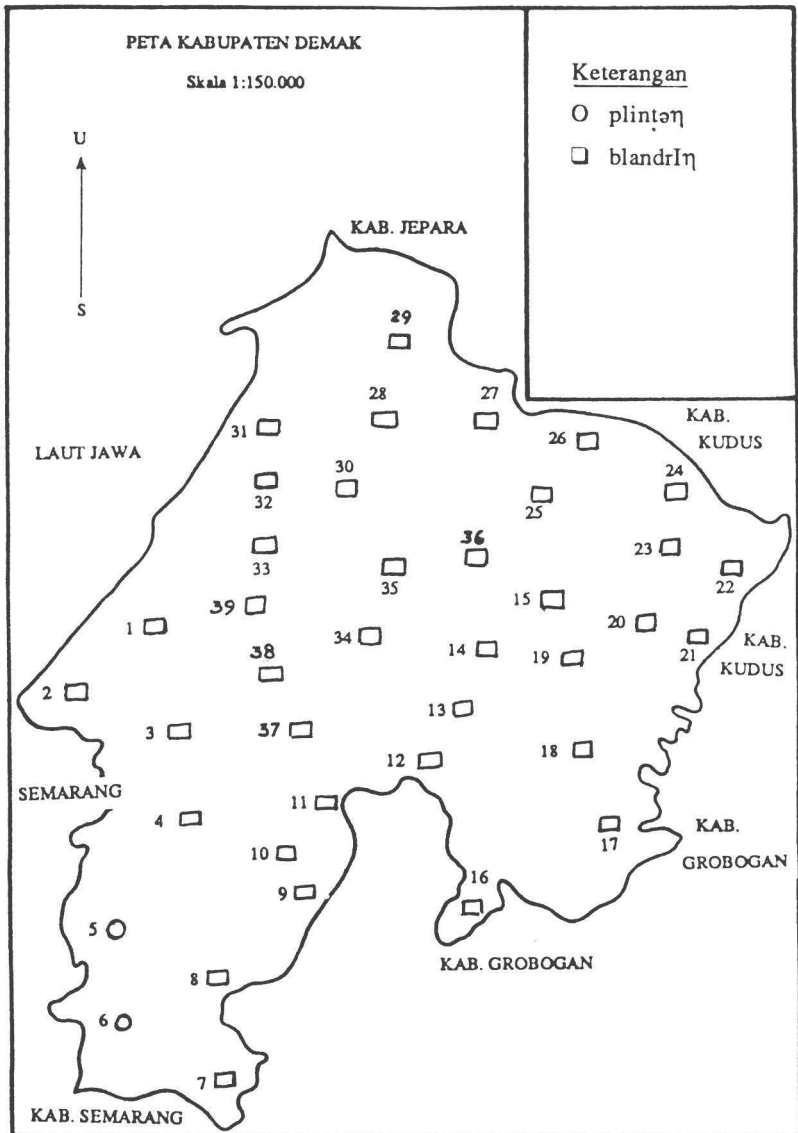


PETA 72  
[kəbən] 'KEBUN'



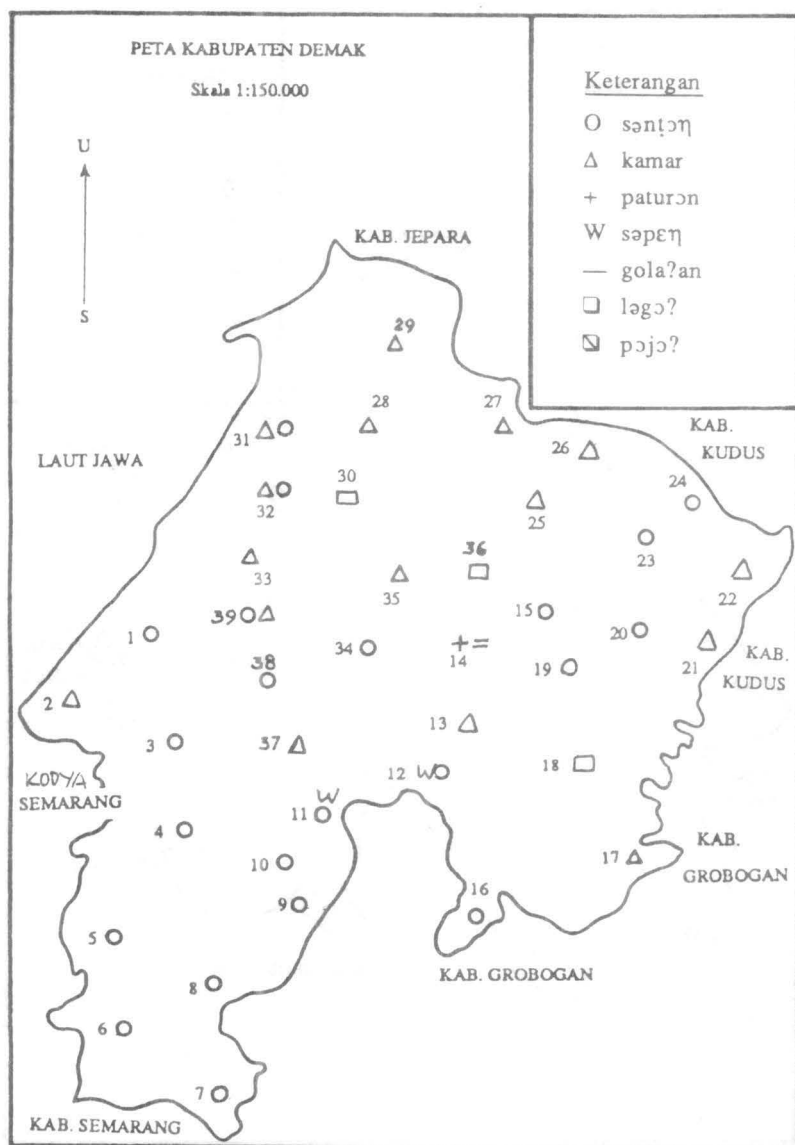
## PETA 73

[plintəŋ] 'KETEPIL'

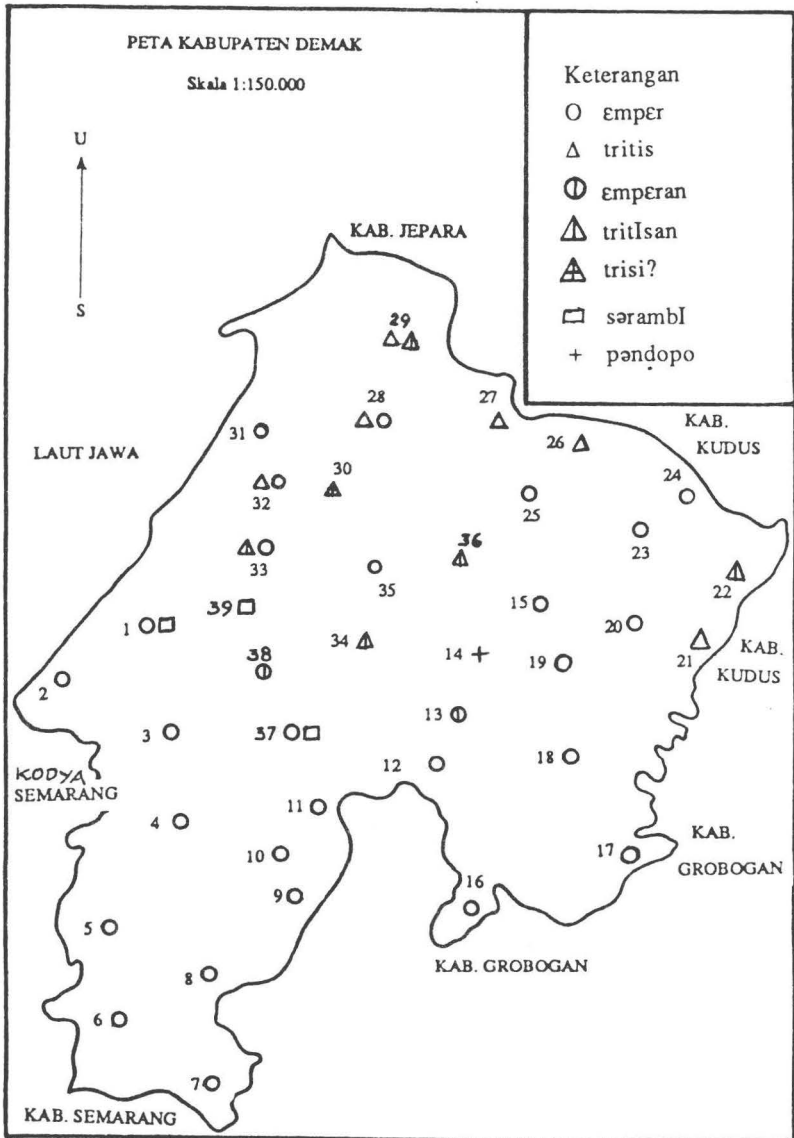




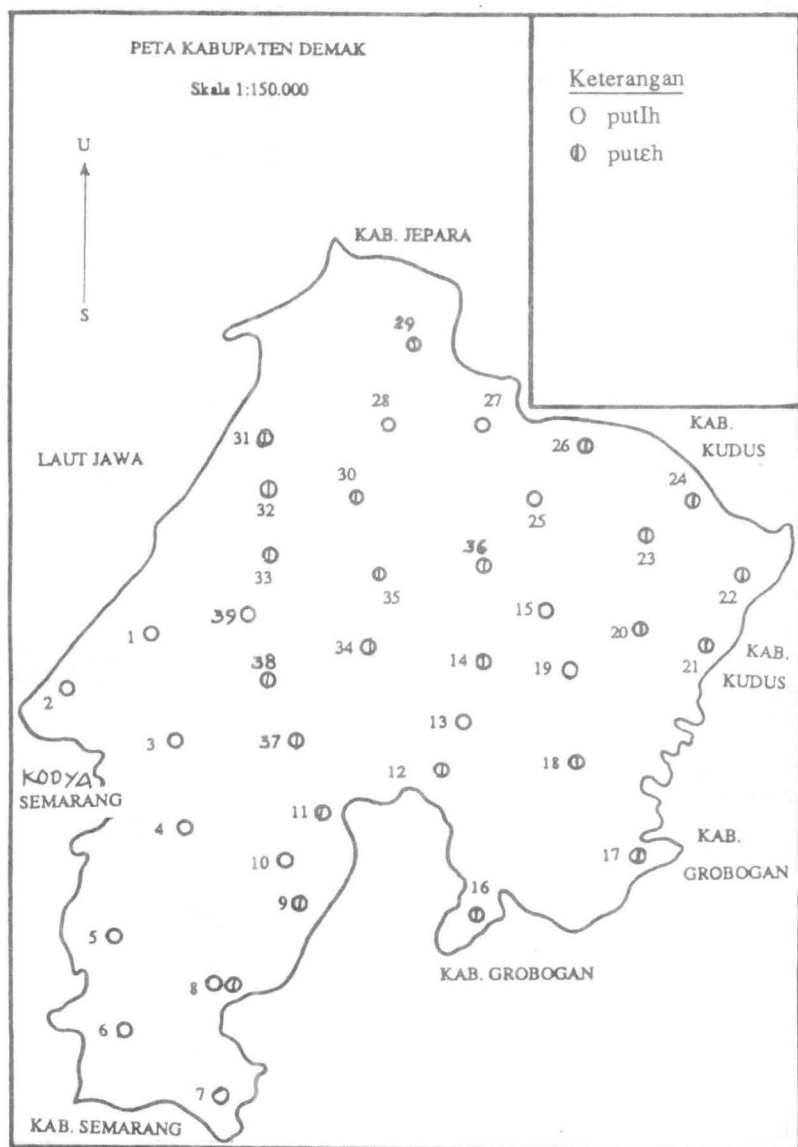
PETA 74  
[səntɔŋ] 'KAMAR'



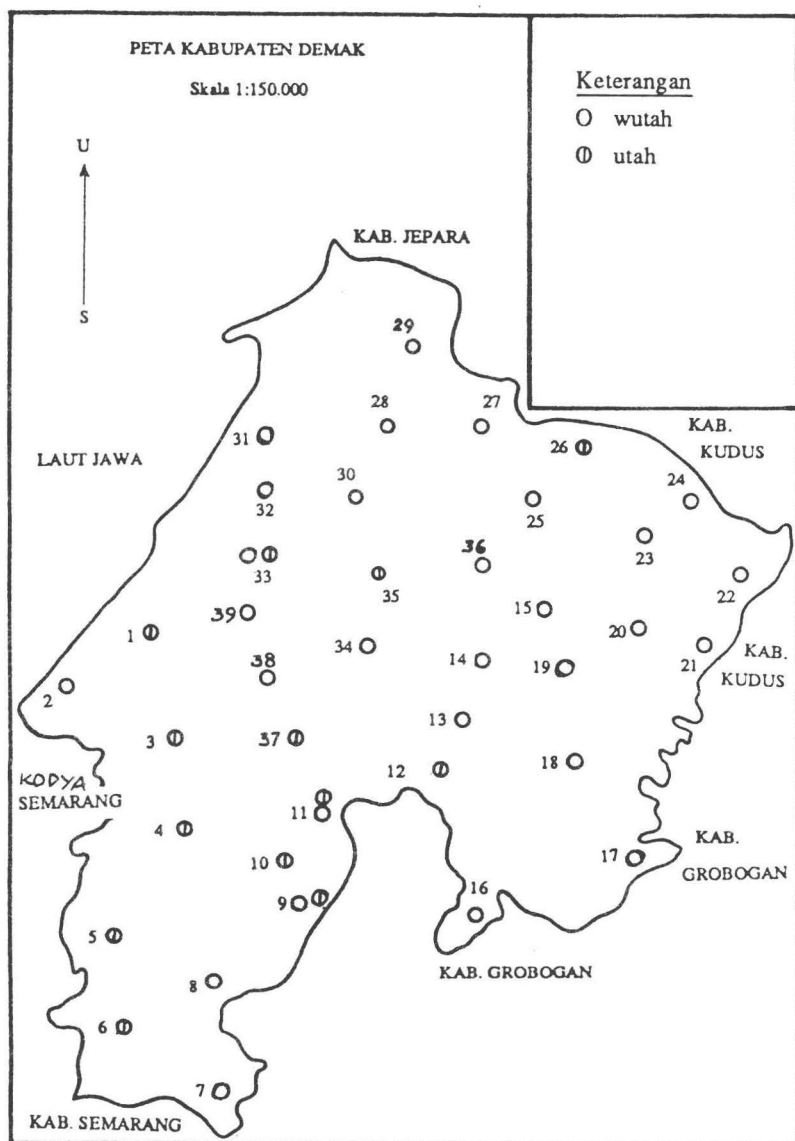
PETA 75  
[emper] 'SERAMBI'



PETA 76  
[putih] 'PUTIH'

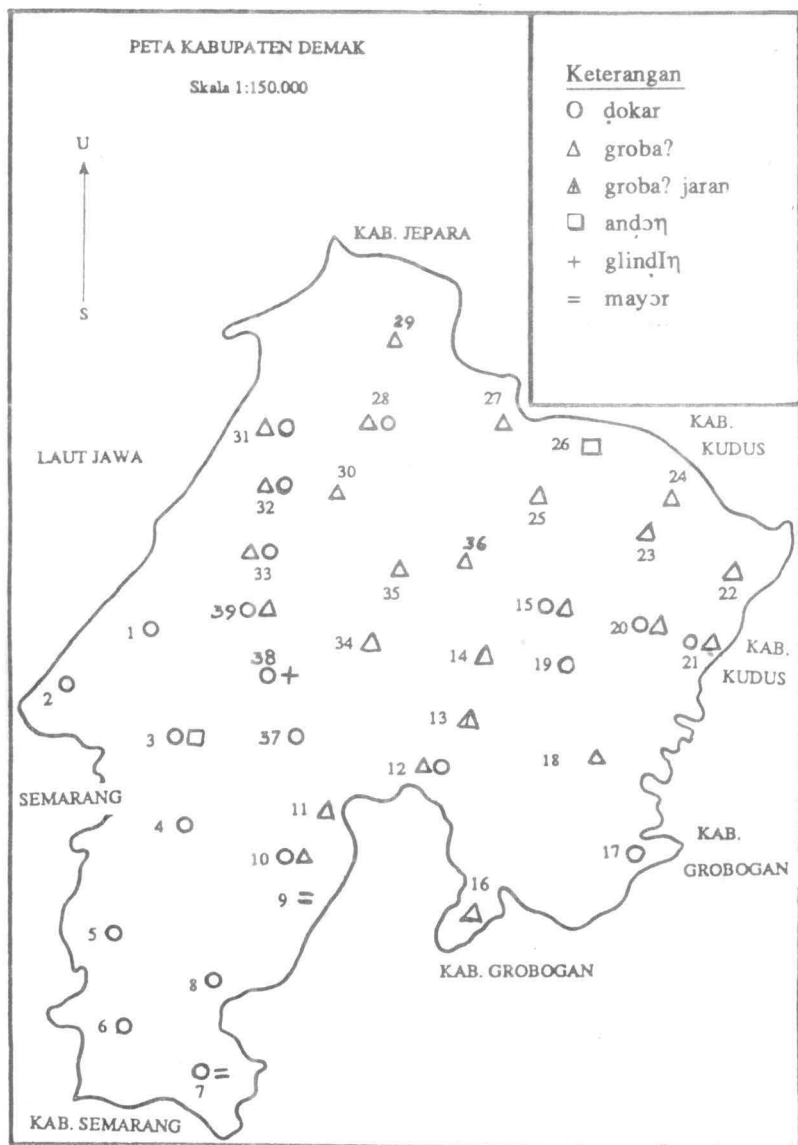


PETA 77  
[wutah] 'TUMPAH'

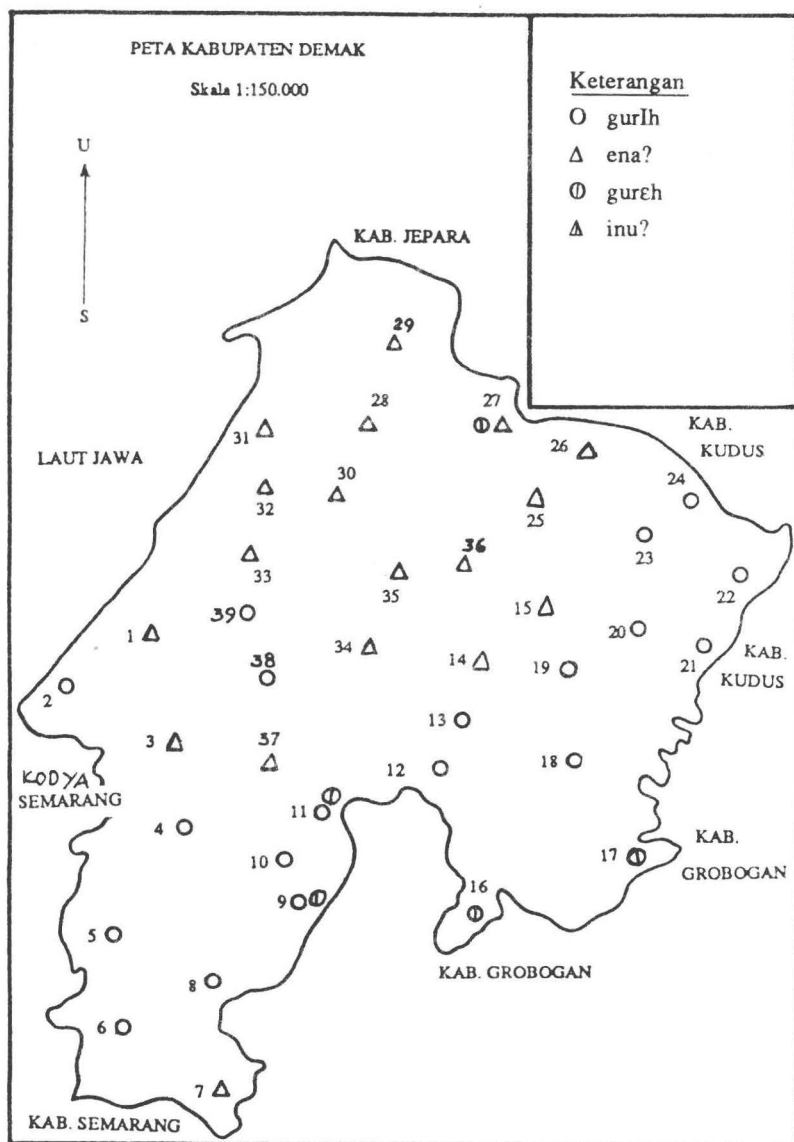


## PETA 78

[dokar] 'KERETA KUDA'

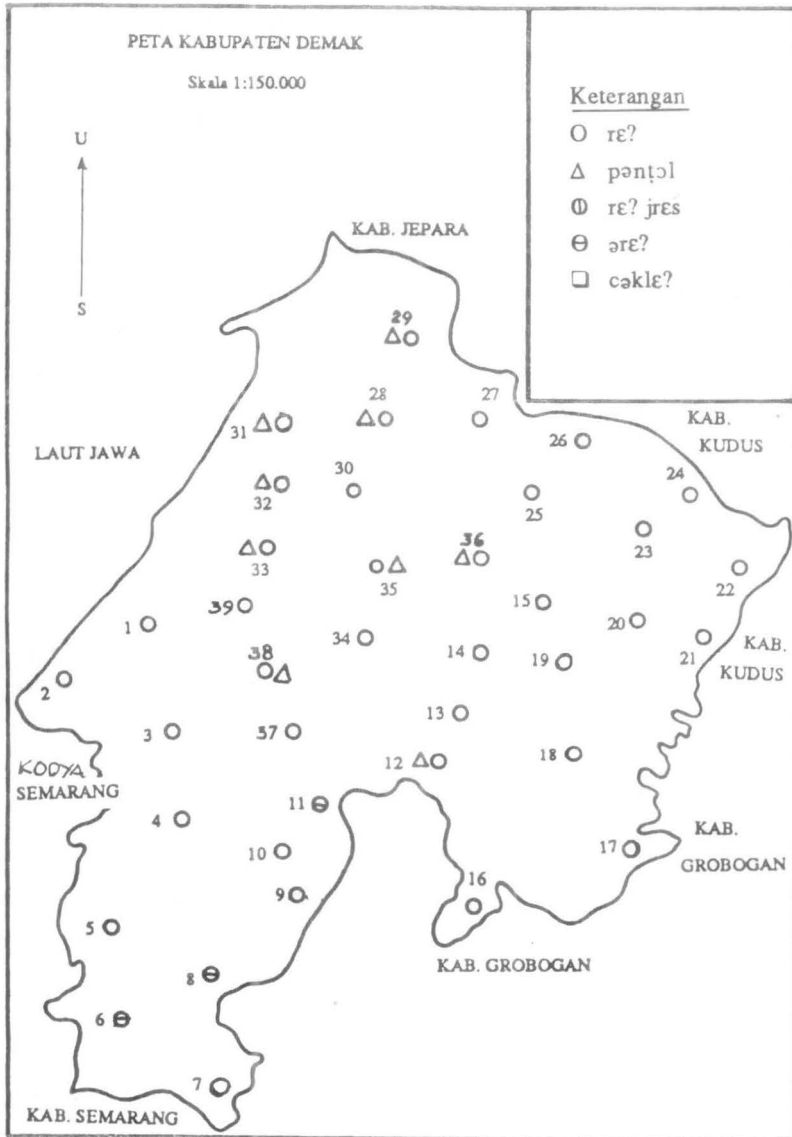


PETA 79  
[gurIh] 'GURIH'

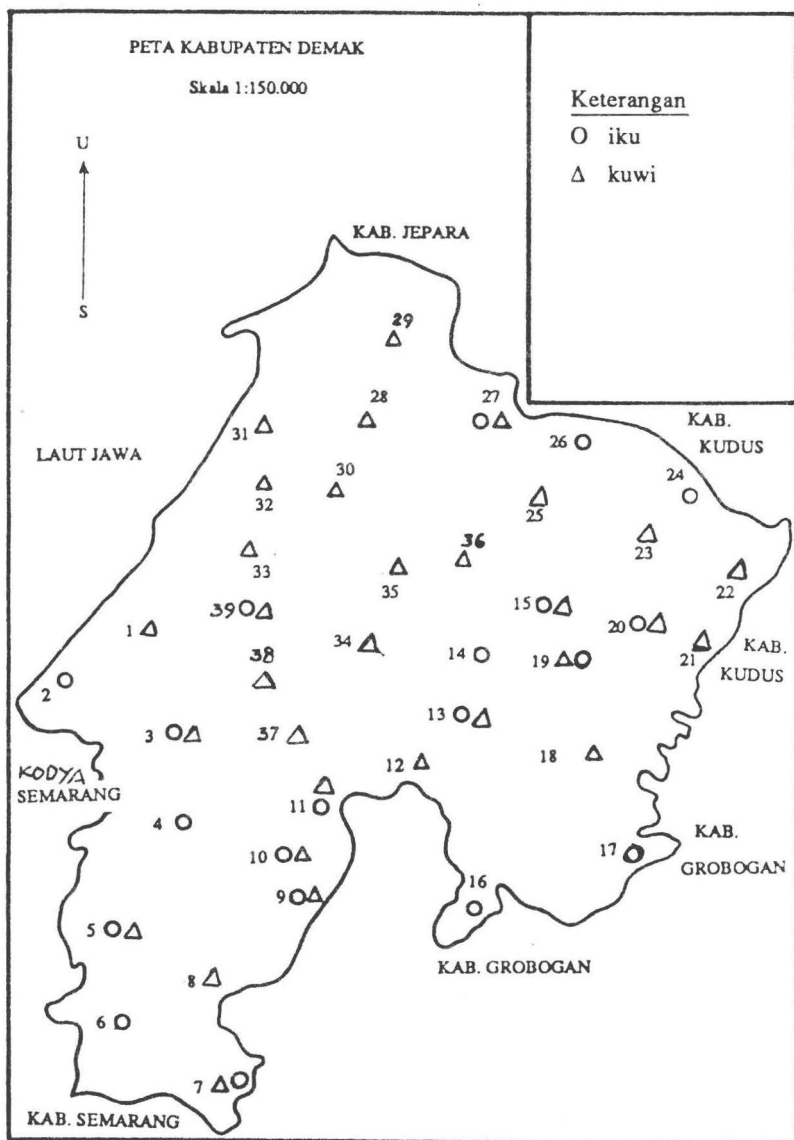


## PETA 80

[rɛ?] 'GERETAN'



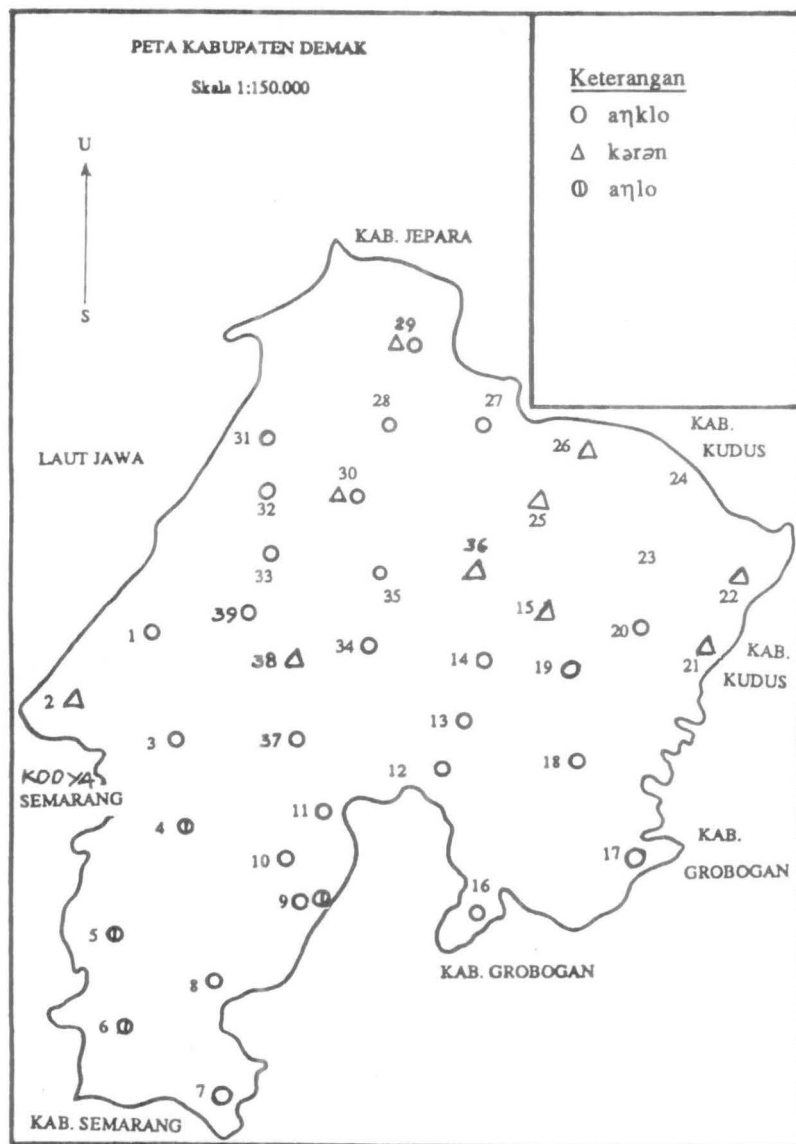
PETA 81  
[iku] 'ITU'



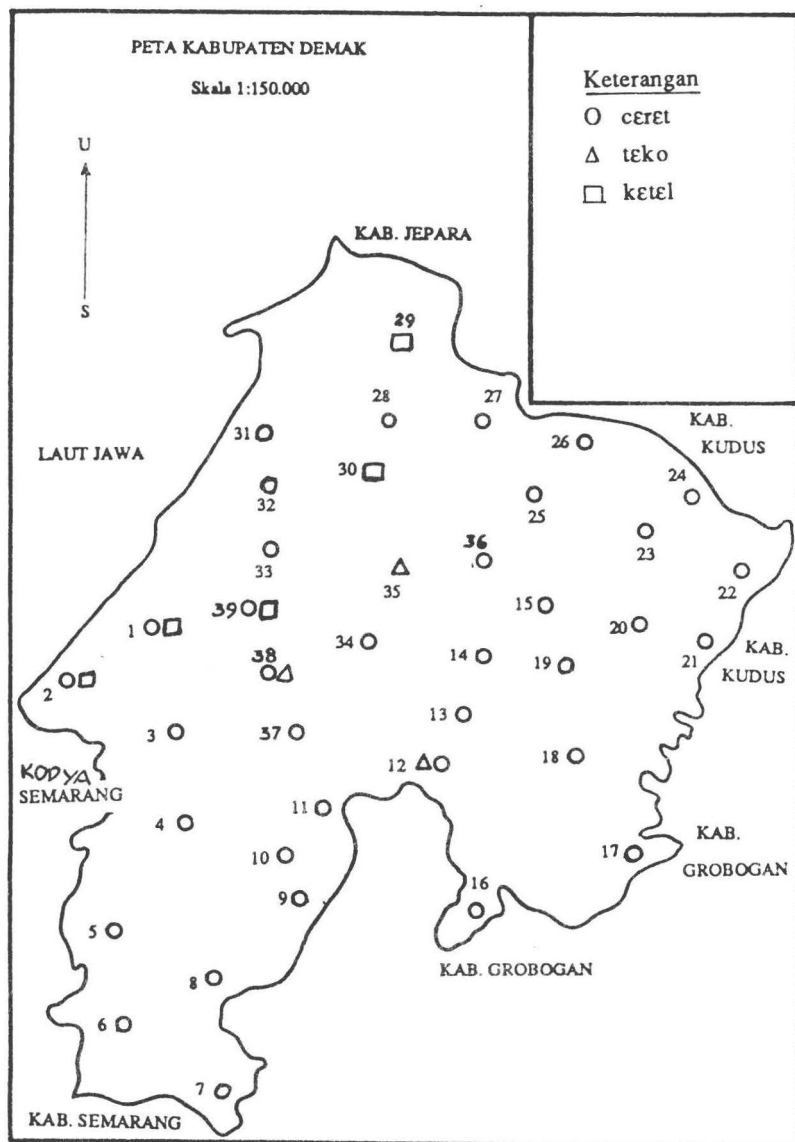


## PETA 82

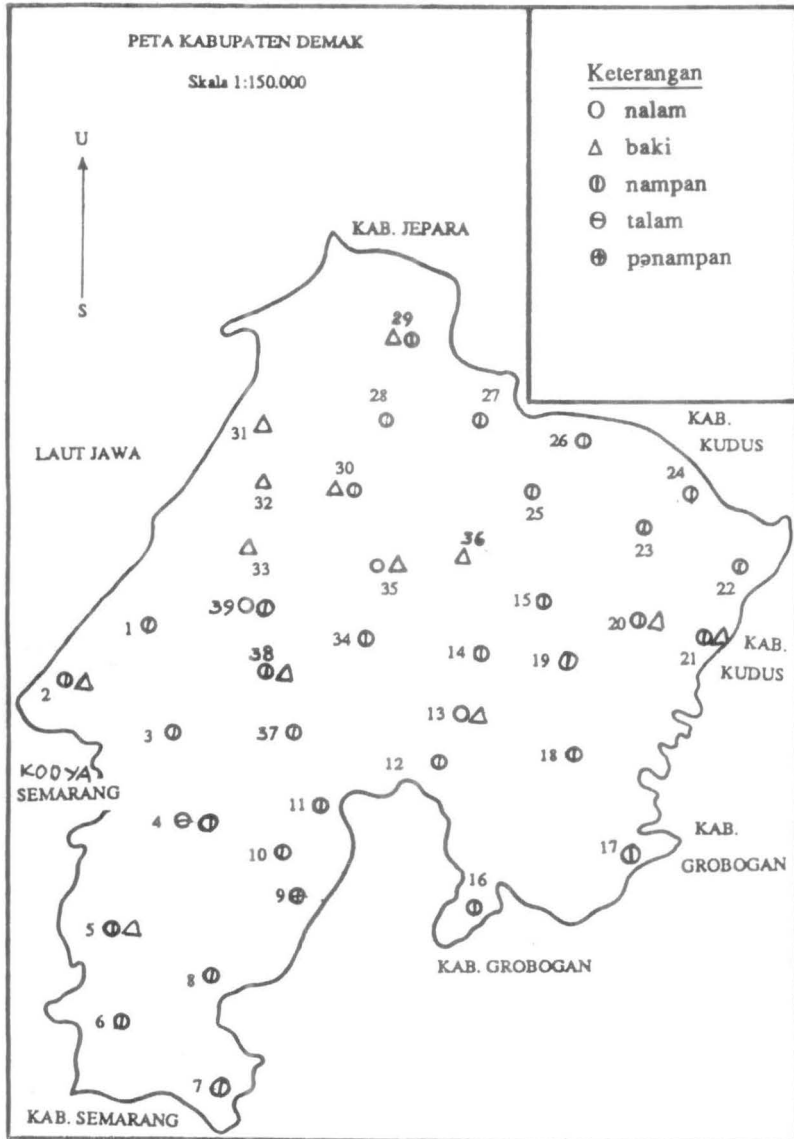
[aŋklo] 'ANGKLO'



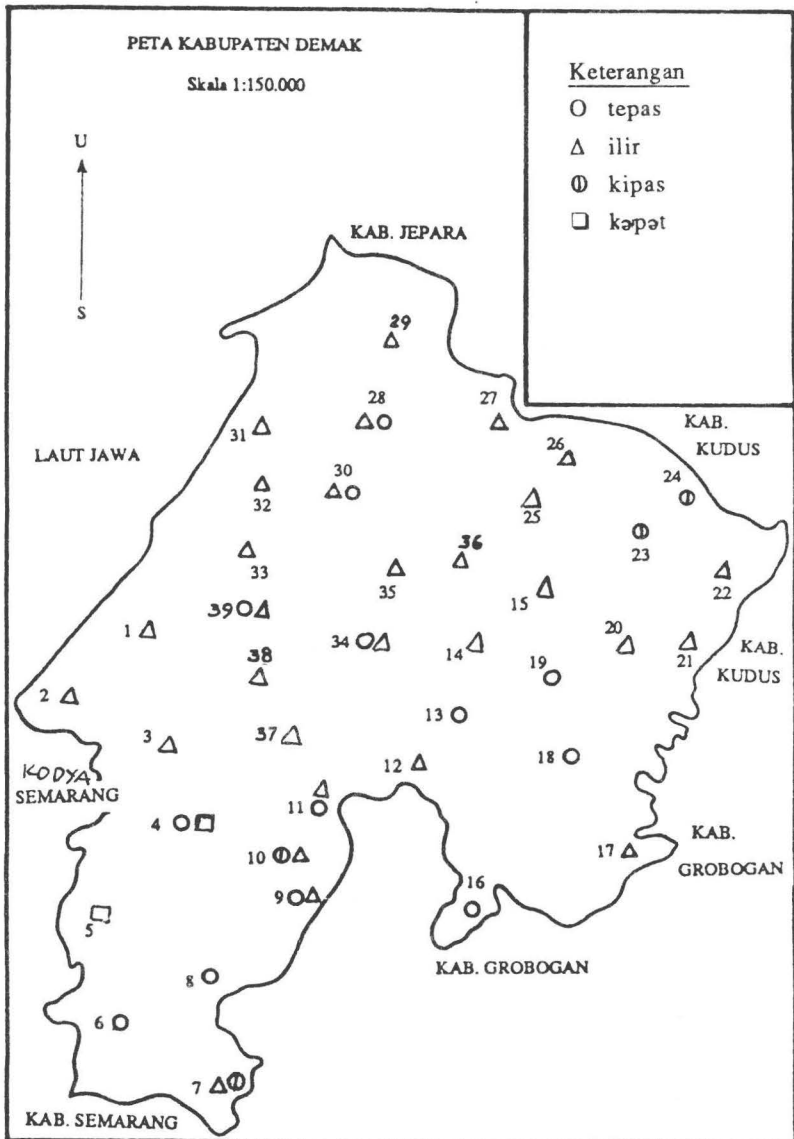
PETA 83  
[ceret] 'CERET'



PETA 84  
[nalam] 'TALAM'

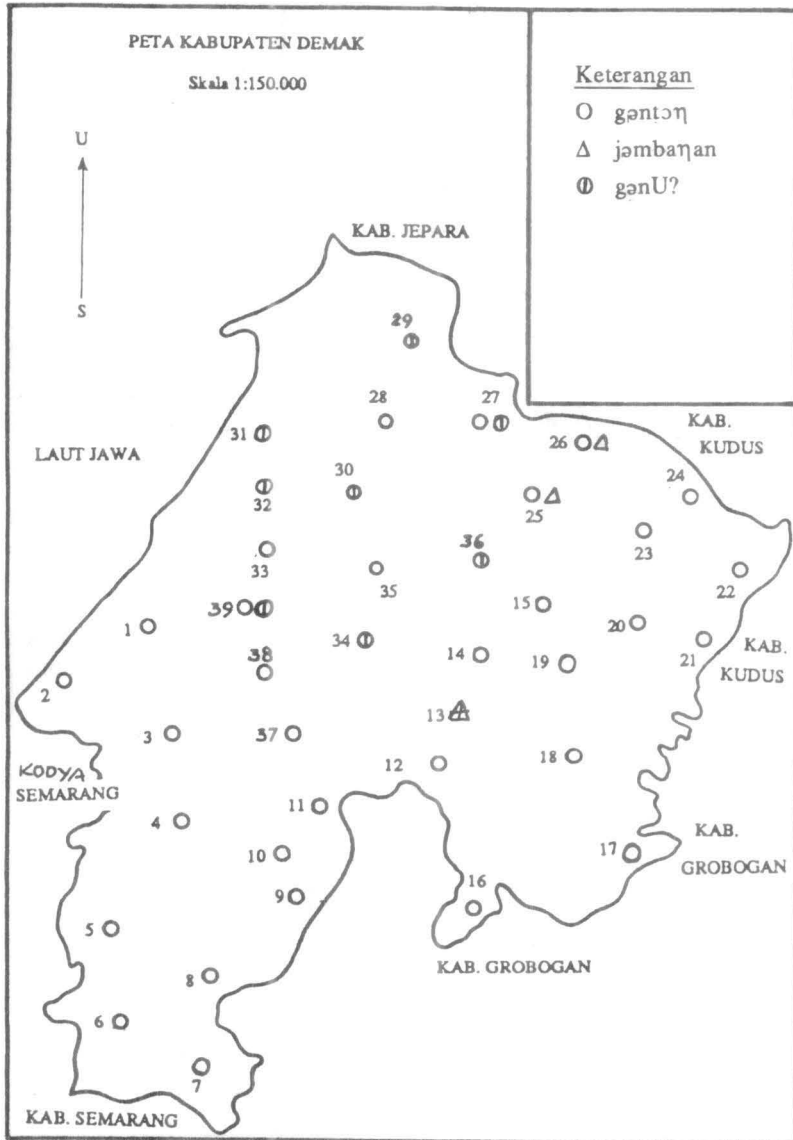


PETA 85  
[tepas] 'KIPAS'

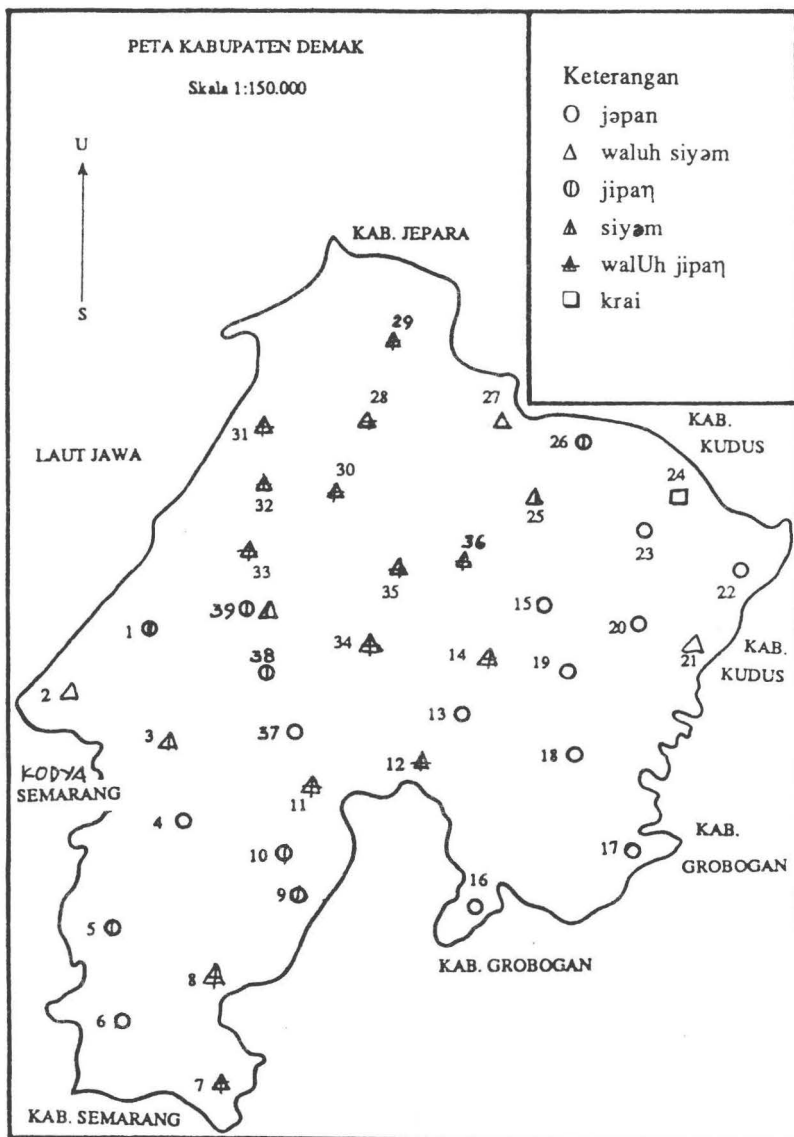


## PETA 86

[gəntɔŋ] 'TEMPAYAN'

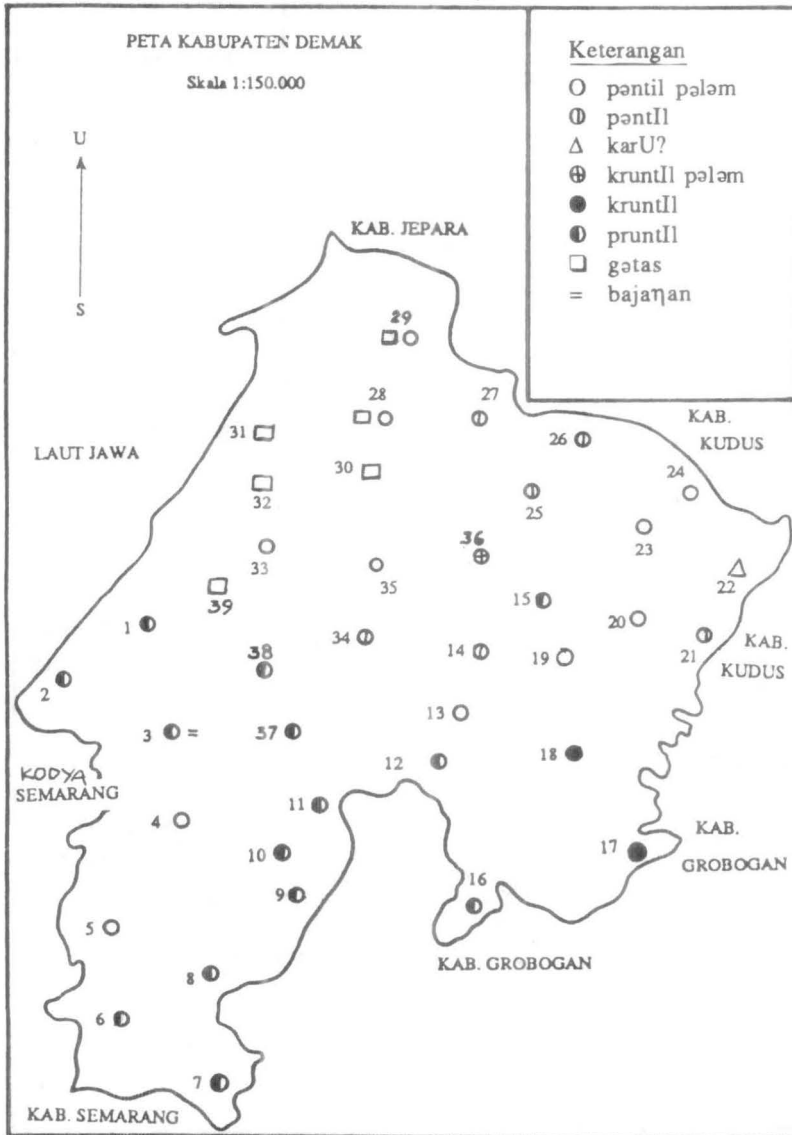


**PETA 87**  
**[jəpən] 'JEPAN'**

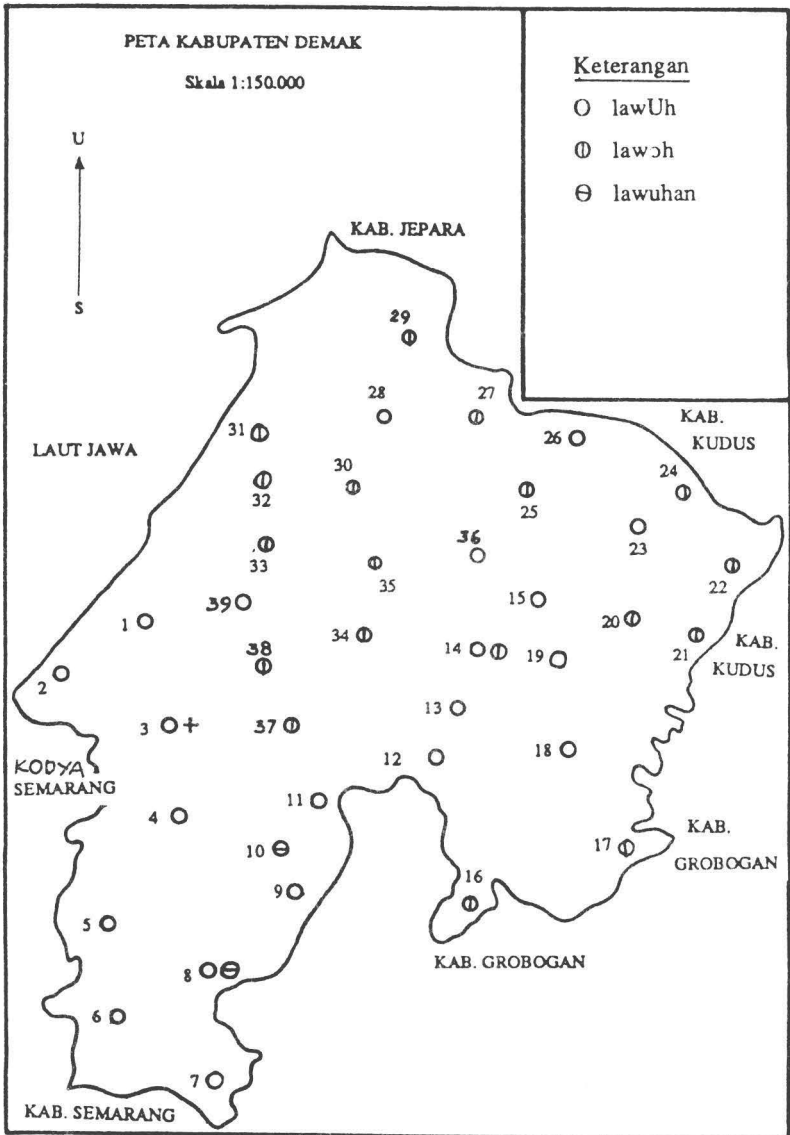


## PETA 88

[pəntɪl pələm] 'MANGGA MUDA'



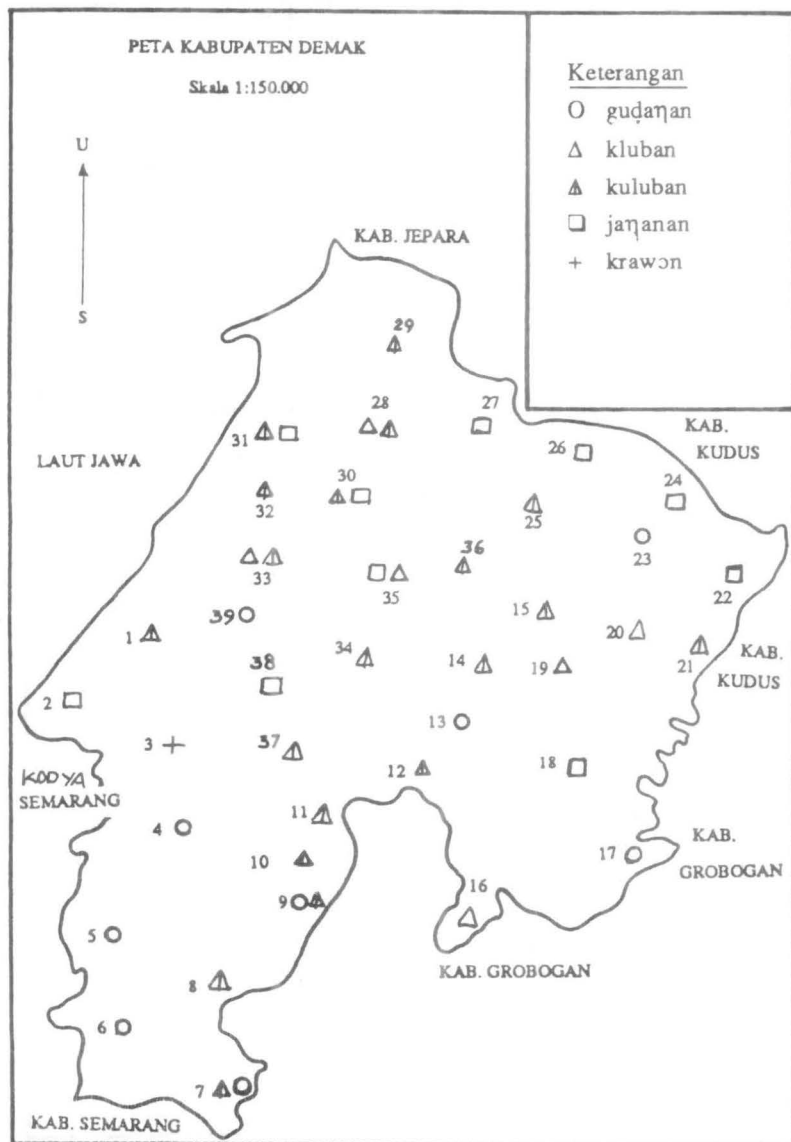
PETA 89  
[lawUh] 'LAUK PAUK'



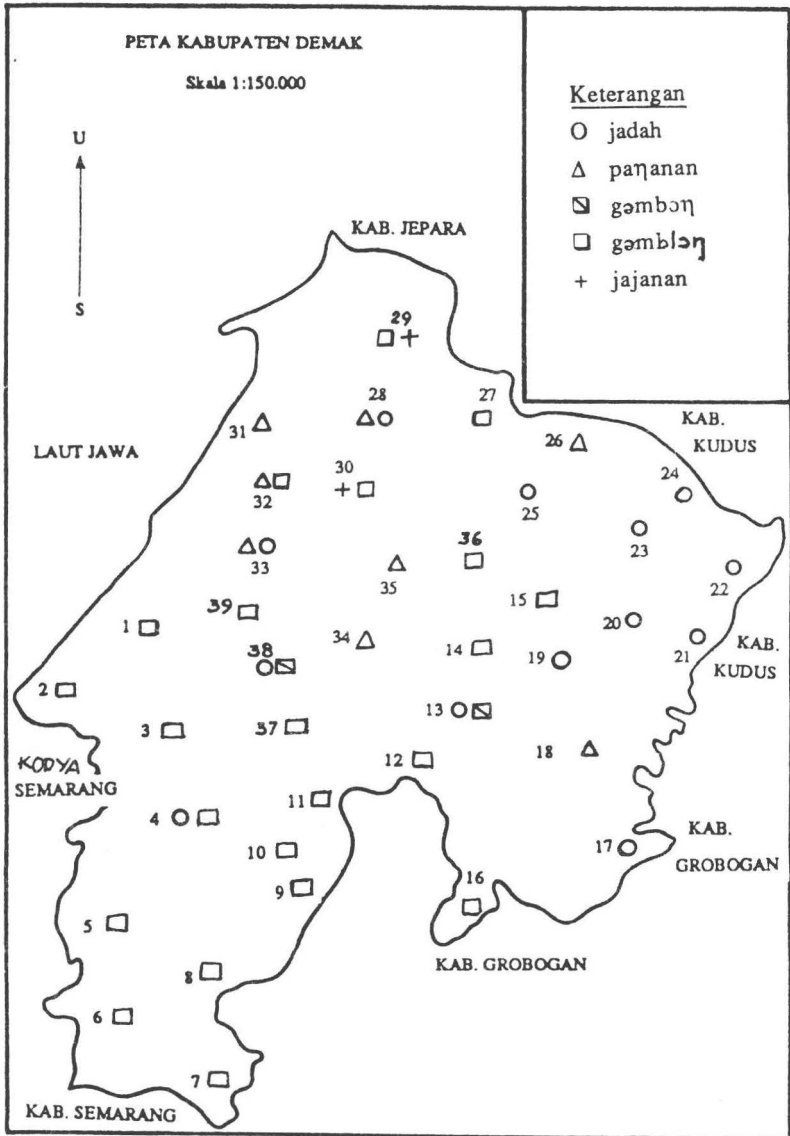


## PETA 90

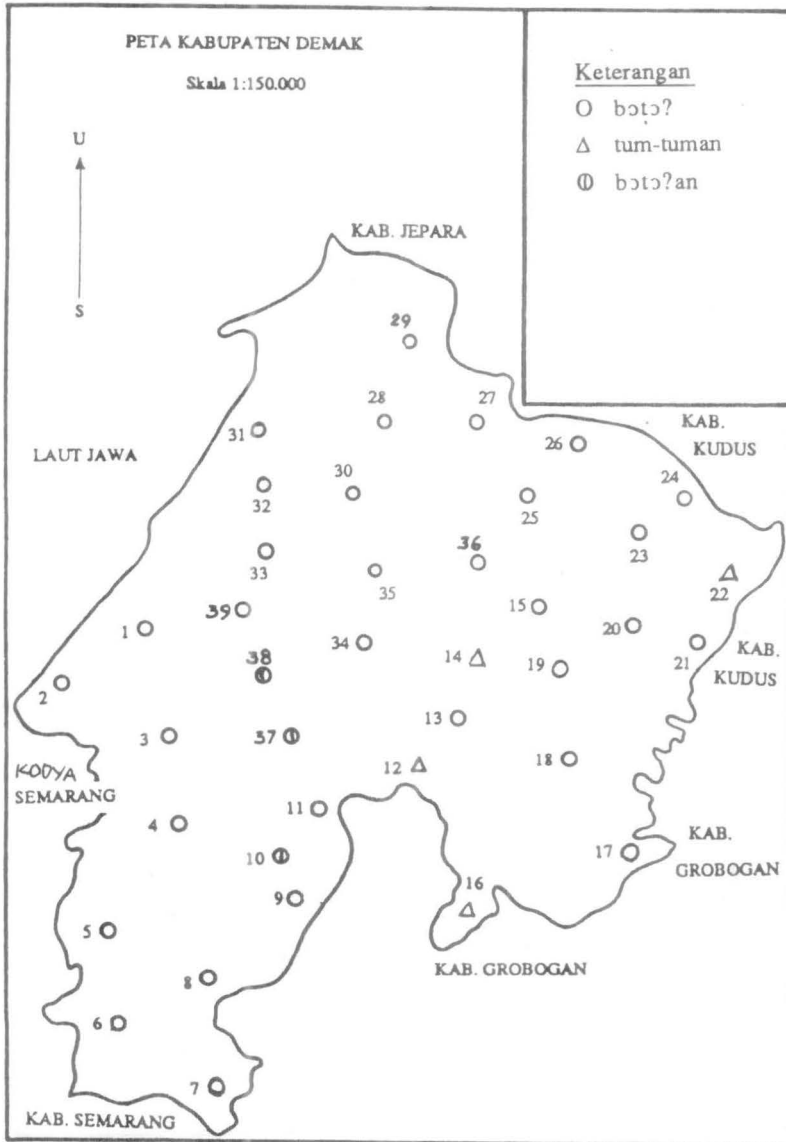
[gudangan] 'GUDANGAN'



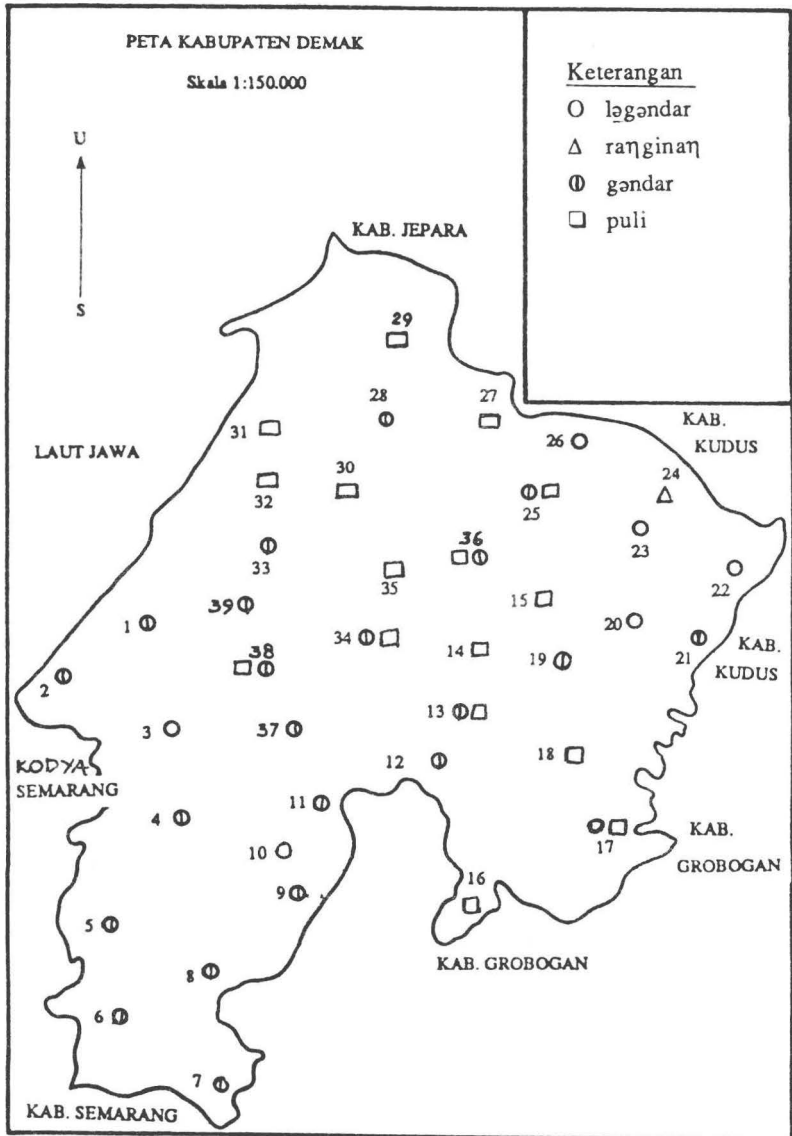
PETA 91  
[jadah] 'JUADAH'



PETA 92  
[bɔʔɔʔ] 'BOTOK'

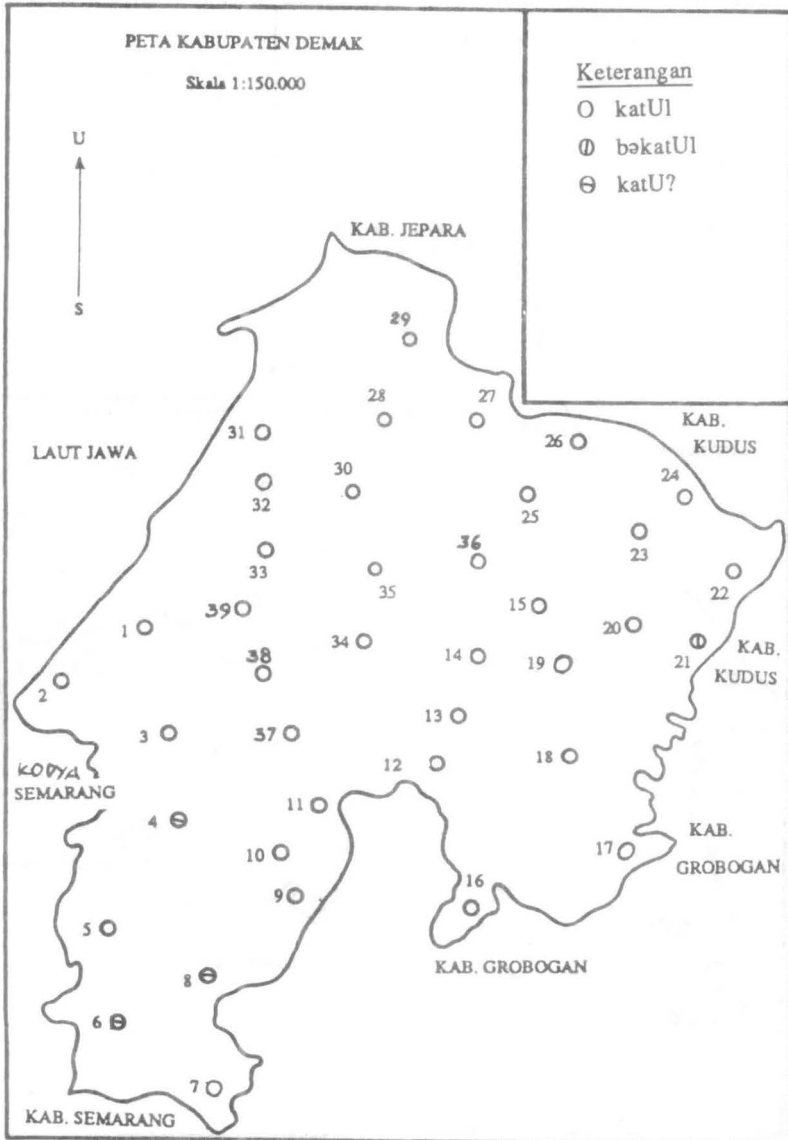


PETA 93  
[lågəndar] 'LEGENDAR'

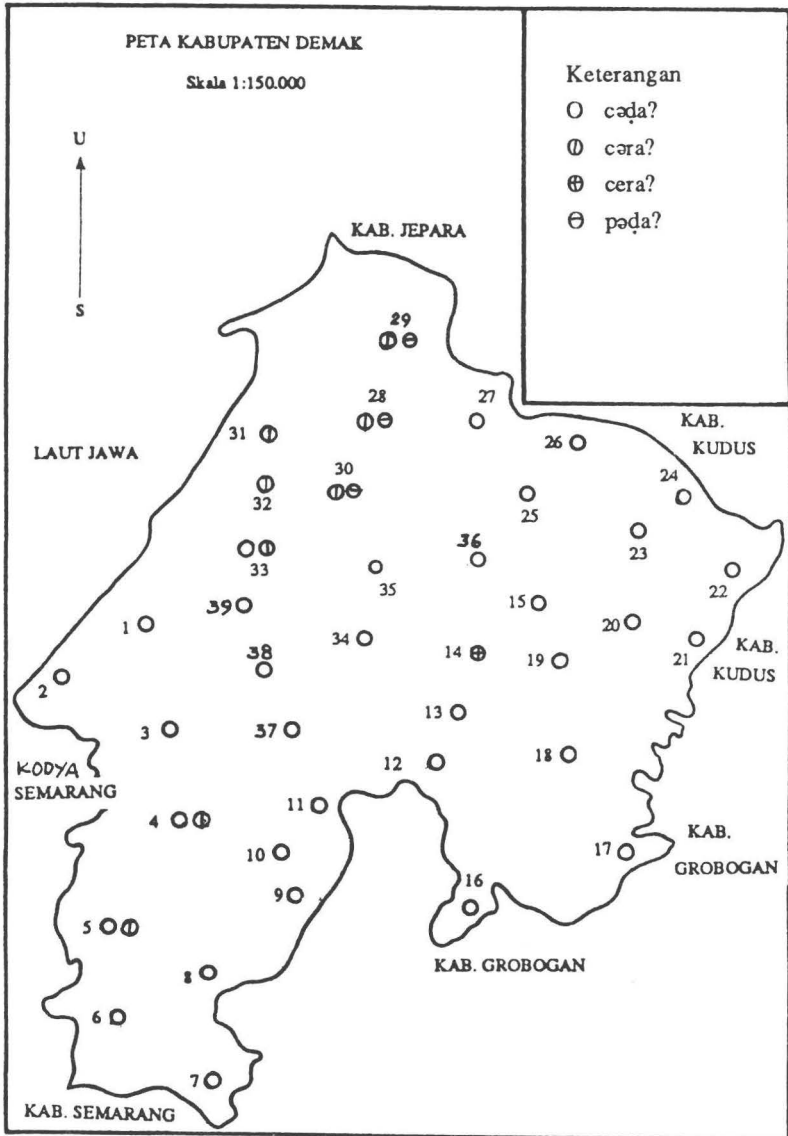


## PETA 94

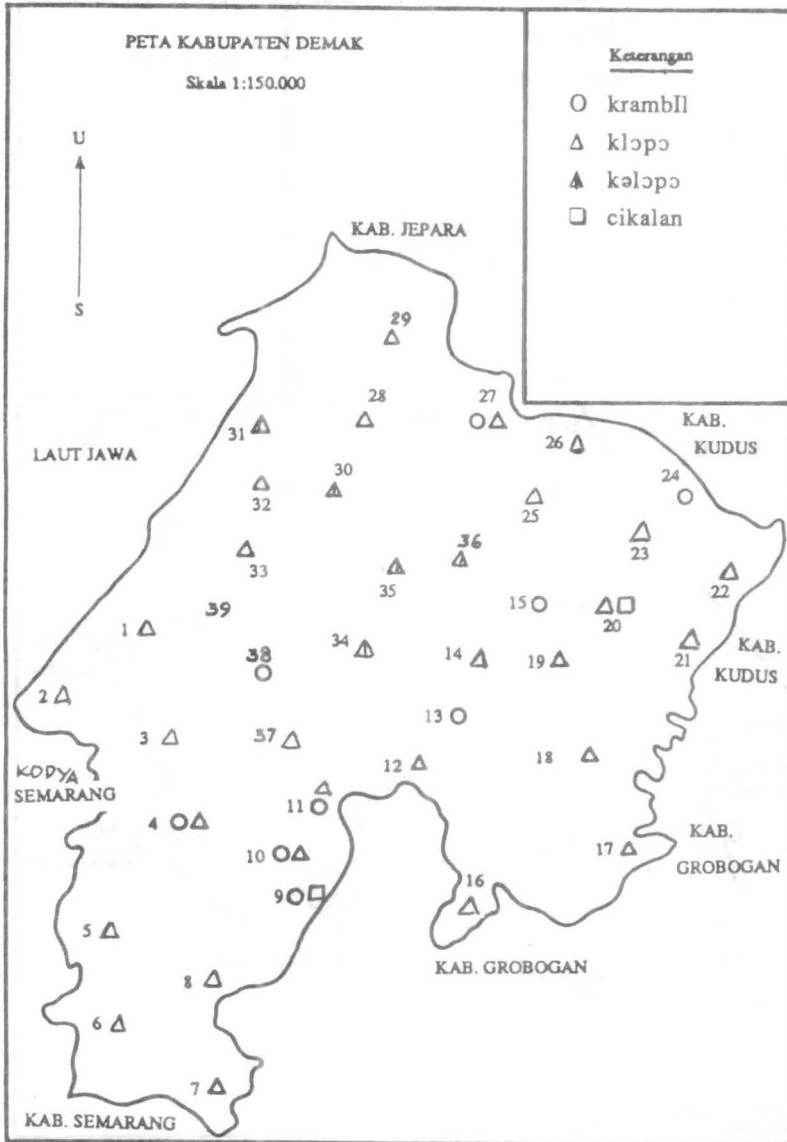
[katUl] 'BEKATUL'



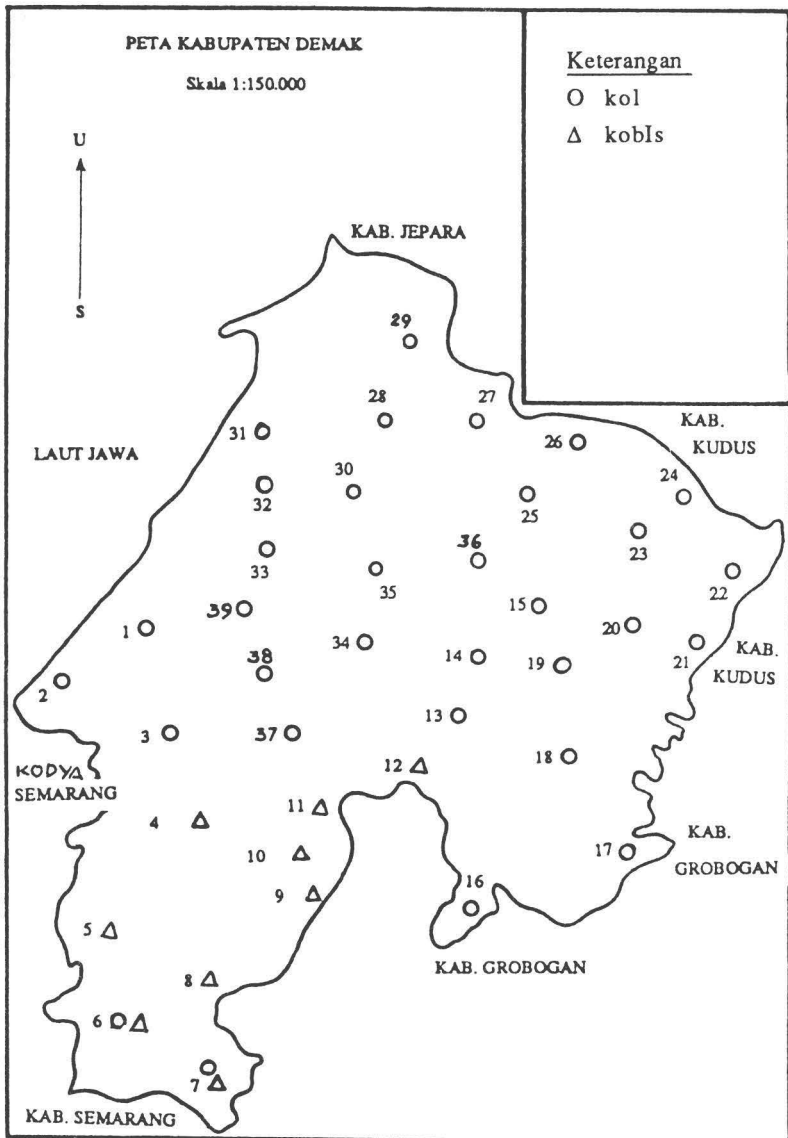
PETA 95  
[cəda?] 'DEKAT'



PETA 96  
[krambi] 'KELAPA'



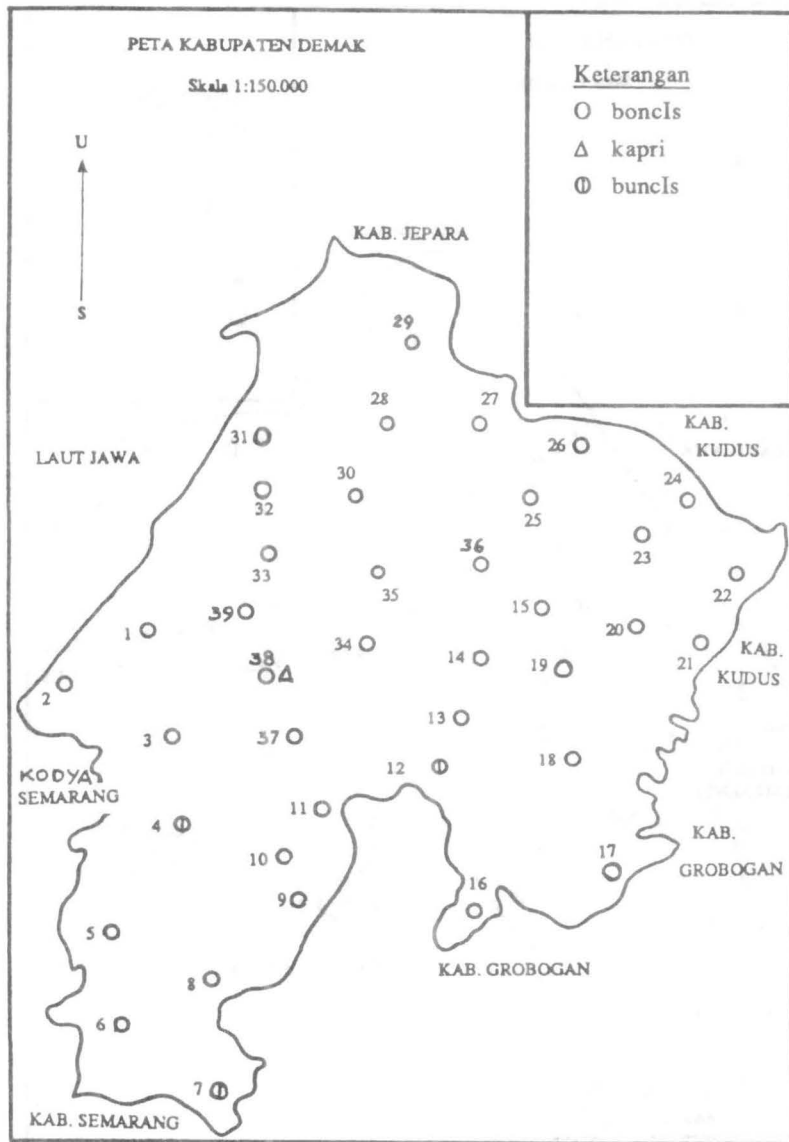
**PETA 97**  
[kol] 'KOL'



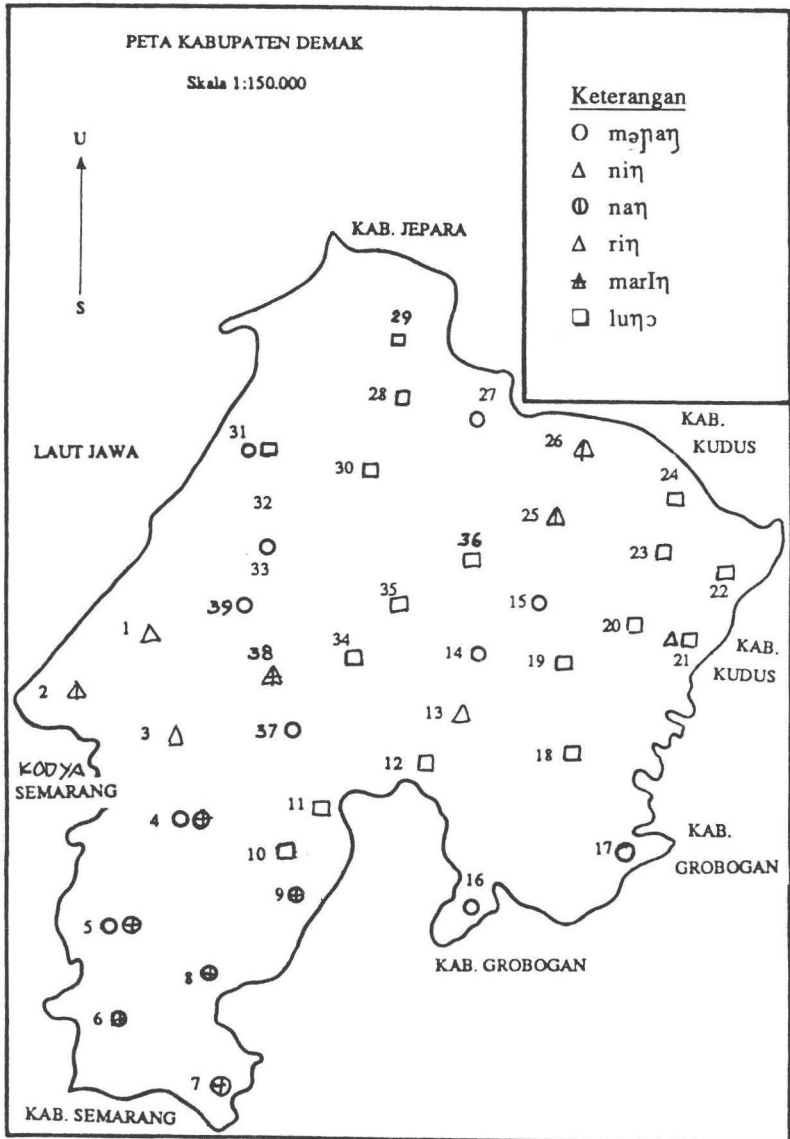


## PETA 98

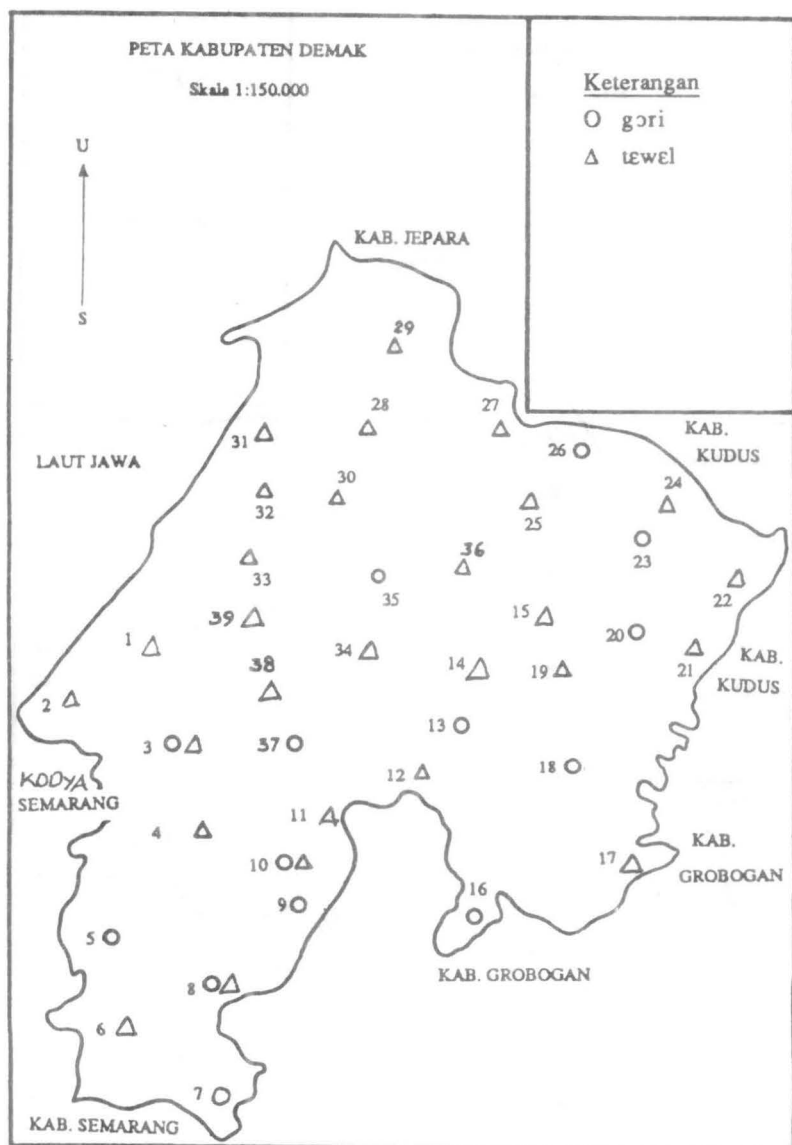
[boncIs] 'BONCIS'



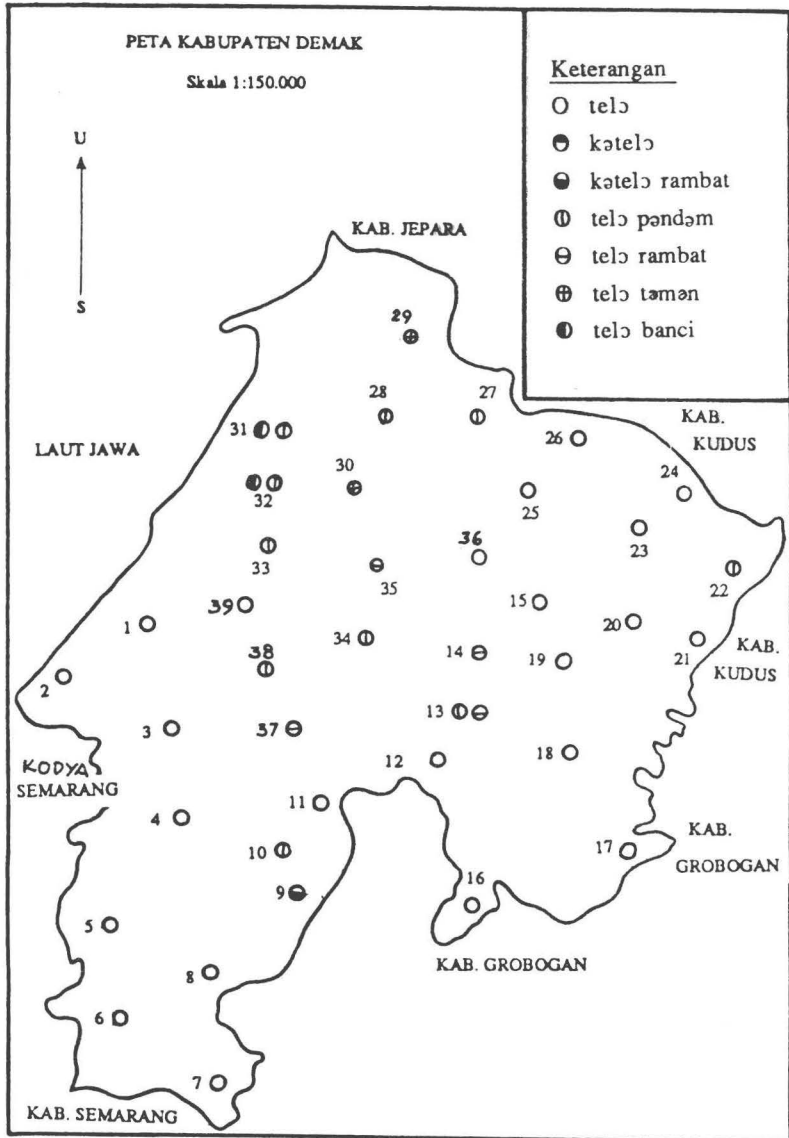
PETA 99  
[məɲaŋ] 'KE'



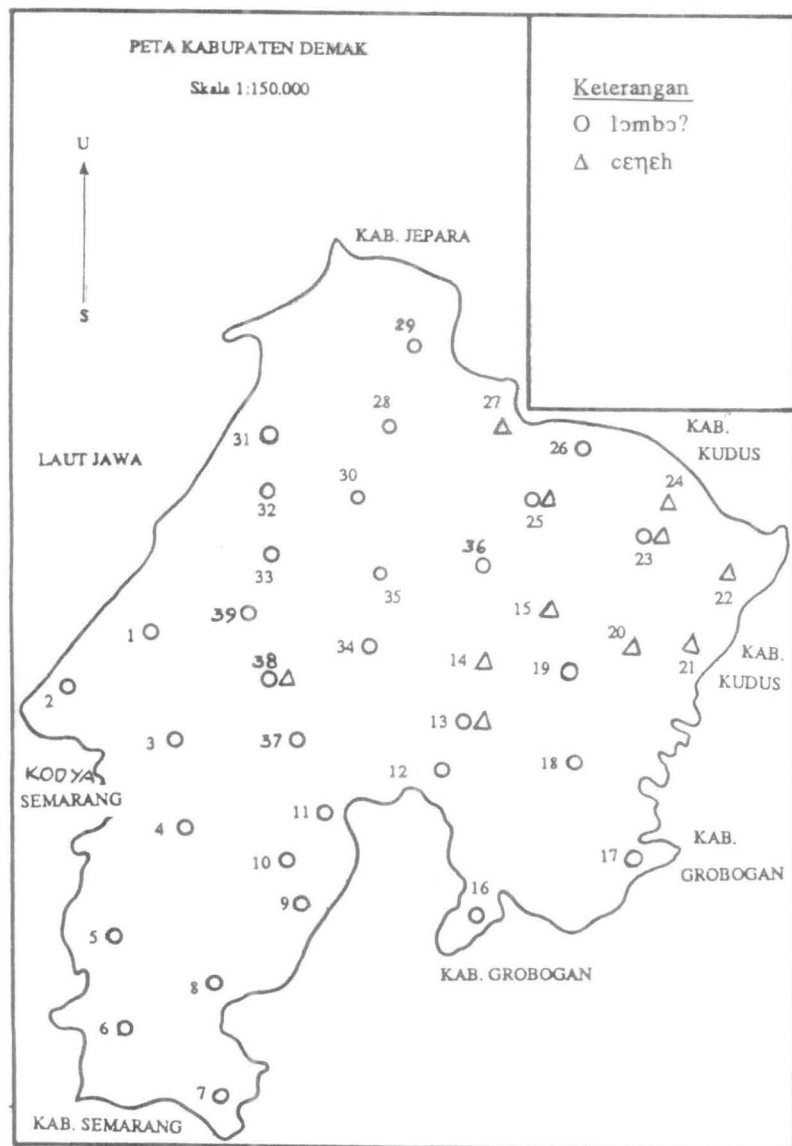
PETA 100  
[gori] 'NANGKA MUDA'



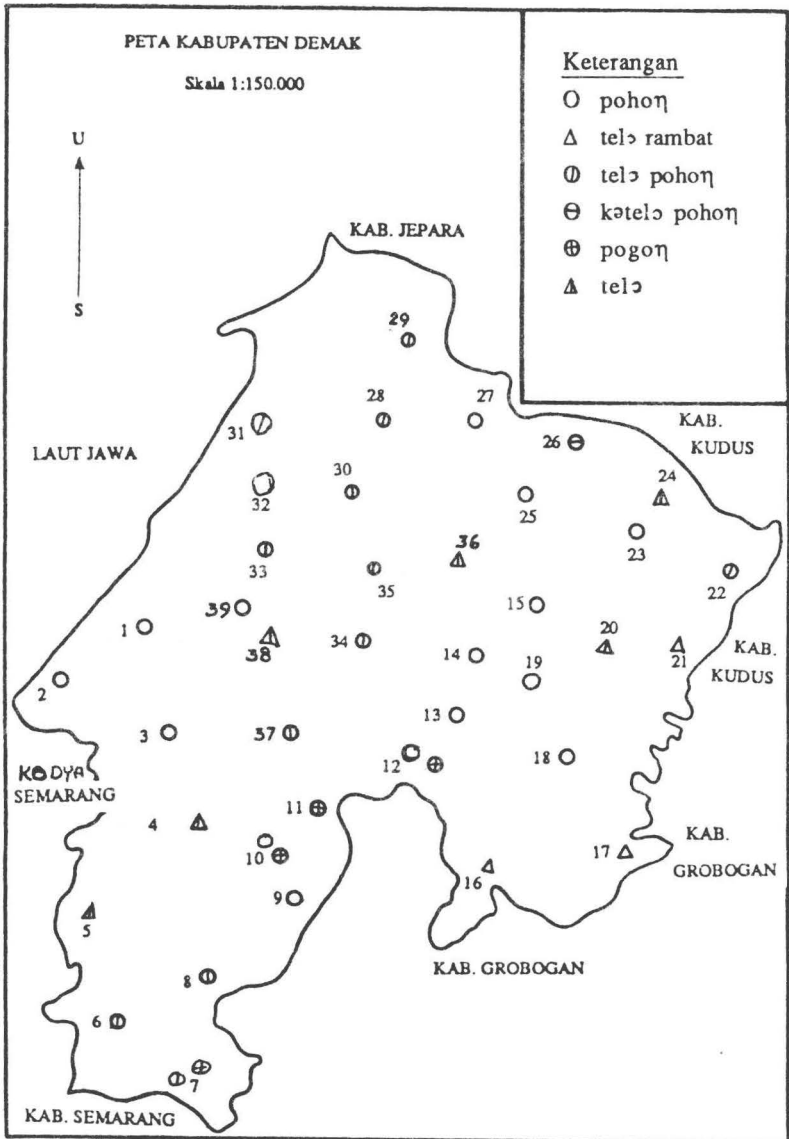
PETA 101  
[telɔ] 'KETELA'



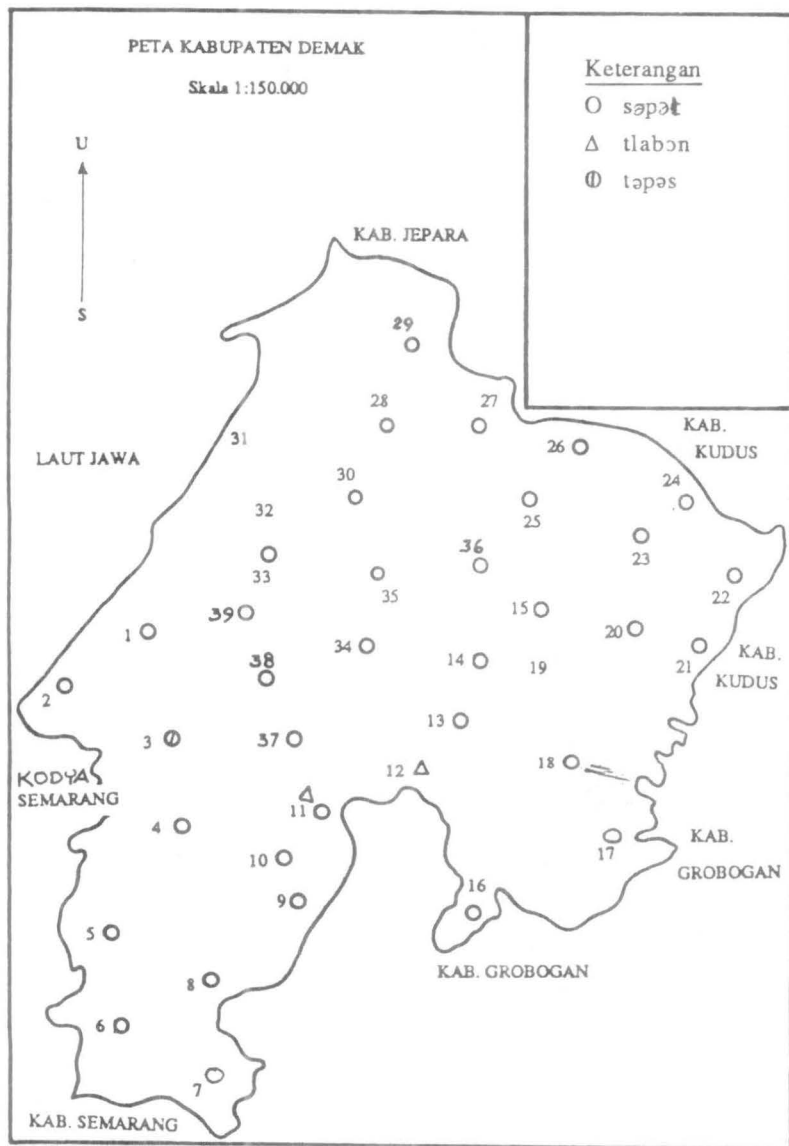
PETA 102  
[lomb?] 'CABE'



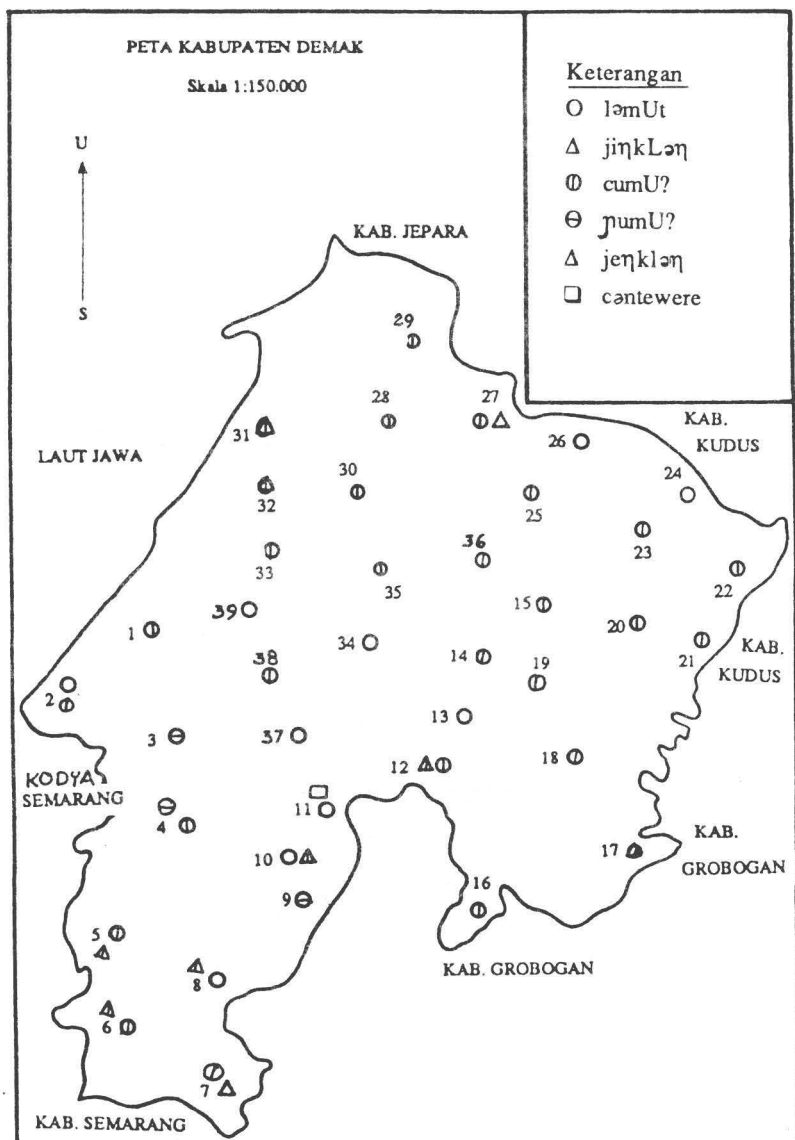
PETA 103  
[pohon] 'UBI KAYU'



PETA 104  
[səpət] 'SABUT'



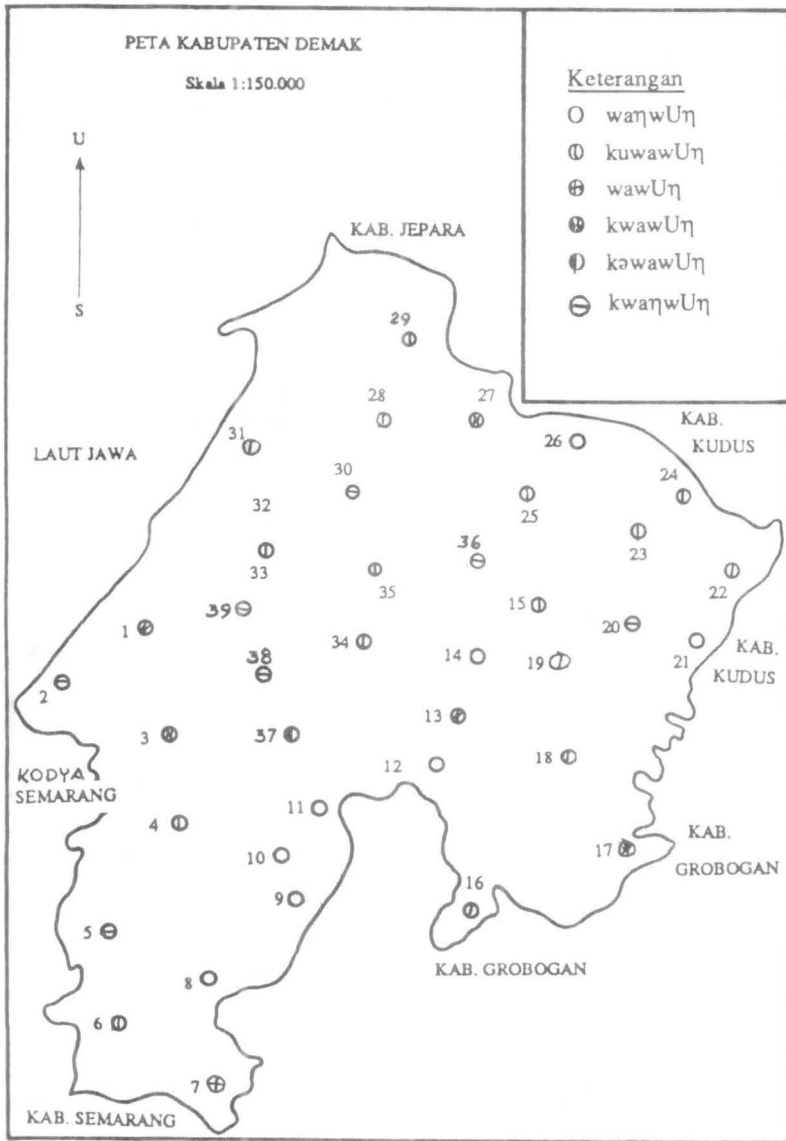
PETA 105  
[ləmUt] 'NYAMUK'





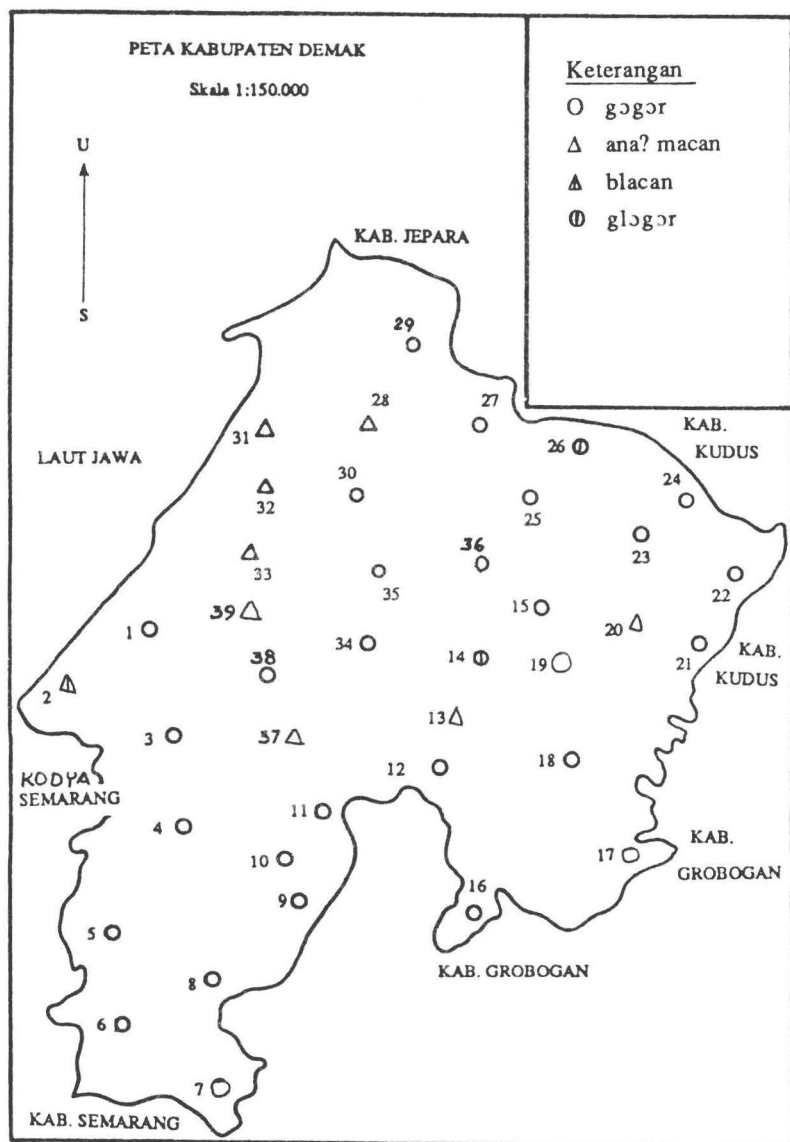
## PETA 106

[waŋwun] 'KWANGWUNG'

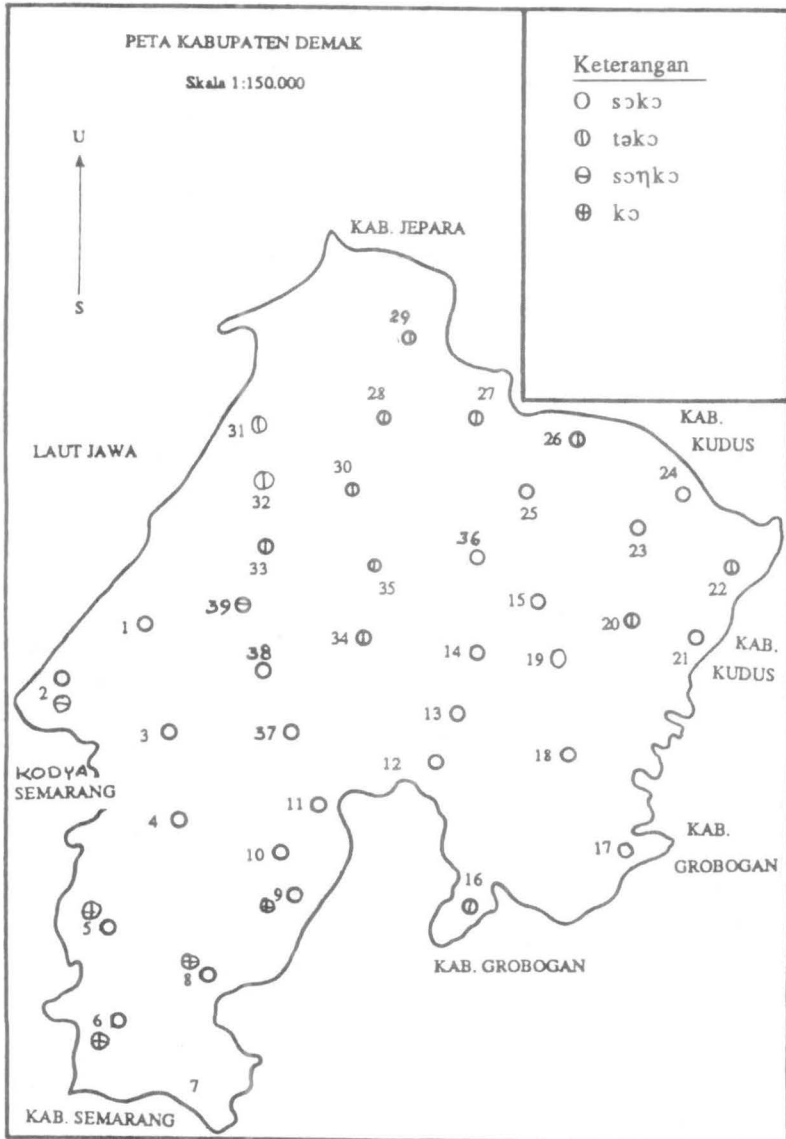


## PETA 107

[gəgər] 'ANAK HARIMAU'

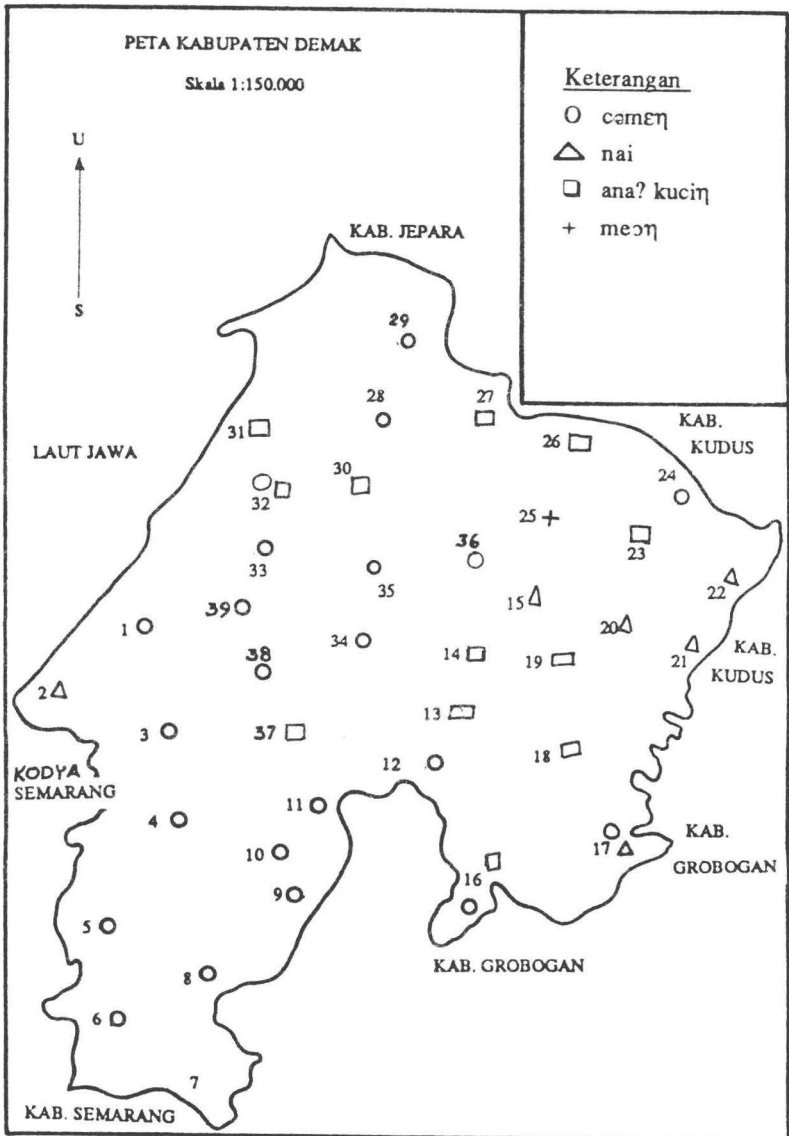


PETA 108  
[sɔkɔ] 'DARI'

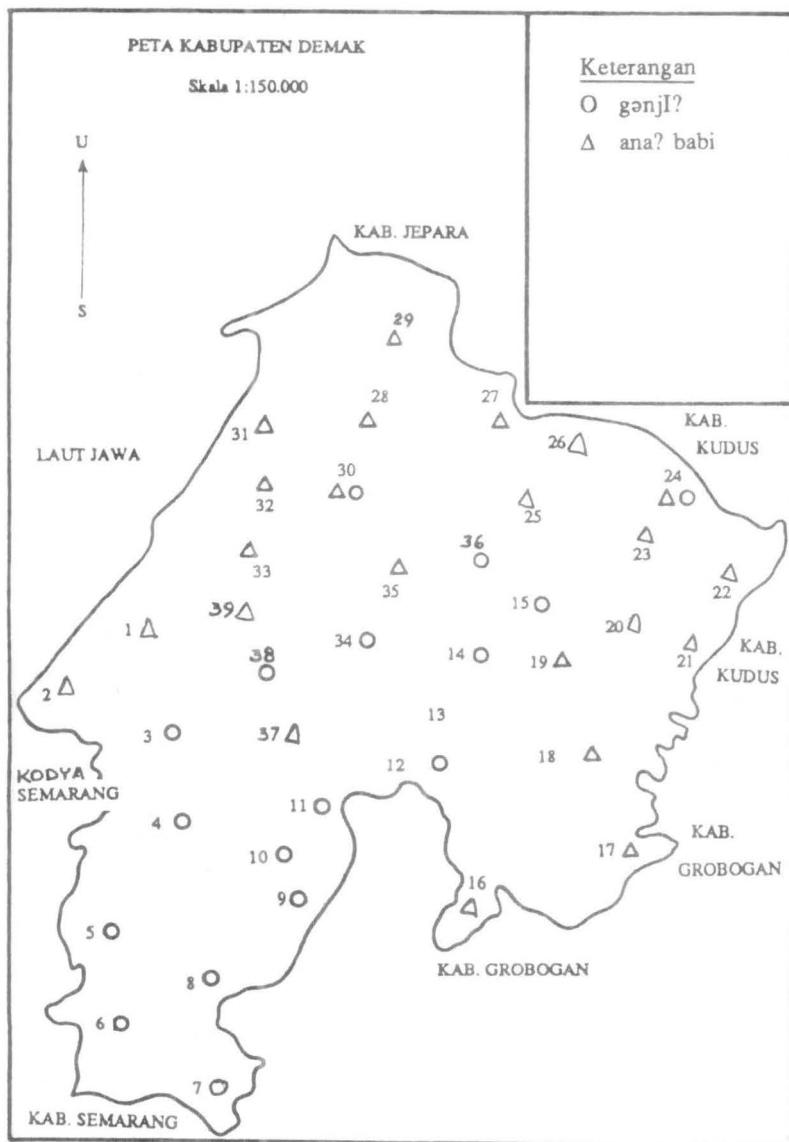


## PETA 109

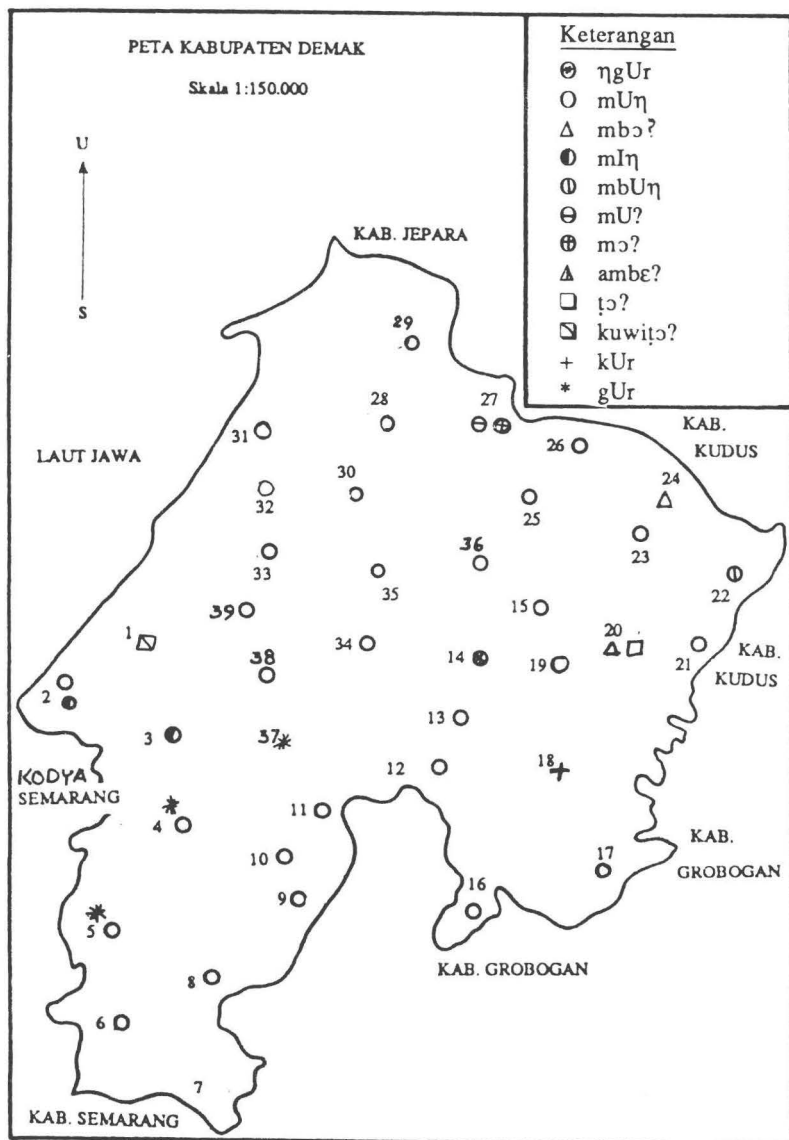
[cəməŋ] 'ANAK KUCING'



PETA 110  
[gəŋI?] 'ANAK BABI'

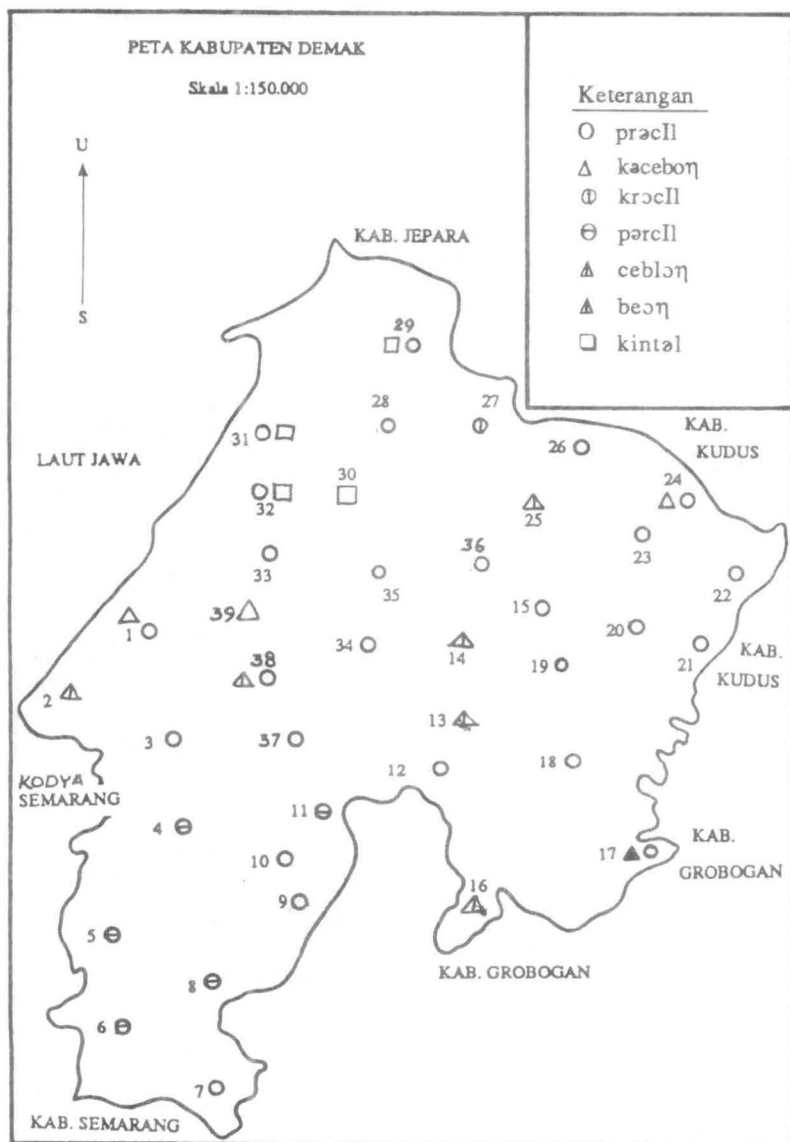


PETA 111  
[mUη] 'HANYA'

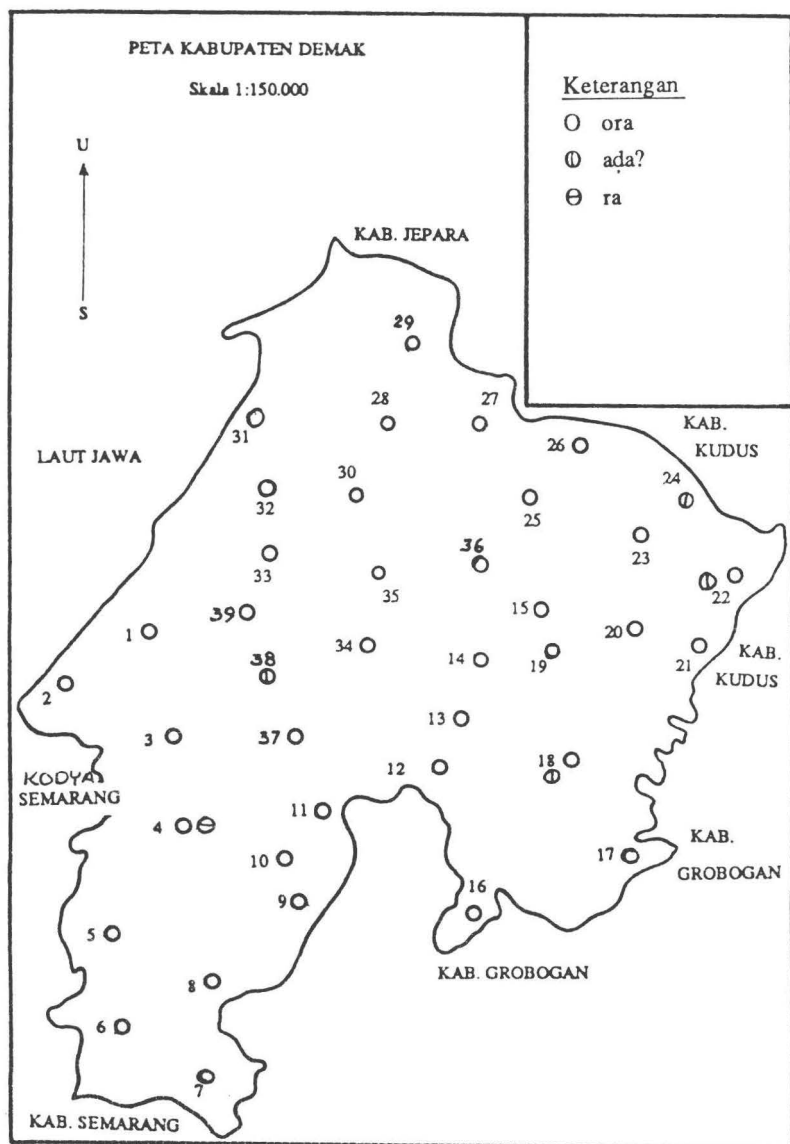


## PETA 112

[præcɪl] 'ANAK KATAK'

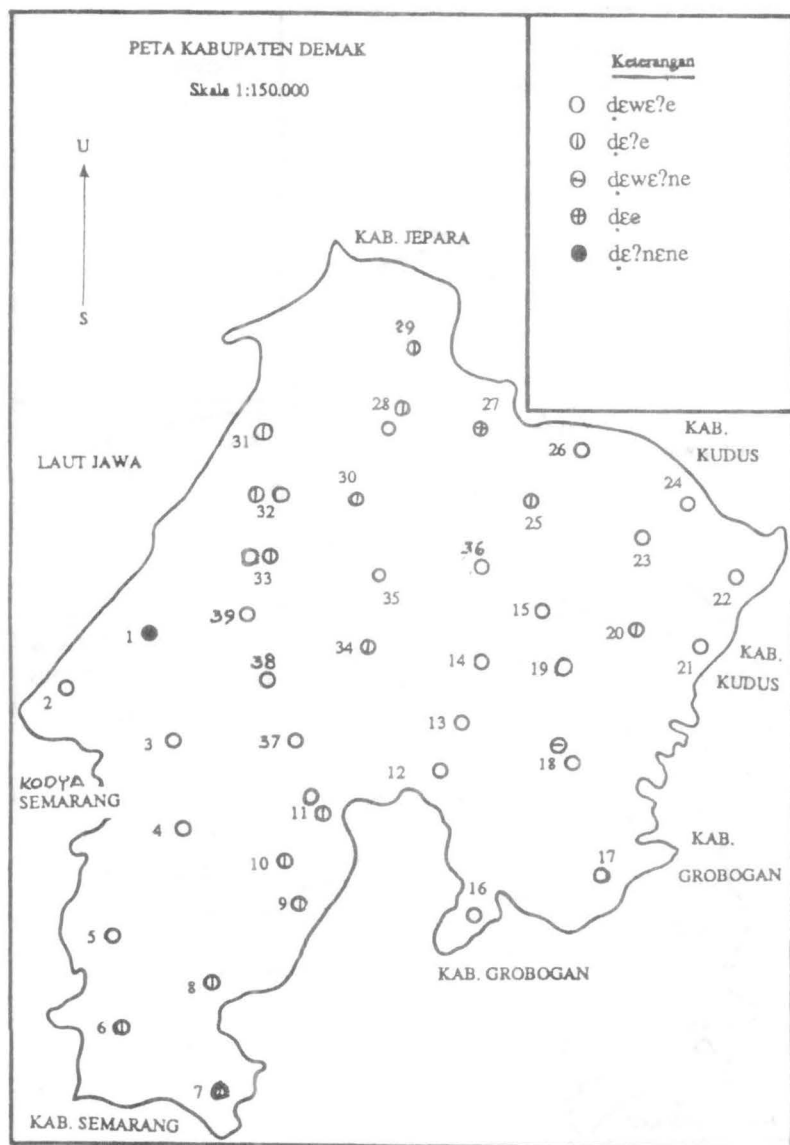


PETA 113  
[ora] 'TIDAK'



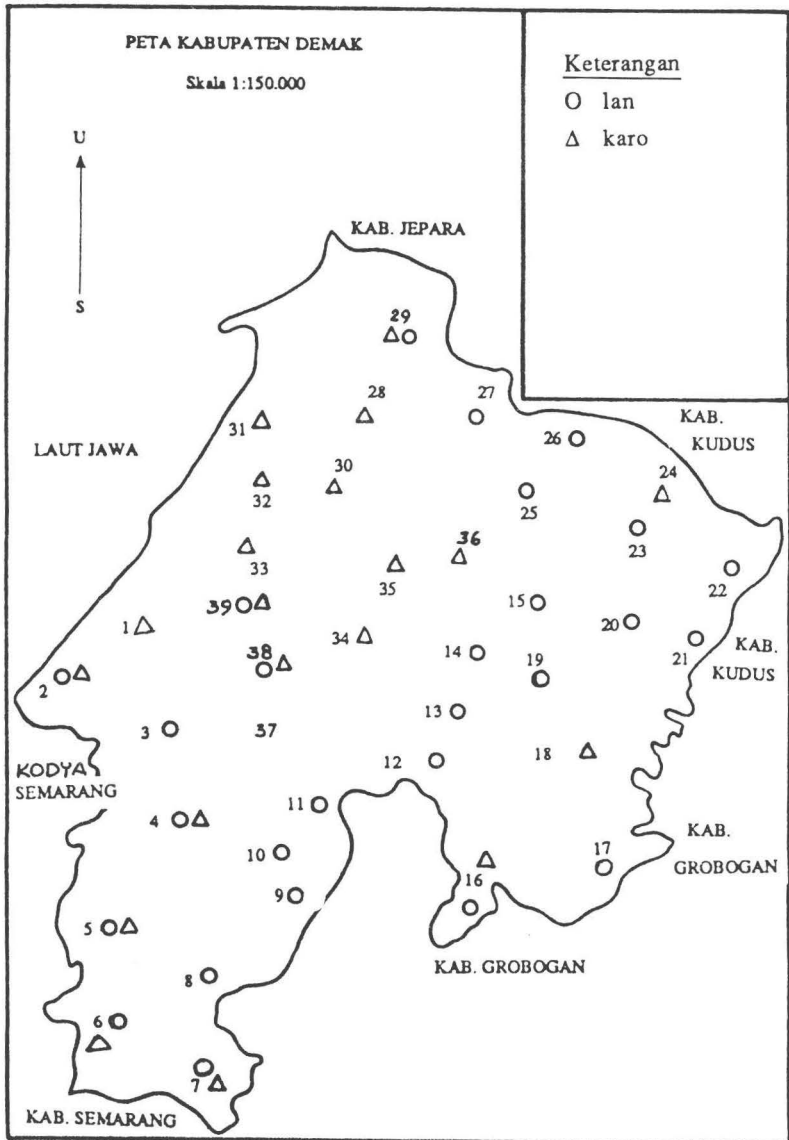


PETA 114  
[dɛwɛʔe] 'IA'



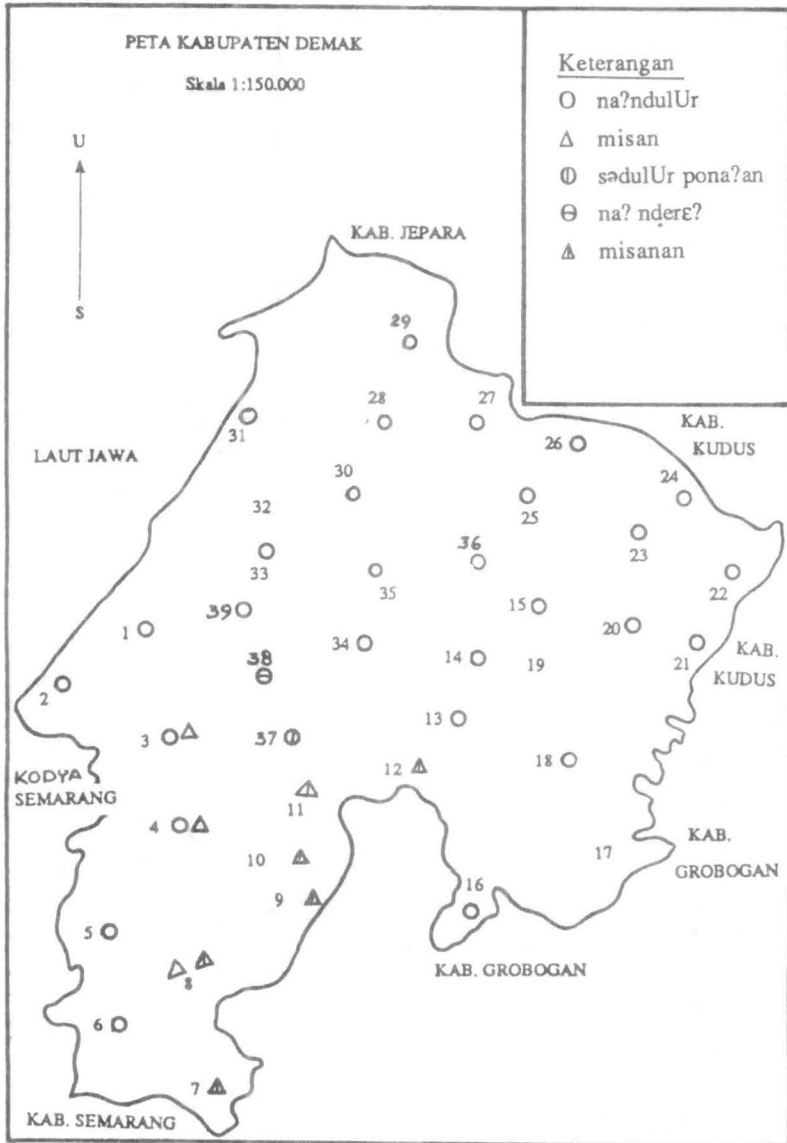
## PETA 115

[lan] 'DAN'

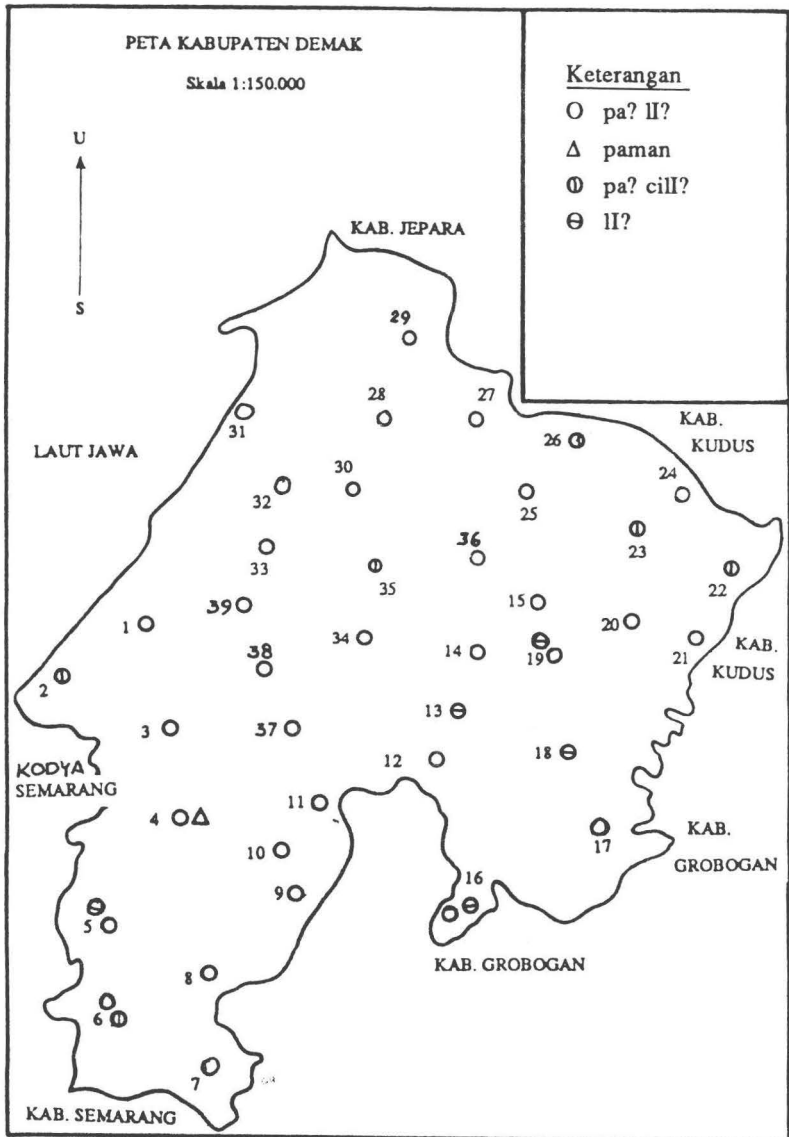


## PETA 116

[na? ndulUr] 'SEPUPU'

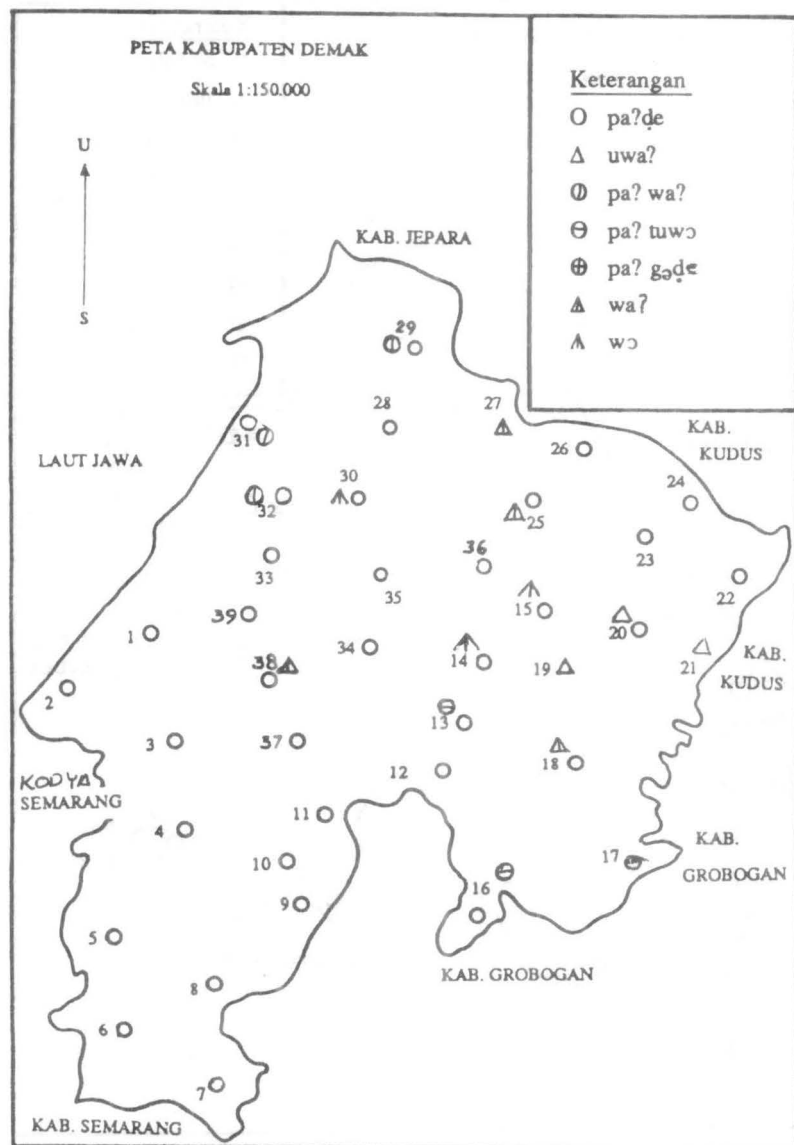


PETA 117  
[pa? II?] 'PAMAN'

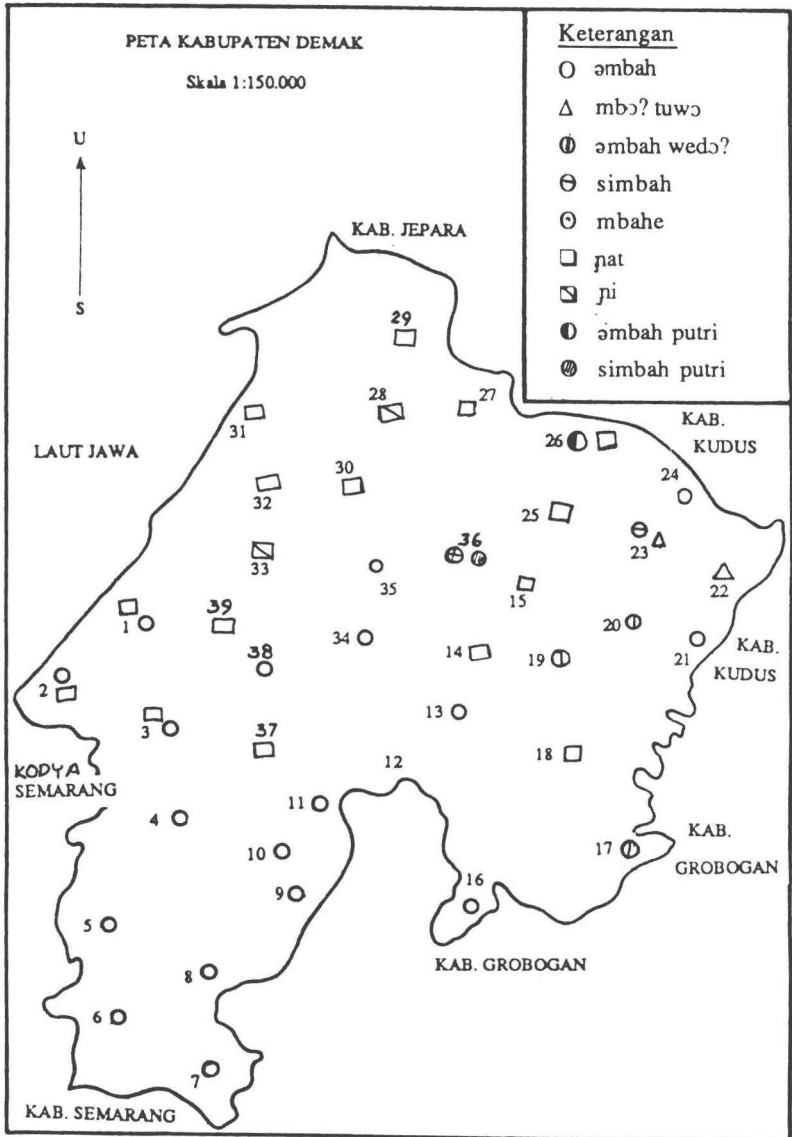


## PETA 118

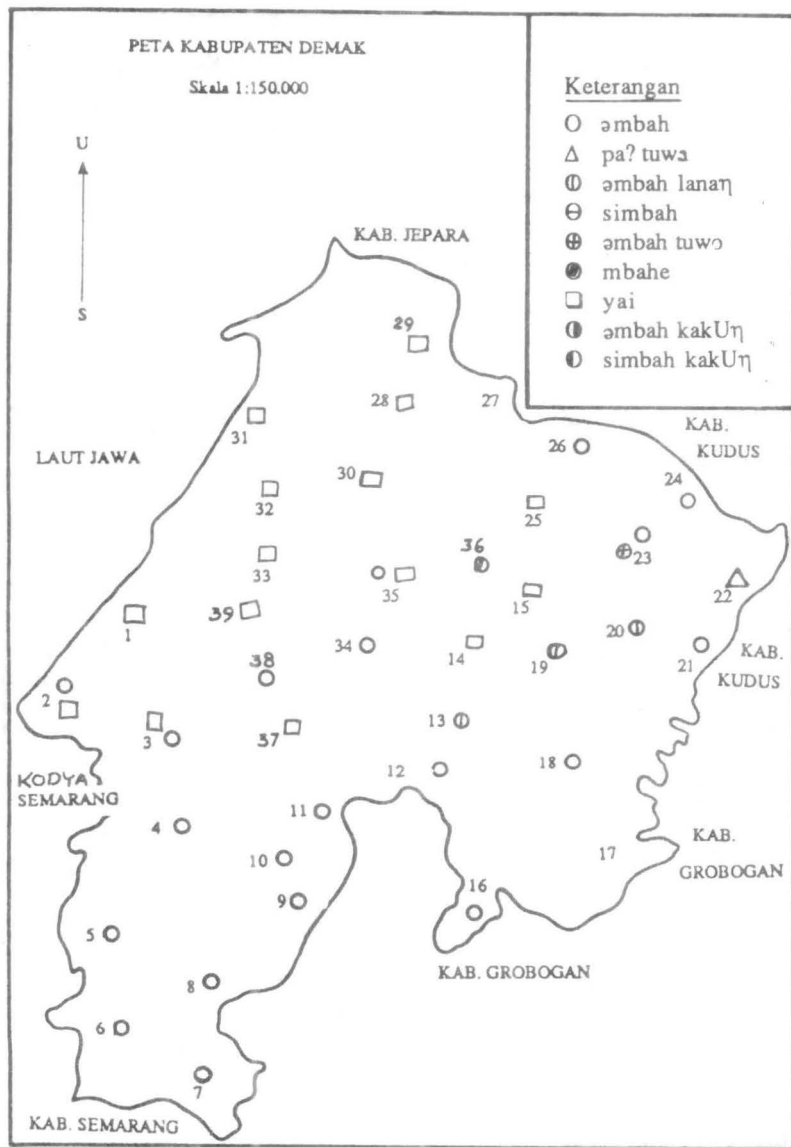
[pa? de] 'PAMAN'



PETA 119  
[əmbah] 'NENEK'

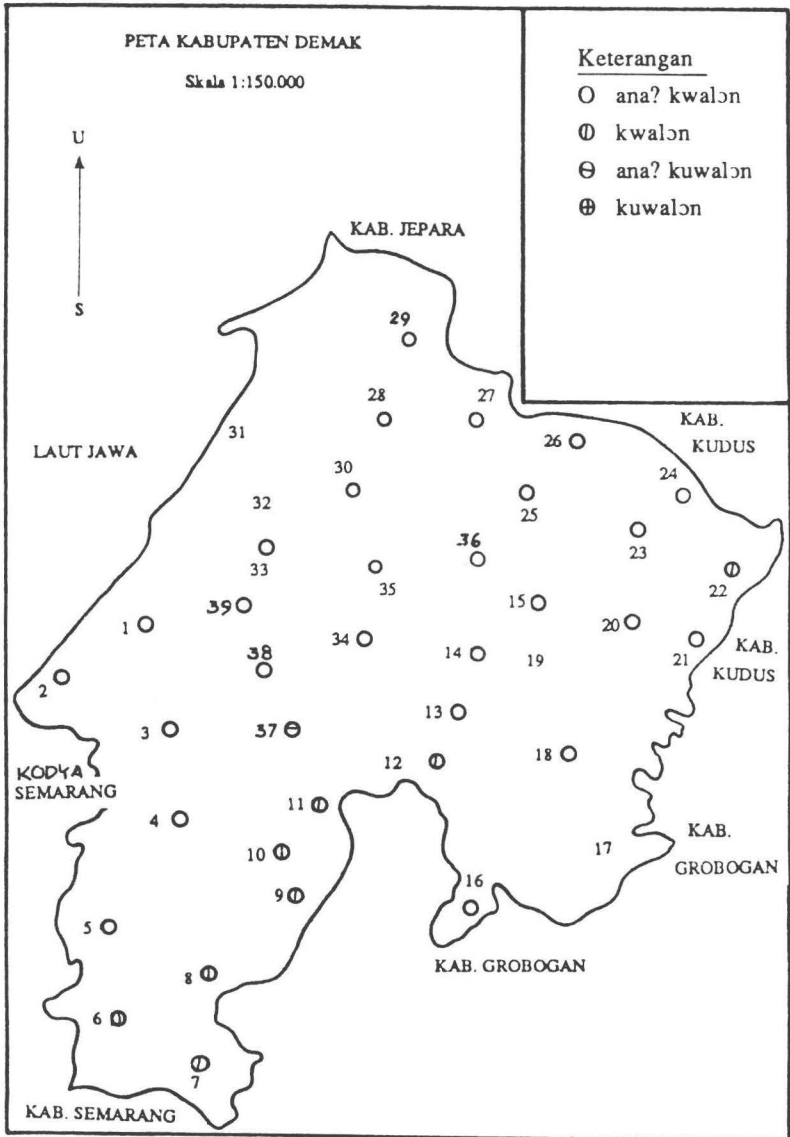


PETA 120  
[əmbah] 'KAKEK'



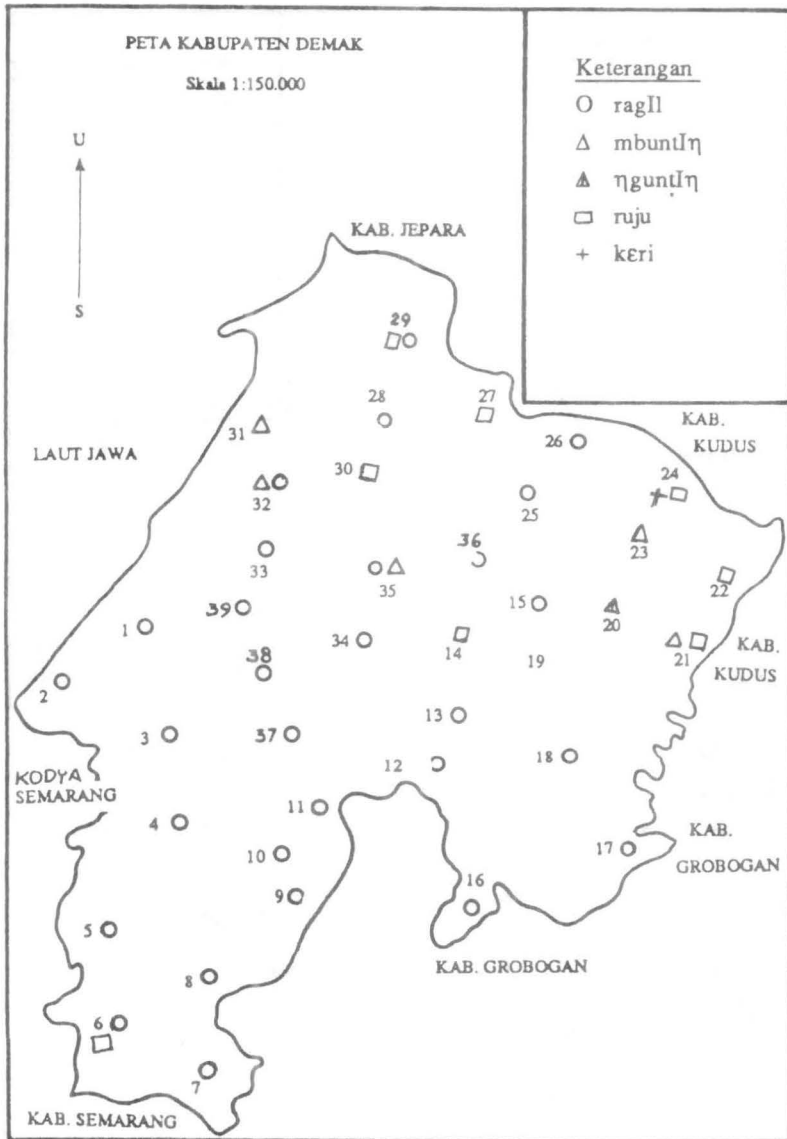
## PETA 121

[ana? kwalon] 'ANAK TIRI'



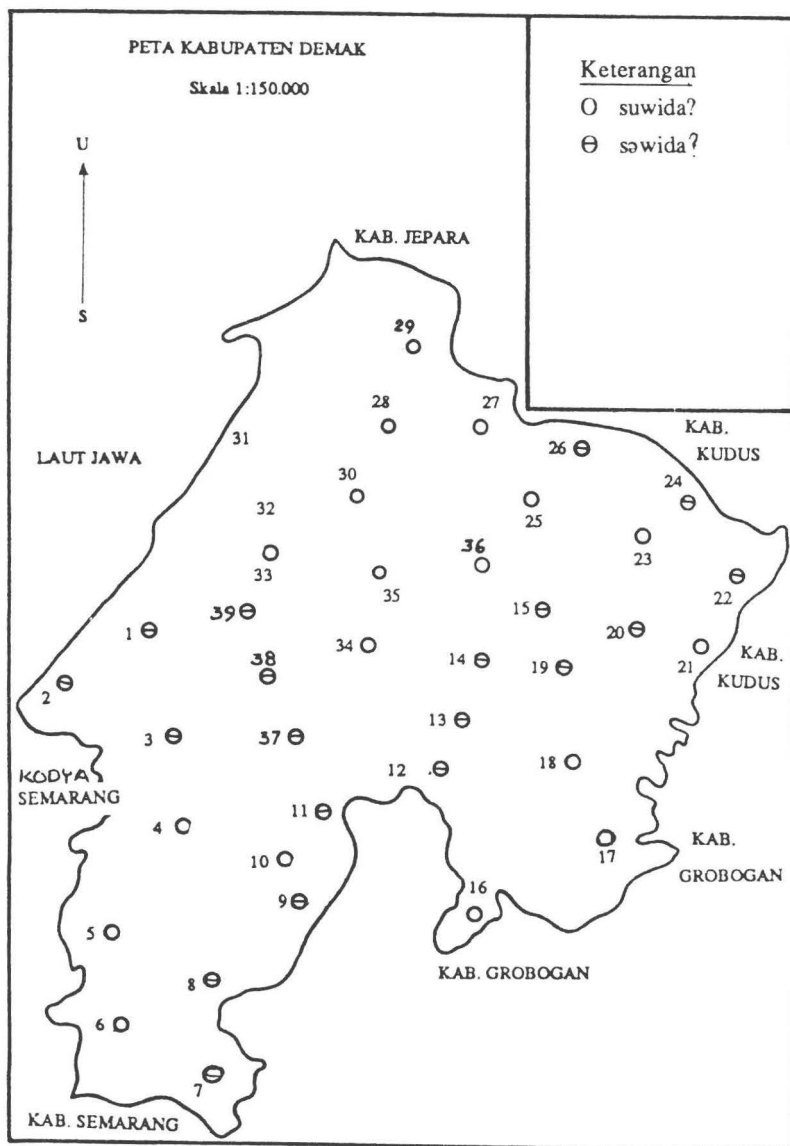


PETA 122  
[ragII] 'BUNGSU'

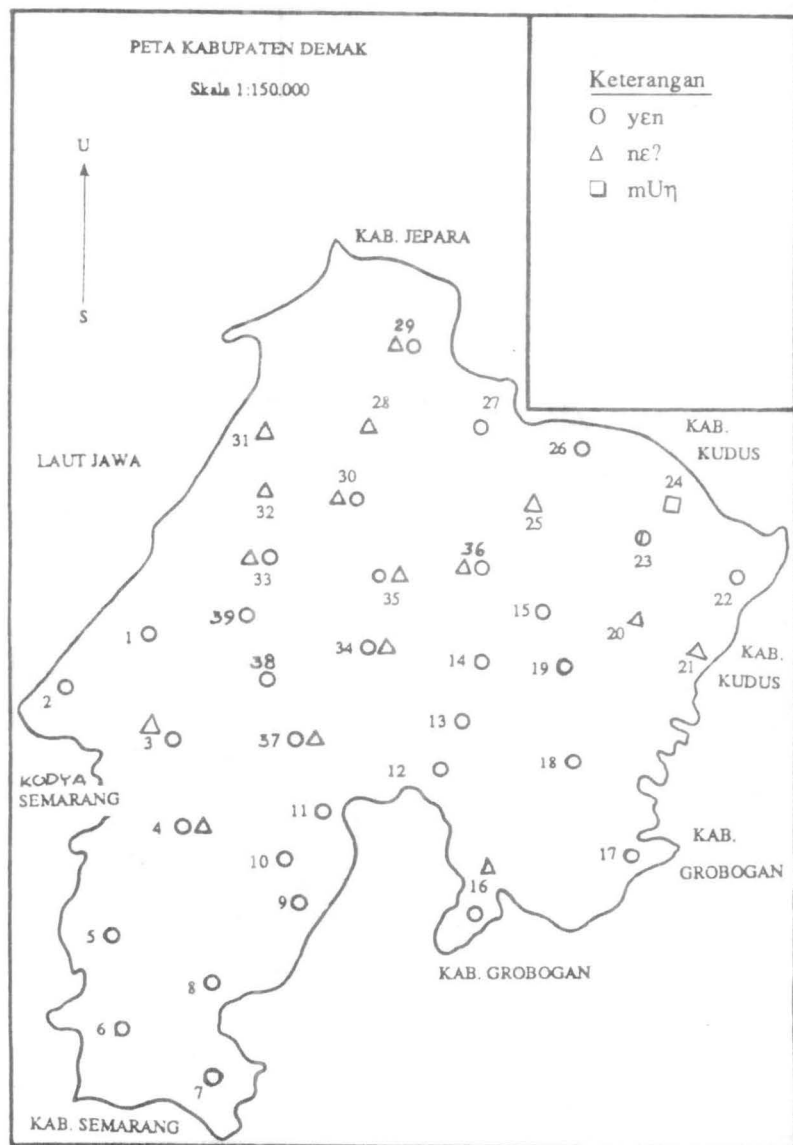


## PETA 123

[sawida?] 'ENAM PULUH'

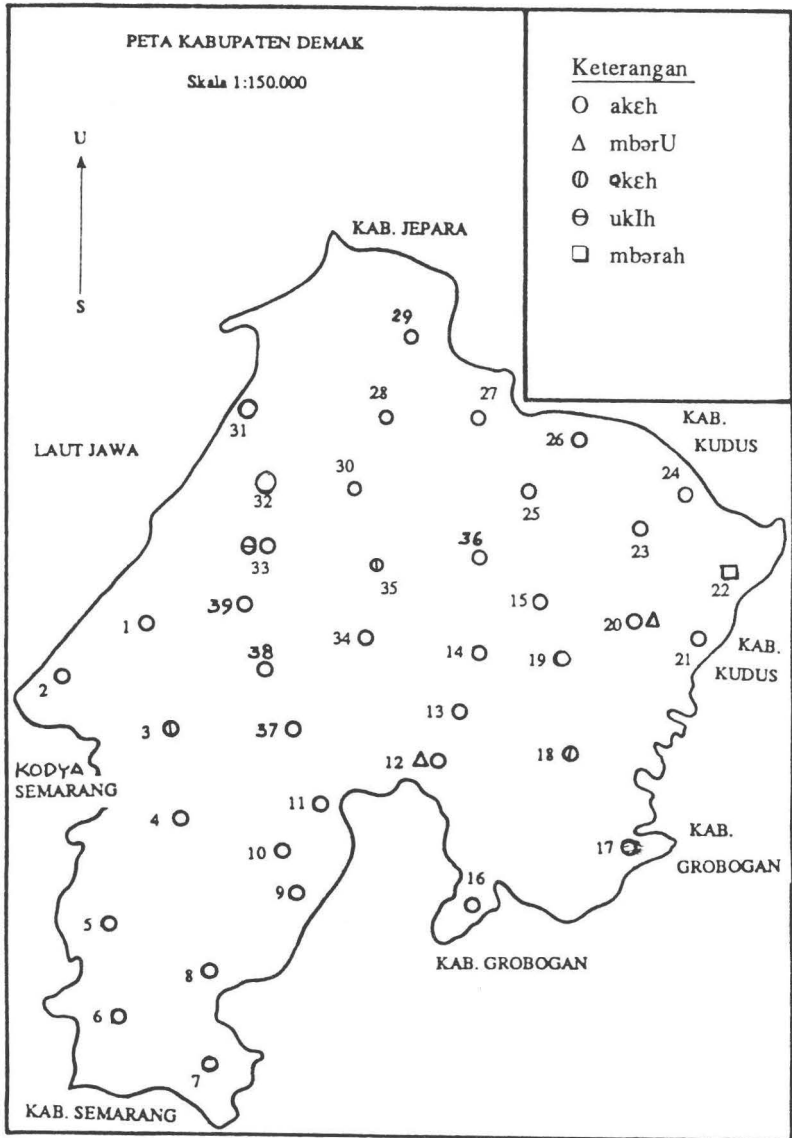


PETA 124  
[yɛn] 'KALAU'

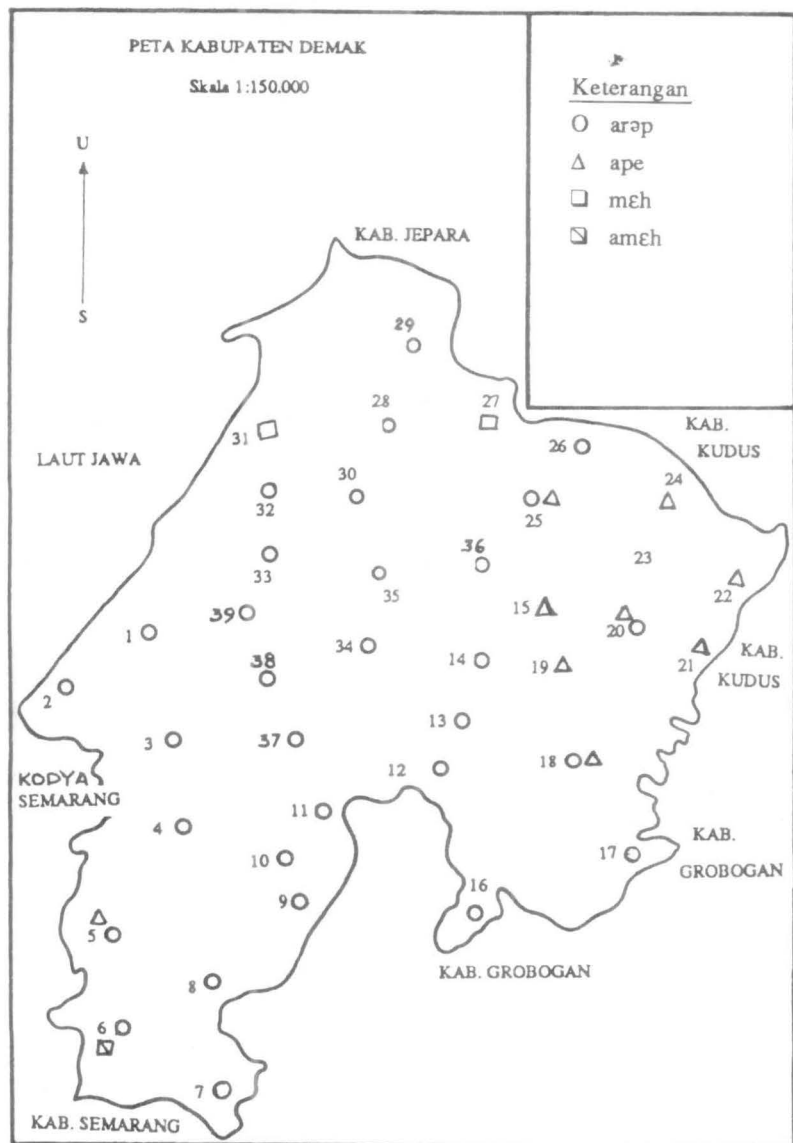


## PETA 125

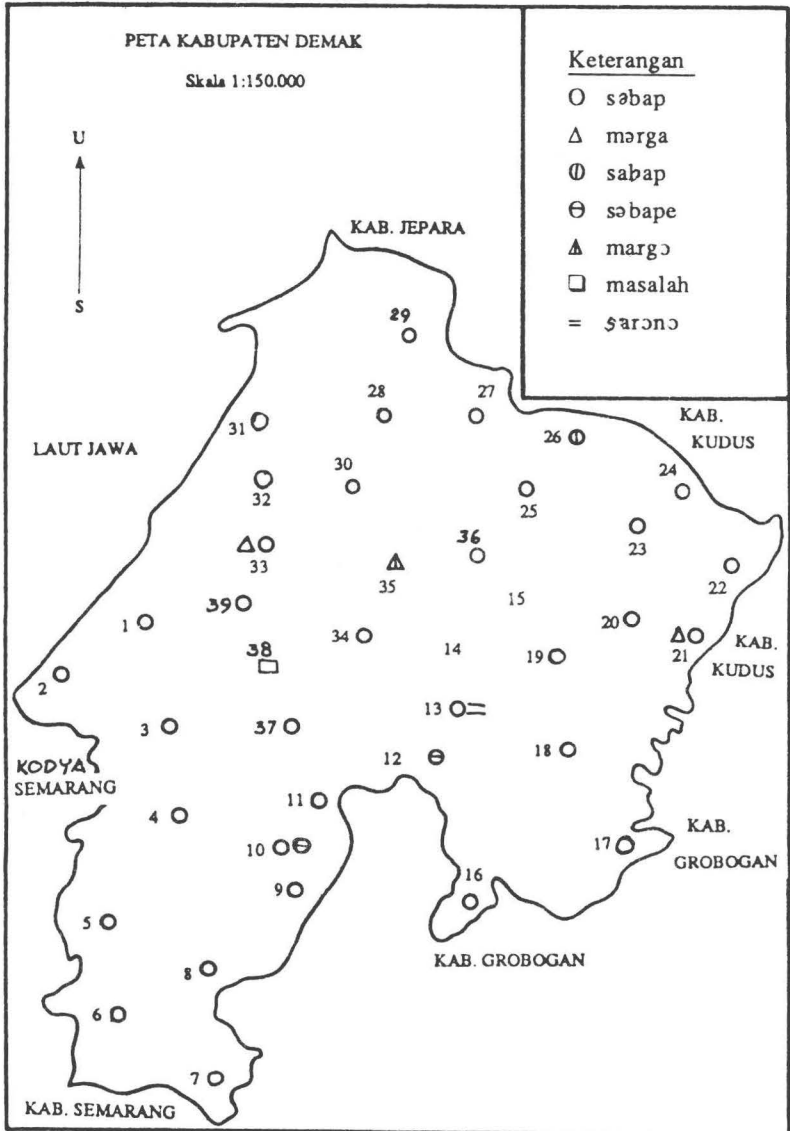
[akèh] 'BANYAK'



PETA 126  
[arəp] 'AKAN'

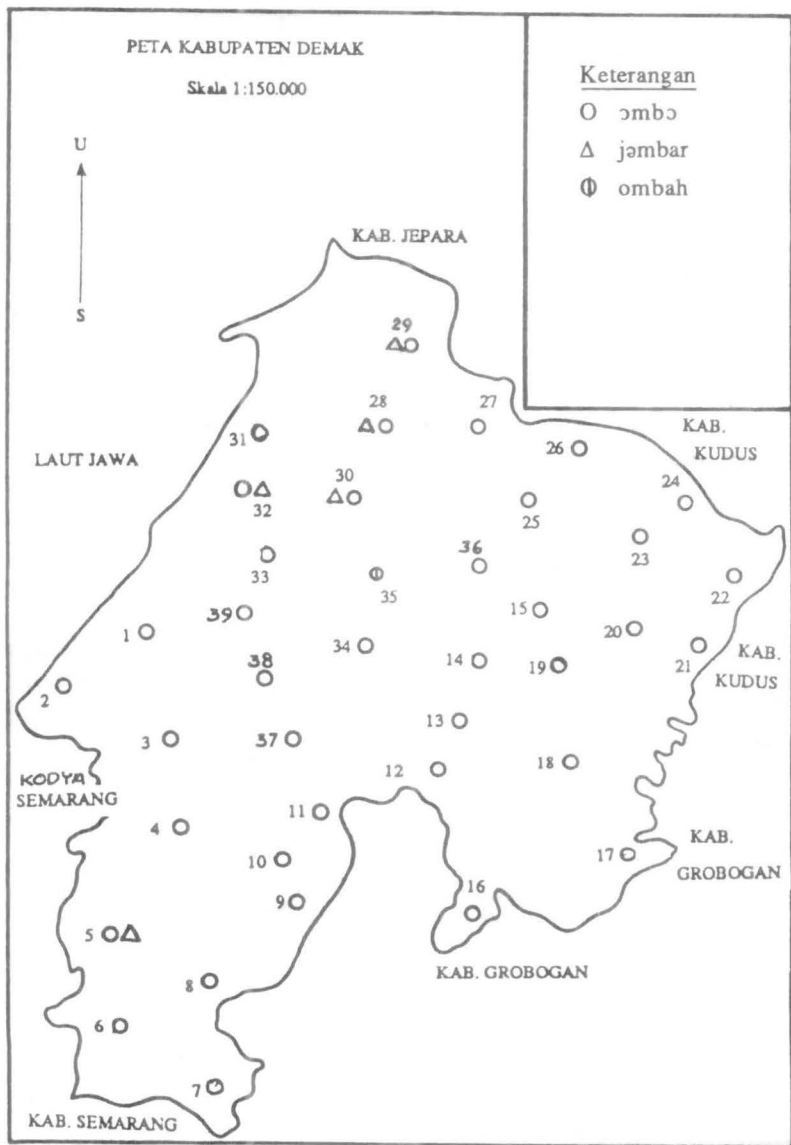


PETA 127  
[səbap] 'SEBAB'

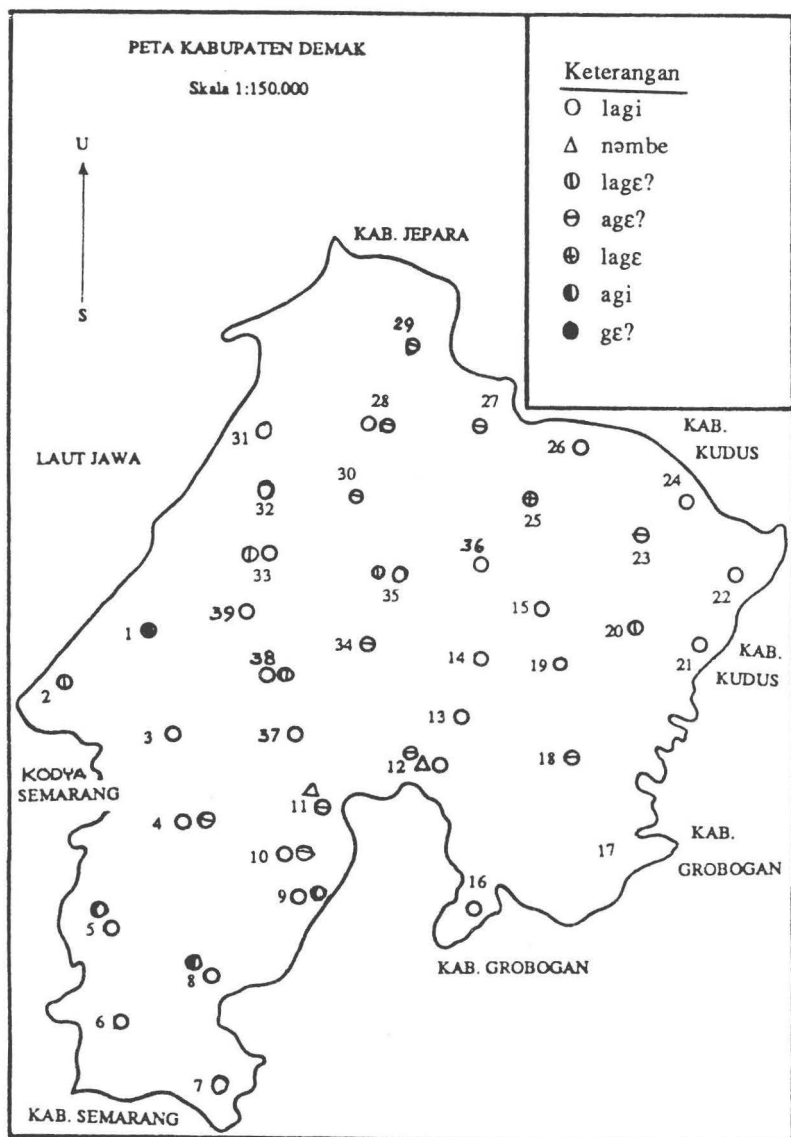


## PETA 128

[ɔmbɔ] 'LEBAR'

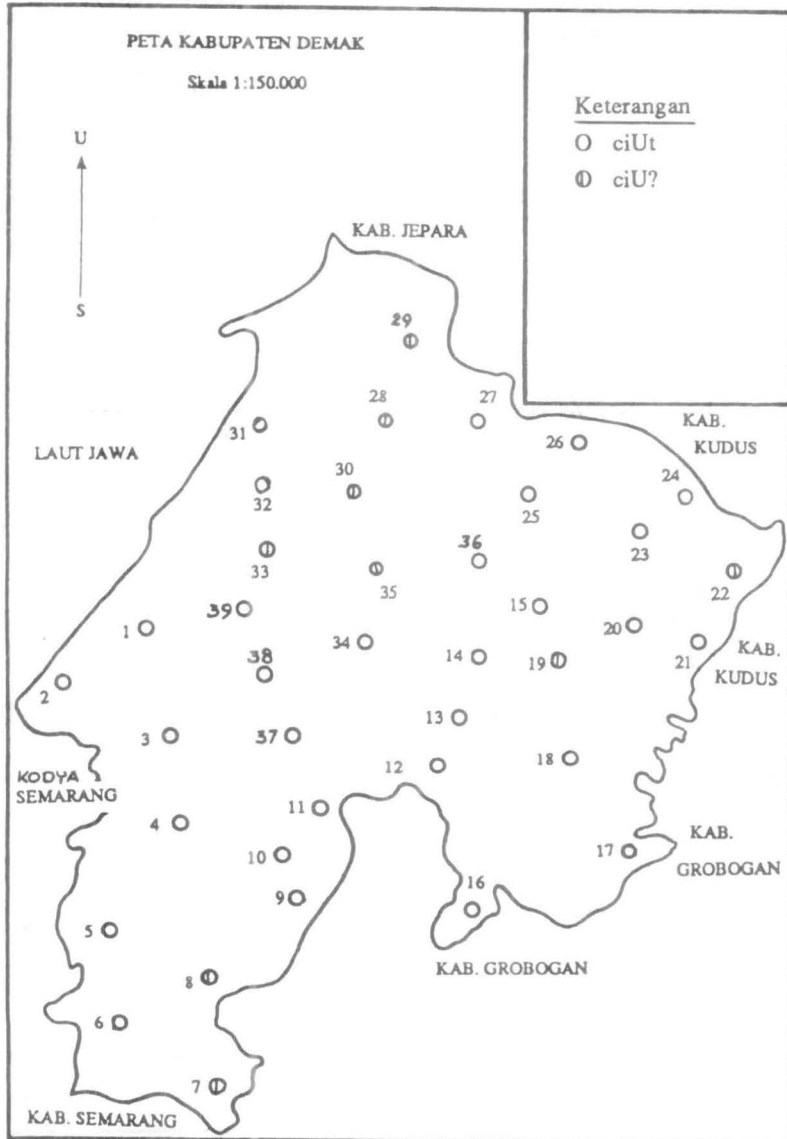


PETA 129  
[lagi] 'SEDANG'



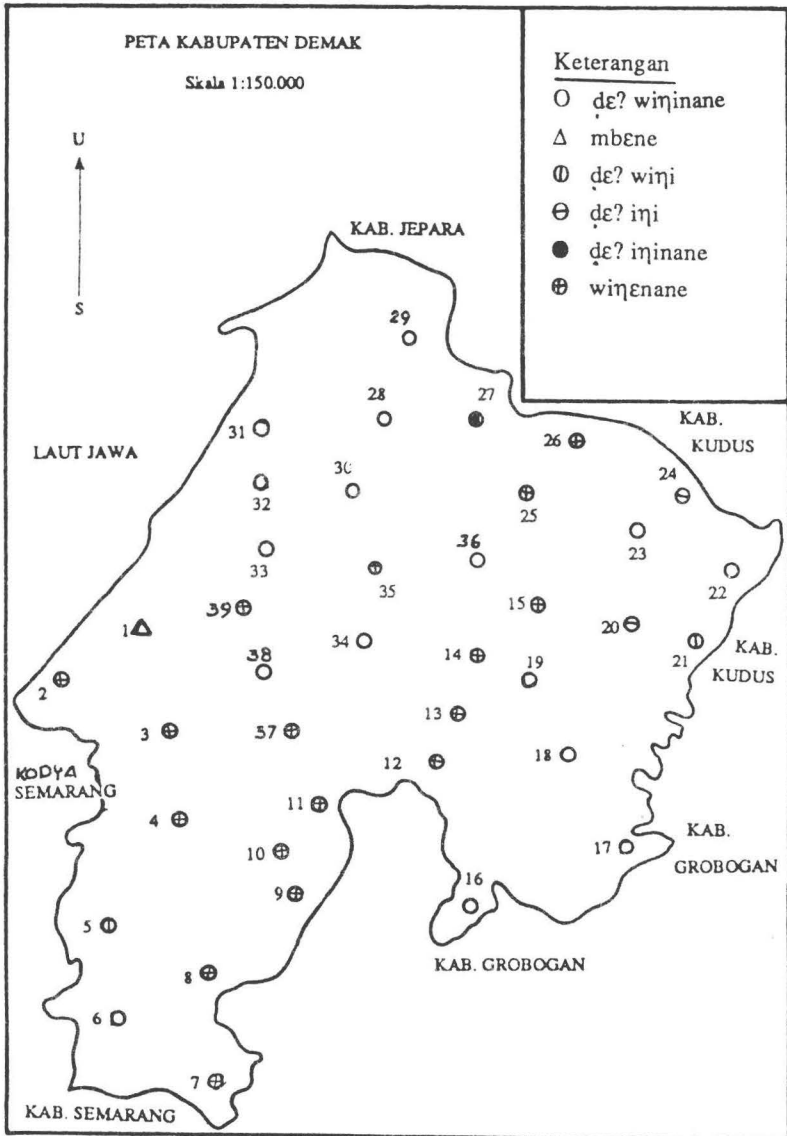


PETA 130  
[ciUt] 'SEMPIT'

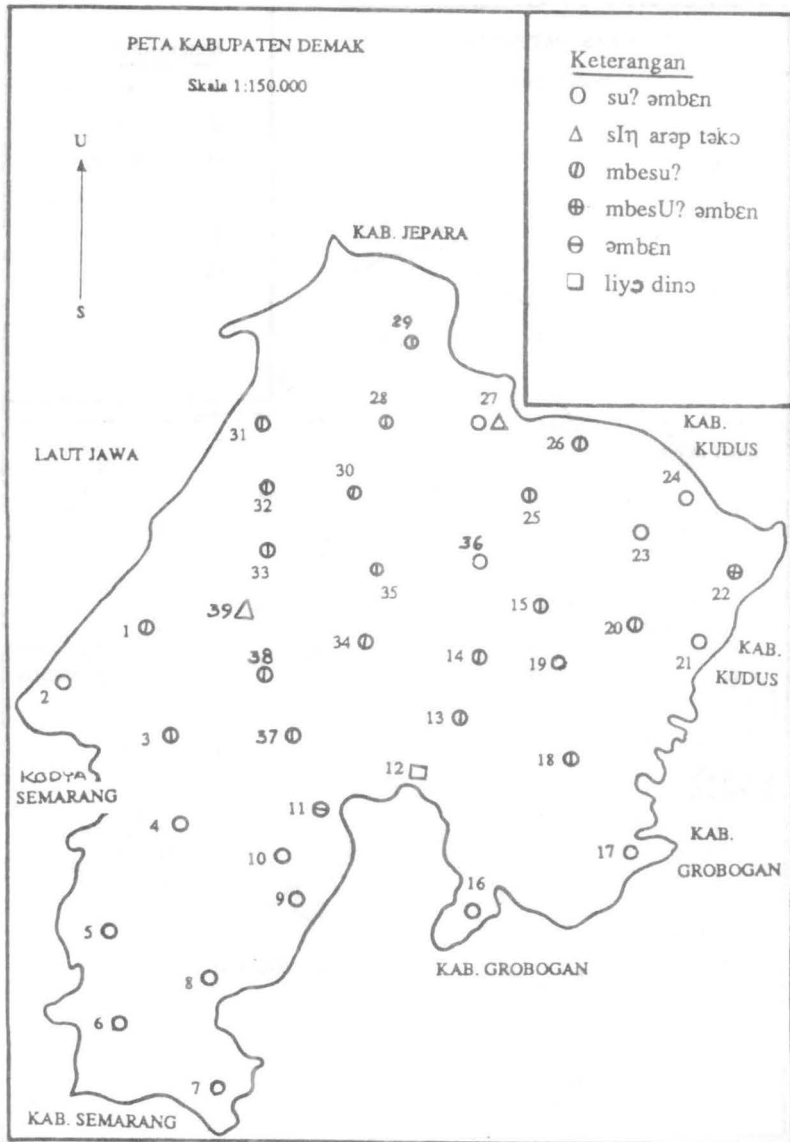


## PETA 131

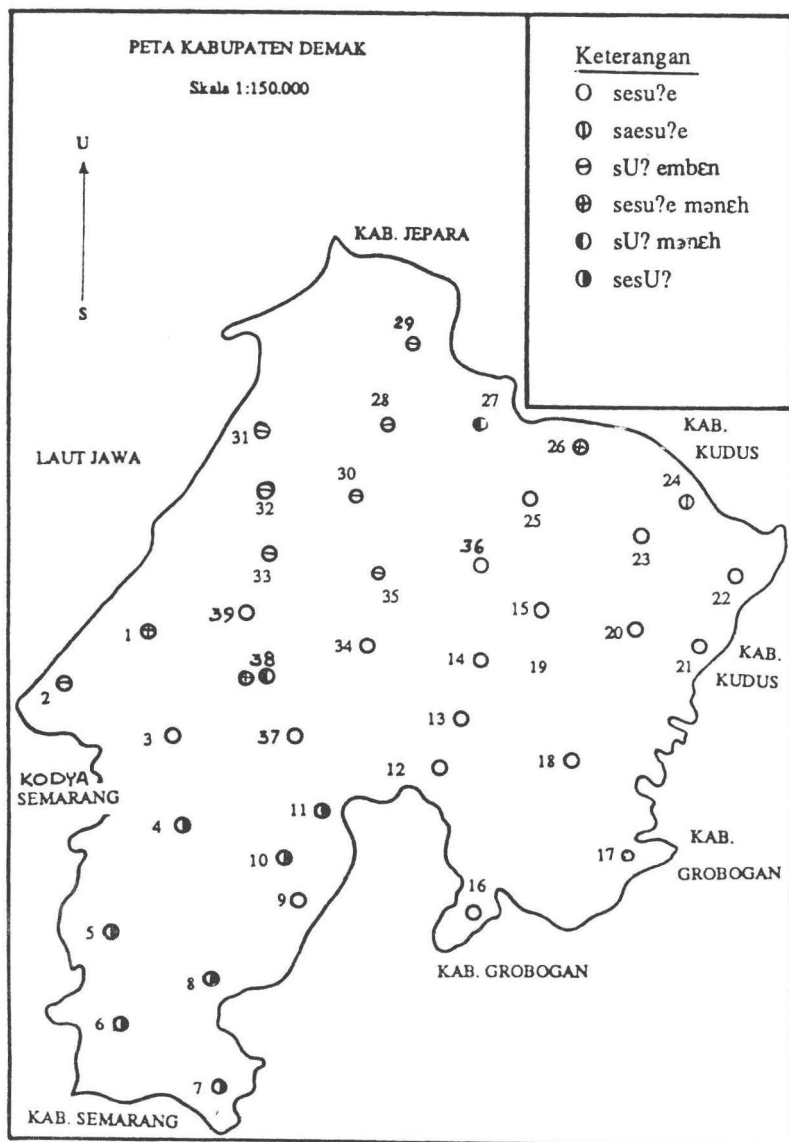
[dɛ? wiŋɛnane] 'KEMARIN DULU'



PETA 132  
[su? əmbən] 'KELAK'

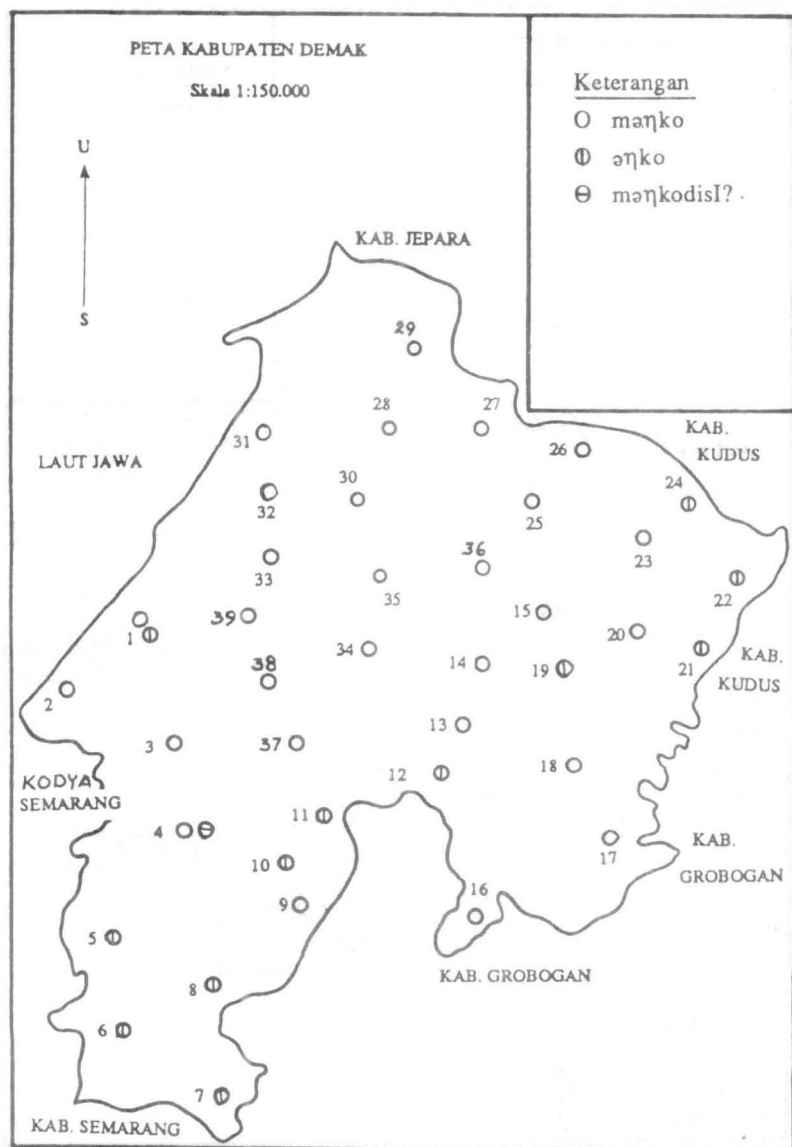


PETA 133  
[sesɔʔe] 'LUSA'



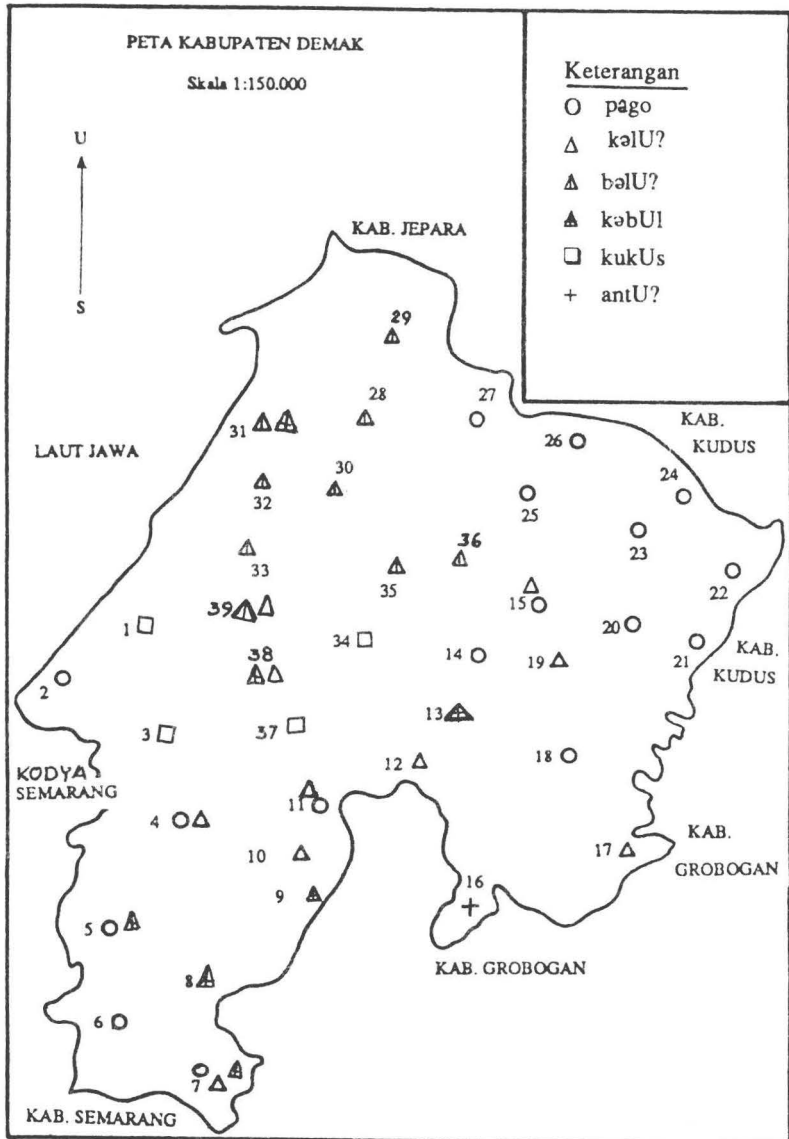
## PETA 134

[məŋko] 'NANTI'

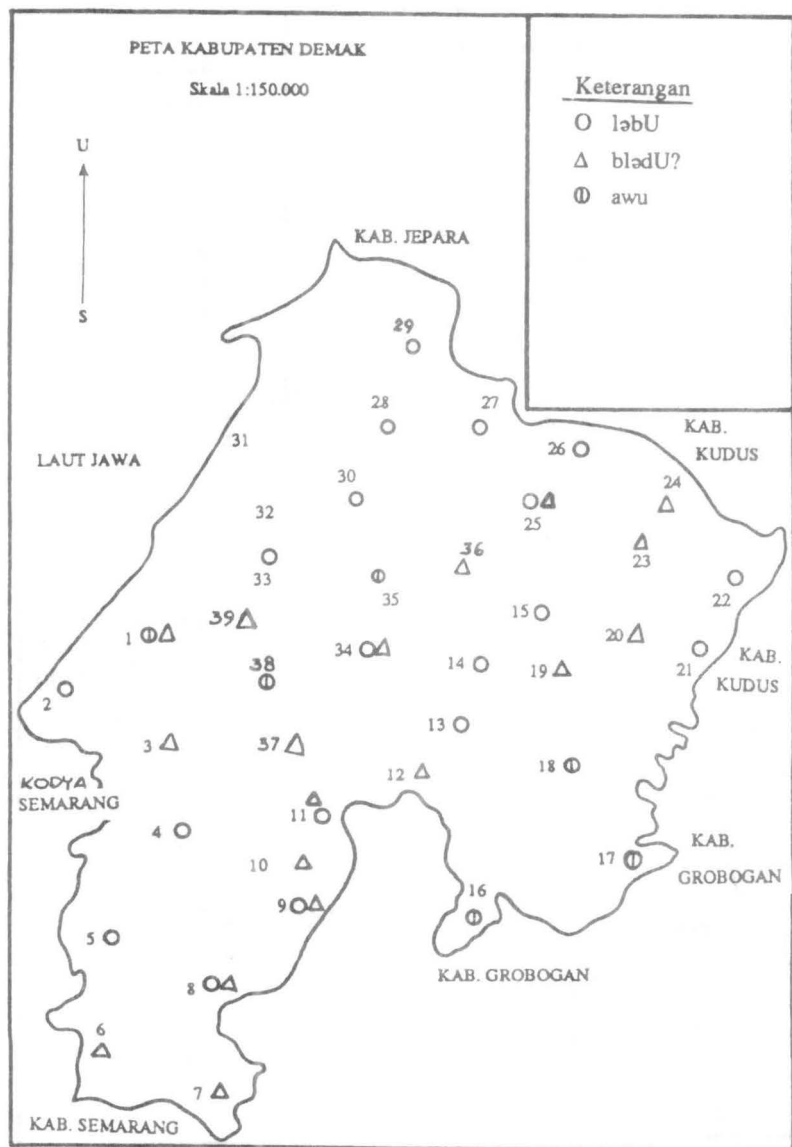


## PETA 135

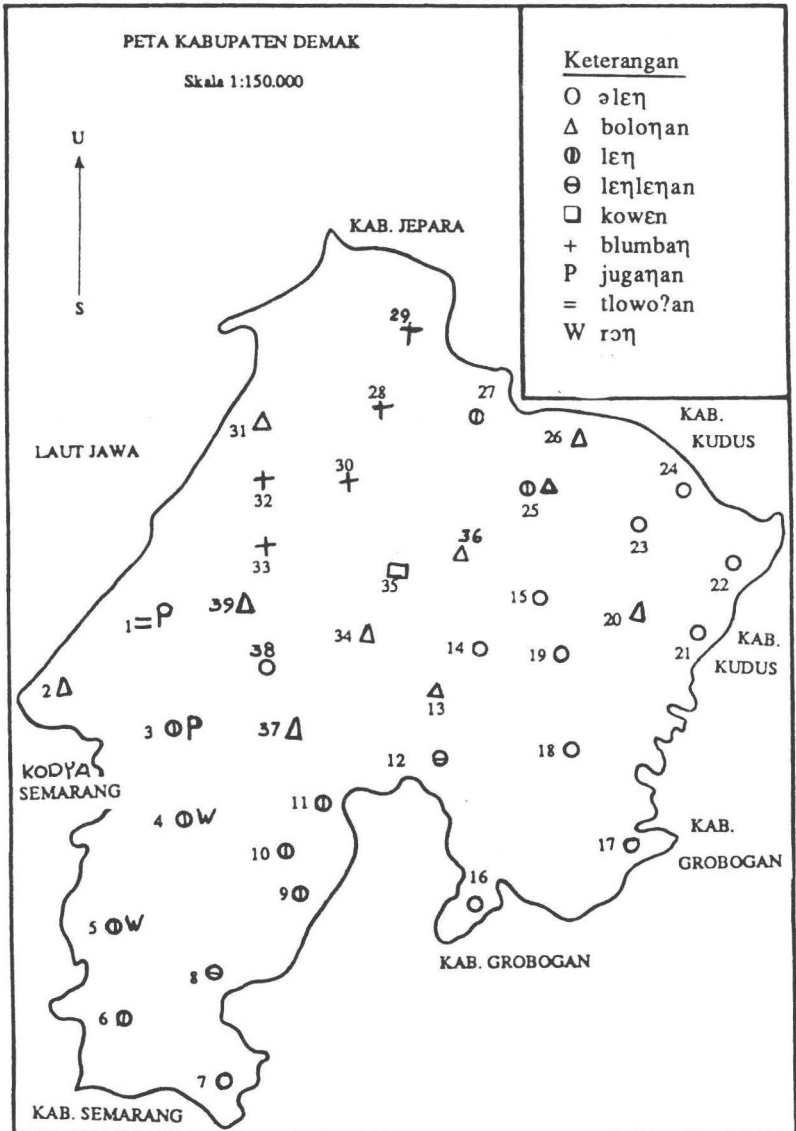
[pəgɔ] 'ASAP'



PETA 136  
[ləbu] 'DEBU'



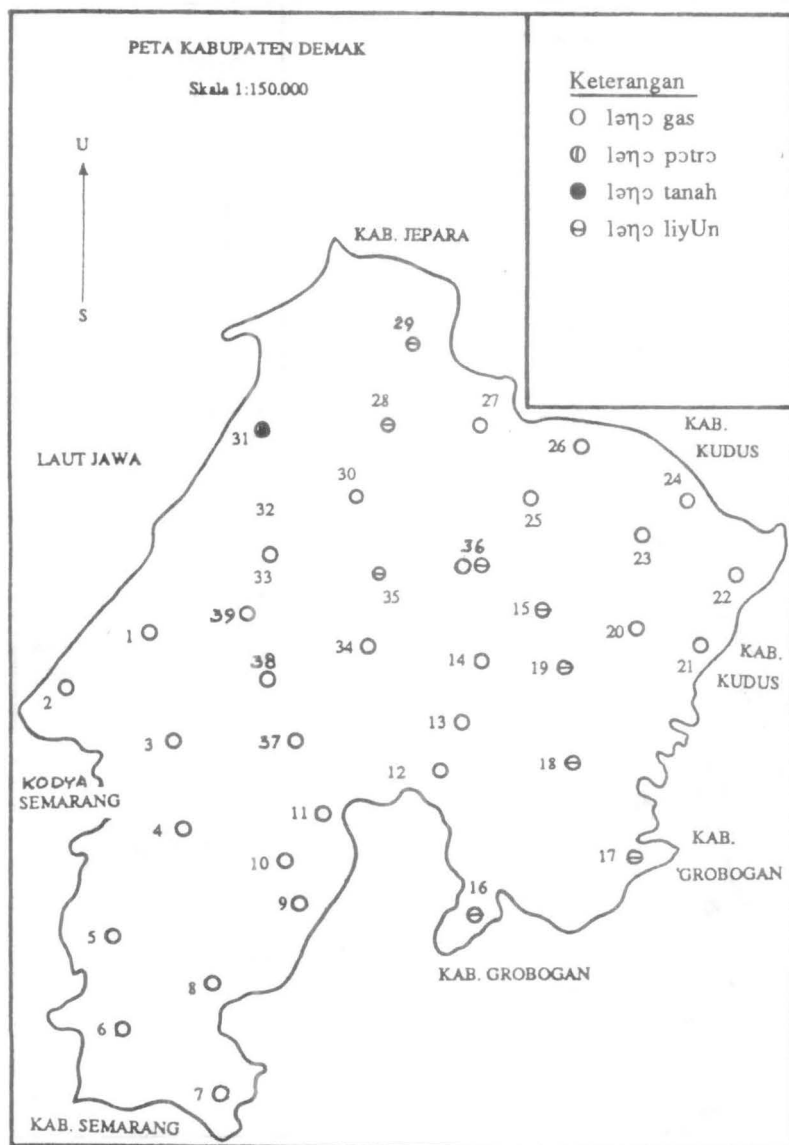
PETA 137  
[lɛŋ] 'LUBANG'



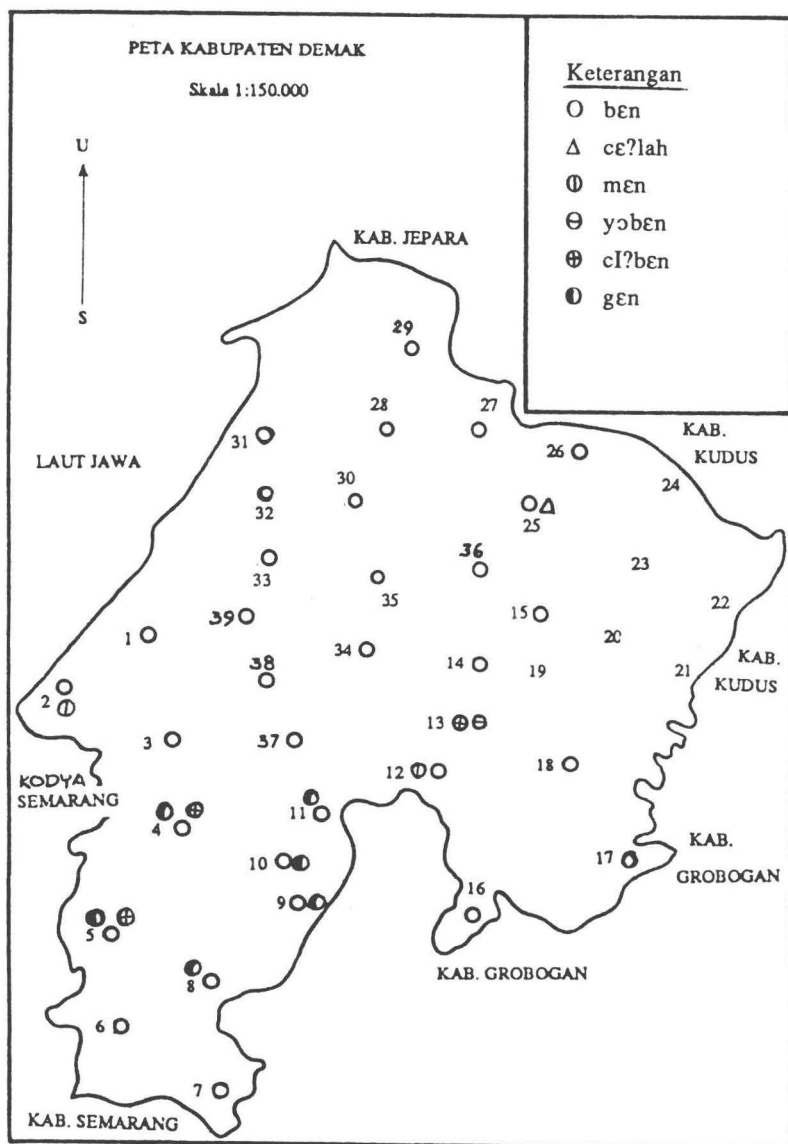


## PETA 138

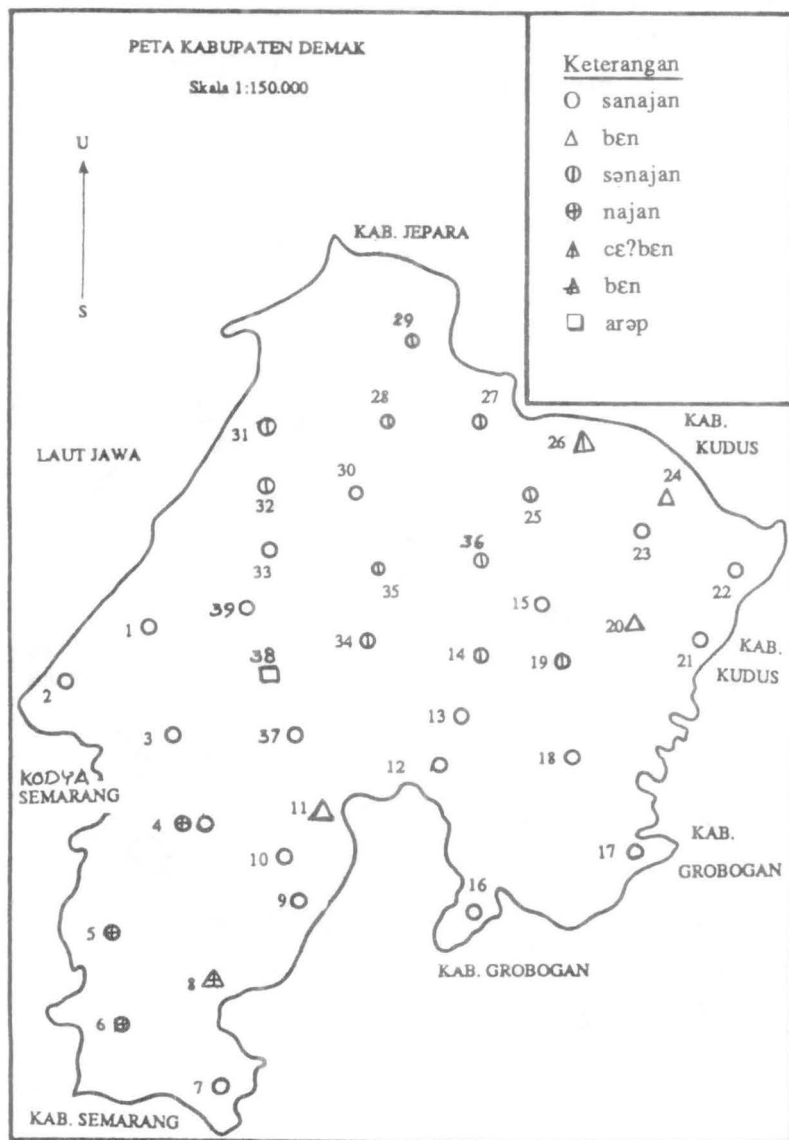
[l̥əŋə gas] 'MINYAK TANAH'



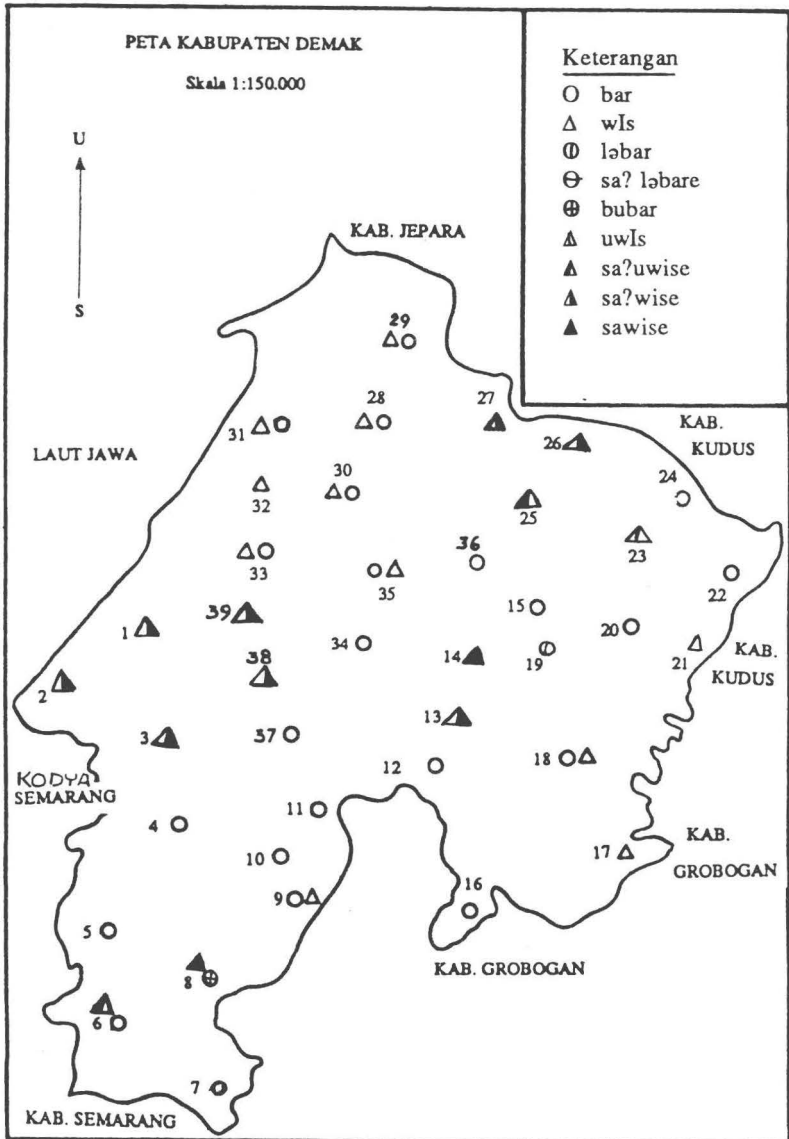
PETA 139  
[bɛn] 'BIAR'



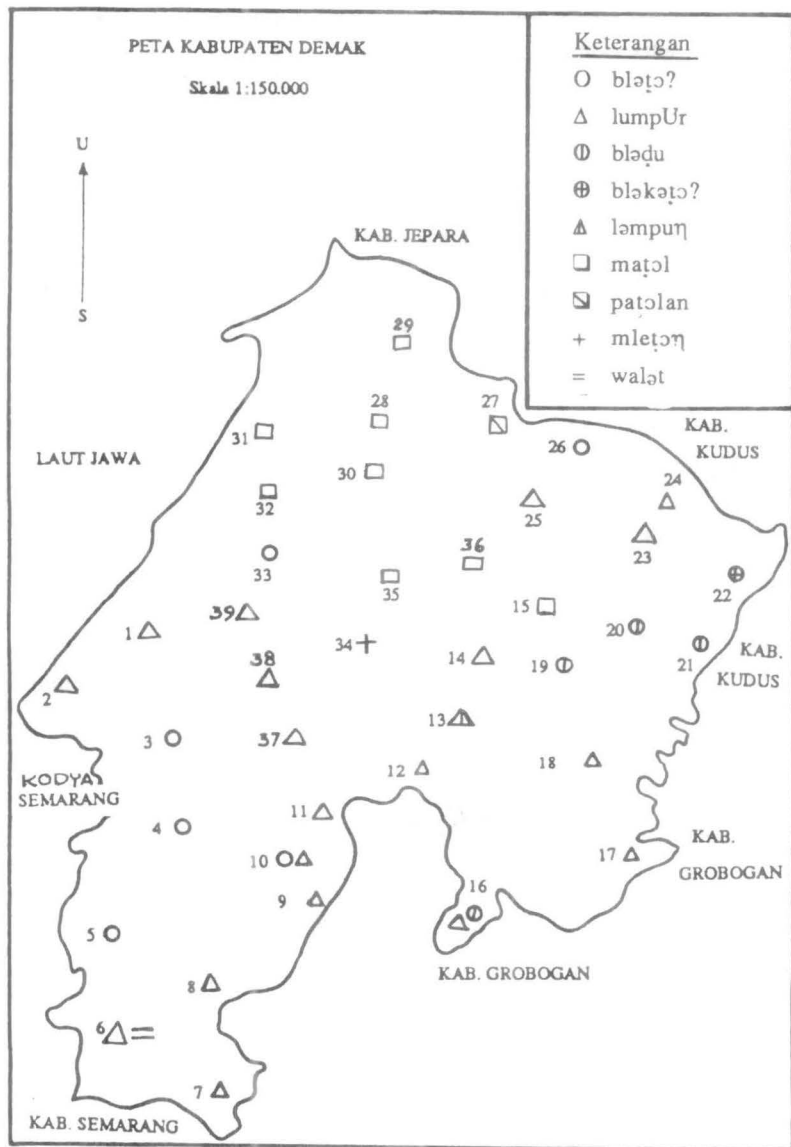
PETA 140  
[sanajan] 'MESKIPUN'



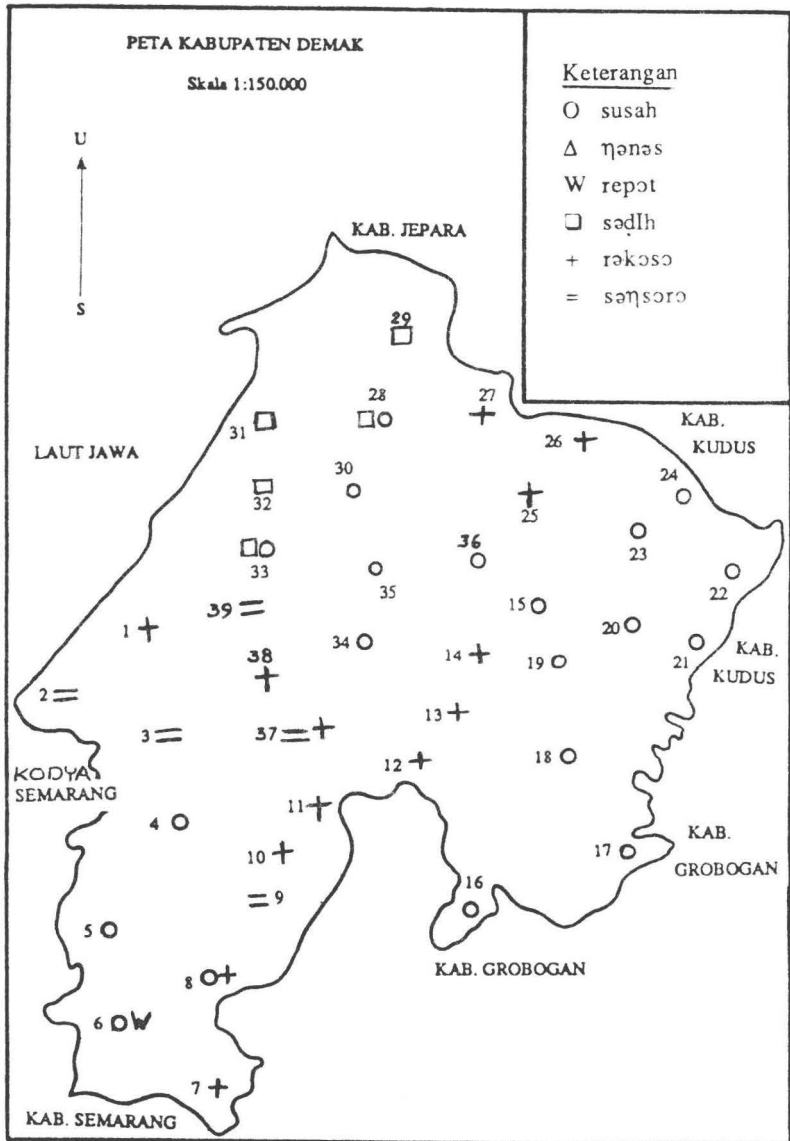
PETA 141  
[bar] 'SESUDAH'



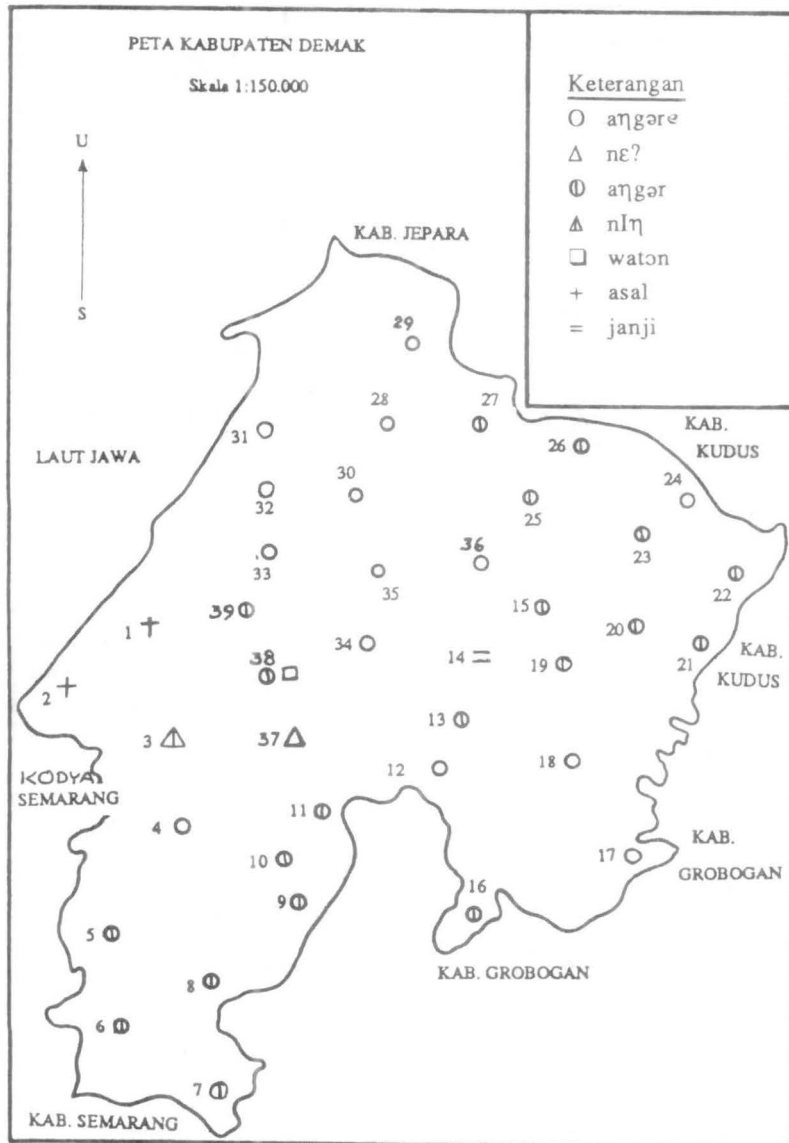
PETA 142  
[bləʔɔ?] 'LUMPUR'



PETA 143  
[susah] 'SENGSARA'

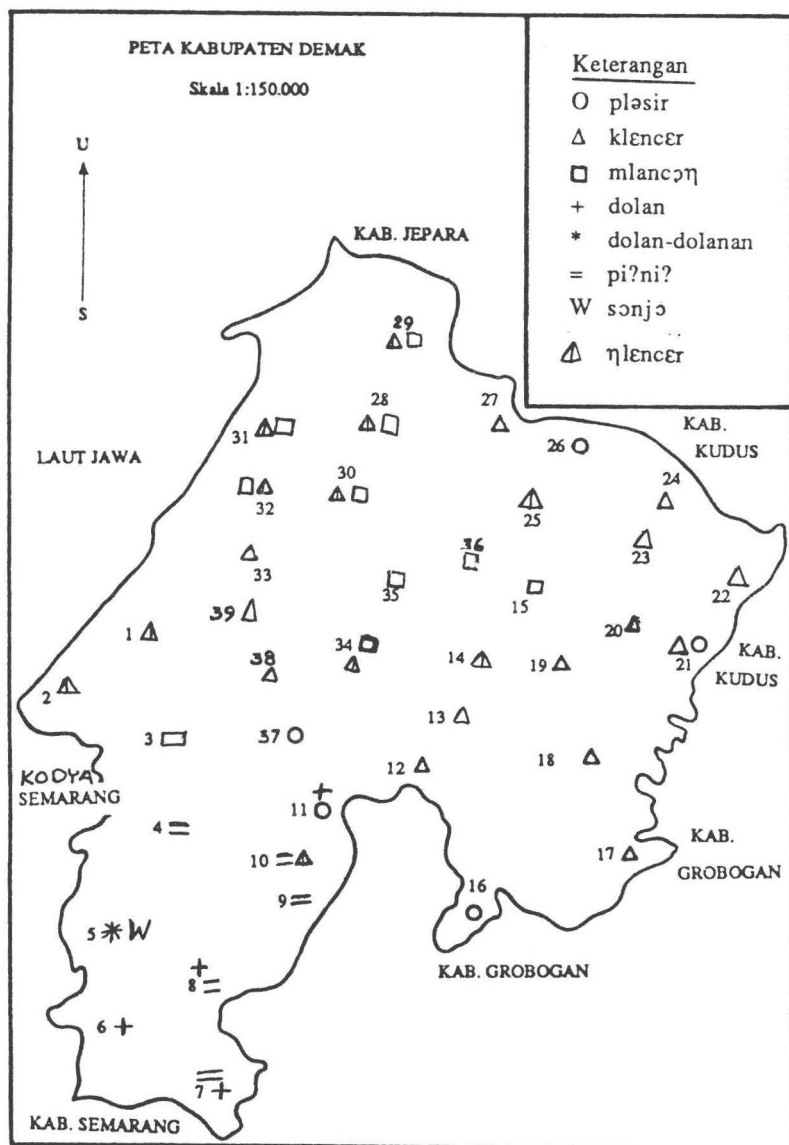


PETA 144  
[aŋgərə] 'ASAL'



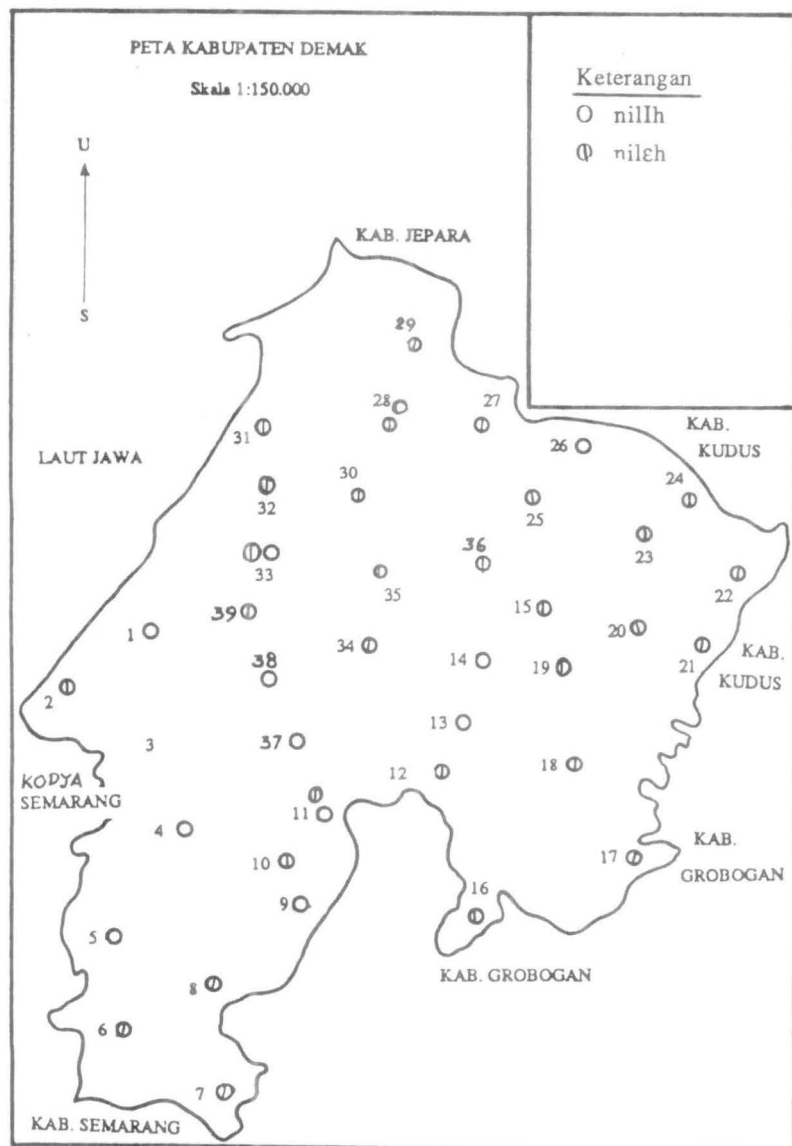
## PETA 145

[pləsIr] 'PESIAR'

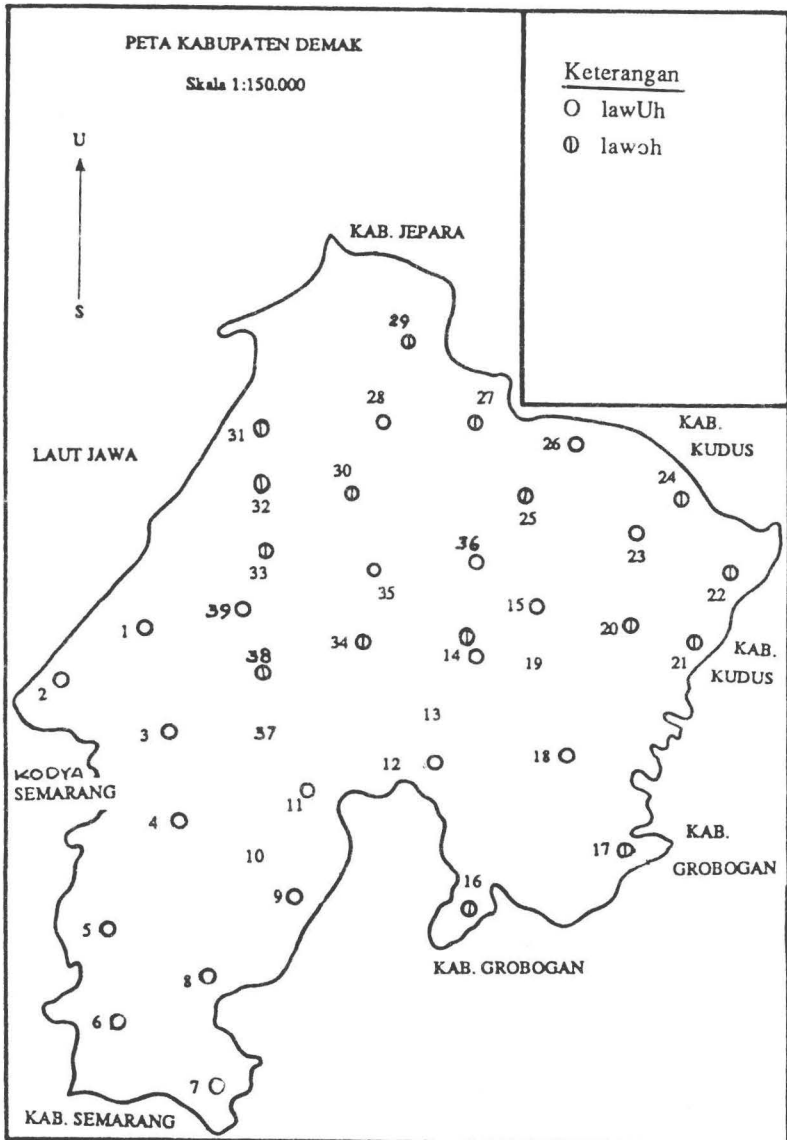




PETA 146  
VARIASI [I]  $\rightarrow$  [ɛ]

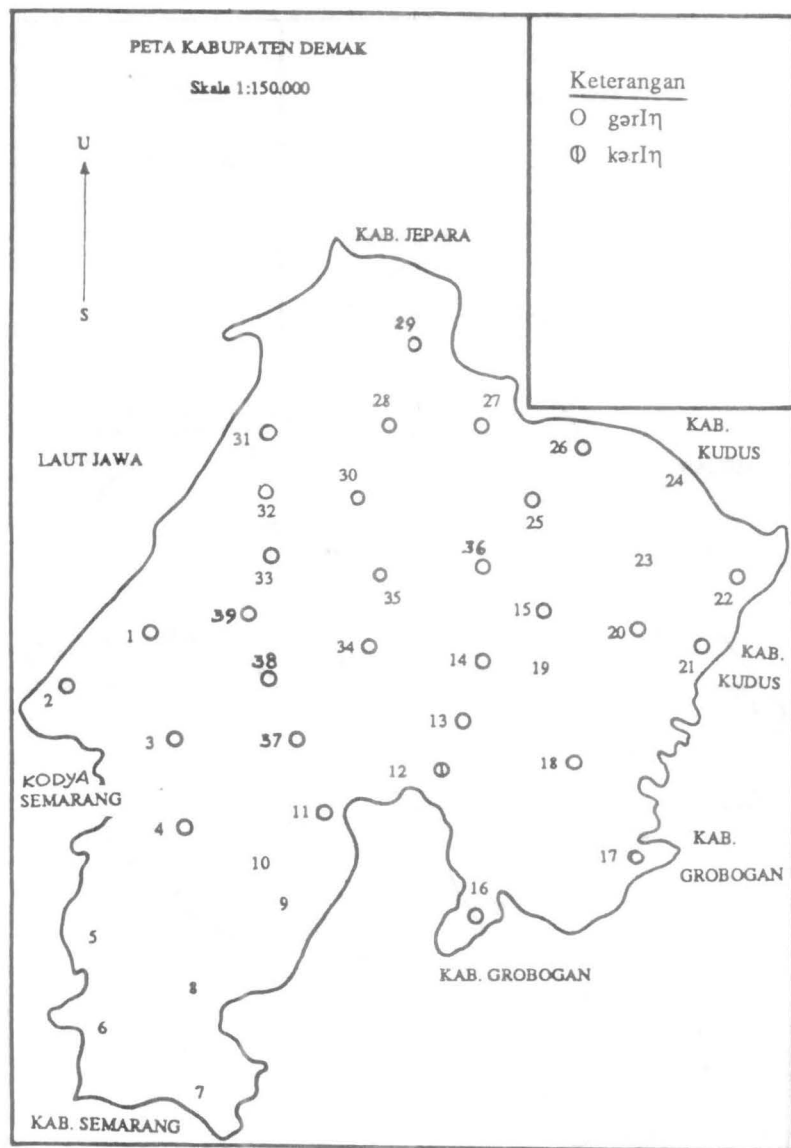


PETA 147  
VARIASI [U] — [v]



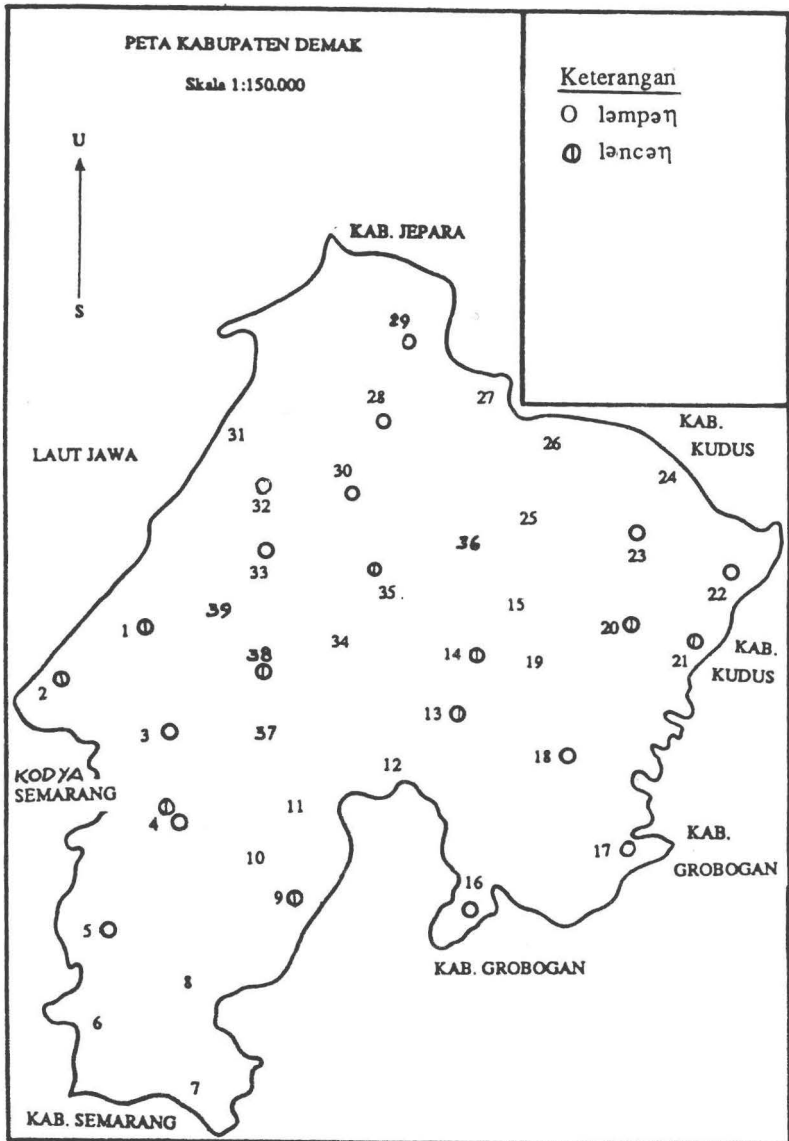
## PETA 148

## VARIASI [gərɪŋ] DAN [kərɪŋ] 'KURUS'

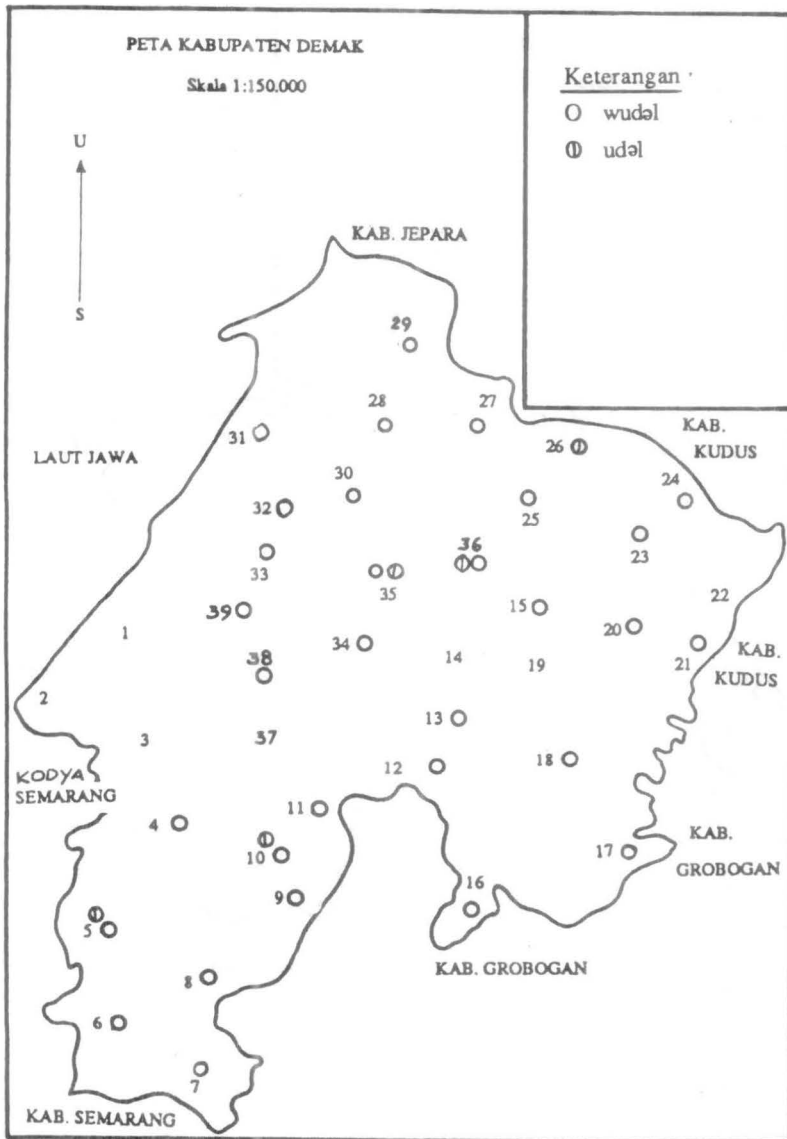


## PETA 149

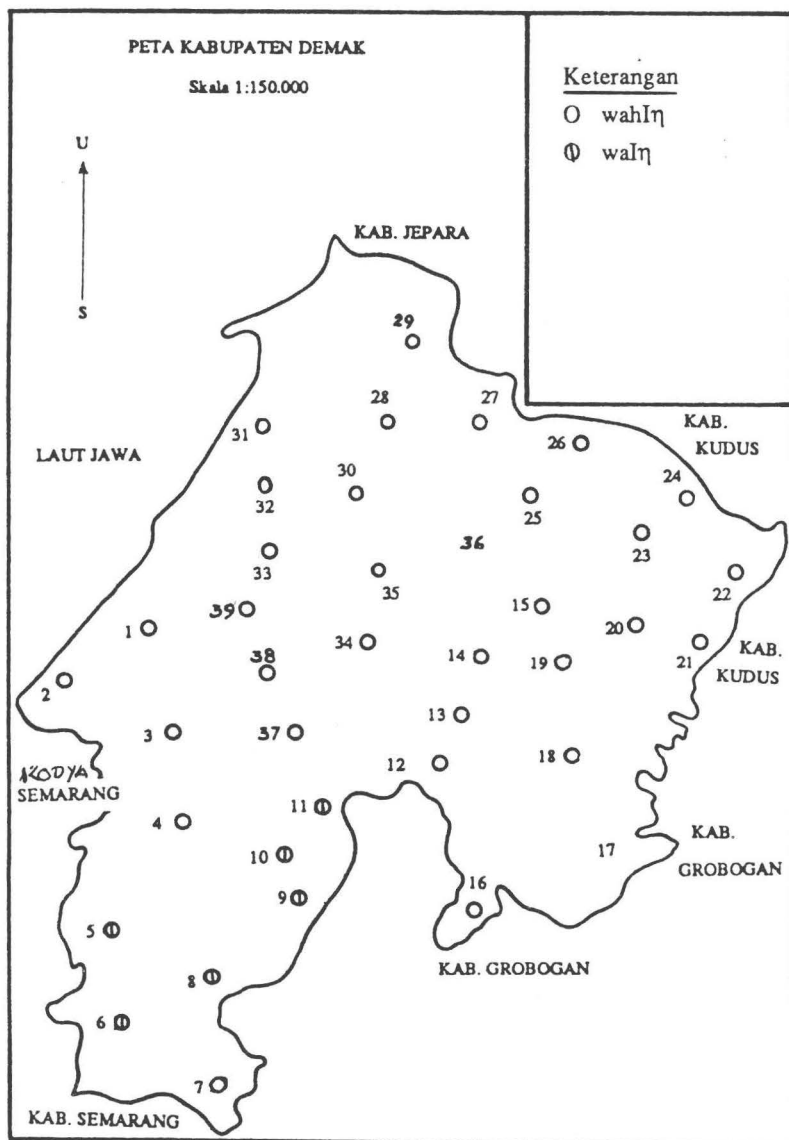
VARIASI [ləmpəŋ] DAN [ləncəŋ] 'LURUS'



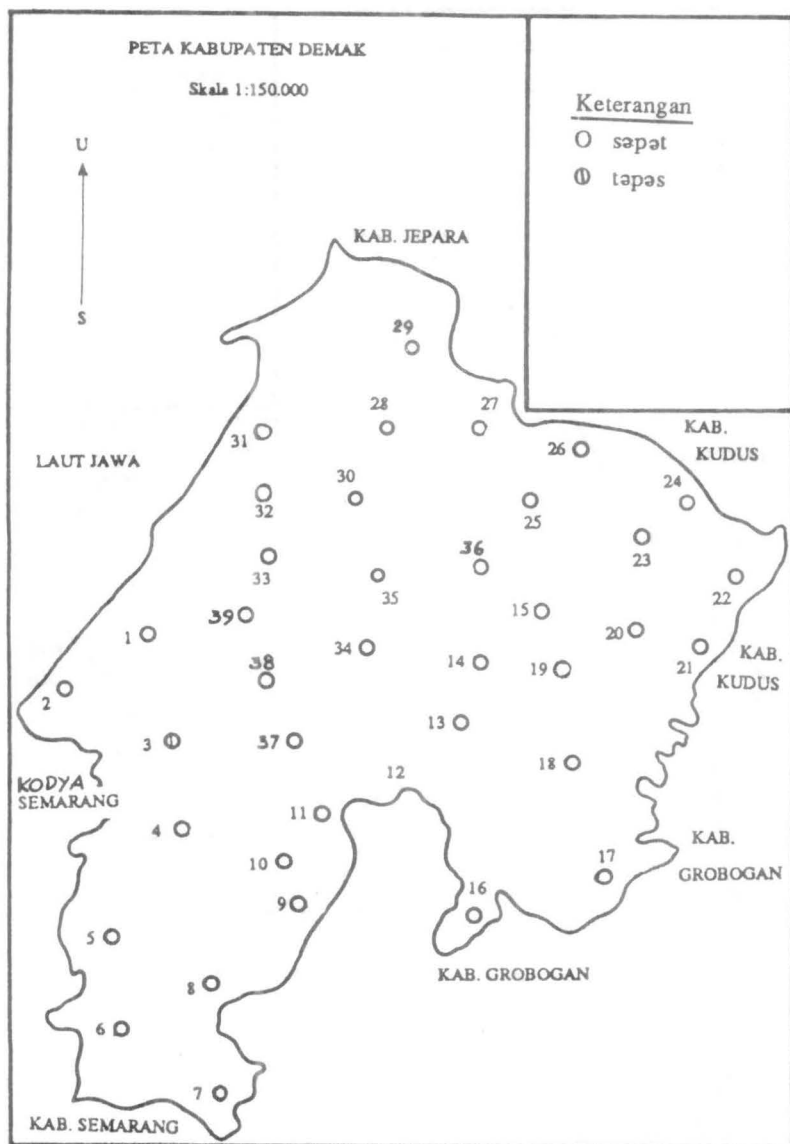
PETA 150  
 VARIASI [wUdəl] DAN [Udəl] 'PUSAR'



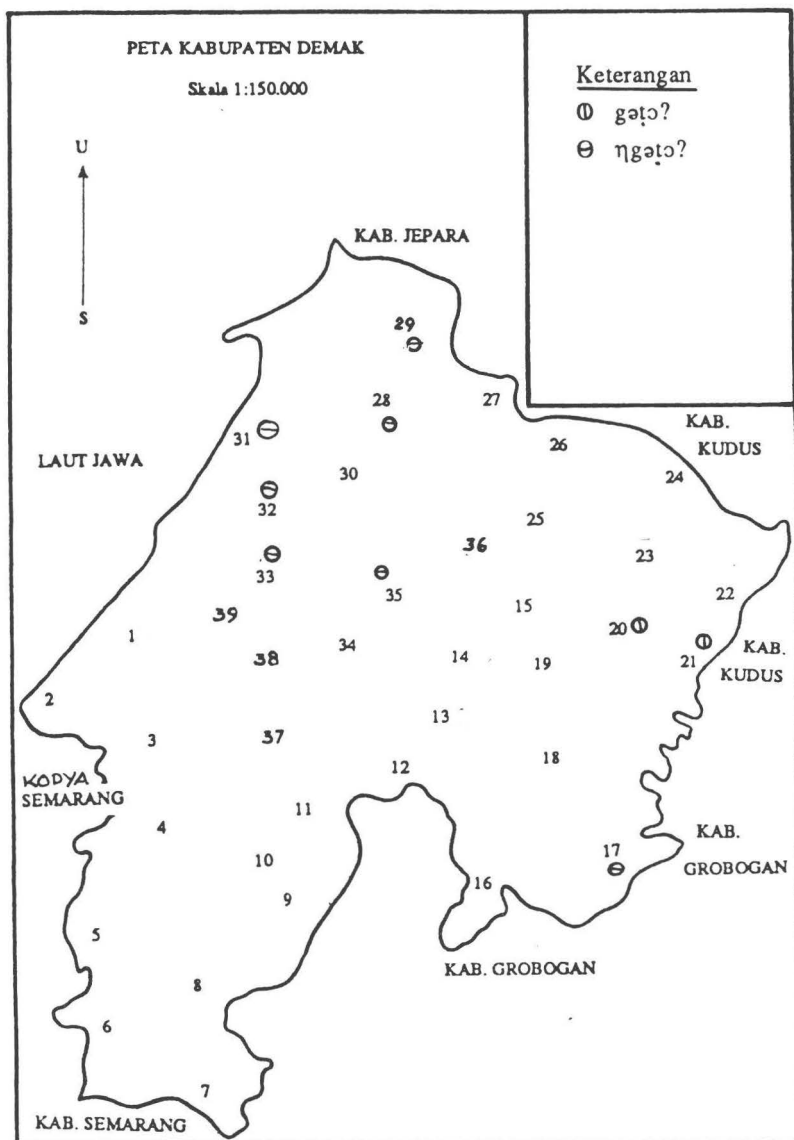
PETA 151  
 VARIASI [wahIn] [waIn] 'BERSIN'



PETA 152  
 VARIASI [səpət] [təpəs] 'SABUT'

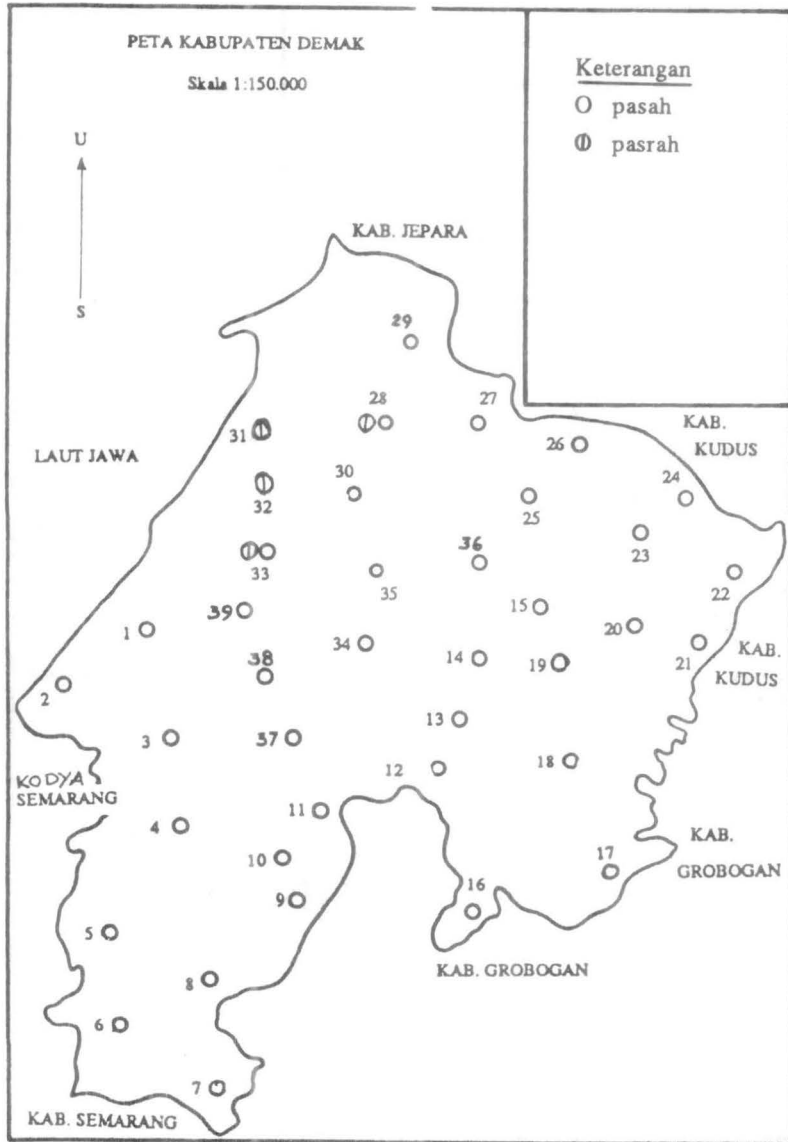


PETA 153  
 VARIASI [gəɬə] DAN [ŋgəɬəʔ] 'MENGETUK'

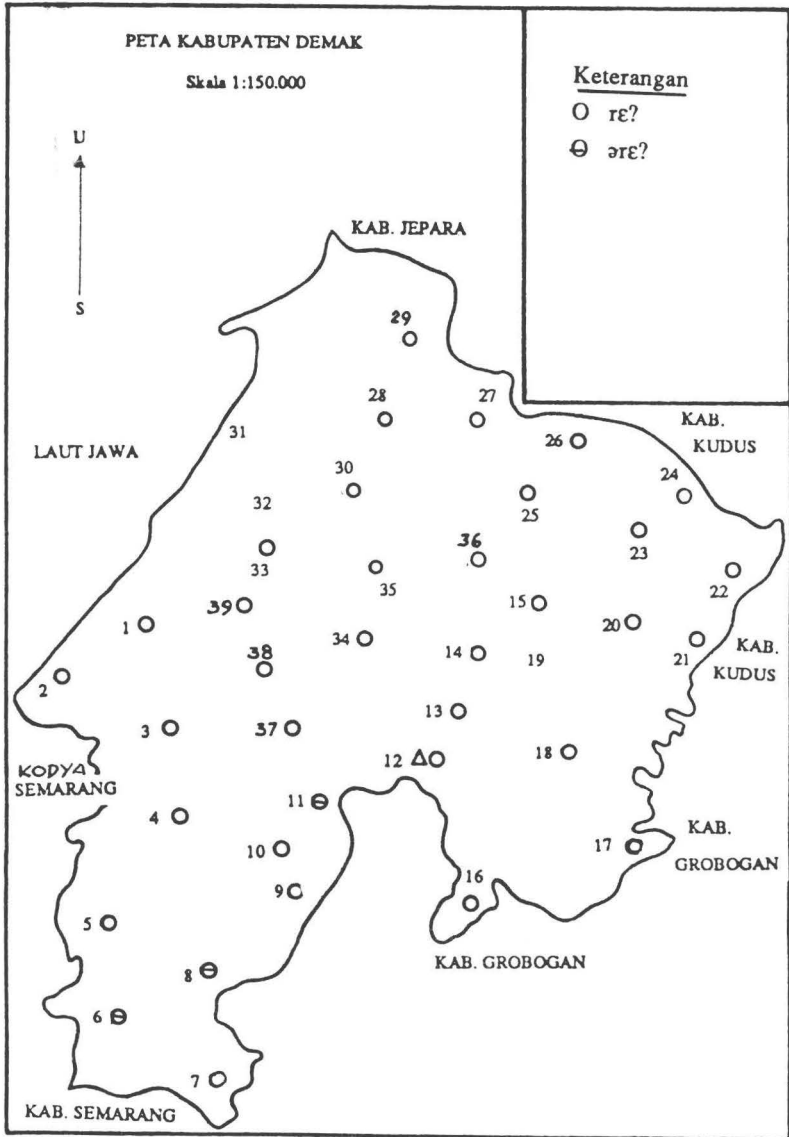




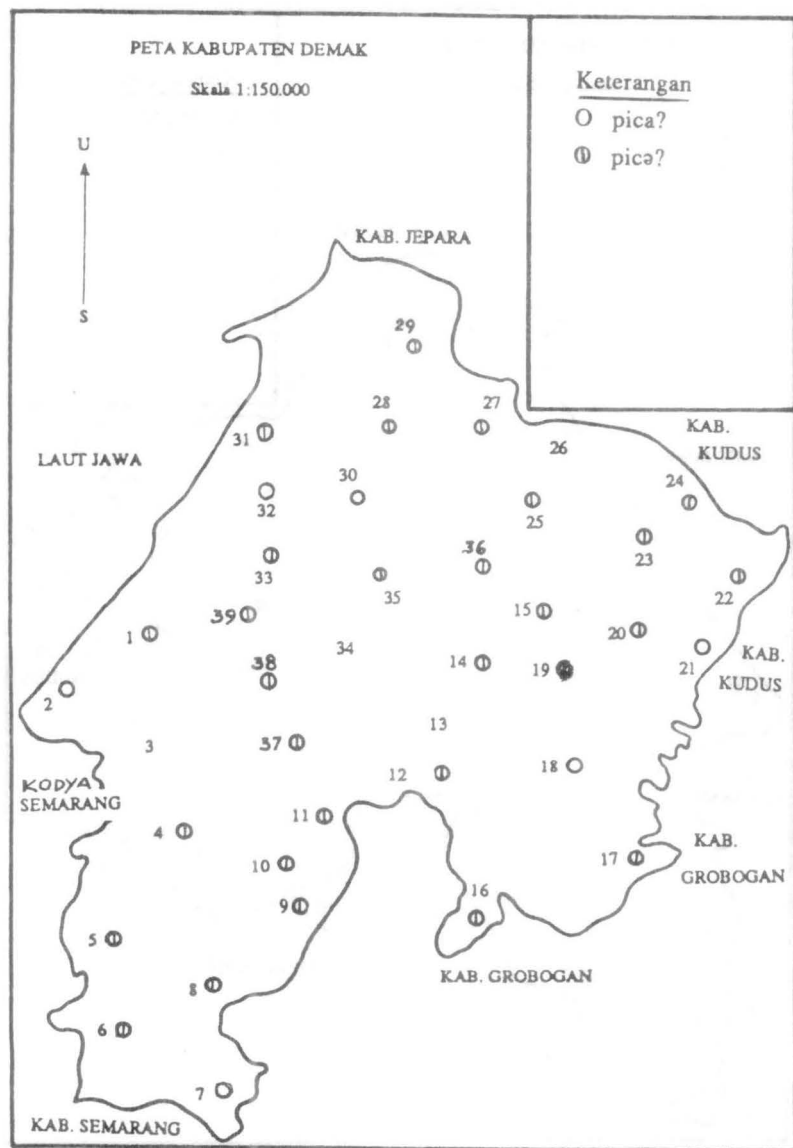
**PETA 154**  
**VARIASI [pasah] DAN [pasrah] 'KETAM'**



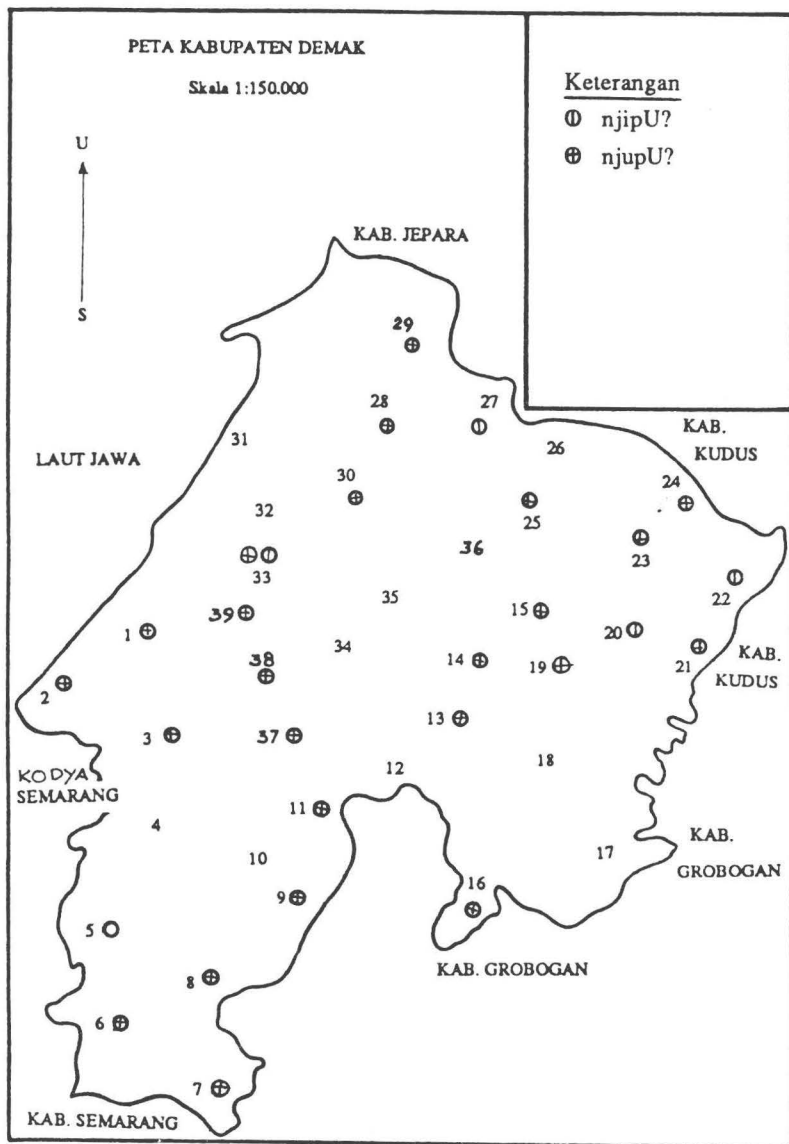
PETA 155  
 VARIASI [rɛ?] DAN [əɛ?] 'GERETAN'



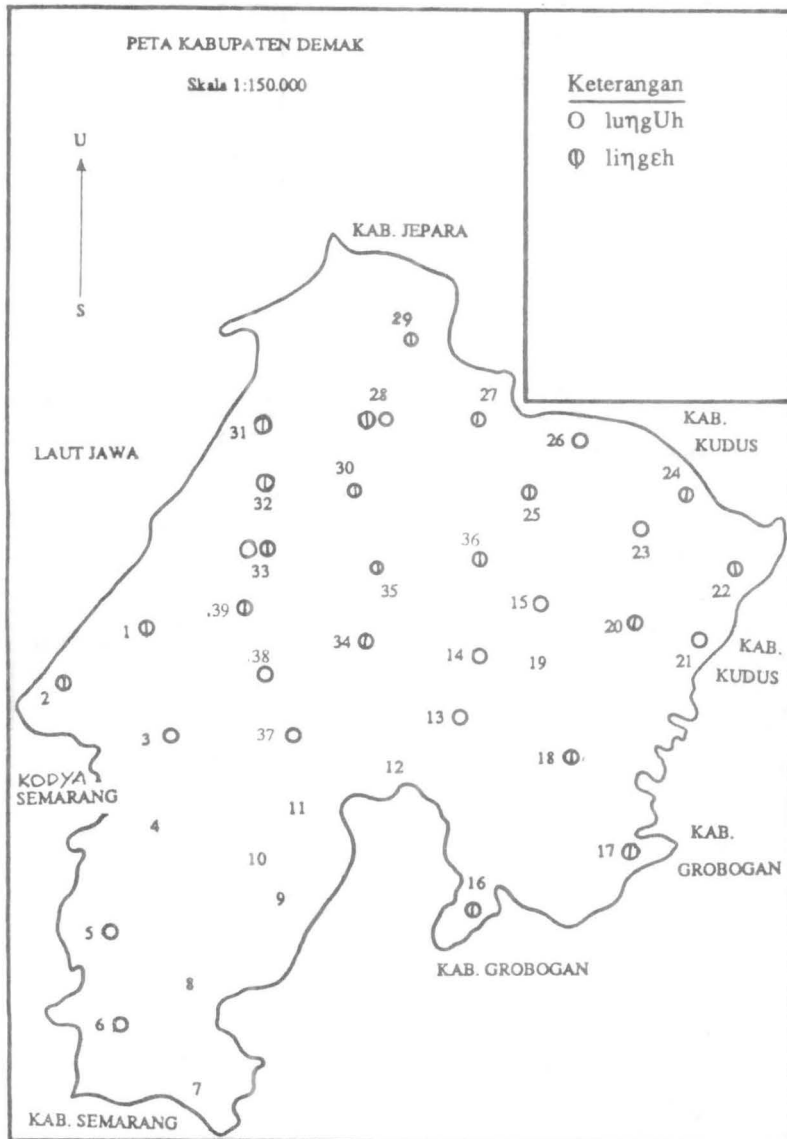
PETA 156  
 VARIASI [pica?] DAN [picə?] 'BUTA'



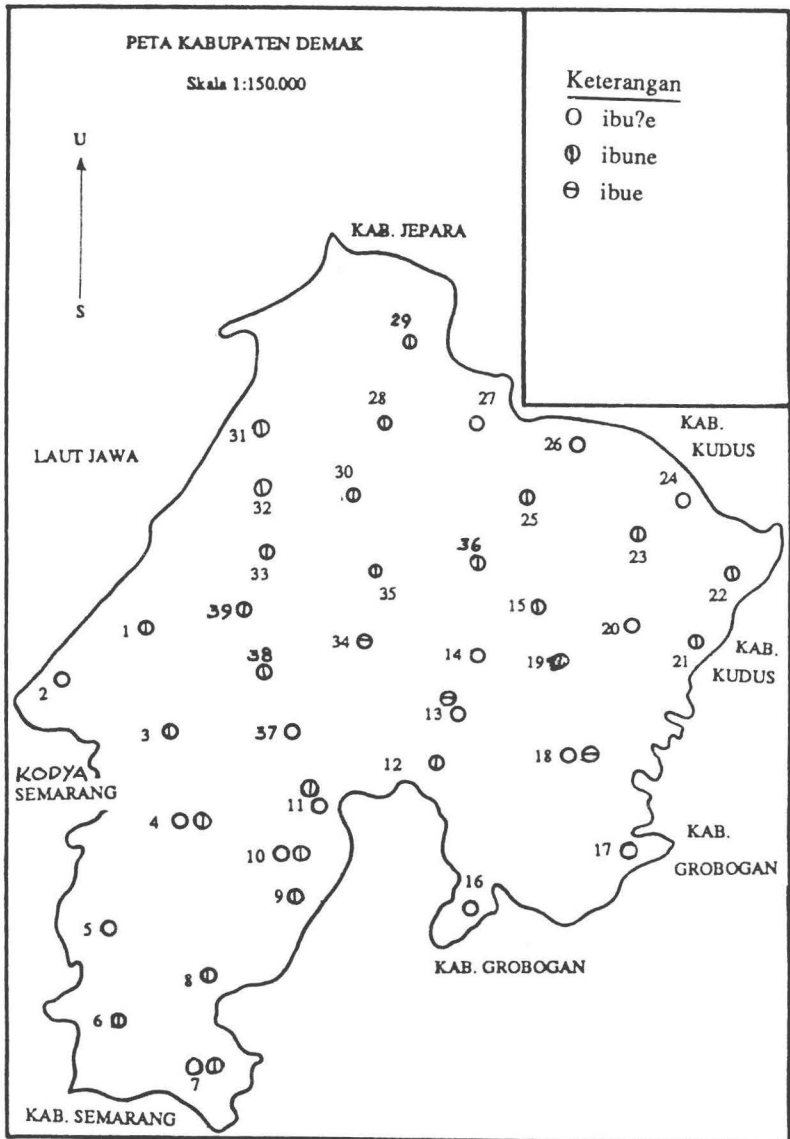
PETA 157  
 VARIASI [ɲjipU?] DAN [ɲjupU?] 'MENGAMBIL'



PETA 158  
 VARIASI [lungUh] DAN [liŋeh] 'DUDUK'

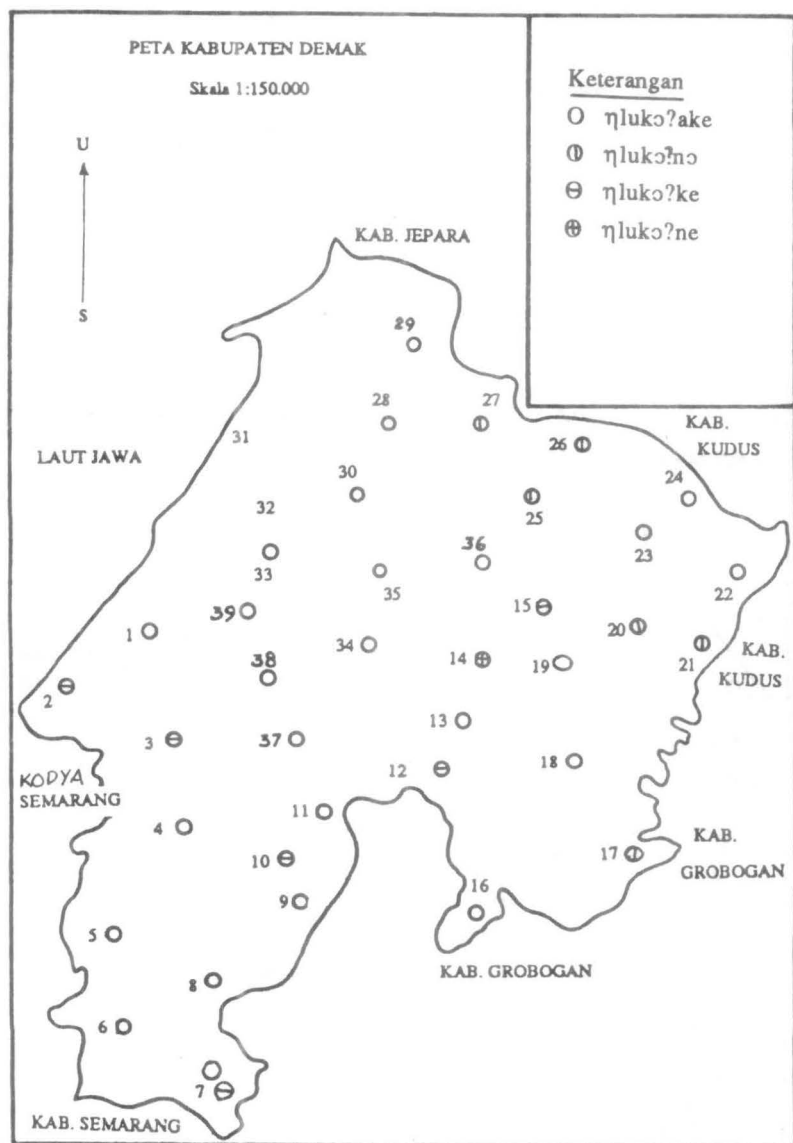


PETA 159  
[ibu] + [-e] 'IBUNYA'



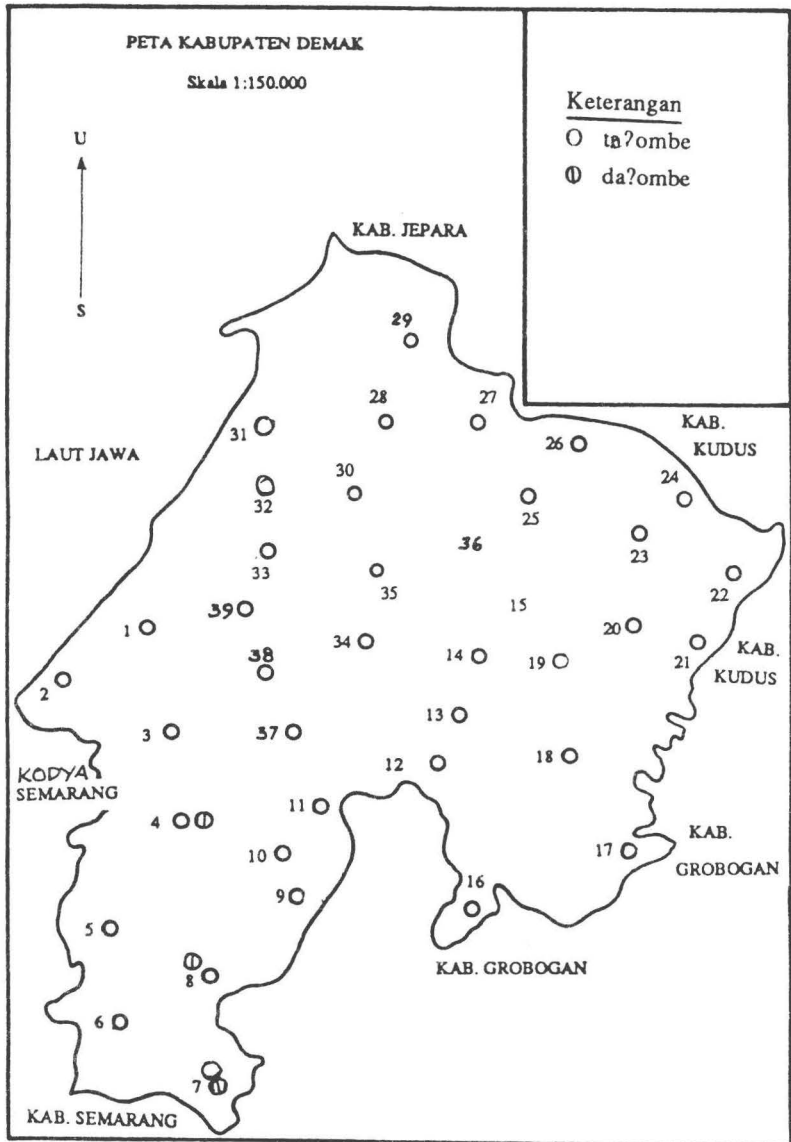
## PETA 160

[ɲluku] + [-ake] 'MEMBAJAKKAN'



## PETA 161

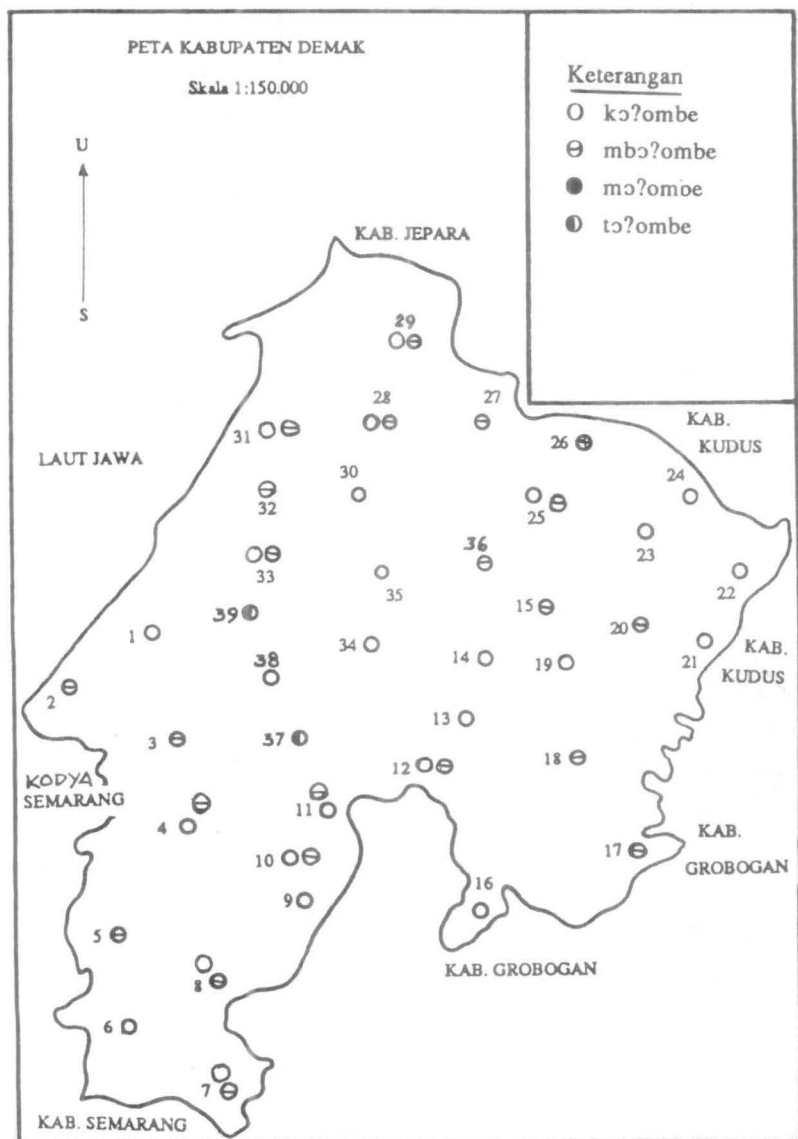
orang pertama + [ombe] 'KUMINUM'





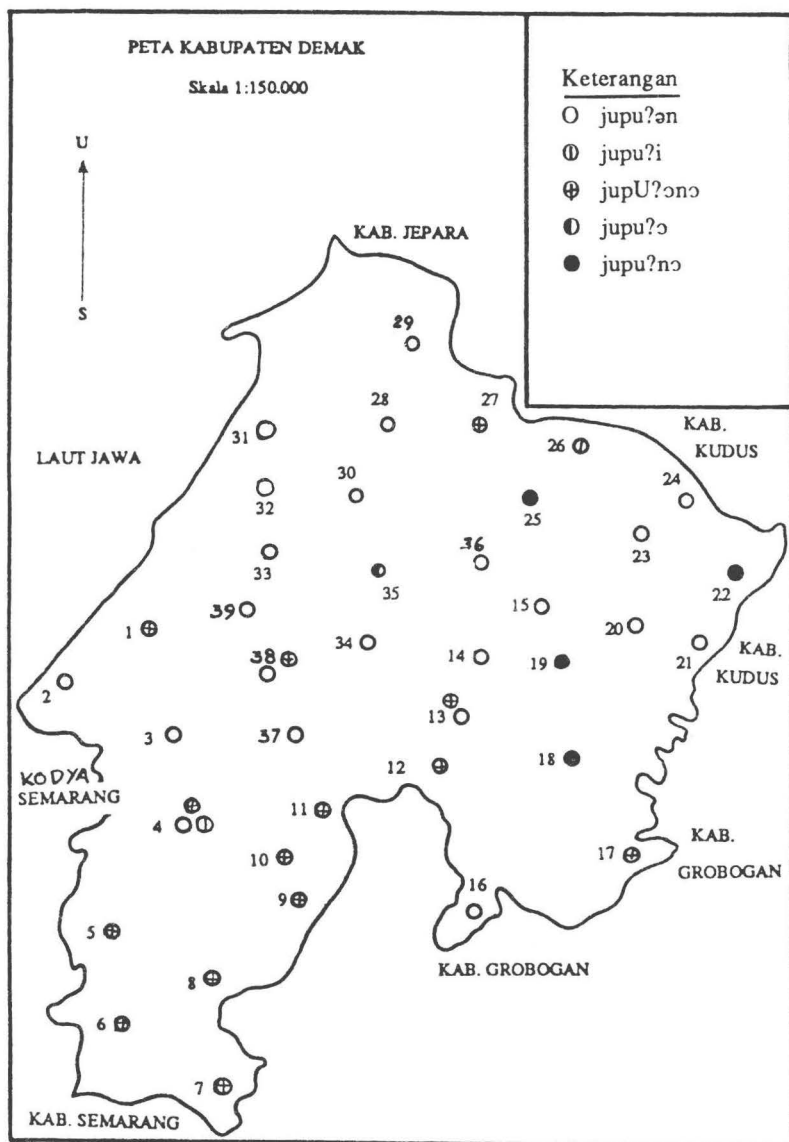
## PETA 162

orang kedua + [ombe] 'KAU MINUM'



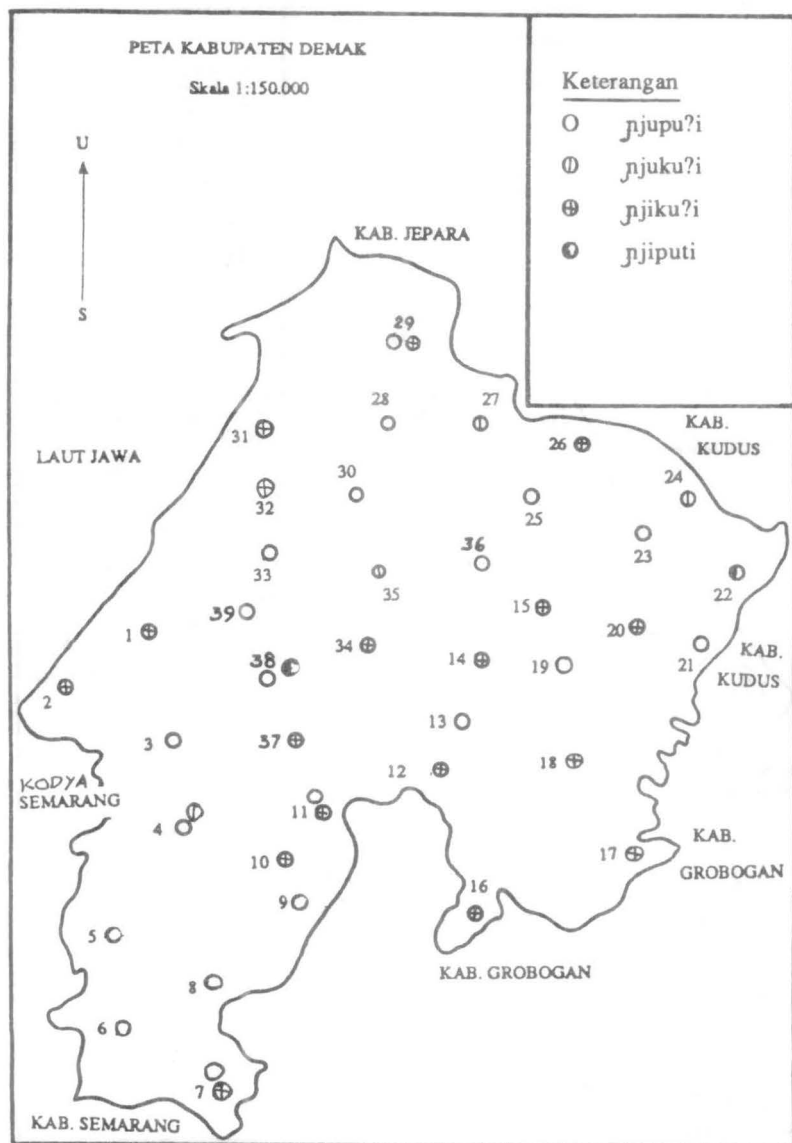
## PETA 163

[jupU?] + [-an] 'AMBILLAH'

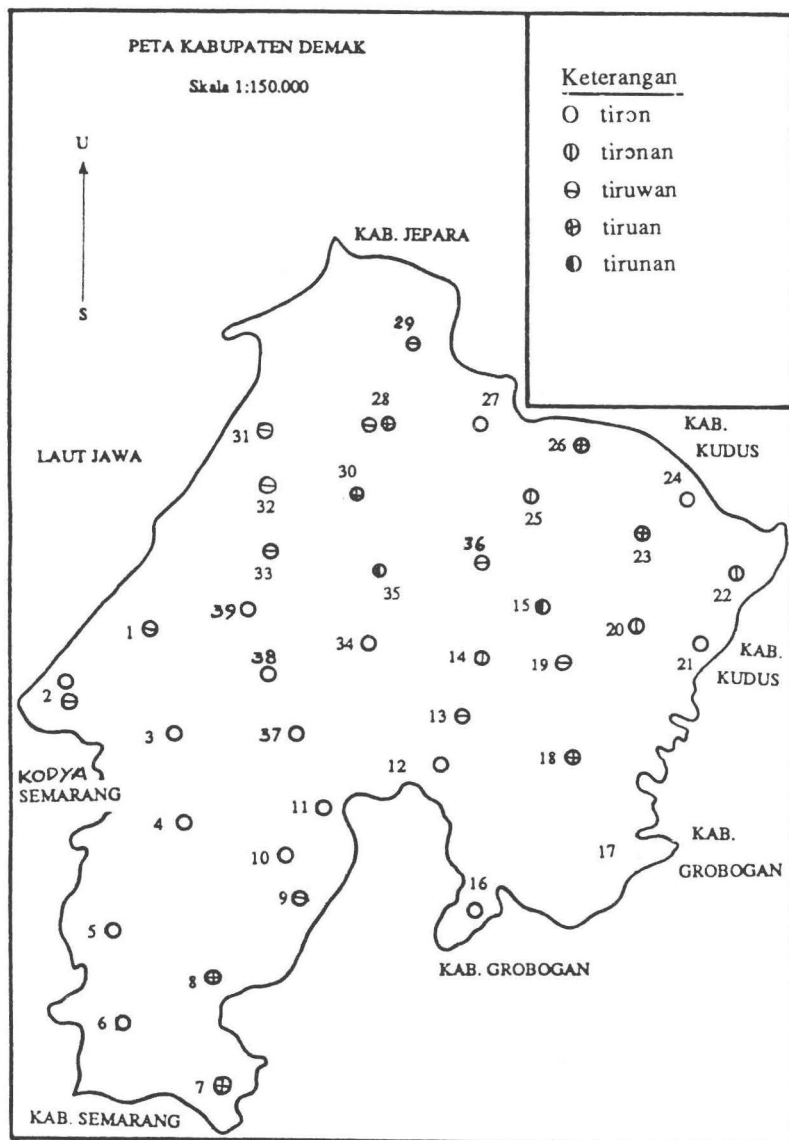


## PETA 164

[ɲjupU?] + [-i] 'MENGAMBILI'

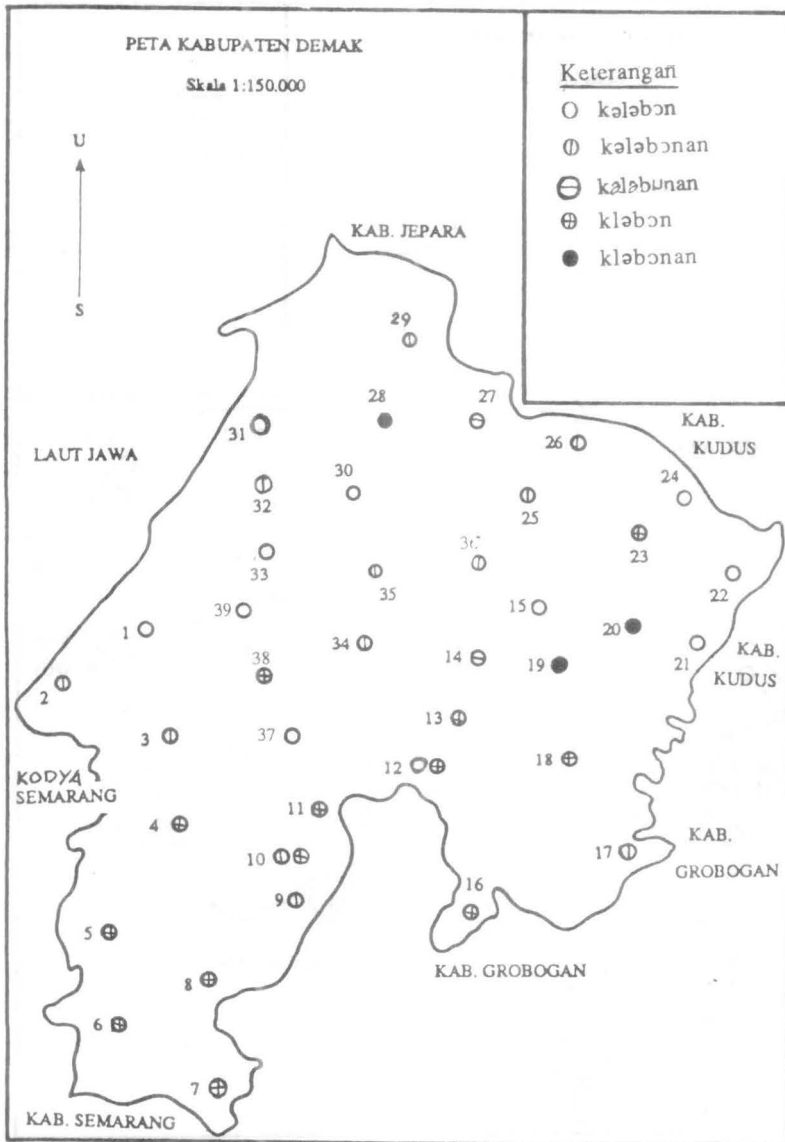


PETA 165  
[tiru] + [-an] 'TIRUAN'



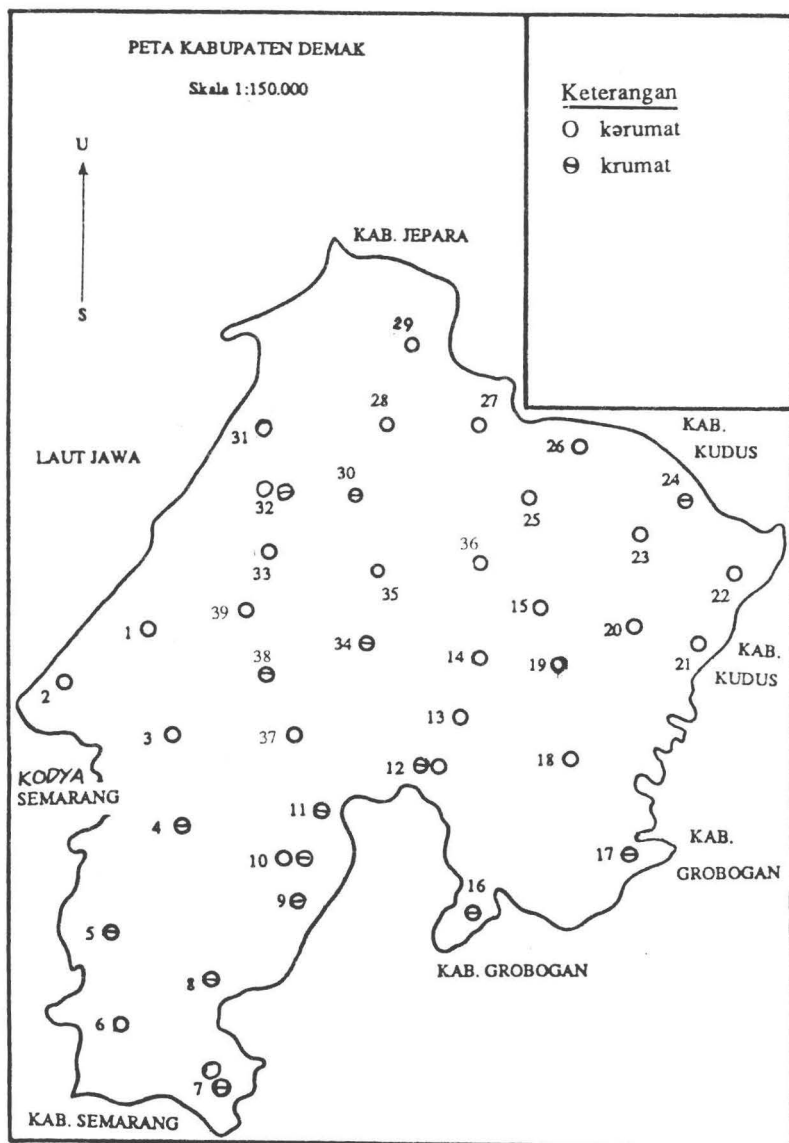
## PETA 166

[kləbu] + [-an] 'KEMASUKAN'



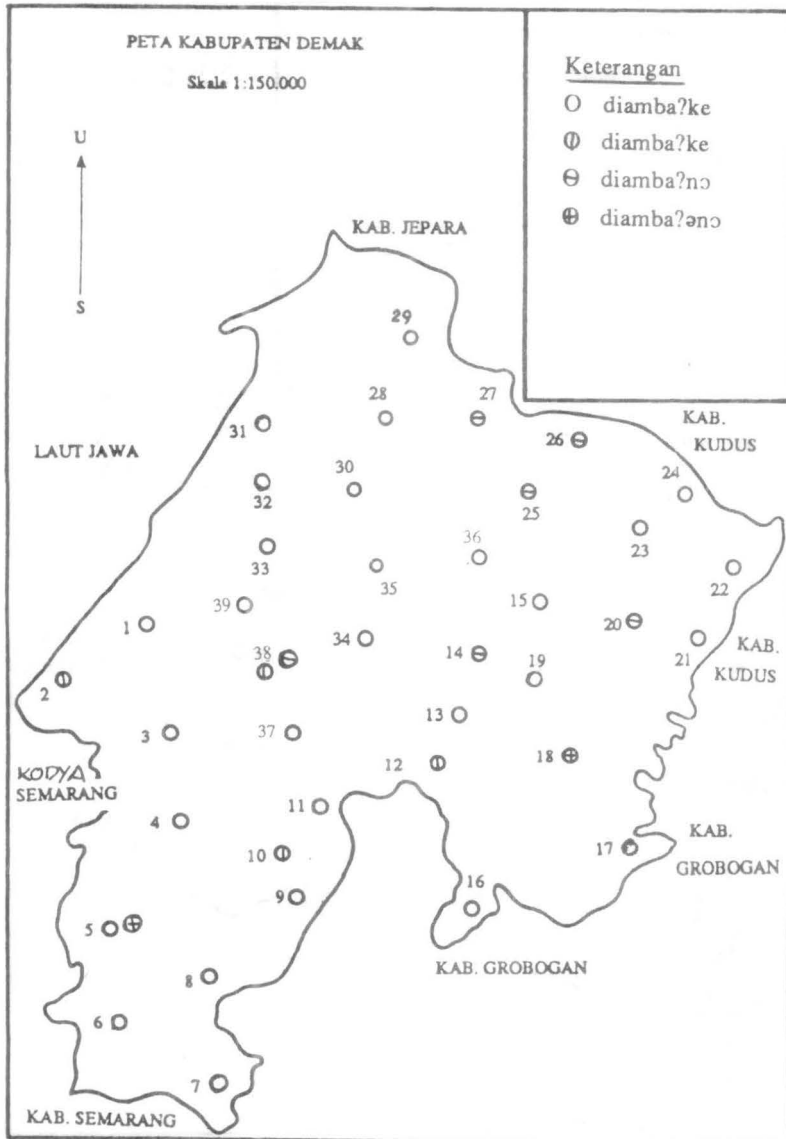
## PETA 167

[kə-] + [rumat] 'TERAWAT'



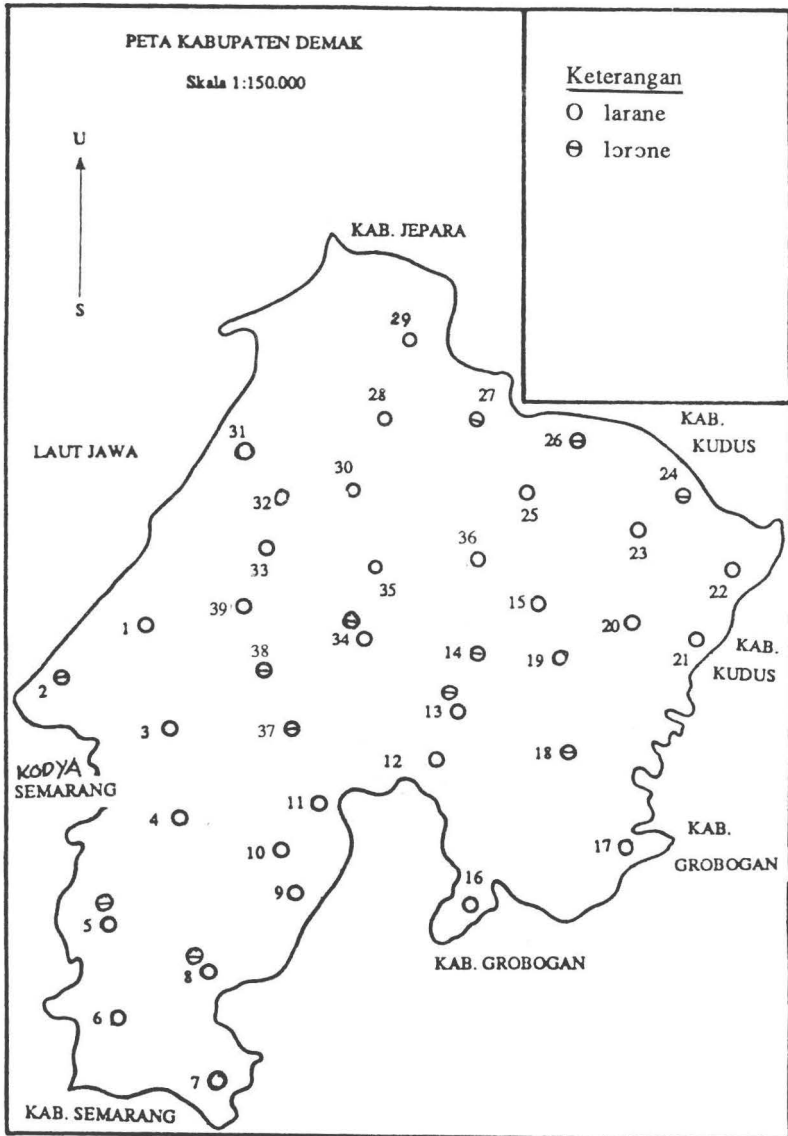
## PETA 168

[di-] + [amba] + [-ake] 'DIPERLEBAR'



## PETA 169

[lorɔ] + [-ne] 'SAKITNYA'





Tanggal : .....  
Waktu mulai jam : .....  
                  selesai jam : .....  
Lokasi:       Desa : .....  
              Kecamatan : .....  
Pewawancara : .....

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : 1 laki-laki, 2 wanita
3. Umur : ..... tahun
4. Tempat lahir, Desa : .....  
Kecamatan : .....  
Kabupaten : .....
5. Alamat: Desa : .....  
Kecamatan : .....  
Kabupaten : .....
6. Tinggal di desa ini sejak tahun : .....
7. Sering/jarang/tidak pernah ke luar daerah lain: 1 ya  
2 tidak
8. a. Pernahkah Bpk/Ibu/Sdr. tinggal di luar kelurahan ini 1 ya  
2 tidak  
b. Kalau ya, dimana: .....  
c. mulai tahun ..... s.d. tahun .....  
d. kembali lagi ke desa ini tahun .....
9. Status perkawinan: 1 kawin, 2 belum kawin, 3 cerai
10. Agama .....
11. Pendidikan tertinggi .....
12. Pekerjaan ..... di .....
13. Bahasa yang dikuasai: 1. .... 2. ....  
3. .... 4. ....
14. Bahasa yang dipakai dalam rumah tangga: 1. ....

- ....., 2. .... 3. ....
15. Bahasa yang dipakai dalam rapat-rapat di RK, Kelurahan:  
 1. ...., 2. .... 3. ....
  16. Bahasa yang dipakai dalam upacara perkawinan, sunatan, dan lain-lain:  
 1. ...., 2. .... 3. ....
  17. Bahasa yang dipakai dalam khotbah di mesjid, gereja, dan lain-lain:  
 1. ...., 2. .... 3. ....
  18. Bahasa yang dipakai dalam pembicaraan dengan orang dari suku atau daerah lain: 1. ...., 2. ....
  19. Bahasa yang disukai dalam mendengarkan siaran radio RRI:  
 1. ...., 2. .... 3. ....
  20. Catatan khusus mengenai informan: .....
  - .....
  - .....
  - .....

## B. Kosa Kata

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
1. mata	mata	.....
2. pelupuk mata	tlapukan	.....
3. tengkuk	githok	.....
4. kerongkongan	gorokan	.....
5. jakum	kolo menjing	.....
6. perut	weteng	.....
7. pusat	wudel	.....
8. paha	pupu	.....
9. betis	kempol	.....
10. lutut	dhengkul	.....
11. telapak tangan	epek-epek	.....
12. mata kaki	kemiri	.....
13. menunduk	dhingkluk	.....
14. menggeleng-geleng	gela-gelo	.....
15. melihat	ndeleng	.....
16. mencium	ngambu	.....
17. bersin	wahing	.....
18. berkelahi	gelut	.....
19. minum	ngombe	.....
20. mengunyah	mamah	.....
21. terbang	mabur	.....
22. menelan	ngulu	.....
23. bersiul	singsot	.....
24. berdendang	uro-uro	.....
25. melempar	mbalang	.....
26. mengetuk	nothok	.....
27. mendengarkan	ngrungokake	.....
28. menjejak	njejak	.....
29. menyepak	nyepak	.....
30. mengejar	ngoyak	.....
31. menghantam	ngantem	.....
32. tiduran	turon	.....
33. memberi	menehi	.....
34. mencopet	nyopet	.....
35. menangis	nangis	.....
36. menendang	nendhang	.....

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
37. mencoblos	nyoblos	.....
38. memanjat	menek	.....
39. mengambil	njupuk	.....
40. pergi	lungo	.....
41. kawin	rabi	.....
42. sunat	tetak	.....
43. duduk	lungguh	.....
44. memasak	masak	.....
45. berjemur	dhedhe	.....
46. tersenyum	mesem	.....
47. kencing	nguyuh	.....
48. tuli	budheg	.....
49. buta	picak	.....
50. lapar	ngelih	.....
51. haus	ngelak	.....
52. dapat	biso	.....
53. bodoh	bodho	.....
54. malas	kesed	.....
55. pelacur	pelayahan	.....
56. kikir	cethil	.....
57. pendek	cendhek	.....
58. dermawan	lomo	.....
59. lumpuh	lempoh	.....
60. pusing	mumet	.....
61. rajin	sregep	.....
62. pengantin	temanten	.....
63. perawan	prawan	.....
64. kurus	kuru	.....
65. lurus	lempeng	.....
66. songkok	pecis	.....
67. caping	caping	.....
68. sisir	jungkat	.....
69. subang	suweng	.....
70. kacamata	tesmak	.....
71. selendang	slendhang	.....
72. celana	kathok	.....

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
73. rok	rok	.....
74. kebaya	kebaya	.....
75. stagen	stagen	.....
76. bakiyak	theklek	.....
77. kolor	kolor	.....
78. ikat pinggang	setut	.....
79. kancing baju	benik	.....
80. bale-bale	amben	.....
81. cawan	lepek	.....
82. gayung	siwur	.....
83. ketam	pasah	.....
84. linggis	linggis	.....
85. pelita	senthir	.....
86. pipa	pipa	.....
87. tempat tembakau	slepen	.....
88. kebun	kebon	.....
89. ketepil	plintheng	.....
90. kamar	senthong	.....
91. serambi	emper	.....
92. dapur	pawon	.....
93. pompa	kompo	.....
94. sanggurdi	bur	.....
95. kereta kuda	dhokar (roda 2)	.....
96. jarum	dom	.....
97. benang	bolah	.....
98. geretan	rek	.....
99. tikar	kloso	.....
100. angklo	angklo	.....
101. ceret	ceret	.....
102. talam	nalam	.....
103. kipas	tepas	.....
104. tempayan	genthong	.....
105. jepan	jepan	.....
106. mangga muda	pentil pelem	.....
107. lauk pauk	lawuh	.....
108. gudangan	gudhangan	.....

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
109. juadah	jadah	.....
110. botok	bothok	.....
111. legendar	legendar	.....
112. getuk	gethuk	.....
113. bekatul	katul	.....
114. dedak, sekam	dhedhak	.....
115. kelapa	krambil	.....
116. kol	kol	.....
117. boncis	boncis	.....
118. duwet	dhuwet	.....
119. angka muda	gori	.....
120. ketela	telo	.....
121. cabe	lombok	.....
122. ubi kayu	pohong	.....
123. sabut	sepet	.....
124. nyamuk	lemut	.....
125. kwangwung	wangwung	.....
126. anak harimau	gogor	.....
127. anak kambing	cempe	.....
128. anak kucing	cemeng	.....
129. anak babi	genjik	.....
130. anjing	asu	.....
131. anak katak	precil	.....
132. telur	endhog	.....
133. engkau	kowe	.....
134. ia	dheweke	.....
135. mertua	moro tuwo	.....
136. sepupu	nak ndulur	.....
137. paman	pak lik	.....
138. paman	pak dhe	.....
139. nenek	embah	.....
140. kakek	embah	.....
141. isteri	bojo	.....
142. suami	bojo	.....
143. anak tiri	anak kwalon	.....

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
144. bungsu	ragil	.....
145. sulung	mbarep	.....
146. enam puluh	sewidak	.....
147. seratus lima puluh	karo belah	.....
148. sedikit	sethithik	.....
149. banyak	akeh	.....
150. akan	arep	.....
151. belum	durung	.....
152. lebar	ombo	.....
153. sedang	lagi	.....
154. sempit	ciut	.....
155. kemarin dulu	dhek winginane	.....
156. kelak	suk emben	.....
157. lusa	sesuke	.....
158. nanti	mengko	.....
159. tanah	lemah	.....
160. asap	pego	.....
161. debu	lebu	.....
162. lubang	eleng	.....
163. minyak tanah	lengo potro	.....
164. minyak kelapa	lengo klentik	.....
165. bulan	rembulan	.....
166. matahari	srengenge	.....
167. gundukan tanah	gumuk	.....
168. padas	padhas	.....
169. lumpur	blethok	.....
170. putih	putih	.....
171. jingga	jinggo	.....
172. jatuh	tibo	.....
173. tumpah	wutah	.....
174. habis	entek	.....
175. gurih	gurih	.....
176. asin	asin	.....
177. itu	iku	.....
178. dekat	cedhak	.....
179. ke	menyang	.....

<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>Bahasa Jawa Baku</u>	<u>Bhs. Jawa Kab. Demak</u>
180. dari	saka	.....
181. tidak	ora	.....
182. dan	lan	.....
183. hanya	mung	.....
184. mana	endi	.....
185. sebab	sebab	.....
186. yang	sing	.....
187. kalau	yen	.....
188. biar	ben	.....
189. meskipun	sanajan	.....
190. sesudah	bar	.....
191. asal	anggere	.....
192. makam	kuburan	.....
193. pesiar	plesir	.....
194. sengsara	susah	.....
195. basah	teles	.....
196. kering	garing	.....
197. tebal	kandel	.....
198. tumpul	kethul	.....
199. tajam	landhep	.....
200. tipis	tipis	.....

### C. Fonologi

#### I. Vokal terbuka

Ucapkanlah kata-kata berikut .

- |              |             |            |
|--------------|-------------|------------|
| 1. i         | 2. e        | 3. e       |
| rai .....    | pethi ..... | sate ..... |
| ati .....    | wedhi ..... | tape ..... |
| 4. edi ..... | 5. u        | 6. o       |
| peni .....   | wulu .....  | loro ..... |
|              | kuku .....  | karo ..... |
| 7. a         | 8.          |            |
| lagi .....   | sopo .....  |            |
| karo .....   | lungo ..... |            |



## II. Vokal tertutup

- |               |               |              |
|---------------|---------------|--------------|
| 1. i          | 2.            | 3. e         |
| wiwit .....   | tumpeng ..... | tempe .....  |
| nyilih .....  | lemper .....  | tembok ..... |
| 4.            | 5. u          | 6. o         |
| bebek .....   | lawuh .....   | ompak .....  |
| gedhek .....  | krupuk .....  | plonco ..... |
| 7.            |               |              |
| plongko ..... |               |              |
| mongso .....  |               |              |

## III. Konsonan

- |                 |                 |                |
|-----------------|-----------------|----------------|
| 1. sebab .....  | 2. surid .....  |                |
| abab .....      | babad .....     |                |
| 3. gedheg ..... | 4. anakan ..... | 5. bapak ..... |
| blabag .....    | tindakana ..... | bapake .....   |

## D. Morfologi

- |                                     |       |
|-------------------------------------|-------|
| 1. Siti marani ibuke                | ..... |
| Siti marani ibune                   | ..... |
| Siti marani ibue                    | ..... |
| .....                               | ..... |
| 2. Iki bukumu                       | ..... |
| Iki bukuem                          | ..... |
| .....                               | ..... |
| 3. Bocah kuwi nggoleki mboke        | ..... |
| Bocah kuwi nggoleki mbokne          | ..... |
| .....                               | ..... |
| 4. Amir nglukokake sawahe pak lurah | ..... |
| Amir nglukokna sawahe pak lurah     | ..... |
| Amir nglukokne sawahe pak lurah     | ..... |
| Amir nglukokke sawahe pak lurah     | ..... |
| .....                               | ..... |
| 5. Wedange arep tak ombe            | ..... |
| Wedange arep dak ombe               | ..... |
| Wedange arep ta ombe                | ..... |

- Wedange arep tak ombe. ....
6. Opo sing kok ombe kuwi? .....  
 Opo sing ko ombe kuwi? .....  
 Opo sing mbok ombe kuwi? .....  
 Opo sing diombe kowe kuwi? .....
7. Tomo njupukake roti adhine .....  
 Tomo njupukke roti adhine .....  
 Tomo njupukne roti adhine .....  
 Tomo njupukne roti adhine .....
8. Jupuken krikile .....  
 Jupuki krikile .....  
 Jupuk krikile .....  
 Jupukono krikile .....
9. Tuti njupuki watu .....  
 Tuti njukuki watu .....  
 Tuti njukuti watu .....  
 Tuti njikuki watu .....  
 Tuti njiputi watu .....  
 Tuti njuputi watu .....
10. Iki barang tiron .....  
 Iki barang tironan .....  
 Iki barang tiruwan .....  
 Iki barang tiruan .....
11. Omahe keleston maling .....  
 Omahe kelestonan maling .....  
 Omahe kelestonan maling .....  
 Omahe klebon maling .....
12. Wedhuse ditaleni tali plastik .....  
 Wedhuse ditalini tali plastik .....  
 Wedhuse ditaliin tali plastik .....
13. Omahe ora kerumat .....

- Omahe ora karumat .....  
 Omahe ora krumat .....  
 14. Dalane diambakake .....  
     Dalane diambakke .....  
     Dalane diambakna .....  
     Dalane diambakena .....  
     .....  
 15. Larane saya nemen .....  
     Larae saya nemen .....  
     Lorone saya nemen .....  
     .....

Telah diperiksa tgl. ....

Editor .....

Tanda tangan .....

